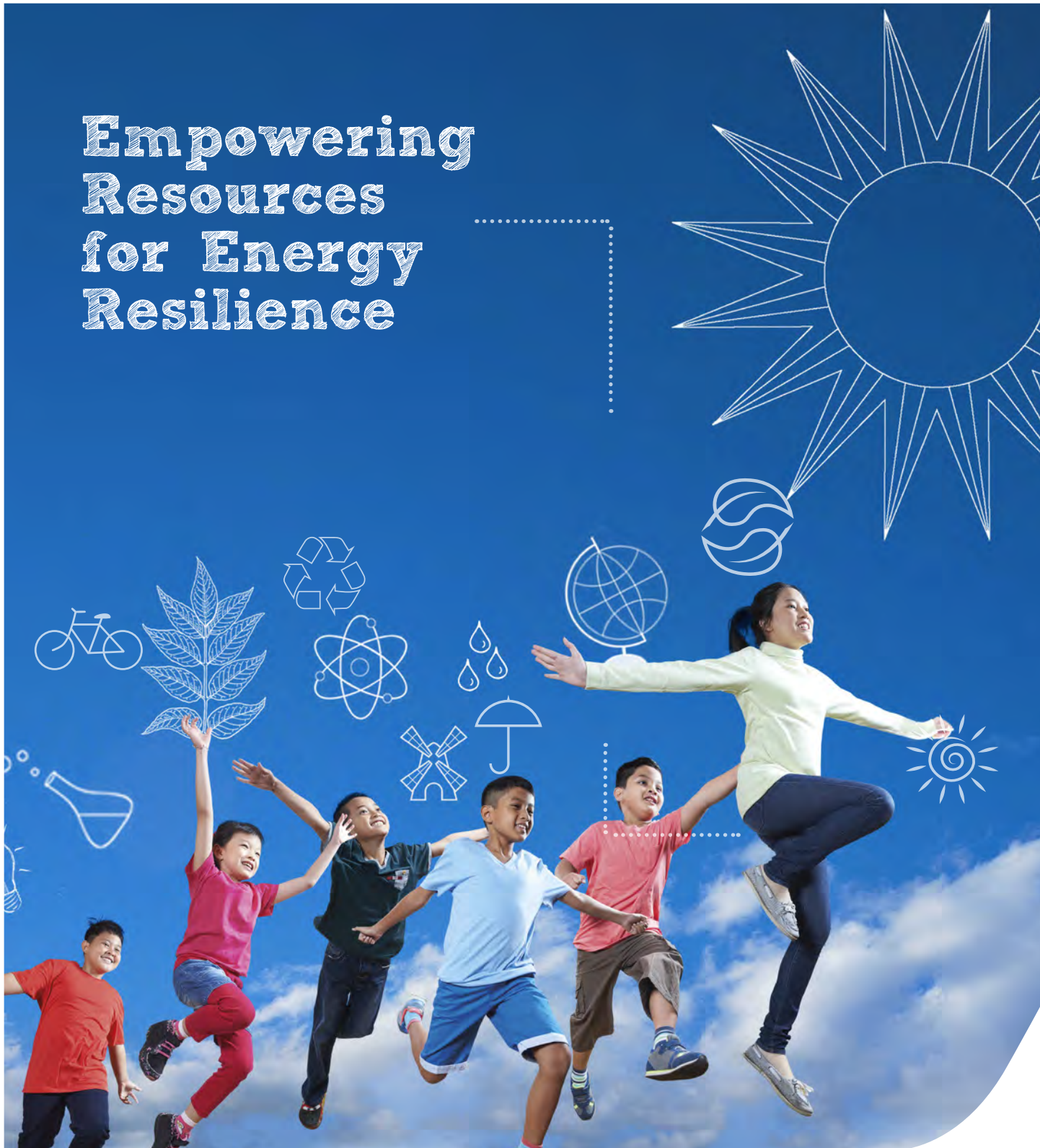


Empowering Resources for Energy Resilience



Memperkuat Sumber Daya untuk Kemandirian Energi

2015 Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

2015

Laporan Keberlanjutan • Sustainability Report

Empowering Resources for Energy Resilience

Memperkuat Sumber Daya untuk Kemandirian Energi

This report presents the approach implemented by Pertamina to manage its capital, asset, knowledge and human resources along with innovation to provide energy for the nation. Amidst the global and national economic pressures, Pertamina innovates through its 5 pillars of strategic priorities to strengthen Indonesia's energy security in achieving the vision "To be the World-Class National Energy Company".

Daftar Isi

Contents

CATATAN UNTUK PEMBACA LAPORAN

Tabel, grafik, dan infografik pada laporan ini memaparkan data numerik dengan standar Bahasa Inggris.

NOTE TO READERS OF THE REPORT

In all tables, graphs, and infographs presenting numeric data, the English standard is used.

PERINGATAN ATAS PERNYATAAN- PERNYATAAN MENGENAI MASA DEPAN

Dalam dokumen ini mungkin terdapat rencana, proyeksi, strategi dan tujuan Perseroan tertentu, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perseroan di masa depan berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perseroan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

CAUTION REGARDING FORWARD LOOKING STATEMENTS

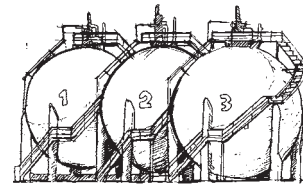
This document may contain certain plans, projections, strategies and objectives of the Company that are not statements of historical fact and would be treated as forward looking statements. Forward-looking statements are subject to risks and uncertainties that may cause actual events, and the Company's future result, to be different than expected or indicated by such statements. No assurance can be given that the result anticipated by the Company, or indicated by such forward-looking statements, will be achieved.



Pembuka Introduction

1

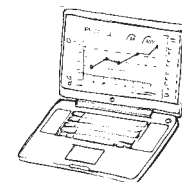
- 4 Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report
- 6 Alur Proses Pemilihan Topik
Topic Selection Process Flow
- 7 Cakupan Pelaporan
Reporting Boundaries
- 8 Tentang Pertamina
About Pertamina
- 10 5 Pilar Prioritas Strategis
5 Pillars of Strategic Priorities
- 16 VISI VISION
MISI MISSION
TATA NILAI VALUES
- 17 Tujuan Perusahaan
Company's Goals
- 18 Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina
Pertamina Integrated Business Activities
- 20 Integrated Supply Chain
- 22 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 26 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 32 Pernyataan Direksi
Board of Directors' Statements
- 34 Ikhtisar Keberlanjutan
Sustainability Highlights



Energi untuk Negeri Energy for the Nation

38

- 40 Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim
Energy, Sustainability & Climate
Challenge
- 42 Energi dan Pembangunan Indonesia
Energy and Indonesia Development
- 44 Pertamina - Energi untuk Negeri
Pertamina - Energy for the Nation
- 58 Kontribusi Finansial Pertamina
Pertamina's Financial Contribution



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

60



- 62 Tata Kelola Pertamina
Pertamina Corporate Governance
- 72 Mekanisme Pengawasan
Monitoring Mechanism
- 80 Mengelola Pemangku Kepentingan
Managing Stakeholders



86

Harmoni dengan Masyarakat
Harmony with the Society



- 88 Pendekatan Kami
Our Approach
- 92 Program Pengelolaan Masyarakat
Community Management Program
- 96 Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
Community Involvement and Development Program
- 120 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
Partnership Program and Community Development

Energi yang Lebih Bersih
Cleaner Energy

124

- 126 Pendekatan Kami
Our Approach
- 130 Tantangan Iklim
Climate Challenge
- 136 Energi Terbarukan
Renewable Energy
- 142 Mengelola Dampak Lingkungan
Managing Environmental Impacts



Budaya K3
OHS Culture

148

- 150 Pendekatan Kami
Our Approach
- 154 Pelaksanaan Program K3
The Implementation of OHS Program
- 158 Pengembangan K3
Development of OHS

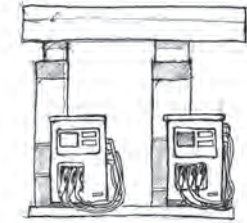


Talenta yang Handal
Reliable Talents

166



- 168 Pendekatan Kami
Our Approach
- 172 Mengembangkan Insan Pertamina
Developing Insan Pertamina
- 180 Ketenagakerjaan
Employment



Produk & Layanan
Product & Services

184

- 186 Pendekatan Kami
Our Approach
- 188 Produk BBM
Oil Fuel Product
- 192 Produk Gas dan Petrokimia
Gas and Petrochemical Products
- 200 Hubungan dengan Pelanggan
Customers' Relation



- 202 Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries
- 207 External Assurance
- 210 Indeks GRI 4.0 dan Suplemen Minyak & Gas
GRI Index 4.0 and Oil & Gas Supplement
- 214 Daftar Singkatan
Abbreviations
- 215 Lembar Umpan Balik
Feedback Form

Tentang Laporan Keberlanjutan

Pengantar Laporan Keberlanjutan

Pertamina menerbitkan Laporan Keberlanjutan setiap tahun bersamaan dengan Laporan Tahunan, dimana Laporan Keberlanjutan ini merupakan komplemen dari Laporan Tahunan Pertamina 2015. [\[G4-30\]](#)

Laporan Keberlanjutan ini ditujukan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan di bidang tata kelola, kinerja Perusahaan dan strategi Pertamina dalam mengupayakan operasi yang ekselen melalui tata kelola yang lebih baik dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2015. [\[G4-28\]](#)

Selain itu, laporan ini juga menyajikan upaya Kami dalam mendukung ketahanan energi Indonesia, mengelola lingkungan dan perubahan iklim, serta mendukung pembangunan melalui investasi sosial dan partisipasi pengembangan masyarakat selama tahun pelaporan.

Untuk kemudahan penyajian, dalam Laporan ini digunakan istilah "Pertamina", "Perusahaan", ataupun "Kami" untuk mewakili PT Pertamina (Persero). Sedangkan pada bagian-bagian tertentu, juga digunakan singkatan-singkatan dari entitas anak perusahaan.

Parameter Laporan

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2015 disusun 'sesuai dengan' panduan Global Reporting Initiative versi G4 (GRI-G4) dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (Sector Disclosures Oil and Gas - SDOG) dengan opsi 'inti' pada aspek-aspek yang material. Referensi silang panduan GRI versi G4 dan SDOG disajikan pada halaman 210. [\[G4-32\]](#)

Data dan informasi yang disajikan merupakan kegiatan yang dilakukan Pertamina di Indonesia dan negara lain di mana Kami beroperasi, baik secara langsung maupun yang dikendalikan melalui anak perusahaan. Sebagian besar informasi berasal dari sektor hilir dan pemasaran oleh Korporat dan sektor hulu yang dikendalikan oleh anak perusahaan, karena merupakan operasi yang memiliki dampak lebih signifikan dari kegiatan-kegiatannya. [\[G4-9\]](#) [\[G4-17\]](#)

Introduction to the Sustainability Report

Pertamina publishes its Sustainability Report annually complementary to its 2015 Annual Report. [\[G4-30\]](#)

This Sustainability Report aims to provide information to stakeholders on Pertamina's corporate governance, performance and strategy in implementing operational excellence through good corporate governance from 1 January through 31 December 2015. [\[G4-28\]](#)

This report also presents our initiatives in supporting Indonesia's energy security, managing the environment and climate change as well as supporting national development through social investment and community development participation during the reporting period.

For ease of understanding, the term "Pertamina", "Company", and "We" are used to refer to PT Pertamina (Persero). As to certain sections, we also use abbreviation from subsidiary entities.

Report Parameter

Pertamina 2015 Sustainability Report is developed 'in accordance' to the Global Reporting Initiative Guideline G4 (GRI-G4) and Sector Disclosure - Oil and Gas (SDOG) with "core" option for material aspects. The cross reference for GRI-G4 and SDOG is presented on page 210. [\[G4-32\]](#)

Data and information presented in this report reflect the activities conducted by Pertamina in Indonesia as well as other countries where we operate directly as well as through our subsidiaries. Some part of the information presented are derived from downstream business and corporate marketing and upstream business controlled by subsidiaries, with consideration to operation that has significant impacts. [\[G4-9\]](#) [\[G4-17\]](#)

Untuk memastikan kualitas dan kehandalan informasi, Laporan ini telah diperiksa melalui *external assurance* yang dilakukan pihak ketiga independen yaitu PT SGS Indonesia. Rincian informasi atas aspek yang material yang telah diperiksa oleh pihak ketiga adalah sebagaimana disajikan pada halaman 207. [G4-33]

Umpan Balik

Kami sangat menghargai saran, masukan, dan pertanyaan dari pembaca atas data dan informasi yang disajikan dalam laporan ini. Untuk menyampaikannya kepada Kami, Anda dapat mengisi formulir saran pembaca di halaman 215, atau langsung menghubungi Kami di alamat: [G4-31]

Investor Relations

Pertamina Kantor Pusat - Gedung Utama, Lantai 14
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Telp : (021) 3815752, 3815098
Fax : (021) 3512738
Surel : investor.relations@pertamina.com
www.pertamina.com

Pemilihan Topik Laporan

Pertamina menyusun laporan ini dalam topik-topik yang penting bagi keberlanjutan Perusahaan dan pemangku kepentingan utama kami. Pemilihan topik dilakukan dengan mengidentifikasi semua isu keberlanjutan yang dihadapi Perusahaan sepanjang tahun 2015, kemudian diprioritaskan berdasarkan signifikansi pengaruhnya pada Pemangku Kepentingan dan keberlanjutan Perusahaan.

To ensure the quality and reliability of information, this Report has been assured by external assurance as independent third party, PT SGS Indonesia. Specific information on material aspects that has been assured by the third party is presented in page 207. [G4-33]

Feedback

The Company highly appreciates suggestions, feedback, and questions from readers on the data and information presented in this report. To submit it to the Company, You can fill in the reader's suggestion form on page 215, or contact the Company directly at the address: [G4-31]

Investor Relations

Pertamina Headquarter - Main Building, 14th Floor
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Tel : (021) 3815752, 3815098
Fax : (021) 3512738
Email : investor.relations@pertamina.com
www.pertamina.com

Selecting The Reporting Topic

Pertamina develops this report based on topics that are significant to company's sustainability as well as to our key stakeholders. The selection of topic was conducted by identifying all related corporate sustainability issue throughout 2015, and prioritised them based on significant impacts to our stakeholders and company's sustainability.

Alur Proses Pemilihan Topik [G4-18]

01

Identifikasi Identification

Identifikasi topik yang relevan dengan keberlanjutan Pertamina menggunakan pendekatan proxy (perwakilan). Diskusi ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Oktober 2015 yang diikuti oleh peserta yang mewakili mengelola aspek-aspek operasional, HSSE, tata kelola, sumber daya manusia, dan umum.

Identification of topics that are relevant to Pertamina's sustainability by implementing the proxy (representative) approach. This discussion was conducted on 6-7 October 2015 attended by participants representing operational, HSSE, good governance, human resources and general aspects.

- Topik yang relevan dengan keberlanjutan Pertamina:
1. Kinerja ekonomi
 2. Cadangan
 3. Ketenagakerjaan
 4. Kesehatan & keselamatan kerja
 5. Keselamatan produk
 6. Keselamatan pelanggan
 7. Pelabelan produk & layanan
 8. Anti korupsi
 9. Material
 10. Energi
 11. Emisi
 12. Efluen & limbah
 13. Keanekaragaman hayati
 14. Kesiapan tanggap darurat
 15. Integritas aset dan keselamatan proses
 16. Masyarakat setempat
 17. Kepatuhan
 18. Pengganti bahan bakar fosil
 19. Dampak ekonomi tidak langsung
 20. Ketenagakerjaan
 21. Praktik pengadaan
 22. Produk & jasa
 23. Kebebasan untuk Perundingan bersama
 24. Kesehatan & keselamatan kerja
 25. Pelatihan & pendidikan
 26. Anti korupsi
 27. Air

- Topics that are relevant to sustainability of Pertamina:
1. Economic performance
 2. Reserves
 3. Employment
 4. Occupational health and safety
 5. Product safety
 6. Customers safety
 7. Product labelling and services
 8. Anti-corruption
 9. Materials
 10. Energy
 11. Emissions
 12. Effluents and waste
 13. Biodiversity
 14. Emergency preparedness
 15. Assets integrity and safety process
 16. Local community
 17. Compliance
 18. Substitute fossil fuel
 19. Indirect economic impact
 20. Labor
 21. Procurement practices
 22. Product & services
 23. Freedom of association and collective bargaining
 24. Occupational health and safety
 25. Training and education
 26. Anti corruption
 27. Water

02

Prioritasi Prioritization

Diskusi untuk menetapkan tingkat signifikansi melalui Diskusi Kelompok Fokus berdasarkan kriteria:

- Tingkat kepentingan dampak bagi keberlanjutan Pertamina
- Pengaruh topik terhadap persepsi pemangku kepentingan.

Discussion to define level of significance through Focus Group Discussion based on criteria of:

- Level of impact for Pertamina's sustainability
- Impact of topics to stakeholders' perceptions

03

Tinjauan Aspek Material Material Aspect Review

Diskusi untuk memvalidasi topik-topik yang material berkaitan dengan relevansi, *responsiveness* terhadap isu yang mengemuka di pemangku kepentingan, dan kelengkapan data dan informasi yang relevan untuk disajikan. Di sini, Direksi dan Dewan Komisaris juga melakukan tinjauan dan memberikan persetujuan.

Discussion to validate material topics related to aspect of relevance, responsiveness to the stakeholders' issues, and the availability of relevant data and information to be presented in the report. At this stage, Board of Directors and Board of Commissioners provide reviews and approval.

Matriks Materialitas | Materiality Matrix



Reporting Boundaries

Cakupan Pelaporan

Tabel berikut ini mengindikasikan daftar aspek material dari hasil uji materialitas dan relevansinya dengan rantai pasokan Pertamina. Rantai pasokan Pertamina adalah sebagaimana digambarkan pada halaman 20-21.

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2015 memuat 18 aspek yang material. Dibandingkan dengan laporan tahun 2014, aspek yang tidak lagi disajikan adalah kesetaraan remunerasi karena tidak relevan, digantikan dengan aspek kepatuhan dan material. [G4-23]

Below table indicates list of materiality aspects resulting from the materiality test and its relevance to Pertamina's value chains. Pertamina's value chains are described in page 20-21.

The 2015 Pertamina Sustainability Report consists of 18 material aspects. Compare to the previous 2014 report, the aspect of equal remuneration is not considered as relevant, hence it is replaced by Compliance and Materials. [G4-23]

Aspek Keberlanjutan yang Material Material Sustainability Aspects [G4-19]	Di Dalam Batasan Perusahaan [G4-20] Within Corporate Boundaries [G4-20]						Di Luar Batasan Perusahaan Outside Corporate Boundaries [G4-21]
	Korporat Corporate	Pengolahan Refinery	Gas	Pemasaran Marketing	Anak Perusahaan Hulu Upstream Subsidiaries	Anak Perusahaan Lainnya Other Subsidiaries	
1. Kinerja Ekonomi Economic Performance							
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impacts							
3. Cadangan Reserves							
4. Material Materials							
5. Energi Energy							
6. Emisi Emissions							
7. Produk dan Jasa Product and Services							
8. Kepatuhan Compliance							
9. Ketenagakerjaan Labor							
10. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety							
11. Pendidikan dan Pelatihan Education and Training							
12. Kebebasan untuk Perundingan Bersama Freedom for Collective Bargaining							
13. Masyarakat Setempat Local Community							
14. Anti-korupsi Anti-Corruption							
15. Kesiapan Tanggap Darurat Emergency Preparedness							
16. Integritas Aset dan Keselamatan Proses Asset integrity and Process Safety							
17. Pelabelan Produk dan Jasa Product Labelling and Services							
18. Pengganti Bahan Bakar Fosil Substitute Fossil Fuel							

About Pertamina

Tentang Pertamina

Keberadaan Pertamina mewarnai dinamika industri minyak dan gas (migas). Sebagai satu-satunya Perusahaan milik Negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan dan melayani kebutuhan migas nasional, Pertamina juga dituntut untuk mengupayakan terwujudnya visi sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia melalui strategi *Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*.

The existence of Pertamina has influenced the dynamics of the oil and gas industry. As the only state-owned company mandated to carry out the exploitation and serving the needs of oil and gas, Pertamina is also required for the realization of its vision as World-Class National Energy Company through implementing the strategy of *Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*.

Sejarah Pertamina [G4-3]

PT Pertamina (Persero) didirikan pada 10 Desember 1957 dengan nama PT Perusahaan Minyak Nasional (Permina). Pada 20 Agustus 1968 terjadi penggabungan usaha antara PT Permina dengan PN Pertamina karena keterbatasan tenaga kerja, modal, dan sumber daya. Perusahaan gabungan tersebut dinamakan PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

Keberadaan Pertamina mewarnai dinamika industri migas di Indonesia. Terbitnya Undang-Undang No.8 Tahun 1971 menjadi tonggak industri migas di Indonesia dimana melalui kebijakan tersebut Pertamina mendapat mandat sebagai satu-satunya perusahaan milik negara yang ditugaskan melaksanakan pengusahaan migas mulai dari mengelola dan menghasilkan migas dari ladang-ladang minyak di

The History of Pertamina [G4-3]

Pertamina was established on 10 December 1957 as PT Perusahaan Minyak Nasional (Permina). On 20 August 1968, PT Permina was merged with PN PERTAMINA, due to limited manpower, capital, and resources at the time. The merged corporation was named PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (Pertamina).

The existence of Pertamina has influenced the dynamics of the oil and gas industry in Indonesia. The issuance of Law No. 8 of 1971 became a milestone in the Indonesia's oil and gas industry through which this policy Pertamina mandated as the only state-owned company to carry out the exploitation of oil and gas ranging from managing and produce oil and gas from the oil fields in all parts of



seluruh wilayah Indonesia, mengolahnya menjadi berbagai produk dan menyediakan serta melayani kebutuhan bahan bakar minyak dan gas di seluruh Indonesia.

Namun melalui Undang-Undang No.22 Tahun 2001 Pemerintah menetapkan bahwa penyelenggaraan kegiatan bisnis *Public Service Obligation* (PSO) diserahkan kepada mekanisme persaingan usaha yang wajar, sehat dan transparan dengan penetapan harga sesuai yang berlaku di pasar.

Pada 17 September 2013 melalui PP No.31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Usaha Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara, status Pertamina pun berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Saham PT Pertamina (Persero) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Kuasa Pemegang Saham.

Jumlah modal dasar Pertamina adalah Rp200 triliun dengan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp83,09 triliun per 1 Agustus 2012. Kantor Pusat Pertamina berkedudukan di DKI Jakarta, dengan kantor unit bisnis tersebar di seluruh Indonesia. Selain di Indonesia, pada tahun 2015, Pertamina beroperasi di 4 negara lainnya yaitu Malaysia, Vietnam, Irak, dan Aljazair. [G4-3][G4-5][G4-6][G4-7]

Strategi Keberlanjutan Pertamina [G4-2]

Untuk memperluas bidang usaha dari migas menuju ke arah pengembangan sumber energi baru dan terbarukan, pada tahun 2011 Pertamina mengubah visi perusahaan dari *"To be a World-Class National Oil Company"* menjadi *"To be a World-Class National Energy Company"*.

Untuk mencapai visi tersebut, pada tahun 2012 Pertamina mencanangkan aspirasinya sebagai *Asian Energy Champion (Energizing Asia)* di tahun 2025 yang bertujuan menjadi Pemimpin dalam bisnis inti, pertumbuhan bisnis-bisnis baru serta meningkatkan efisiensi dalam PSO.

Untuk mencapai visi dan memenuhi tantangan bisnis migas, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan yaitu *Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream*, dimana Pertamina bertekad untuk melakukan ekspansi bisnis *upstream* dan menjadikan bisnis hilir migas menjadi bisnis yang lebih efisien dan menguntungkan.

Inovasi Lima Prioritas Strategis Pertamina 2015

Menghadapi tahun 2015 yang menantang dan sebagai upaya transformasi korporasi, Pertamina telah menetapkan Lima Prioritas Strategis sebagai pondasi menuju pencapaian visi *"Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia"*. Prioritas Strategis tersebut tentunya didukung dengan penerapan Tata Nilai Perusahaan, penerapan GCG, budaya HSSE dan pengembangan riset dan teknologi serta spirit Satu Pertamina.

Indonesia, process them into a wide range of products as well as to serve the needs of oil and gas in Indonesia.

However, through Act No. 22 Year 2001 the Government stipulated that the implementation of the business activities of the Public Service Obligation (PSO) submitted to the competition mechanism that are reasonable, fair, and transparent with appropriate pricing in accordance with the market.

On 17 September 2013 through Government Act No.31 of 2003 on the Transformation of National Mining Oil and Gas industry, Pertamina status was changed to a Limited Liability Company (Persero). Shares of PT Pertamina (Persero) is owned by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of State-Owned Enterprises (SOEs) as the proxy of shareholders.

The amount of authorized capital Pertamina is Rp200 trillion, with issued and paid amounting Rp83.09 trillion per August 1st 2012. Pertamina Head Office is based in Jakarta, the business unit offices spread throughout Indonesia. Aside from Indonesia, in 2015 Pertamina operates in 4 countries i.e. Malaysia, Vietnam, Iraq and Algeria. [G4-3] [G4-5] [G4-6] [G4-7]

Pertamina Sustainability Strategy [G4-2]

To expand the business of oil and gas towards the development of new and renewable energy sources, in 2011 Pertamina change the company's vision from *"To be a World-Class National Oil Company"* became *"To be a World-Class National Energy Company"*.

To achieve this vision, in 2012 Pertamina launched its aspirations as an Asian Energy Champion (*Energizing Asia*) by 2025, which aims to become the leader in its core business, expanding new businesses as well as improving the efficiency of the PSO.

To achieve our vision and meet the challenges of the oil and gas business, Pertamina sets a long-term strategy of the company, that is *Aggressive in Upstream, Profitable Downstream* in, where Pertamina is committed to conduct business expansion in upstream and implement more efficient and profitable downstream oil and gas business.

Innovating in Pertamina's 2015 Five Strategic Priorities

Facing a challenging year of 2015 and as corporate transformation, Pertamina has set Five Strategic Priorities as a foundation towards achieving the vision of *"Becoming a World Class National Energy Company"*. The strategic priorities are supported by the implementation of Corporate Values, GCG implementation, HSSE culture, the development of research and technology, and the spirit of One Pertamina.

5 Pilar Prioritas Strategis

Visi Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia
Mewujudkan Kemandirian Energi Nasional

Vision to be the World-Class National Energy Company
Realizing National Energy Independence

1

2

3

4

01

Pengembangan Sektor Hulu

- Pengambilalihan dan pengembangan blok utama Indonesia Mahakam, Cepu, ONWJ
- Pengembangan internasional, Algeria, M&A Internasional lain
- Akselerasi pengembangan Geothermal & EBT
- *Operations Excellence* (Pemboran, EOR, Efisiensi)
- Eksplorasi

Expand Upstream Activities

- Takeover and development of Indonesia's main blocks : Mahakam, Cepu, ONWJ
- International Development: Algeria, other International M&A
- Geothermal and Renewable energy development acceleration
- Operations excellence (Drilling, EOR, Efficiency)
- Exploration

02

Efisiensi di Semua Lini

- Reformasi pengadaan minyak mentah & produk minyak (ISC kuat di Jakarta)
- Penekanan *losses* di semua lini operasi, hulu, kilang, transportasi laut & darat
- *Streamlining* fungsi-fungsi korporasi
- Sentralisasi pengadaan
- Sentralisasi *marketing*

Pursue Operational Efficiencies

- Crude Oil and Oil Product Procurement Reform (strong ISC in Jakarta)
- Emphasis losses in all lines of operations: upstream, refinery, sea and road transport
- Streamlining corporate functions
- Procurement Centralization
- Marketing centralization

03

Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia

- *Upgrade kilang (Refinery Development Master Plan)*
- Kilang baru (*Grass Root Refinery Project*)
- Revitalisasi & integrasi kilang swasta

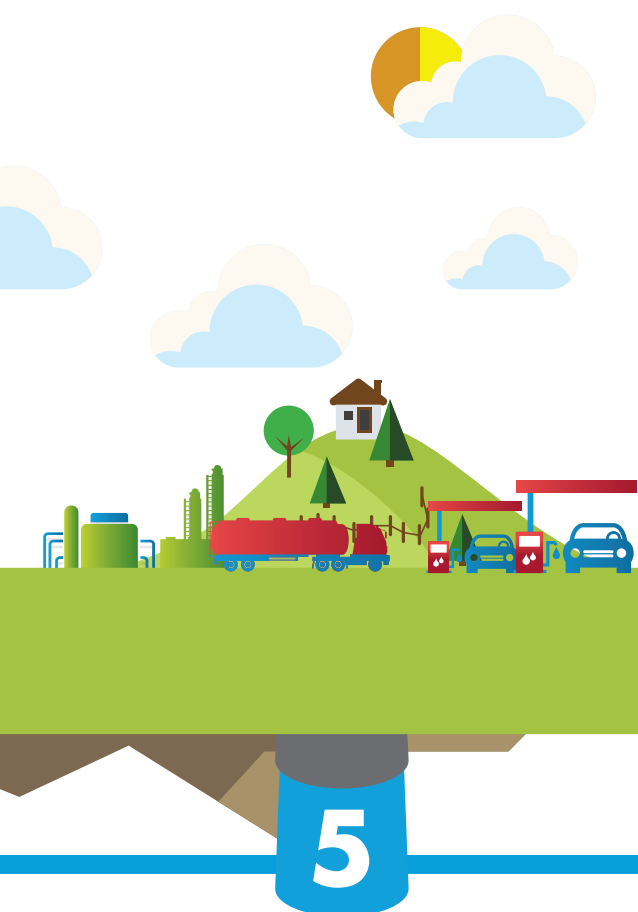
Increase in Refinery and Petrochemical Capacity

- Upgrade the refinery (Refinery Development Master Plan)
- New Grass Root Refinery
- Revitalisation and integration on private refinery

04

Pengembangan Infrastruktur dan Marketing

- Peningkatan kapasitas *storage & terminal*
- Pengembangan jaringan SPBU & pemasaran bertaraf internasional
- Pengembangan infrastruktur *receiving & regasifikasi LNG* serta SPBG
- *Marketing Operation Excellence*
- *Go International*



05

Perbaikan Struktur Keuangan

- Penyelesaian piutang ke negara
- Penyelarasan strategi pembiayaan jangka pendek dan panjang
- Pengelolaan perencanaan & evaluasi investasi

Improvement in Financial Structure

- Settlement of receivables to the Government
- Alignment of short-term and long-term funding strategies
- Management of investment planning & evaluation

Develop Marketing and Distribution Infrastructure

- Enhancement of storage and terminal capacities
- Development of Public Fuel Filling Station (SPBU) and world-class marketing network
- Development of LNG Receiving & Regasification facility as well as SPBG (Fuel Gas Filling Station)
- Marketing Operation Excellence
- Go International

Inisiatif 2015 - Inovatif Mengatasi Tantangan [G4-2]

Selama bertahun-tahun, Pertamina aktif mendorong tumbuh-berkembangnya budaya inovasi sebagai salah satu cara efektif untuk membangun keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Inovasi dan kreativitas tersebut dituangkan antara lain dalam bentuk pengembangan inisiatif-inisiatif *Breakthrough Project* (BTP).

Dalam jangka panjang, pelaksanaan BTP akan menjadi anak tangga dalam transformasi Pertamina menuju pencapaian visi 'Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia' dan aspirasi Asian Energy Champion 2025.

Kapabilitas inovasi dan kreativitas juga telah memungkinkan Pertamina untuk bertahan di tengah beratnya tantangan kondisi lingkungan bisnis dalam dua tahun terakhir ini, terutama terkait dengan merosotnya harga minyak mentah dunia dan tekanan terhadap nilai tukar Rupiah.

Tanggap terhadap tantangan tersebut, manajemen Pertamina pada akhir tahun 2014 menggulirkan program kerja 5 Pilar Prioritas Strategis.

Pertamina kemudian telah menetapkan sejumlah inisiatif dalam bentuk BTP untuk setiap pilar strategis. Pada dasarnya, inisiatif-inisiatif tersebut merupakan upaya perbaikan proses secara berkesinambungan yang akan menghasilkan penghematan biaya ataupun penambahan pendapatan, maupun sebagai investasi jangka panjang yang krusial bagi pencapaian visi dan misi Pertamina.

Total terdapat 16 inisiatif BTP yang dilaksanakan sepanjang 2015 dalam kerangka 5 Pilar Prioritas Strategis Pertamina.

Secara keseluruhan, proyek-proyek tersebut telah memberikan hasil signifikan dengan total nilai kontribusi finansial berupa efisiensi maupun pendapatan sebesar USD608,41 Juta yang sangat berdampak signifikan pada profitabilitas Pertamina di tahun 2015.

2015 Initiative - Innovate in Overcoming Challenges [G4-2]

Over the years, Pertamina actively encourage growth and development of a culture of innovation as one of the effective ways to build a sustainable competitive advantage. Innovation and creativity is expressed among others in the form of development initiatives of Breakthrough Project (BTP).

In the long term, the implementation of the BTP will be the riser steps in the transformation of Pertamina towards achieving the vision of 'To be the World-Class National Energy Company' and the aspirations of the Asian Energy Champion 2025.

Innovation and creativity capabilities has also allowed Pertamina to survive in the middle of the severity of the challenges of the business environment in the last two years, mainly related to the decline in world crude oil prices and the pressure on Indonesian Rupiah.

Responsive to these challenges, Pertamina's management at the end of 2014 implemented the work program of 5 Pillars of Strategic Priority.

Pertamina then have established a number of initiatives in the form of BTP for each strategic pillar. Basically, these initiatives constitute continuous process improvement efforts that will result in cost savings or additional revenue, as well as long-term investment that is crucial for achieving the vision and mission of Pertamina.

In total there are 16 BTP initiatives undertaken throughout 2015 within the framework of the 5 Pillars of Strategic Priorities of Pertamina.

Overall, these projects have provided a significant creation with a total value of financial contribution in the form of efficiency and revenues of USD608.41 million which is a very significant impact on the profitability of Pertamina in 2015.



Pengembangan Sektor Hulu

Expand Upstream Activities

Pencapaian Internasional International Accomplishments



Malaysia
Total Net Produksi 38,6 MBOEPD
Total Nett Production 38.6 MBOEPD



Irak
Total Net Produksi 37,1 MBOEPD
Total Nett Production 37.1 MBOEPD



Aljazair
Total Net Produksi 38,5 MBOEPD
Total Nett Production 38.5 MBOEPD

6 Proyek Prioritas Hulu Six Upstream Priority Projects

01



Banyu Urip Development
Target: produksi minyak mentah 165.000 BOPD
Target: crude production of 165,000 BOPD

02



Donggi Senoro LNG Plant
Target: monetisasi gas area Matindok 85 MMSCFD & Senoro 250 MMSCFD
Target: monetization of 85 MMSCFD gas in Matindok & 250 MMSCFD in Senoro

03



Matindok Gas Development
Target: monetisasi gas area Matindok 105 MMSCFD
Target: monetization of 105 MMSCFD gas in Matindok

04



WMO POD Integrasi-1
Target: monetisasi temuan cadangan migas di WMO
Target: monetization of oil and gas resources at WMO

05



Senoro Gas Development
Target: monetisasi gas area Senoro 310 MMSCFD
Target: monetization of 310 MMSCFD gas in Senoro

06



Ulubelu unit 3 & 4
Target: pengembangan potensi geothermal
Target: develop geothermal potential

Pencapaian Domestik Domestic Accomplishments

2015

- 01 **Memperoleh pengelolaan Blok Mahakam mulai 1 Januari 2018**
Obtained the Block Mahakam management started on 1 January 2018
- 02 **Memperoleh pengelolaan Blok Kampar mulai 1 Januari 2016**
Obtained the Block Kampar management started on 1 January 2016
- 03 **Perpanjangan Blok ONWJ (PI 73,5%) mulai 19 Januari 2017**
Extension on Block ONWJ (PI 73.5%) started on 19 January 2017
- 04 **Akuisisi 100% Blok NSO dan Blok NSB, efektif sejak 1 Januari 2015**
100% acquisition on Block NSO and Block NSB, effective since 1 January 2015

2013

- 01 **Akuisisi 11,5% Blok Natuna Sea A pada 6 Desember 2013**
11.5% acquisition on Block Natuna Sea A on 6 December 2013
- 02 **Akuisisi 33,75% Blok Ambalat, 33,75% Blok Bukit dan 35% Blok Nunukan pada 15 Februari 2013**
33.75% acquisition on Block Ambalat, 33.75% on Block Bukit and 35% Block Nunukan on 15 February 2013
- 03 **Penambahan 5,0295% participating interest PT PHE ONWJ di Blok ONWJ pada 2 Mei 2013**
5.0295% additional on the participating interest of PT PHE ONWJ di Blok ONWJ on 2 May 2013
- 04 **Akuisisi 15% Blok Babar Selaru, pada 14 Mei 2013**
15% acquisition on Block Babar Selaru, on 14 May 2013
- 05 **Akuisisi 15% Blok Kalyani pada 19 Agustus 2013**
15% acquisition on Block Kalyani on 19 August 2013

2014

- 01 **Akuisisi 15% Blok East Sepinggan pada 8 Desember 2014**
15% acquisition on Block East Sepinggan on 8 December 2014
- 02 **Akuisisi 7,483068% participating interest di Blok Offshore Southeast Sumatera (OSES), efektif sejak 24 Oktober 2014**
7.483068% acquisition on the participating interest of Block Offshore Southeast Sumatera (OSES), effective since 24 October 2014
- 03 **Memperoleh pengelolaan Blok Siak mulai 26 Mei 2014**
Obtained the Block Siak management since 26 May 2014

Sebelum 2013 Before 2013

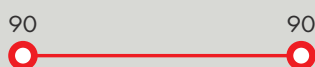
- 01 **Perpanjangan blok West Madura offshore (PI 80%) mulai 6 Mei 2011**
Extension on Block West Madura offshore (PI 80%) started on 6 May 2011
- 02 **Akuisisi 7,25% Blok ONWJ dan 13,0674% Blok OSES pada 30 September 2010**
7.25% acquisition on Blok ONWJ and 13.0674% Block OSES on 30 September 2010
- 03 **Akuisisi 46% Blok ONWJ pada tahun 2009**
46% acquisition on Block ONWJ in 2009
- 04 **Akuisisi 11,5% Blok Natuna Sea Blok A pada 6 Desember 2013**
11.5% acquisition on Block Natuna Sea Blok A on 6 December 2013
- 05 **Akuisisi 7,483068% Blok OSES**
7.483068% acquisition on Block OSES

02

Efisiensi di Semua Lini

Pursue Operational Efficiencies

Sentralisasi Procurement
(dalam juta USD)
Centralized Procurement
(in million USD)



Target
Target

Realisasi
Realization

PTKAM (Pembenahan Tata Kelola
Arus Minyak) (dalam juta USD)
PTKAM (Oil Flow Revitalization)
(in million USD)



Target
Target

Realisasi
Realization

Perubahan pengadaan crude &
produk oleh ISC (dalam juta USD)
Procurement of Crude & Product
by ISC (in million USD)



Target
Target

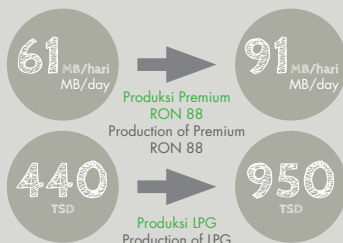
Realisasi
Realization

03

Peningkatan Kapasitas Kilang dan Petrokimia

Increase in Refinery and Petrochemical Capacity

RFCC Residual Fluid Catalytic Cracking



Penyerapan Pekerja | Labour Usage

9,100 Pekerja
Worker

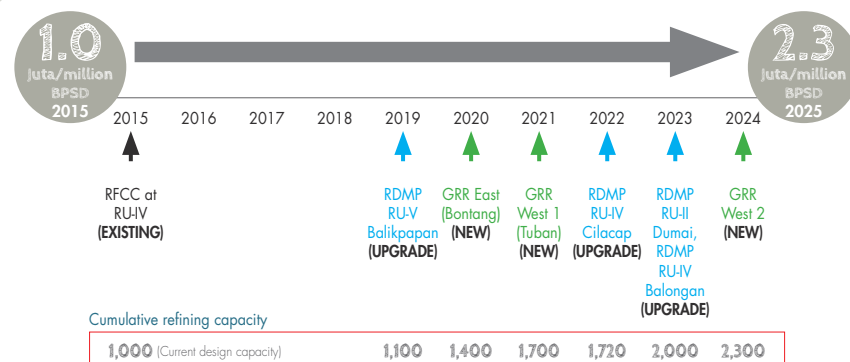
PLBC Proyek Langit Biru Cilacap



Penyerapan Tenaga Kerja | Labour Usage

400-900 Pekerja
Worker

RDMP Refinery Development Master Plan



Cumulative refining capacity

1,000 (Current design capacity)	1,100	1,400	1,700	1,720	2,000	2,300
---------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

RFCC : Residual Fluid Catalytic Cracking
RDMP : Refinery Development Master Plan

GRR : Grass Root Refinery

TPPI Terintegrasi

TPPI Integrated Refinery

Penyerapan Tenaga Kerja | Labour usage

700 Pekerja
Worker

Produksi Premium | Production of Premium

61,000 barel/hari
barrel/day

Produksi HOMO | Production of HOMO

10,000 barel/hari
barrel/day

Produksi LPG | Production of LPG

480 MT/hari
MT /day



Pengembangan Infrastruktur Pemasaran

Develop Marketing Infrastructure

14 Negara yang menjadi tujuan ekspor Pelumas

Pertamina [G4-8]

14 Pertamina export destination countries of lubricant products [G4-8]

PERTALITE



2,248

Total jumlah *outlet* Peralite per Desember 2015
Total number of Peralite outlet as of December 2015

10%*

Penguasaan pasar Peralite terhadap total Premium
Market share Peralite to total Premium

*di SPBU yang menjual Peralite
*at SPBUs that sell Peralite

KEMAMPUAN PRODUKSI & DISTRIBUSI PERTAMINA LUBRICANTS

PRODUCTION & DISTRIBUTION CAPACITY PERTAMINA LUBRICANTS

- 01** **535,000 KL/tahun**
KL/year
Kapasitas produksi LOBP
LOBP production capacity
- 02** **17,280 MT/tahun**
MT/year
Kapasitas produksi VM
VM production capacity
- 03** **360,000 MT/tahun**
MT/year
Base Oil Group III dari kilang Dumai
Base Oil Group III production from Dumai RU
- 04** **428,000 MT/tahun**
MT/year
Kapasitas produksi LBO Grup I/II
LBO production capacity Group I/II
- 05** **ISO 9000, 14000 LOBP, ISO 17025**
Sertifikasi Certification

RENCANA PEMBANGUNAN PIPA, KAPAL, DAN STORAGE

DEVELOPMENT PLAN FOR PIPELINE, SHIPS AND STORAGE

- Penambahan *storage* BBM: 670.000 KL
- Proses pembangunan TBBM: **Sambu:** 300.000 KL, **Tanjung Uban:** 200.000 KL, **Tuban:** 100.000 KL, **Balangan:** 70.000 KL
- Additional fuel storage capacity: 670,000 KL
- Construction of Fuel Terminal: **Sambu:** 300,000 KL, **Tanjung Uban:** 200,000 KL, **Tuban:** 100,000 KL, **Balangan:** 70,000 KL

TERMINAL PENERIMAAN DAN REGASIFIKASI LNG ARUN

ARUN LNG RECEIVING AND REGASIFICATION TERMINAL

- Produksi gas 1.650 mmscf
- Komitmen pasokan LNG setara 2.500 mmscf pada 2019
- Pipa transmisi gas sampai dengan 2018=2.900 km
- Gas production 1,650 mmscf
- Committed supply of LNG equivalent to 2,500 mmscf in 2019
- Gas transmission pipeline up to 2018=2,900 km

ALIANSI STRATEGIS

STRATEGIC ALLIANCES

- > Kerja sama *fuel supply agreement* dengan PT Adaro Indonesia
- > Kerja sama *fuel facilities agreement* dengan PT Indonesia Bulk Terminal (Sewa & pemanfaatan terminal BBM milik IBT)
- > Fuel supply agreement with PT Adaro Indonesia
- > Fuel facilities agreement with PT Indonesia Bulk Terminal (Lease and utilization of fuel terminal owned by IBT)

PENAMBAHAN 11 UNIT KAPAL MILIK

ADDITION OF 11 UNITS OF OWNED SHIPS

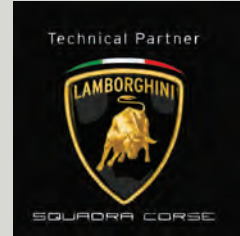
1. Pattimura (17,500 dwt),
2. Parigi (17,500 dwt),
3. Pasaman (17,500 dwt),
4. Panderman (17,500 dwt),
5. Papandayan (17,500 dwt),
6. Pangrango (17,500 dwt),
7. Putri (17,500 dwt),
8. Panjang (17,500 dwt),
9. Sanggau (40,000 dwt),
10. Sanana (40,000 dwt),
11. Serui (40,000 dwt).

- 01 Bangladesh
- 02 Cambodia
- 03 East Timor
- 04 Japan
- 05 Malaysia
- 06 Nepal
- 07 Nigeria
- 08 Oman

- 09 Singapore
- 10 South Africa
- 11 Philippines
- 12 Thailand
- 13 Yemen
- 14 Australia



Official Technical Partner

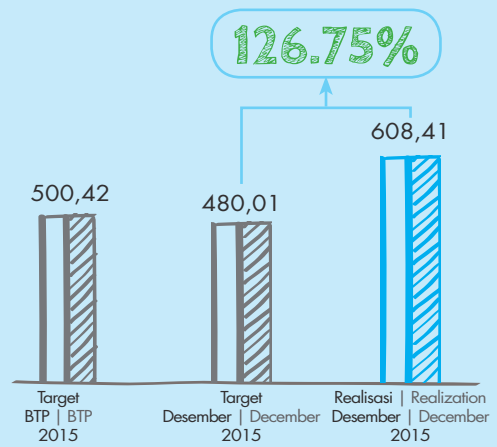


05

Perbaikan Struktur Keuangan

Improvement in Financial Structure

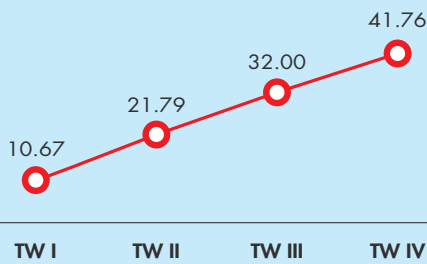
Cumulative Financial Impact Progress
(dalam juta USD)
(in million USD)



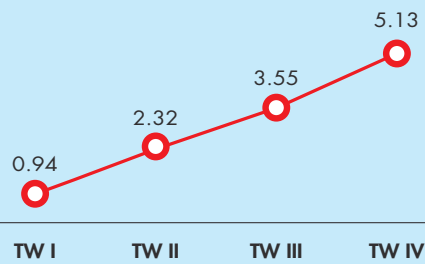
Kinerja Finansial Konsolidasian 2015

Consolidated Financial Performance 2015

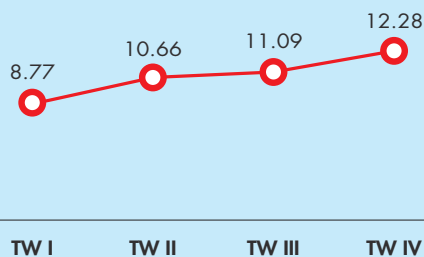
PENDAPATAN (dalam miliar USD)
Revenue (in billion USD)



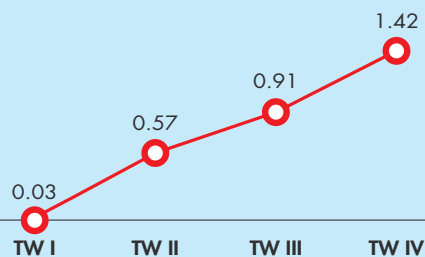
EBITDA (dalam miliar USD)
EBITDA (in billion USD)



EBITDA MARGIN/YTD (dalam presentase)
EBITDA MARGIN/YTD (in percentage)



LABA BERSIH (dalam miliar USD)
Net Income (in billion USD)



VISI
VISION

Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.
To be World Class National Energy Company.

MISI
MISSION

Menjalankan Usaha Minyak, Gas, Serta Energi Baru dan Terbarukan Secara Terintegrasi, Berdasarkan Prinsip-Prinsip Komersial yang Kuat.

"Visi dan Misi ini telah mendapat persetujuan dalam RUPS RJPP 2011-2015"

To Carry Out Integrated Core Business in Oil, Gas, Renewable and New Energy based on Strong Commercial Principles.

"The Vision and Mission have been approved by the GMS for RJPP 2011-2015"

TATA NILAI [G4-56]
VALUES [G4-56]

CLEAN
BERSIH

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Professionally managed, avoid conflict of interest, never tolerate bribery, respect trust and integrity based on good corporate governance principles.

CONFIDENT
PERCAYA DIRI

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Involve in national economic development, as pioneer in State owned Enterprises' reformation, and build national pride.

COMMERCIAL
KOMERSIAL

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Create added values based on commercial oriented and make decisions based on fair business principles.

COMPETITIVE
KOMPETITIF

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

Able to compete both regionally and internationally, support growth through investment, build cost effective and performance oriented culture.

CUSTOMER FOCUSED
FOKUS PADA PELANGGAN

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Focus on customers and commit to give the best service to customers.

CAPABLE
BERKEMAMPUAN

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Managed by professional, skilled, and high quality leaders and workers, committed to build research and development capability.

Company's Goals

Tujuan Perusahaan

01

Melaksanakan dan menunjang kebijakan dan Program Pemerintah di bidang Ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Penyelenggaraan Usaha Minyak dan Gas Bumi baik di dalam maupun luar negeri serta kegiatan lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi tersebut.

To implement and to support government economic policies and programs and National Development in general, with specific area of oil and gas business both at domestic as well as abroad and other related activities or supporting business activities in the field of oil and natural gas.

02

Pengembangan optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

To optimize the development of resources of the Company to produce high quality of goods and / or services with strong competitiveness and to pursuit of profit in order to increase the value of the company by applying the principles of limited liability companies.

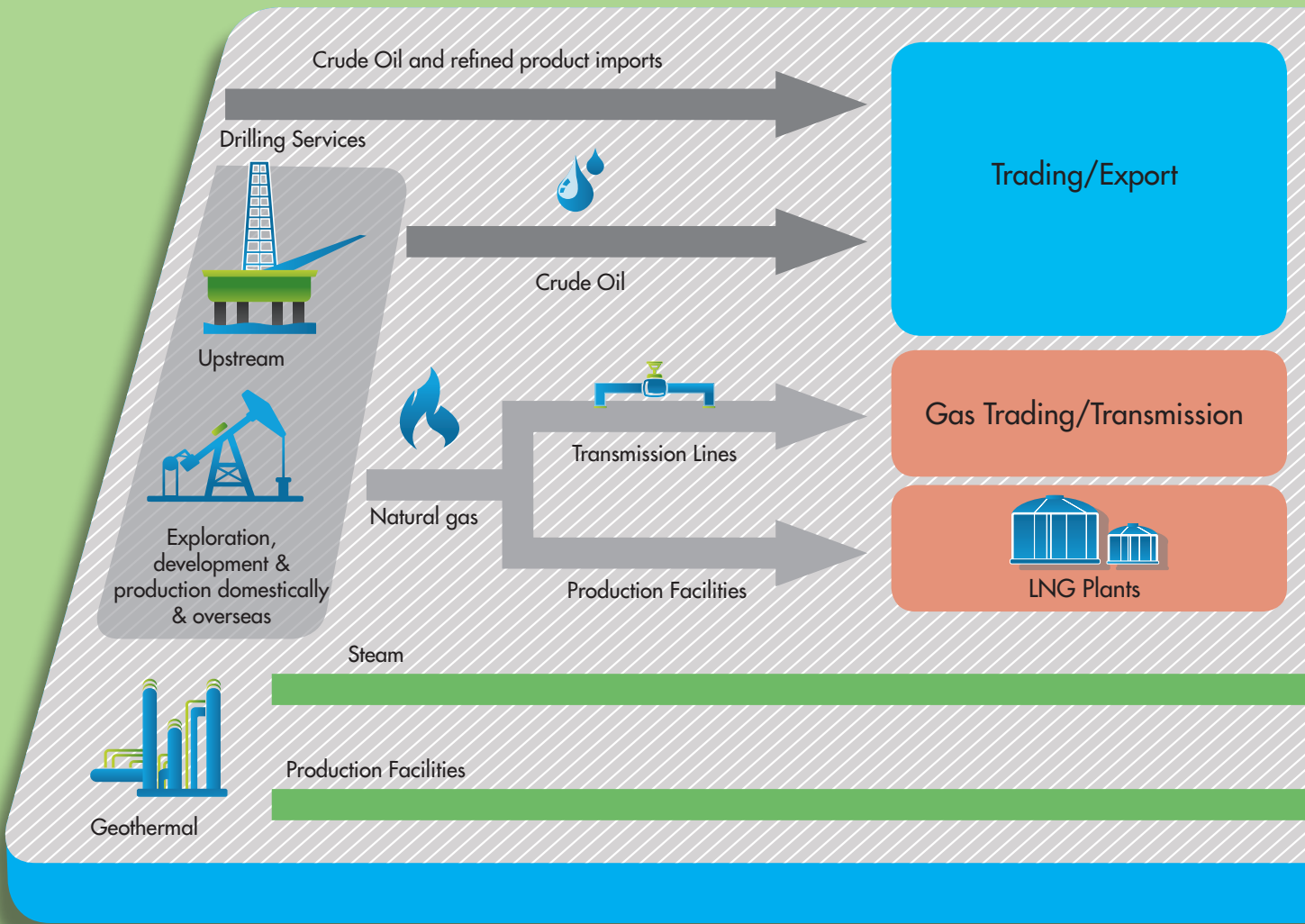
Pertamina memiliki visi dan misi yang telah dibahas dan disetujui oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham pada tanggal 14 Juni 2011 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk menetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2011-2015. Sementara Tujuan Perusahaan terbaru telah disahkan bersamaan dengan pengesahan RJPP 2015 - 2019 pada tanggal 23 Desember 2015.

Pertamina's vision and mission has been discussed and approved by the Board of Commissioners, Directors and Shareholders on June 14, 2011 during the Extraordinary General Meeting of Shareholders to set the Company's Long Term Plan (RJPP) in 2011 - 2015. The latest Corporate Objectives has been authorized together with authorization of RJPP 2015 - 2019 on December 23, 2015.

Pertamina's Integrated Business Activities

Kegiatan Usaha Terintegrasi Pertamina [G4-4] [G4-12]

Upstream



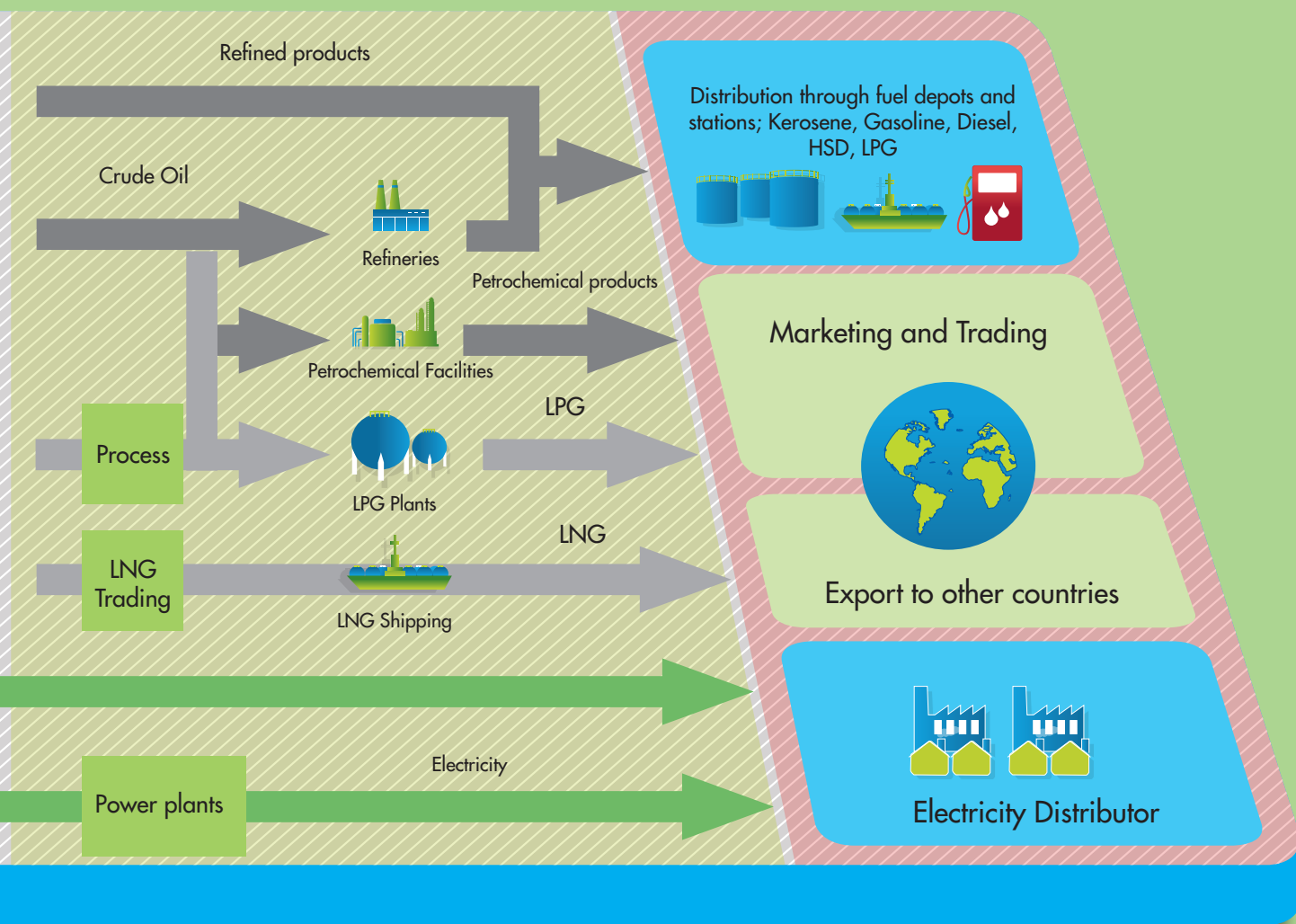
Key Operating Companies *

UPSTREAM	
<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina EP PT Pertamina EP Cepu PT Pertamina Drilling Services Indonesia PT Pertamina Hulu Energi PT Pertamina Geothermal Energy 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi PT Elnusa Tbk ConocoPhillips Algeria Ltd. (COPAL) PT Pertamina EP Cepu ADK

Downstream

Refining

Marketing & Trading



GAS, NEW AND RENEWABLE ENERGY

- PT Pertamina Gas

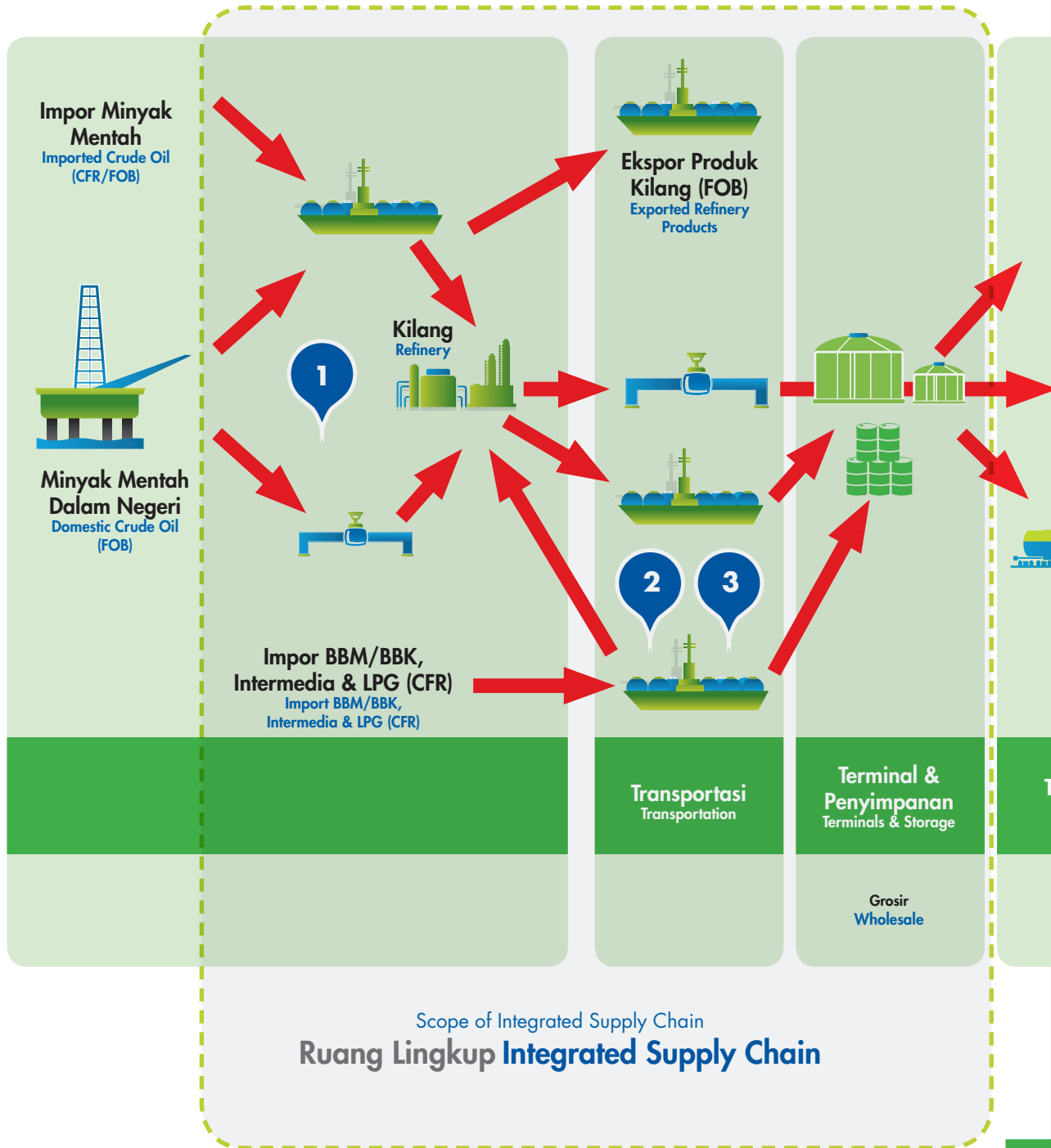
DOWNSTREAM

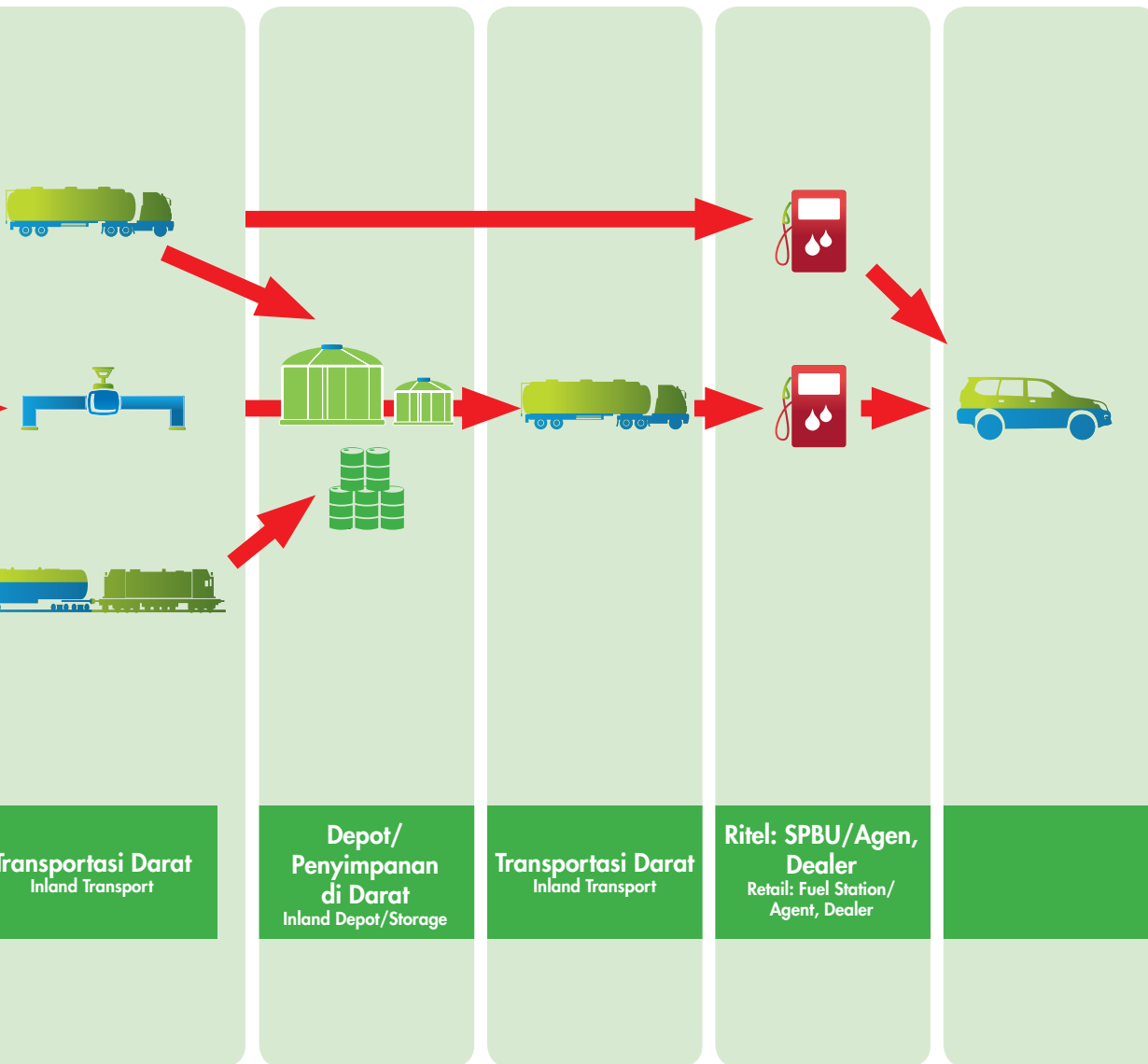
- PT Pertamina Trans Kontinental
- PT Pertamina Retail
- PT Pertamina Lubricants
- PT Pertamina Patra Niaga
- Pertamina International Timor S.A**

* Anak Perusahaan Aktif
Active Subsidiaries

** Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasi di PT Pertamina (Persero)
Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)

Integrated Supply Chain [G4-12]





Transportasi Darat
Inland Transport

Depot/
Penyimpanan
di Darat
Inland Depot/Storage

Transportasi Darat
Inland Transport

Ritel: SPBU/ Agen,
Dealer
Retail: Fuel Station/
Agent, Dealer

Right in Management
Tepat Kelola

Right in Time
Tepat Waktu

Right Quantity
Tepat Kuantitas

Right Quality
Tepat Kualitas

Laporan Dewan Komisaris [G4-1]

Lima pilar prioritas strategi yang dilakukan oleh Direksi pada sektor hulu, infrastruktur pemasaran, kilang, efisiensi dan perbaikan keuangan, terbukti telah menghasilkan kinerja cukup baik di tahun 2015.

The five pillars of strategic priorities undertaken by the Board of Directors on the upstream sector, marketing infrastructure, refineries, efficiency and financial improvement, has resulted in quite a good performance in 2015.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan banyak karunia kepada kita semua. Untuk kelima kalinya sejak tahun 2011, Pertamina menyusun Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*). Melalui laporan ini, Pertamina ingin mengkomunikasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan.

Laporan Keberlanjutan tahun 2015 dirasakan istimewa karena disusun dengan menggunakan kriteria dalam *Global Reporting Initiative G4* (GRI-G4) yang merupakan versi terakhir yang dikeluarkan pada tahun 2013. Laporan keberlanjutan ini diyakinkan (*assurance*) oleh konsultan independen untuk meningkatkan kualitas dan keandalan penyajian informasinya.

Pertamina merupakan BUMN yang memiliki tugas utama untuk menjaga ketahanan energi nasional melalui bisnis hulu dan hilirnya. Penurunan harga minyak mentah yang terjadi selama tahun 2015 dan melemahnya kurs Rupiah terhadap USD membuat penjualan dan laba perusahaan turun, namun perusahaan masih berhasil membukukan laba USD1,42miliar. Integrasi sektor hulu dan sektor hilir dalam bisnis migas menyebabkan Pertamina masih tetap mampu bertahan dalam kondisi penurunan harga minyak dunia. Namun perubahan harga migas tersebut menyebabkan, kontributor laba bergeser dari hulu ke hilir.

Respected Stakeholders,

Thank God we pray to Allah SWT, the Almighty God, who has given His grace to us all. For the fifth time since 2011, Pertamina prepares the Sustainability Reports. Through this report, Pertamina communicates its performance in the economic, social and environmental contributions to sustainable development.

The 2015 Sustainability Report felt special because it is prepared using the *Global Reporting Initiative G4* (GRI-G4), which is the last version, released in 2013. This sustainability report was assured by an independent consultant to improve the quality and reliability of the information presented in the report.

Pertamina is a state-own company with a primary mandate to safeguard the national energy security through upstream and downstream businesses. The decline in crude oil prices that occurred during 2015 and the weakening of the rupiah against the US dollar had made sales and profit fell, but the company still managed to record a profit of USD1.42billion. The integration of upstream and downstream sectors of the oil and gas business has made Pertamina survive from a condition of declining of world oil prices. However, changes in the oil price had caused, profit contributor shifted from upstream to downstream.



Tanri Abeng
Komisaris Utama
President Commissioner

Pada tahun 2015, Pemerintah memberikan konsesi kepada Pertamina atas pengelolaan blok Mahakam (lapangan gas), perpanjangan konsesi *Offshore North West Java* (ONWJ) dan pengelolaan beberapa blok yang akan terminasi. Di awal tahun 2015 ini, Pertamina juga menyelesaikan akuisisi blok migas di Malaysia. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan cadangan migas untuk ketahanan energi Nasional. Dalam tahun 2015, Pertamina berhasil meningkatkan produksi migas dan produksi *geothermal*. Produktivitas kilang meningkat dengan telah beroperasinya proyek RFCC di Cilacap. Pertamina mencanangkan efisiensi di semua lini operasinya tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas produksi serta kebutuhan untuk investasi yang produktif. Pencapaian kinerja tersebut merupakan hasil dari semua upaya optimal Perusahaan yang dilakukan pada tahun 2015.

Pertamina aktif mendukung program pemerintah dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) melalui program inisiatif-inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program CSR Pertamina bertema Pertamina Sobat Bumi dengan mengangkat empat pilar unggulan yaitu Pertamina Sehat, Pertamina Hijau, Pertamina Cerdas dan Pertamina Berdikari. Pertamina tidak hanya berkontribusi dalam memberikan dividen dan pajak, namun juga langsung terjun meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendidikan, kesehatan dan ekonomi masyarakat.

Pertamina dalam menjalankan perusahaan selalu berusaha menjunjung tinggi praktik tata kelola yang baik. Perusahaan berkomitmen untuk mengukur GCG dan hasilnya menunjukkan peningkatan skor dari tahun ke tahun. Namun komitmen tersebut tidak sebatas skor, Pertamina menjadikan "clean" sebagai salah satu pedoman perilaku Perusahaan dan seluruh insan Pertamina. Untuk mendukung penegakan perilaku tersebut maka Pertamina mengembangkan sistem *whistleblower* agar semua pihak dapat melaporkan tindakan perusahaan atau insan Pertamina yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan pedoman perilaku perusahaan, kemudian menindaklanjutinya jika terbukti terdapat pelanggaran.

Pembubaran Petral merupakan contoh tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kecurigaan para pemangku kepentingan atas proses pengadaan migas yang tidak transparan dan akuntabel. Komitmen Pertamina terhadap penegakan hukum dan pelanggaran dibuktikan juga dengan dukungan penuh Pertamina atas proses hukum yang terjadi pada *Pertamina Foundation*. Yayasan *Pertamina Foundation* adalah institusi di luar Pertamina, namun Yayasan ini memperoleh dana CSR dan Bina Lingkungan dari Pertamina untuk disalurkan ke masyarakat. Kasus tersebut menunjukkan bahwa komitmen tata kelola yang baik tidak hanya dilakukan oleh Perusahaan namun Pertamina juga menuntut para mitranya juga menjunjung tinggi tata kelola yang baik.

In 2015, the Government granted the concession to Pertamina for the management of the Mahakam block (gas field), the extension of the concession of *Offshore North West Java* (ONWJ) and the management of several blocks to be terminated. At the beginning of 2015, Pertamina also completed the acquisition of oil and gas blocks in Malaysia. The business is carried out in order to increase oil and gas reserves for national energy security. In 2015, Pertamina managed to increase production of oil and gas and *geothermal* production. Productivity increases with the operation of the RFCC project refinery in Cilacap. Pertamina launched efficiency in all lines of operation without reducing the quality and quantity of production and the need for productive investments. The performance achievement is the result of all optimum efforts undertaken by the Company in 2015.

Pertamina actively supports the government's programs in achieving the Millennium Development Goals (MDGs) through Corporate Social Responsibility (CSR) and the Partnership Program and Community Development program initiatives. Pertamina's CSR program titled Pertamina Sobat Bumi featured four pillars, namely Pertamina Healthy, Green Pertamina, Pertamina Bright and Pertamina Ecopreneurs. Not only Pertamina provides contribution through dividends and taxes, but also directly increase the social welfare by improving community's education, health, and economy.

In running the company Pertamina has always tried to uphold the good corporate governance practices. The Company is committed to measure its good corporate governance performance and the results showed an increase in scores from year to year. However, this commitment is not limited to scores, Pertamina make "clean" as one of the code of conduct for the company as well as to all employees of Pertamina. To support the enforcement of these behaviors, Pertamina developed a whistleblower system that all parties can report the inconsistent actions towards the principles of good governance and code of conduct of the company performed by the company or employees of Pertamina, and conduct follow-up action if a violation is proven.

The liquidation of Petral is an example of actions taken to eliminate the suspicion of all stakeholders in the process of procurement of oil and gas that are not transparent and accountable. Pertamina's commitment to comply with the regulations and infringement is proved too, with the full support from Pertamina in conducting the legal process that occurs in Pertamina Foundation. Pertamina Foundation is an institution outside Pertamina, but the Foundation receives CSR and Community Development funds from Pertamina to be distributed to the community. The case shows that the commitment of good governance are not only made by the Company but also applies to its partners to also uphold good governance.

Kebutuhan energi nasional semakin tahun semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan industri, sehingga menuntut Pertamina untuk ikut bertanggung jawab untuk memenuhinya. Infrastruktur kilang yang dimiliki Pertamina rata-rata berumur tua dan memiliki tingkat kompleksitas rendah sehingga kurang efisien. Peningkatan cadangan migas Pertamina dan juga nasional lebih rendah dibandingkan dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan energi nasional maka Pertamina mengembangkan bisnis hulu Pertamina melalui akuisi blok-blok migas di luar negeri atau meningkatkan upaya melakukan eksplorasi potensi migas dalam negeri. Kebijakan Pemerintah untuk memberikan konsesi blok migas yang akan terminasi kepada Pertamina, memberikan sinyal kuat bahwa Pemerintah menginginkan Pertamina menjadi besar di masa depan. Rencana pengembangan kilang melalui proyek RDMP harus segera dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing produk, dan mengurangi ketergantungan pada impor produk. Pertamina juga melakukan pengembangan energi panas bumi, sebagai salah satu jenis energi terbarukan, untuk mengurangi penggunaan energi berbasis fosil.

Lima pilar prioritas strategi yang dilakukan oleh Direksi pada sektor hulu, infrastruktur pemasaran, kilang, efisiensi dan perbaikan keuangan, terbukti telah menghasilkan kinerja cukup baik di tahun 2015. Efisiensi pada semua lini dan kebijakan untuk mengurangi *oil losses*, diharapkan dapat terintegrasi menjadi budaya sehingga Pertamina dapat beroperasi lebih efisien.

Mewakili seluruh Dewan Komisaris, saya memberikan apresiasi kepada semua jajaran Direksi dan pekerja atas kerja kerasnya meningkatkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang keberlanjutan serta menjaga kerja sama yang baik dengan segenap pemangku kepentingan.

Pertamina juga telah memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa melalui kegiatan operasi dan aktivitas CSR yang dilaksanakannya. Semoga upaya untuk menjadikan Pertamina lebih maju, berkembang dan besar di masa depan terus menerus ditingkatkan, sehingga senantiasa menjadi Perusahaan kebanggaan negeri dan mampu menjadikannya perusahaan energi kelas dunia. Terima kasih!

The national energy demand is increasing more and more in line with the growth of population and industry, thus acquires Pertamina to take responsibility to fulfill the demand. Most of refineries infrastructures owned by Pertamina are old and had a lower level of complexity making it less efficient. The increases of Pertamina's oil and gas reserves as well as national's are lower than the amount of the resulting production.

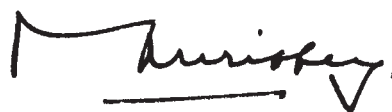
In order to improve national energy security, Pertamina expands its upstream business through the acquisition of oil and gas blocks overseas or increase its efforts to explore oil and gas potential in the country. Government's policy to provide concessional of oil and gas blocks to be terminated to Pertamina, has given a strong signal that the government wants Pertamina performs great in the future. The development plan of the refinery through RDMP project has to be done to improve product competitiveness, and reduce dependency on imported products. Pertamina also undertake the development of geothermal energy, as one of the renewable energy, to reduce the use of fossil-based energy.

The five pillars of strategic priorities undertaken by the Board of Directors on the upstream sector, marketing infrastructure, refineries, efficiency and financial improvement, has resulted in quite a good performance in 2015. The efficiency in all lines and policies to reduce oil losses are expected to be integrated into the culture so that Pertamina can operate more efficiently.

On behalf of Board of Commissioners, I give appreciation to all the Board of Directors and employees for their hard work to improve economic performance, environmental and social sustainability, and maintaining good cooperation with all stakeholders.

Pertamina has also contributed significantly to the advancement of the nation through the operation and the implementation of CSR activity. Hopefully, the efforts to make Pertamina a more advanced, evolved and grew up in the future is constantly being upgraded, so it has always been the pride of the country and the company is able to stand as a world-class energy company. Thank you!

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of Board of Commissioners,



Tanri Abeng
Komisaris Utama | President Commissioner

Laporan Direksi [G4-1]

Tugas penyediaan energi harus dilaksanakan Pertamina dengan sumber daya yang dimiliki sehingga kemandirian energi Indonesia dapat dicapai.

The task of supplying the energy must be carried out by Pertamina with its resources so that Indonesia energy independence can be achieved.

Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kami panjatkan syukur ke hadirat Tuhan YME atas kinerja yang telah dicapai oleh Pertamina pada tahun 2015, sebuah hasil kerja sama yang baik dari seluruh karyawan dan pemangku kepentingan. Demikian juga dengan terbitnya Laporan Keberlanjutan Pertamina ini sebagai bukti komitmen Kami atas transparansi terhadap aspek keberlanjutan yang Kami jalankan.

Respected Stakeholders,

Praise to our Almighty God for the performances that have been achieved by Pertamina in 2015, a result of good cooperation of all employees and stakeholders. Likewise, the issue of Pertamina 2015 Sustainability Report as evidence of our commitment to transparency on sustainability aspects that we implement.

Kondisi dan Tantangan 2015

Tahun 2015 telah menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Pertamina. Di tataran global, harga minyak mengalami penurunan tajam yang sangat memengaruhi kinerja Perusahaan. Penurunan ini disebabkan oleh berlebuhnya pasokan minyak dari *shale oil*, dibarengi rendahnya permintaan minyak akibat lemahnya pertumbuhan ekonomi global serta akibat ketidakstabilan politik di kawasan Timur Tengah.

Di lingkup nasional, Pertamina menghadapi tantangan yang besar karena porsi bisnis hulu Pertamina yang menjadi tulang punggung Perusahaan, hanya menguasai sekitar 24% dari total produksi migas nasional. Porsi ini terbilang sangat kecil untuk sebuah BUMN di bidang energi (*National Energy Company*). Sebagai perbandingan, Saudi Aramco (BUMN Saudi Arabia) menguasai 99% dari total produksi migas Saudi Arabia, dan Petrobras (BUMN Brasil) menguasai 59% dari produksi migas nasionalnya.

Conditions and Challenges in 2015

The 2015 has been a challenging year for Pertamina. At the global level, the sharp decline in oil prices greatly affects the performance of the Company. This decrease was caused by oversupply of oil from shale oil, accompanied by low demand for oil due to weak global economic growth and the consequent political instability in the Middle East region.

Internally, Pertamina also faces challenges because of the upstream business that became the company's backbone, only controls about 24% of the total national oil and gas production. This portion is considered small for a National Energy Company. As a comparison, Saudi Aramco (Saudi Arabian state-owned company) dominates 99% and Petrobras (Brazilian state-owned company) takes control 59% of their domestic oil and gas production.



Dwi Soetjipto
Direktur Utama
President Director & CEO

Sedangkan di bisnis hilir, kilang yang ada memiliki indeks kompleksitas yang masih rendah dengan *Nelson Complexity Index* (NCI) rata-rata sebesar 4,9, sedangkan rata-rata NCI kilang di Asia sebesar 5,8, yang mengakibatkan *valuable product* yang dihasilkan kilang dalam negeri relatif tidak banyak. Selain itu, Produksi kilang dalam negeri juga lebih rendah, yaitu hanya mampu memenuhi 53,9% dari permintaan BBM di dalam negeri yang mengakibatkan Pertamina perlu melakukan impor untuk menutupi kekurangan suplai.

Kami juga mencatat sejumlah peristiwa penting. Utamanya adalah penghapusan subsidi BBM jenis Premium oleh pemerintah sejak 1 Januari 2015. Kebijakan ini secara langsung mengubah keadaan, di mana pasar menjadi semakin terbuka sehingga Pertamina harus menyediakan produk BBM yang lebih kompetitif untuk memenangkan persaingan di pasar.

Lima Prioritas Strategis

Dalam menghadapi tantangan yang Kami hadapi, Pertamina menjalankan transformasi dengan mengusung tema "Mewujudkan Kemandirian Energi Menuju Satu Pertamina Baru". Inisiatif ini merupakan langkah signifikan yang ditempuh Perusahaan untuk terus melanjutkan bisnis serta menetapkan posisi yang kuat secara komersial dan berkelanjutan, dengan tetap menjaga amanah dari pemerintah untuk mewujudkan kemandirian energi nasional.

Untuk menjalankan mandat tersebut, Pertamina mencanangkan Lima Prioritas Strategis. Strategi ini merupakan buah perenungan Kami untuk menemukan kembali jati diri sebagai Pertamina baru, di tengah kondisi global dan domestik yang berubah sangat cepat, tujuannya adalah untuk memperkuat fondasi dalam mencapai visi Pertamina.

Prioritas Pertamina meliputi pengembangan sektor hulu, efisiensi di semua lini, peningkatan kapasitas kilang dan petrokimia, pengembangan infrastruktur dan *marketing*, serta perbaikan struktur keuangan.

Kami menetapkan sejumlah inisiatif dalam bentuk *Breakthrough Project* (BTP) untuk setiap Prioritas Strategis, sebagai bagian dari upaya perbaikan proses secara berkesinambungan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penghematan biaya peningkatan pendapatan, serta sebagai investasi jangka panjang yang krusial bagi pencapaian visi dan misi Pertamina.

While in the downstream business, the existing refineries have a low complexity index with the average of Nelson Complexity Index of 4.9, while the average NCI of Asian refineries is 5.8, this has caused the valuable products produced by domestic refineries are relatively limited. Furthermore, the production from domestic refineries are lower, that can only meet 53.9% of domestic oil demand, which leads Pertamina to import to cover the shortfall of supply.

We also marked a number of important events. Primarily is the removal of fuel subsidy by the government for Premium oil since 1 January 2015. This policy directly changed the situation, where the market is becoming increasingly open that Pertamina should provide more competitive fuel products to win the market.

Five Strategic Priorities

In dealing with the challenges, Pertamina applies a transformation scheme with the theme "Achieving Energy Independence Towards One New Pertamina". This initiative is a significant step taken by the Company to continue business as well as establish a strong position, commercially and sustainably, by taking into account the mandate of the government to realize the national energy independence.

To carry out this mandate, Pertamina launched the Five Strategic Priorities. This strategy is the result of our reflection to rediscover ourselves as new Pertamina, in the midst of global and domestic conditions which are changing very rapidly, with an aim to strengthen the foundation in achieving the vision of Pertamina.

The priority of Pertamina includes the expansion of upstream activities, pursue operational efficiencies, increase refining and petrochemical capacity, develop marketing and distribution infrastructure, and maintaining financial prudence.

We set a number of initiatives in several Breakthrough Project (BTP) in each Strategic Priority, as part of process of continuous improvement. The goal is to generate cost savings and additional revenue, as well as long-term investment that is crucial for achieving the vision and mission of Pertamina.

Kinerja dan Pencapaian

Dalam memperkuat sektor hulu, Kami berhasil melanjutkan proses akuisisi *Participating Interest* blok migas di Malaysia dari Murphy Oil Corp., dari 20% di penghujung tahun 2014 menjadi total 30% pada tahun 2015. Dengan bertambahnya portofolio investasi ini, hal ini semakin menunjukkan kemampuan kami dalam mengelola blok-blok migas di luar negeri.

Selain akuisisi di luar negeri, Pertamina juga telah mendapatkan kepastian dari pemerintah RI untuk mengambil alih hak pengelolaan Blok Mahakam pada saat berakhirnya kontrak operator yang berlaku saat ini pada tahun 2017 mendatang. Kepastian pengalihan hak ini merupakan perkembangan yang sangat penting mengingat cadangan minyak dan terutama gas bumi yang masih potensial di Blok Mahakam. Penambahan portofolio di dalam dan luar negeri merupakan kunci untuk mewujudkan kemandirian energi nasional.

Di sektor Pengolahan, prestasi penting berhasil dicapai menjelang akhir tahun 2015 dengan penyelesaian proyek *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) di Refinery Unit IV Cilacap serta pengoperasian kembali Kilang Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Tuban. Kilang TPPI mempunyai kapasitas 98 MBSD mengolah kondensat menjadi *valuable product* berupa Premium (1.830 MB/Bulan), Solar (345 MB/bulan), HOMC (180 MB/bulan), LPG (10,8 ribu ton/bulan).

Pada tanggal 26 November 2015 telah diresmikan Kilang RFCC Cilacap oleh Wakil Presiden Republik Indonesia. Kilang RFCC Cilacap mempunyai kapasitas sebesar 62 MBSD yang bertujuan untuk mengkonversi *Long Residue* (LSWR) menjadi *valuable product* yaitu Premium (1.125 MB/Bulan), Solar (135 MB/Bulan), HOMC (200 MB/Bulan), LPG (32 ribu ton/Bulan) serta *Propylene* (13 Ribu Ton/Bulan).

Dengan pengoperasian RFCC dan TPPI, Pertamina pada kondisi normal dapat mengurangi kebutuhan impor BBM Premium sekitar 37%, Solar 44% dan LPG 12% serta tidak ada lagi impor HOMC.

Di sektor pemasaran, Pertamina meluncurkan varian produk baru pada tahun 2015, yaitu Peralite. Produk ini memiliki nilai *Research Octane Number* (RON) 90, ditujukan untuk konsumen yang menginginkan bahan bakar berkualitas untuk mesin kendaraan modern namun dengan harga yang tetap terjangkau. Selain menawarkan produk berkualitas, Peralite juga merupakan jawaban atas pencabutan

Performance and Achievement

In strengthening the upstream business, we succeeded in continuing the acquisition process of *Participating Interest* of Malaysia's oil and gas blocks from Murphy Oil Corp., from 20% at end of 2014 to a total of 30% by 2015. With this increase of investment portfolio, shows our ability to manage the oil and gas blocks in abroad.

In addition to the acquisitions in abroad, Pertamina has also received assurance from the Government of Indonesia to take over the management rights of the Mahakam Block at the expiration of the operator contract in 2017. The certainty of the transfer of rights is a very important development, considering the potential reserves of oil and particularly sizeable gas in the Mahakam Block. The addition of the portfolio in the country and abroad is the key to ensuring the national energy security.

In the Processing sector, an important achievement was reached by the end of 2015 with the completion of *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) project in Refinery Unit IV Cilacap and the re-operation of the Trans Pacific Petrochemical Refinery Indotama (TPPI) in Tuban. The TPPI refinery has a capacity of 98 MBSD processing the condensate into a valuable product in the form of Premium oil (1,830 MB/month), Solar (345 MB/month), HOMC (180 MB/month), LPG (10.8 thousand tons/month).

On November 26, 2015 Vice President of the Republic of Indonesia inaugurated the RFCC Cilacap Refinery. The RFCC Cilacap refinery has a capacity of 62 MBSD that aims to convert the *Long Residue* (LSWR) into a valuable product is Premium (1,125 MB/month), Solar (135 MB/month), HOMC (200 MB/month), LPG (32 thousand tons/Month) and *Propylene* (13 thousand tons/month).

By operating the RFCC and TPPI, Pertamina in normal conditions can reduce the fuel imports around 37% of Premium, Diesel 44% and LPG 12%, and no longer import HOMC.

In the field of marketing, Pertamina launched a new product variant in 2015, namely Peralite. This product has a value of *Research Octane Number* (RON) 90, is aimed at consumers who want quality fuel for modern vehicle engines but with the affordable price. In addition to offering quality products, Peralite is also an answer to the removal of subsidies on fuel type Premium. In addition to petroleum

subsidi bahan bakar jenis Premium. Selain produk BBM, pada kategori produk LPG Non PSO, Pertamina juga telah meluncurkan Bright Gas 5,5 Kg, produk ini merupakan varian baru yang akan melengkapi kemasan yang telah ada di pasar dengan sejumlah kelebihan bagi konsumen. Untuk produk LPG Non PSO, Pertamina mampu meraih pangsa pasar hingga 98%.

Dalam hal efisiensi, Kami melakukan perbaikan pada rantai pasokan untuk meningkatkan efisiensi dan memperkuat transparansi pengadaan minyak mentah dan produk minyak. Upaya itu di antaranya dilakukan dengan pembubaran Petral, sentralisasi pembelian, menekan rugi-rugi minyak dengan pelaksanaan Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak dan upaya-upaya lainnya. Melalui pelaksanaan langkah prioritas tersebut, efisiensi yang dapat dicapai seluruh direktorat hingga Desember 2015 mencapai USD1,58 miliar. Hasil ini 152% lebih tinggi dari target yang dicanangkan perusahaan sebesar USD1,04 miliar. Hasil ini belum termasuk efisiensi dan *value creation* yang dihasilkan dari *Breakthrough Project* (BTP) sebesar USD608,41 juta dari target USD500,42 juta.

Komitmen Bisnis yang Bertanggung Jawab

Salah satu perwujudan komitmen bisnis yang bertanggung jawab adalah dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjadi dasar bagi pertumbuhan. Pencapaian skor *assessment* GCG Pertamina mengalami peningkatan signifikan sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 2004, di mana pencapaian skor GCG Pertamina di tahun 2015 mencapai 94,5%. Peningkatan skor tersebut merupakan hasil upaya dari seluruh keluarga besar Pertamina untuk terus melakukan perbaikan terhadap penerapan GCG di Perusahaan.

Kami meyakini bahwa selain tata kelola yang baik, faktor SDM memiliki peran sentral agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, Kami memiliki perhatian yang besar dalam pengembangan SDM, termasuk di dalamnya adalah memberikan *reward and consequences* untuk mendorong kinerja organisasi yang lebih baik di masa mendatang.

Di bidang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, pada tahun 2015, Kami berhasil meraih 6 penghargaan PROPER Emas dari total 12 PROPER Emas yang dianugerahkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan buah dan komitmen kami terhadap tata kelola lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

products, for the Non PSO LPG product category, Pertamina has also launched Bright Gas 5.5 Kg, this product is a new variant that will complement the existing packaging on the market with a number of advantages for consumers. For this Non PSO LPG products, Pertamina was able to gain market share up to 98%.

In terms of efficiency, we conduct improvements in the supply chain to improve the efficiency and to strengthen the transparency of procurement of crude oil and oil products. Efforts were made such as through the liquidation of Petral, centralized purchasing, the reduction of oil losses through the implementation of the Improvement of Governance on Oil Flow and other efforts. Through the implementation of these priority actions, the efficiency that can be achieved throughout the directorate until December 2015 reached USD1.58 billion. These results were 152% higher than the announced target company amounts to USD1.04 billion. The result excludes the efficiency and value creation resulting from Breakthrough Project (BTP), which amounted to USD608.41 million of the USD500.42 million.

Commitment to Responsible Business

One of the manifestation of our commitment to responsible business is the implementation of Good Corporate Governance as the basis for growth. The achievement of Pertamina's GCG score assessment has increased significantly since it was first held in 2004, where achievement of Pertamina's GCG score in 2015 reached 94.5%. The increase in these scores are the result of the efforts of the entire element of Pertamina to continue to make improvements to the implementation of GCG.

We believe that in addition to good governance, human factor plays a central role for the company to continue to grow and develop. Therefore, we have a great concern in human resource development, including the giving of rewards and consequences to encourage better performance of the organization in the future.

In the area of Social and Environmental Responsibility, in 2015, we won 6 awards of PROPER Gold from a total of 12 golds awarded by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This achievement is part of our results and commitment to environmental governance and sustainable community development.

Ekspektasi Tahun Mendatang

Kami telah, sedang, dan akan terus melaksanakan transformasi, yaitu dari yang sebelumnya sebagai pelaksana kebijakan menjadi pelaku bisnis yang proaktif, dari yang terbiasa dengan subsidi menjadi kompetitif, serta merubah kultur menjadi Satu Pertamina. Transformasi dilakukan karena solusi konvensional tidak lagi dapat menjawab tantangan di masa mendatang.

Sebagai perusahaan energi, dalam jangka waktu dekat Pertamina harus memperkuat sektor hulu sebagai tulang punggung perusahaan dengan meningkatkan cadangan dan produksi, baik di dalam maupun di luar negeri, serta meningkatkan kemampuan pengolahan di sektor hilir. Kemudian dalam jangka waktu pendek dan menengah, Pertamina memperkuat gas menjadi sumber energi utama, dilanjutkan dengan pengelolaan energi baru dan terbarukan sebagai energi masa depan. Hal ini sejalan dengan dibentuknya Direktorat Baru, yaitu Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan.

Apresiasi

Kami sangat mengapresiasi dukungan pemerintah kepada Pertamina. Bentuk dukungan secara langsung ditunjukkan dengan peresmian proyek-proyek Perusahaan oleh Presiden Republik Indonesia maupun Wakil Presiden Republik Indonesia. Dukungan penuh dari pemerintah kepada Pertamina sebagai BUMN di bidang energi senantiasa kami butuhkan, agar Pertamina dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan dapat melaksanakan amanah untuk mewujudkan kemandirian energi nasional dengan baik.

Apresiasi juga Kami berikan kepada seluruh Insan Pertamina yang telah bekerja keras, bekerja cerdas, dan bekerja ikhlas dalam mewujudkan program-program keberlanjutan Perusahaan. Kami yakin, bersama seluruh pemangku kepentingan, Pertamina dapat menjadi *The True Economic Powerhouse* bagi Indonesia.

Atas nama Direksi,
On behalf of Board of Directors,



Dwi Soetjipto
Direktur Utama | President Director & CEO

Expectations for the Years Ahead

We have been, are, and will continue to implement the transformation, that of previously from policy implementer into proactive business performer, from the one who is familiar to the subsidies to be a competitive one, as well as from the silo culture into One Pertamina. Transformation is done because conventional solutions are no longer able to meet the challenges of the future.

As an energy company, in the short term, Pertamina shall strengthen the upstream sector as the back bones of the company by increasing its reserves and production, both in domestic and abroad, as well as improving the processing capability in the downstream sector. Furthermore, in the short and medium term, Pertamina shall also strengthen gas as a primary energy source, continued by managing new and renewable energy as the future energy. This is in line with the establishment of the new Directorate, the Directorate of Gas, New and Renewable Energy.

Appreciation

We greatly appreciate the support of the government to Pertamina. The form of direct support was shown through the inauguration of the Company's projects by the President of the Republic of Indonesia, Mr. Joko Widodo and the Vice President of the Republic of Indonesia, Mr. Jusuf Kalla. We need government to support Pertamina as state-owned energy company, so that Pertamina can be the host in own country and can carry out the mandate to achieve national energy independence properly.

Our high appreciation is also given to all personnel of Pertamina who have worked so hard, intelligent, and sincere in realizing the Company's sustainability programs. We believe, together with all stakeholders, Pertamina can be *The True Economic Powerhouse* to Indonesia.

Pernyataan Direksi

Kami Direksi PT Pertamina (Persero) menyatakan bahwa Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) 2015 Pertamina ini memuat informasi yang benar, dapat dipertanggungjawabkan dan berimbang.

We, members of the Board of Directors of PT Pertamina (Persero) hereby state that all of the information in this Pertamina's 2015 Sustainability Report is correct, can be accounted for and balanced.

Direksi PT Pertamina (Persero)
Board of Directors of PT Pertamina (Persero)



Dwi Soetjipto
Direktur Utama/President Director & CEO



Syamsu Alam
Direktur Hulu/Upstream Director



Yenni Andayani
Direktur Gas, Energi Baru dan Terbarukan/
Gas, New and Renewable Energy Director



Rachmad Hardadi
Direktur Pengolahan/Refinery Director



Ahmad Bambang
Direktur Pemasaran/Marketing Director

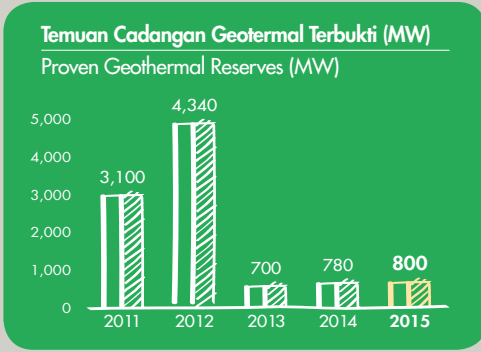
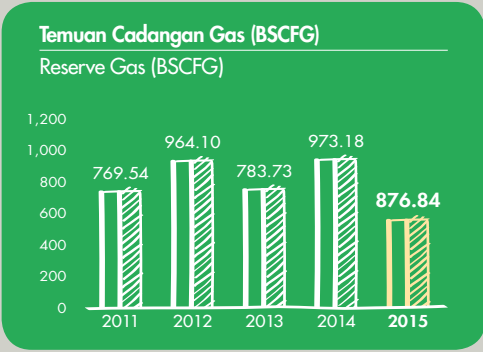
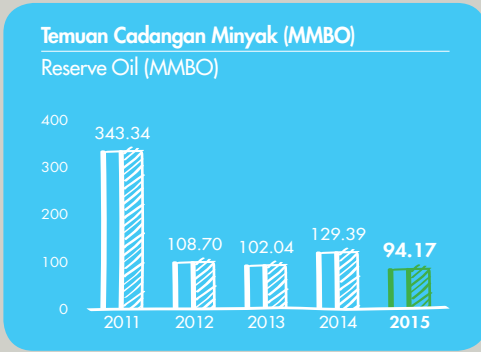
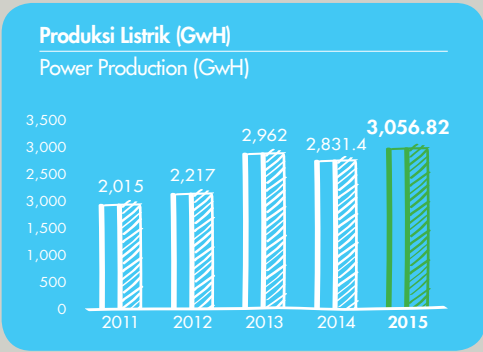
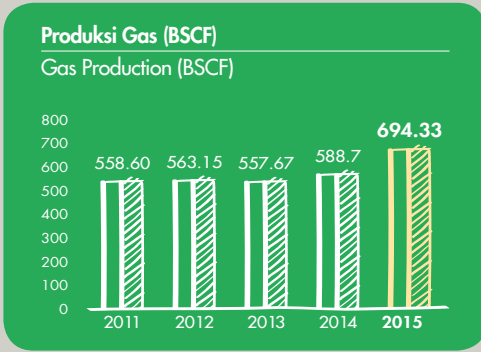
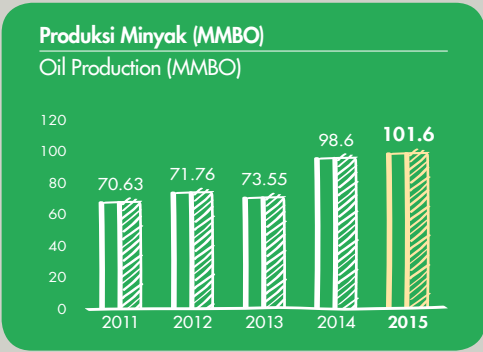


Arief Budiman
Direktur Keuangan/Finance Director

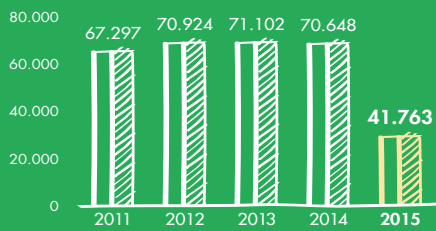


Dwi Wahyu Daryoto
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum/
Human Resources and General Affairs Director

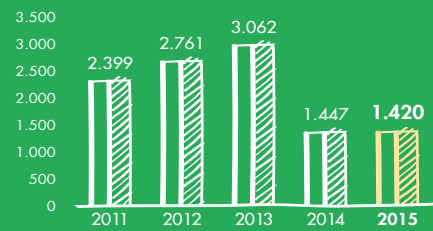
Ikhtisar Keberlanjutan [G4-9]



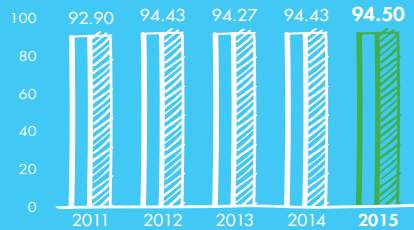
Pendapatan (USD Juta)
Revenue (USD Million)



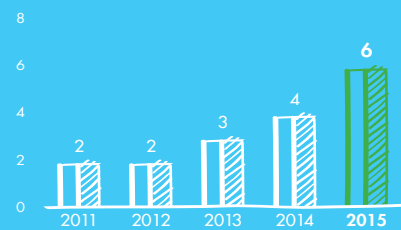
Laba Bersih (USD Juta)
Net Income (USD Million)



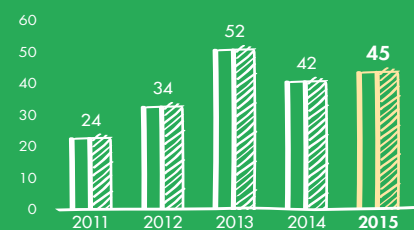
Skor GCG (%)
GCG Score (%)



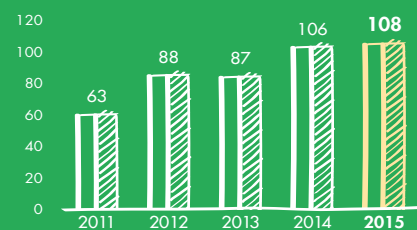
Jumlah PROPER KLHK - Emas (Unit)
Number of MoEF PROPER - Gold (Unit)



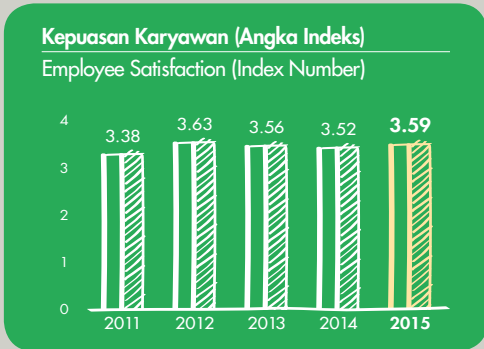
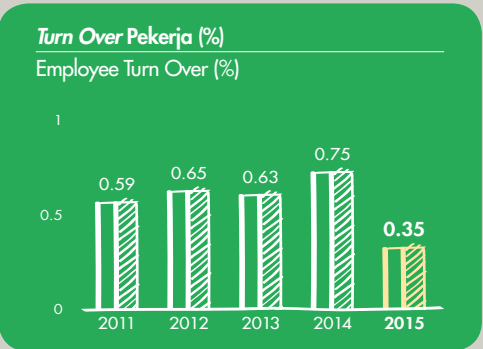
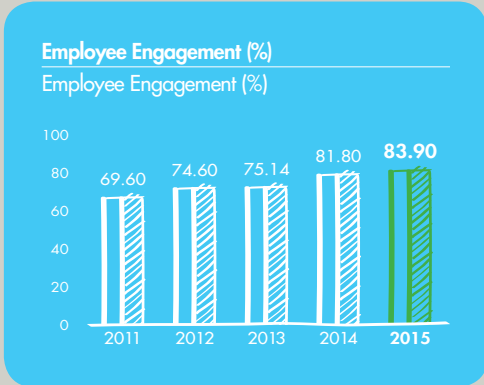
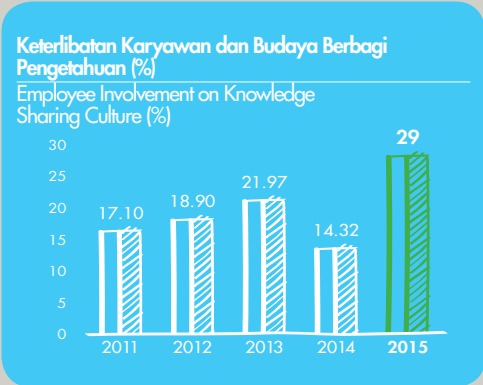
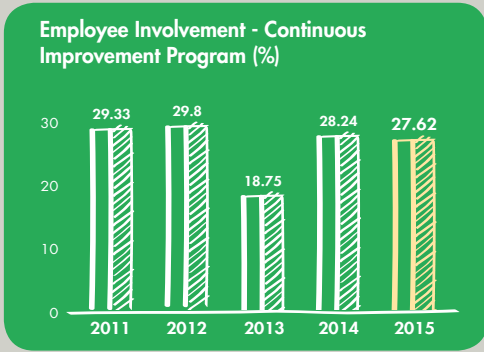
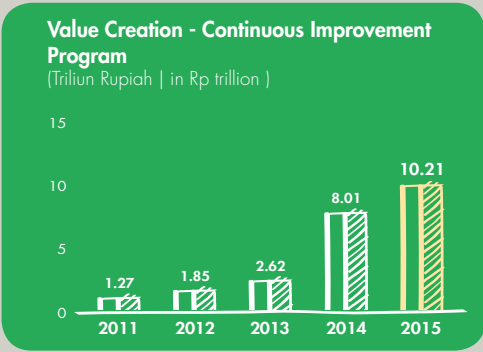
Jumlah PROPER KLHK - Hijau (Unit)
Number of MoEF PROPER - Green (Unit)



Jumlah PROPER KLHK - Biru (Unit)
Number of MoEF PROPER - Blue (Unit)

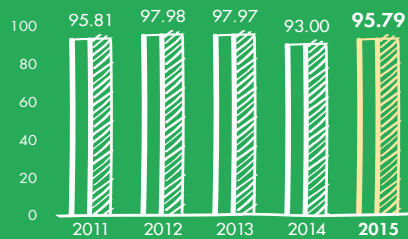


Ikhtisar Keberlanjutan



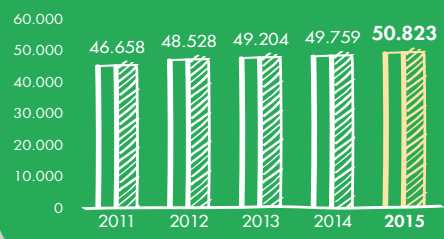
Kolektabilitas dana PKBL (current) (%)

Collectability of Funding from Partnership and Community Development Program (current) (%)



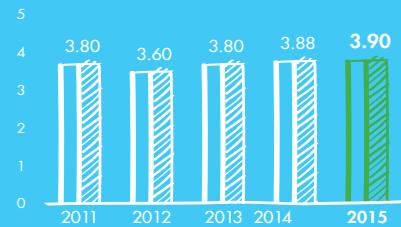
Jumlah Mitra Binaan PKBL (Akumulasi) (Penerima)

Number of Partners (PKBL) (Accumulated) (Beneficiaries)



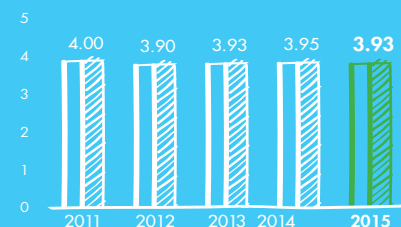
Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2B (Angka Indeks)

Customer Satisfaction Index for Pertamina Products - B2B (Index Number)



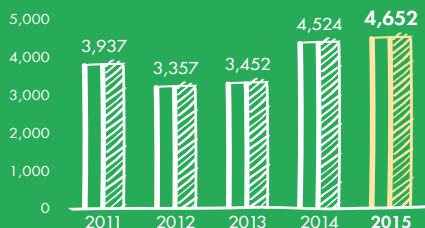
Indeks Kepuasan Pelanggan Produk Pertamina - B2C (Angka Indeks)

Customer Satisfaction Index for Pertamina Products - B2C (Index Number)



Jumlah SPBU Pasti Pas (Unit)

Number of SPBU Pasti Pas (Unit)



Energi untuk Negeri

Energy for the Nation



Daftar Isi Contents

- 46 Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim
Energy, Sustainability & Climate Challenge
- 48 Energi dan Pembangunan Indonesia
Energy and Indonesia Development
- 50 Pertamina - Energi untuk Negeri
Pertamina - Energy for the Nation
- 64 Kontribusi Finansial Pertamina
Pertamina's Financial Contribution



Energi, Keberlanjutan & Tantangan Iklim

Agar mampu bersaing dengan perusahaan migas dunia lainnya dan untuk merespon kebutuhan energi baru dan terbarukan di tengah perubahan iklim dunia, Pertamina menyusun 5 Strategi Prioritas yang terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat.

To be able to compete with the world's oil and gas companies and to respond to the need for new and renewable energy, Pertamina sets its integrated 5 Pillars of Strategic Priorities based on strong commercial principles.

Kebutuhan energi tumbuh seiring dengan penambahan populasi. Perserikatan Bangsa-Bangsa memperkirakan jumlah penduduk dunia mencapai 9 miliar pada 2050, yang menyebabkan usaha untuk penyediaan energi menjadi lebih intens. Hal ini menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang karena pada rentang tahun 2008-2035 negara non-OECD diestimasikan mendorong 83% total pertumbuhan permintaan energi dunia.

Akses energi yang terjangkau dan lebih bersih menjadi tuntutan masyarakat dunia karena seperlima penduduk dunia belum terjangkau listrik dan sekitar 40% penduduk masih menggunakan kayu bakar yang kurang sehat. Pengembangan energi yang lebih bersih dan penyediaan akses energi dengan harga terjangkau merupakan target PBB yang mulai dicanangkan pada tahun 2012 dengan komitmen Energi yang Berkelanjutan untuk Semua Orang.

Namun di sisi lain, sektor energi menghasilkan sepertiga emisi Gas Rumah Kaca global yang mengakibatkan perubahan iklim yang dampaknya dapat dirasakan di seluruh belahan dunia. Tantangan bagi kita adalah bagaimana melakukan pengembangan energi yang tidak berkontribusi negatif pada perubahan iklim dan membantu masyarakat sehingga lebih tahan terhadap dampak perubahan iklim. Di sinilah peran industri, teknologi, dan infrastruktur energi dibutuhkan agar pertumbuhan ekonomi dapat tetap tercapai dengan dampak lingkungan yang minimal.

Energy needs grow in line with population growth. The United Nations estimates that the world population reaches 9 billion in 2050, which led to the intensify business for energy supply. It is a challenge for developing countries because between 2008-2035 non-OECD countries are estimated to push the 83% total growth in world energy demand.

Access to affordable and cleaner energy becomes the demands of the world community as a fifth of the world's population does not have access to electricity and about 40% of the population are still using less-healthy-firewood. The development of cleaner energy and providing access to energy at affordable prices has become the target of the United Nations since 2012 with the commitment to provide the Sustainable Energy for All.

On the other hand, the energy sector generates one-third of global greenhouse gas emissions that lead to climate change impacts that can be felt around the world. The challenge for us is how to develop energy that does not contribute to climate change and assist communities that are more resistant to the impacts of climate change. This is where the role of industry, technology, and energy infrastructure necessary for economic growth can still be achieved with minimal environmental impact.



Tinjauan Energi Global 2015

Pertumbuhan energi pada tahun 2015 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang masih lambat akibat dampak krisis ekonomi sejak 2009 termasuk di wilayah *emerging economies*. Pertumbuhan konsumsi energi di wilayah ini lebih rendah dari rata-rata pertumbuhan 10 tahun terakhir (BP Energy Review 2014). Rendahnya permintaan menyebabkan turunnya harga minyak mentah dunia, harga rata-rata Minyak Brent pada tahun 2015 tercatat USD48-58 per barel sedangkan pada tahun sebelumnya berkisar pada USD55-65 per barel (BPH Migas).

Turunnya permintaan, anjloknya harga serta tambahan pasokan dari produksi *shale oil* dari Amerika Serikat dan penolakan OPEC untuk menurunkan produksinya, menyebabkan kelebihan pasokan. Penurunan pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi kurang dari 7%, lebih rendah dari dekade sebelumnya yang tumbuh dua digit mengakibatkan penurunan konsumsi energi yang menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi global.

Sumber energi primer lainnya seperti batu bara juga mengalami kondisi serupa yaitu rendahnya permintaan dan harga komoditas. Pada kondisi ini, perusahaan energi mendapatkan tantangan baru, yaitu untuk tetap memastikan tersedianya energi yang lebih bersih dan berkelanjutan pada saat harga energi fosil yang justru mengalami penurunan.

The 2015 Global Energy Overview

The energy growth in 2015 is inline with the slow global economic growth due to the impact of the economic crisis since 2009, including in the emerging economic regions. The growth of energy consumption in the region is lower than the average growth of the last 10 years (BP Energy Review 2014). The lower demand led to the decline in crude oil prices, as the average price of Brent oil in 2015 was recorded USD48-58 per barrel, while in the previous year revolves around the USD55-65 per barrel (BPH Migas).

Decrease of demand, the drop of oil prices and the additional supply of shale oil production from the United States and the refusal of OPEC to cut production, lead to oversupply. The decline in China's economic which growth to less than 7%, lower than the previous decade grew by double-digit has lead to a reduction in energy consumption that has been the locomotive of global economic growth.

Other primary energy sources such as coal are also experiencing similar conditions that are the low demand and the commodity prices. In this condition, the exploitation of energy faces a new challenge, which is to continue to ensure the availability of cleaner and sustainable energy when fossil energy prices declined.

Energi dan Pembangunan Indonesia

Keterbatasan cadangan minyak bumi, kemampuan produksi BBM yang masih stagnan, kondisi geografis Indonesia serta belum optimalnya infrastruktur distribusi energi di kawasan Indonesia timur telah membuat Pertamina mengambil peran penting dalam pengembangan energi baru terbarukan di Indonesia.

The limitation of oil reserves, the stagnancy in oil production capability, the geographical condition of Indonesia and the unoptimize energy distribution infrastructure in eastern Indonesia has made Pertamina to take an important role in the development of new renewable energy in Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdampak pada pertumbuhan konsumsi energi domestik. Pada rentang 2003-2013 konsumsi energi Indonesia tumbuh rata-rata 4,1% per tahun. Lebih dari separuh sumber energi final adalah berasal dari energi fosil, yaitu minyak, gas bumi, dan batubara.

Sepertiga energi final Indonesia digunakan sektor industri, sektor rumah tangga, dan transportasi masing-masing 27% dan 10% sisanya dipergunakan sektor lainnya dan menjadi bahan baku. Konsumsi energi pada sektor industri saat ini mengandalkan pasokan energi fosil, terutama batubara, gas, BBM, LPG, sebagai sumber energi maupun bahan baku dan tentu saja listrik sebagai konsumsi energi final.

Dengan mencermati cadangan minyak bumi dan kemampuan produksi BBM yang relatif stagnan, Indonesia menjadi rentan terhadap perubahan kondisi global yang dapat berpengaruh pada ketahanan energi nasional sebagai akibat dari tingginya ketergantungan pasokan dari luar.

Memperhatikan hal tersebut, Pertamina sebagai perusahaan energi nasional berinisiatif untuk melakukan diversifikasi sumber energi. Salah satunya dengan pengembangan energi baru dan terbarukan. Saat ini sebagian besar pengembangan energi baru dan terbarukan sudah berada pada tahap pengkajian.

Indonesia's economic growth affects the growth of domestic energy consumption. Between 2003-2013 Indonesia's energy consumption grew by an average 4.1% per year. More than half of the final energy sources are derived from fossil fuels, namely oil, natural gas, and coal.

One-third of Indonesia's final energy is used by industrial sector, household and transportation sector respectively 27% and 10% as the remaining is utilized by other sectors and became raw materials. Energy consumption in the industrial sector today relies on the supply of fossil energy, especially coal, gas, oil, LPG, as a source of energy and raw materials and of course electricity as the final energy consumption.

By reviewing the oil reserves and oil production capabilities that are relatively stagnant, Indonesia becomes vulnerable to changes in global conditions that may affect national energy security as a result of the high dependence on foreign supplies.

Acknowledging this, Pertamina as the national energy company initiates the diversification of energy sources. One of them is through the development of new and renewable energy. Currently most of the development of new and renewable energy are already at the stage of assessment.



Selain ketersediaan cadangan, kondisi geografis Indonesia menjadi tantangan bagi tersedianya akses energi bagi seluruh masyarakat. Sumber pasokan BBM Indonesia masih berpusat di bagian barat, sementara infrastruktur distribusi di Indonesia timur masih belum optimal sehingga menyebabkan penyediaan energi belum merata dan terjangkau, terutama BBM subsidi dan penugasan.

Untuk mewujudkan ketahanan energi nasional serta mengembangkan bisnis trading minyak, dilaksanakan *upgrading* terminal BBM Sambu, Tanjung Uban, Tuban dan Balongan dengan total kapasitas mencapai 670 Ribu KL yang akan beroperasi pada semester I tahun 2016. Dengan memperkuat kemampuan penampungan ini, ke depan terminal BBM Sambu akan dikembangkan menjadi *Hyper Terminal* dengan kapasitas 835.000 KL sehingga pada saatnya nanti membuka peluang pengembangan bisnis Pemasaran sebagai *storage provider*.

Pada tahun 2016, direncanakan akan dilakukan pengembangan TBBM Bau-bau, Kutowinangun, Relokasi BBM Tegal, Pengembangan pipanisasi CB I, CY III, Boyolali Pengapon serta *upgrading* sarana tambat.

In addition to the availability of reserves, the geographical condition of Indonesia is a challenge for the availability of access to energy for the whole community. Indonesia's fuel supply sources are still concentrated in the west, while eastern distribution infrastructure in Indonesia has not been optimized, causing uneven and unaffordable energy supply, especially for subsidised and assignment fuel.

To achieve the national energy security and as to develop the oil trading business, the fuel terminal in Sambu, Tanjung Uban, Tuban and Balongan were upgraded with a total capacity of 670 thousand KL which will be operated in the first half of 2016. By strengthening the ability of this terminal, in the future the Sambu fuel terminal will be developed into *Hyper Terminal* with a capacity of 835,000 KL so that in the future it will open business development opportunities for Marketing as a storage provider.

By 2016, we plan to develop the TBBM Bau-bau, Kutowinangun, the Relocation of BBM Tegal, development pipeline CB I, CY III, Boyolali Pengapon and upgrading mooring facilities.

Pertamina - Energi untuk Negeri

Pertamina menyusun Lima Pilar Prioritas Strategis di tahun 2015 untuk tetap dapat mengemban mandat menjaga ketahanan dan kedaulatan energi nasional selain untuk melakukan bisnis berkelanjutan sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Pertamina sets the Five Pillars of Strategic Priority in 2015 to continue to carry out the mandate in maintaining national security and sovereignty of energy as well as to maintain its sustainable business as the World-Class National Energy Company.

Pertamina adalah salah satu Perusahaan nasional yang mengemban amanat untuk menjaga ketahanan dan kedaulatan energi Indonesia. Pertamina bertanggung jawab terutama untuk mengusahakan energi primer, jasa pengolahan migas, dan distribusi Bahan Bakar Minyak ke seluruh pelosok negeri.

Selain itu, sebagai perusahaan pada umumnya, Pertamina juga bertujuan untuk memperoleh manfaat finansial. Hal tersebut terutama bertujuan untuk mendukung pembangunan Indonesia melalui dividen dan pendapatan negara lainnya yang signifikan.

Untuk mencapai itu, Pertamina menetapkan visi menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia, yang mampu bersaing dengan perusahaan migas yang setara. Sejalan dengan misi Pertamina menjalankan usaha minyak, gas serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat, Pertamina menyusun **Lima Prioritas Strategis**. Strategi tersebut disusun guna memperkuat bisnis Perusahaan agar mampu bertahan di tengah melemahnya iklim bisnis migas dunia saat ini. [\[DMA-EC\]](#)

Hulu

Cadangan migas merupakan tantangan terbesar Perusahaan dalam menjalankan bisnis energi yang berkelanjutan. Dari total cadangan migas yang dimiliki

Pertamina is one of the national companies that is mandated to maintain Indonesia's energy security and sovereignty. Pertamina is responsible primarily to provide primary energy, oil and gas processing services, and distribution of fuel oil throughout the country.

In addition, as a company in general, Pertamina also aims to obtain financial benefits. It mainly aims to support the development of Indonesia through dividends and other significant state revenues.

To achieve that, Pertamina sets a vision to become the World Class National Energy Company, which is competitive to other similar oil and gas companies. In line with Pertamina's mission of conducting the oil, gas and renewable energy business in an integrated manner based on the principles of a strong commercial, Pertamina sets **Five Strategic Priorities**. The strategy was developed to strengthen the Company's business in order to survive amidst the world's current condition for the weak of oil and gas business.

Upstream

The reserves for oil and gas is the biggest challenge for the Company in running a sustainable energy business. Of the total oil and gas reserves owned by Indonesia amounted to

Wilayah Kerja dan Infrastruktur Gas Working Areas and Infrastructures of Gas



No.	Infrastruktur / Infrastructure	Spesifikasi / Specification
1.	Bontang LNG Plant	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 22.5 MTPA (design) 8 trains Production: 1977 – Now Operator: PT Badak NGL
2.	Donggi Senoro LNG Plant	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 2 MTPA Production: August 2015 Operator: PT Donggi Senoro LNG
3.	Arun LNG Receiving and Regasification Plant	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 3 MTPA (design) Production: February 2015 – Now Operator: PT Perta Arun Gas
4.	Kilang CNG Tambak Lorok	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 17 BBTUD (desain) Production: May 2014-Now Operator: PT Perta Daya Gas
5.	Kilang LPG Samtan	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 710 MTon/d LPG + 2200bb/d Kondensat (Desain) Production: May 2014 – Now Operator: PT Perta Samtan Gas

No.	Infrastruktur / Infrastructure	Spesifikasi / Specification
6.	FSRU West Java	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 3 MTPA (design) Production: 2012 – Now Operator: PT Nusantara Regas
7.	FSRU Cilacap	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 1.2 MTPA Production: 2018 Operator: PT Pertamina (Persero)
8.	Jaringan Pipa Gas	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 7,920 MMSCFD Area: Aceh, North Sumatra, South Sumatra, West Java and Banten, East Java Production: 2012 – Now Operator: PT Pertamina Gas
9.	SPBG	<ul style="list-style-type: none"> Capacity: 7,920 MMSCFD Area: Aceh, North Sumatra, South Sumatra, West Java and Banten, East Java Production: 2012 – Now Operator: PT Pertamina Gas

Indonesia sebesar 5,2 miliar barel *oil equivalent*, 70 persen dikelola Pertamina. Pada kegiatan produksi migas, aset-aset Perusahaan hampir semuanya merupakan ladang minyak tua yang secara alami produksinya semakin menurun. Dampaknya, produksi migas Pertamina tidak cukup besar jika dibandingkan kebutuhan migas nasional.

Di bisnis hulu, Pertamina memperbanyak kegiatan untuk menambah cadangan dengan melakukan eksplorasi di dalam negeri yang dilakukan dengan efektif dan fokus, akuisisi ladang minyak di luar negeri maupun perusahaan energi. Tujuannya adalah untuk menjamin kelangsungan bisnis Perusahaan dan demi kepentingan nasional.

Untuk meningkatkan produksi, Perusahaan melakukan pengembangan dan pemanfaatan teknologi hulu yang tepat yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh insan hulu Pertamina. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan *Enhanced Oil Recovery/Improved Oil Recovery*, dan juga *operation excellence* di bidang pemboran, sehingga memberikan hasil yang optimal dan segera bagi Pertamina. Selain itu Pertamina juga aktif melakukan akuisisi aset-aset lapangan minyak di luar negeri seperti di Aljazair dan Malaysia.

Upaya eksplorasi, akuisisi dan peningkatan produksi tetap dilakukan oleh Pertamina, walaupun harga minyak bumi nasional mengalami penurunan, lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hasilnya produksi minyak dan gas bumi rata-rata meningkat sebesar 4% dalam lima tahun terakhir di tengah penurunan produksi nasional.

5.2 billion barrels, only 70 percent of those controlled by Pertamina. In the oil and gas production activities, most of Company's assets considers as brownfield assets that naturally declining in production. Therefore, Pertamina's oil and gas production is not big enough when compared to the national oil and gas needs.

In the upstream business, Pertamina expands its activities to increase reserves by conducting effective and focusing on domestic exploration, the acquisition of overseas oil fields as well as energy companies. The aim is to ensure business continuity of the Company and for the sake of national interests.

To increase the production, the Company made the development and the utilization of appropriate upstream technologies that are designed and developed by Pertamina's upstream employees. This includes the activities of *Enhanced Oil Recovery/Improved Oil Recovery*, and also implementing *operation excellence* in drilling, as to provide optimum and prompt results to Pertamina. In addition, Pertamina is also active in the acquisition of oil field assets in foreign countries such as Algeria and Malaysia.

The exploration efforts, acquisitions and increased production is continuously implemented by Pertamina, despite the falling of the national oil price, lower than the previous year. As the result, the production of oil and natural gas on average is increased by 7% in the last eight years amid a decline in national production.



* Perhitungan *Oil Equivalent* adalah termasuk cadangan minyak dan cadangan gas | *Oil Equivalent* calculation including oil reserve and gas reserve

** Perhitungan *Contingency Resources* dan *Reserve in Place* berdasarkan *Petroleum Reserve Management System (PRMS) - Standard for Estimating and Auditing Reserves Information (revised 2007)*, Society of Petroleum Engineers | *Contingency Resources* and *Reserve in Place* calculation based on *Petroleum Reserve Management System (PRMS) - Standard for Estimating and Auditing Reserves Information (revised 2007)*, Society of Petroleum Engineers.

G4-OG1

Cadangan | Reserve

Aspek GRI G4		Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Temuan Contingent Resources (2C)	PEP	mmboe	93.93	178.61	160.54	Discovery Contingent Resources (2C)
	PHE	mmboe	133.22	118.75	76.77	
	PEPC	mmboe	-	-	-	
	PEPC ADK	mmboe	10.91	-	-	
	PIEP	mmboe	7.46	-	-	
	Total Hulu	mmboe	245.52	297.36	237.31	
Initial in Place (2C)	PEP	mmboe	128.74	455.10	486.82	Initial in Place (2C)
	PHE	mmboe	382.01	400.11	274.61	
	PEPC	mmboe	-	-	-	
	PEPC ADK	mmboe	38.08	-	-	
	PIEP	mmboe	10.00	-	-	
	Total Hulu	mmboe	558.85	855.21	761.43	

Produksi | Production

Minyak	MMBO	101.60	98.61 *	73.55	Oil
Gas	BSCFG	694.33	588.67	557.67	Gas

* Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan
Restated due to changing in recording method

Hilir

Bisnis Pengolahan Pertamina memiliki dan mengoperasikan enam buah unit Kilang dengan kapasitas total mencapai 1.046,70 ribu barel per hari. Selain itu Perusahaan memiliki tiga *Operating Company*, yaitu PT Badak NGL yang mengoperasikan kilang LNG di Bontang, PT Perta Arun Gas yang mengoperasikan kilang LNG Regasifikasi di Arun dan PT Perta Samtan Gas yang mengoperasikan kilang LPG di Palembang.

Pada tahun 2015 Pertamina memulai produksi Proyek *Residual Fluid Catalytic Cracking* (RFCC) yang terletak di Refinery Unit (RU) IV Cilacap yang menghasilkan pasokan gas domestik LPG dan *High Octane Mogas Component* (HOMC). RFCC – RU IV Cilacap mengurangi ketergantungan HOMC dan menyediakan pasokan gas bagi masyarakat Jawa Tengah sehingga dapat mengurangi impor dan menghemat devisa negara hingga 5-6 persen per tahun.

Di masa mendatang, Perusahaan merencanakan pembangunan empat kilang baru yang sudah masuk dalam *Research Refinery Development Master Plan* (RDMP) Pertamina, karena kilang yang ada saat ini tidak cukup memenuhi permintaan BBM. Saat ini kebutuhan pengolahan mencapai 1,6 juta barel per hari. Namun demikian, kilang hanya mampu mengolah 850 ribu barel per hari, dan dalam kurun waktu 6 sampai 10 tahun ke depan permintaan akan melonjak menjadi 2,4 juta - 2,8 juta barel per hari. Jika keempat kilang baru beroperasi, target kemandirian energi nasional pada tahun 2025 diharapkan akan dapat tercapai.

Downstream

The Processing Business of Pertamina owns and operates six refineries with a total capacity unit reached 1,046.70 thousand barrels per day. In addition, the Company has three Operating Company, PT Badak NGL, which operates the LNG plant in Bontang, PT Perta Arun Gas, which operates LNG Regasification plant in Arun and PT Perta Samtan Gas that operates the LPG refinery in Palembang.

In 2015, Pertamina started the production of Residual Fluid Catalytic Cracking (RFCC) Project located in Refinery Unit (RU) IV Cilacap which produces domestic gas supply for LPG and High Octane Mogas Component (HOMC). The RFCC - RU IV Cilacap has reduced the dependence of HOMC and provides gas supply for the people of Central Java in order to reduce imports and save foreign exchange by up to 5-6 percent per year.

In the future, the company plans the construction of new refineries that are included in Pertamina's Research Refinery Development Master Plan (RDMP), because the current refineries are still not sufficient to meet demand for fuel. Currently the needs in the processing reached 1.6 million barrels per day. However, the refinery is only able to process 850 thousand barrels per day, and within a period of 6 to 10 years into the future demand will soar up to 2.4 million - 2.8 million barrels per day. If the four new refineries in operation, the target of national energy independence by 2025 is expected to be achieved.

Studi Kasus - Case Study

Upaya Pertamina Akuisisi Blok Migas di Luar Negeri

Pertamina's Efforts in Acquisition of Oil and Gas Block Abroad [G4-13]



Dari tahun ke tahun Pertamina terus meningkatkan kemampuan dan penguasaan teknologi. Terlebih lagi, tantangan industri hulu migas nasional semakin tinggi dengan bergesernya sumber migas dari daratan dan perairan sedang ke laut dalam. Pertamina sejauh ini telah berhasil mengimplementasikan teknologi lepas pantai, sebagaimana sudah dibuktikan pada operasi Blok ONWJ dan Blok WMO dengan membuahkan hasil berupa peningkatan produksi ke kedua blok tersebut.

Pada Januari 2015 Pertamina telah menyelesaikan akuisisi 10% aset Murphy Oil Corp. di Malaysia tahap II. Sebelumnya pada Desember 2014 telah diselesaikan akuisisi tahap I sebesar 20% saham Murphy Oil Corp. untuk lapangan minyak di area Sabah dan Sarawak. Melalui akuisisi tersebut Pertamina memiliki 6 blok migas di Sabah dan Sarawak dan 3 di antaranya sudah berproduksi.

From year to year, Pertamina continues to improve its capabilities and mastery of technology. Moreover, the national oil and gas upstream industry faces more challenges by shifting the oil and gas resources from land and marine waters to the deep sea. Pertamina has so far been successfully implemented offshore technology, as has been proven in operation ONWJ and WMO block which has resulted in an increase of production to both blocks.

In January 2015, Pertamina has completed the Phase II of the acquisition of 10% of Murphy Oil Corp. assets in Malaysia. Earlier in December 2014 the Phase I of the acquisition of 20% shares of Murphy Oil Corp. for the oil field in the area of Sabah and Sarawak has been completed. Through the acquisition, Pertamina has six oil and gas blocks in Sabah and Sarawak and three of which are already in production.



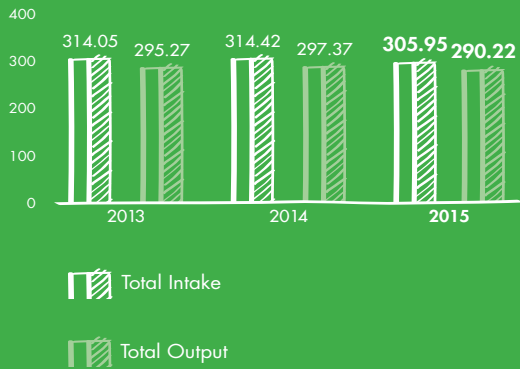
Pada tahun 2015, Pertamina, Total E&P Indonesia dan INPEX Corp. menandatangani *Head of Agreement* (HoA) terkait pengalihan Blok Mahakam. Beberapa poin dalam HoA mencakup *transfer agreement* untuk kelanjutan operasi selama masa transisi pasca 2017, memastikan terjadinya peralihan operator dari Total kepada Pertamina, ketentuan proses pengalihan karyawan Total E&P Indonesia yang bertugas di Blok Mahakam menjadi pekerja Pertamina, persiapan anggaran dan rencana kerja pasca 31 Desember 2017 beserta ijin terkait. Pada tanggal 29 Desember 2015, Pertamina telah ditunjuk sebagai pemilik 100% *Participating Interest* di Blok Mahakam sekaligus sebagai operator pada 1 Januari 2018 (pasca terminasi).

Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) bahwa produksi minyak Blok Mahakam di mencapai 30 ribu barel dan gas mencapai 1,5 miliar *cubic feet* per hari, atau setara dengan seperempat target *lifting* minyak dan gas bumi Indonesia untuk tahun 2015.

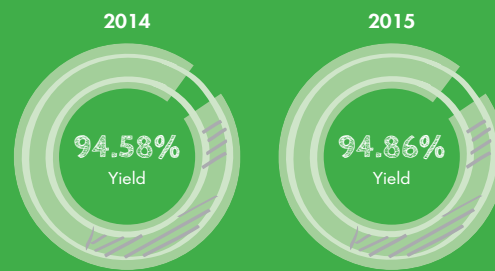
In 2015, Pertamina, Total E&P Indonesia and INPEX Corp. signed a *Head of Agreement* (HoA) regarding the transfer of Mahakam block. Some of the points in the HoA includes *transfer agreement* for the continuation of operations during the post-2017 transition period, ensuring a shift operator of Total to Pertamina, the provisions of the transfer of employees of Total E&P Indonesia who served in the Mahakam block into Pertamina's employees, the preparation of the budget and work plan after December 31, 2017 and their associated licenses. On December 29, 2015, Pertamina has been designated as the owner of 100% *Participating Interest* in the Mahakam block as well as an operator on January 1, 2018 (post-termination).

According to the Ministry of Energy and Mineral Resources (MEMR) the oil production in the Mahakam block reached 30 thousand barrels of oil and 1.5 billion cubic feet per day, equivalent to a quarter of the target of *lifting* of oil and gas Indonesia for 2015.

Pengolahan (juta barel) Refining (million barrel)



Produksi Kilang Refining Production



G4-OG1

Pengolahan | Refinery

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Intake					
Minyak Mentah	Juta Barel Million Barrel	293.88	302.6	303.72	Crude Oil
Gas Lapangan	Juta Barel Million Barrel	3.39	3.52	3.77	Field Gas
Intermedia Eks Impor	Juta Barel Million Barrel	6.47	6.85	6.17	Intermedia Ex-Import
Intermedia Eks Persediaan	Juta Barel Million Barrel	2.21	1.45	0.39	Intermedia Ex-Supply
Total Intake	Juta Barel Million Barrel	305.95	314.42	314.05	Total Intake
Output					
Bahan Bakar Minyak (BBM/BBK)	Juta Barel Million Barrel	241.07	241.16	239.04	Oil Fuel (BBM/BBK)
Non-BBM (Solvent, Petrokimia, Non-BBM)	Juta Barel Million Barrel	23.41	22.18	21.74	Non Fuel (Solvent, Petrochemical, Non Fuel)
Produk Lainnya (Intermedia & lainnya)	Juta Barel Million Barrel	25.74	34.03	34.49	Other Products (Intermedia & Others)
Total Output	Juta Barel Million Barrel	290.22	297.37	295.27	Total Output
Efisiensi					
Efisiensi Kilang (% on INTAKE)	%	94.86	94.58	94.02	Refinery Efficiency (% on INTAKE)

Studi Kasus - Case Study

Mengembangkan Kilang Memperkuat Kemandirian

Developing Refinery, Strengthening Self-reliance



Pada tahun 2015, Pertamina berhasil mengoperasikan kembali kilang Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) di Tuban, Jawa Timur. Kilang TPPI mampu menghasilkan Premium 61 ribu barel per hari, HOMC 10 ribu barel per hari, Solar 11.500 barel per hari serta LPG sebesar 480 metrik ton per hari.

Selain itu, Pertamina mulai mengoperasikan RFCC Cilacap yang memberikan tambahan produksi Premium 730 ribu barel per bulan, HOMC 200 ribu barel per bulan, dan LPG sebesar 31,8 ribu dan 12,9 ribu ton per bulan.

Dengan kedua inisiatif di atas, Pertamina dapat mengurangi impor energi sehingga dapat memperkuat kemandirian energi nasional. Dari operasi RFCC dan TPPI impor Premium berkurang 37%, Solar turun 44% dan impor LPG berkurang 12%. Di samping itu, penghematan devisa dari impor BBM dan LPG dari pengoperasian Kilang TPPI mencapai USD2,2 miliar per tahun.

In 2015, Pertamina successfully re-operates the refinery Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) refinery in Tuban, East Java. The TPPI refinery is capable of producing Premium of 61 thousand barrels per day, HOMC of 10 thousand barrels per day, Diesel of 11,500 bpd and LPG of 480 metric tons per day.

Moreover, Pertamina begins to operate RFCC Cilacap that provides additional production of Premium amounted to 730 thousand barrels per month, HOMC amounted to 200 thousand barrels per month, and LPG amounted to 31.8 thousand and 12.9 thousand tons per month.

With the above initiatives, Pertamina can reduce its energy imports as to strengthen the national energy self-reliance. From operating the RFCC and TPPI the import Premium has decreased 37%, Solar fell 44% and imports of LPG decreased 12%. In addition, foreign exchange savings of imported fuel and LPG from refinery operations TPPI reached USD2.2 billion per year.

Distribusi Energi

Produk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan petrokimia lainnya yang dihasilkan oleh Pengolahan, didistribusikan dan dipasarkan oleh Direktorat Pemasaran. Distribusi BBM di dalam negeri, baik retail maupun industri merupakan salah satu tugas pokok Pertamina dalam menjamin ketersediaan dan pasokan BBM di seluruh Indonesia sebagai tulang punggung perekonomian nasional.

Pada tahun 2015 terdapat perubahan kebijakan dalam hal penyaluran BBM PSO dimana jenis bahan bakar minyak berdasarkan Peraturan Presiden RI No.191 Tahun 2014 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Harga Jual Eceran Bahan Bakar Minyak adalah sebagai berikut:

1. Jenis BBM Tertentu, yaitu BBM Public Service Obligation (PSO) yang disubsidi oleh Pemerintah yang terdiri atas *Kerosene* PSO dan Solar PSO.
2. Jenis BBM Khusus Penugasan, yaitu BBM jenis premium yang didistribusikan ke wilayah-wilayah tertentu, khususnya di luar Jawa-Madura-Bali (Jamali).
3. Jenis BBM Umum, yaitu BBM di luar jenis BBM Tertentu dan jenis BBM Khusus Penugasan antara lain seperti *Pertamax*, *Pertamax Plus*, *Pertamina Dex* termasuk Premium di wilayah Jamali.

Dengan demikian terhitung mulai 1 Januari 2015, BBM PSO yang disalurkan Pertamina hanyalah *Kerosene* dan Solar, sedangkan untuk seluruh penyaluran Premium baik Premium Penugasan di Luar Jawa, Madura, Bali maupun Premium di Jawa, Madura, Bali tidak disubsidi. Adapun volume BBM PSO yang akan disalurkan adalah sebesar 17,28 juta KL, terdiri atas Pertamina only supplies PSO fuel for *Kerosene* sebesar 850 ribu KL dan Solar sebesar 16,43 juta KL.

Di tahun 2015 Pertamina juga meluncurkan varian produk baru yaitu *Pertalite*, produk yang memiliki level *Research Octane Number* (RON) 90 ini ditujukan untuk konsumen yang menghendaki pembakaran pada mesin kendaraan dengan teknologi terkini yang lebih baik dibandingkan Premium dan dengan harga yang terjangkau.

Respon pasar atas hadirnya produk ini sangat baik sejak diluncurkan pada Juli 2015 hal ini ditandai dengan perkembangan di 2.248 *outlet* dari target keseluruhan sejumlah 1.920 *outlet*, distribusi persebaran produk yang telah mencapai Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua, serta realisasi penjualan yang telah melebihi target sales volume awal.

Selain BBM PSO, Pertamina juga mendistribusikan LPG PSO dalam tabung berukuran 3kg. Pada tahun 2015, jumlah LPG PSO yang didistribusikan Perusahaan mencapai 5,57 juta metrik ton. Distribusi LPG PSO ini merupakan kelanjutan program konversi minyak tanah yang diprakarsai Pemerintah sejak tahun 2007.

Distribution of Energy

The Oil Fuel Products (BBM) and other petrochemicals produced by Refineries, distributed and marketed by the Directorate of Marketing. Domestic fuel distribution both for retail and industry is one of the main tasks of Pertamina to guarantee the availability and supply of fuel throughout Indonesia as the backbone of the national economy.

In 2015 there was a change of policy in terms of PSO oil fuel distribution which differentiate the type of fuel based on President Regulation No. 191 of 2014 concerning Supply, Distribution and Retail Price of Fuel is as follows:

1. Specific Oil Fuel Type, namely Public Service Obligation (PSO) oil fuel which is subsidized by the Government consisting of *Kerosene* PSO and Diesel PSO.
2. Special Assignment Oil Fuel Type, which is the Premium fuel oil that is distributed to certain areas, especially outside Java-Madura-Bali (Jamali).
3. General Oil Fuel Type, which is the oil fuel aside from the Specific Oil Fuel Type and Special Assignment Oil Fuel Type, such as *Pertamax*, *Pertamax Plus*, *Pertamina Dex* including the Premium fuel in Jamali area.

Thus, starting 1 January 2015, Pertamina only supplies PSO fuel for *Kerosene* and Diesel, while for distribution of Premium oil either for the Premium Oil Assignment outside Java, Madura, Bali nor the Premium in Java, Madura, Bali are not subsidized. The volume of PSO oil that will be distributed amounted to 17.28 million KL, consisting of 850 thousand KL of *Kerosene* and 16.43 million KL of diesel oil.

In 2015, Pertamina also launched a new product variant that is *Pertalite*, a product that has a level of *Research Octane Number* (RON) 90 and is targeted for consumers who want the combustion engine vehicles with the latest technology better than the Premium and at an affordable price.

A good response from market since it was launched in July 2015 marked by the increase number of outlet from 1,920 as targeted to 2,248, distribution of products that reached Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku and Papua, and increased of sales that has exceeded the initial target of sales volume.

In addition to PSO fuel, Pertamina also distributes LPG in the PSO-sized tube 3kg. By 2015, the number of PSO LPG distributed by the company reached 5.57 million metric tons. PSO LPG distribution is a continuation of *kerosene* conversion program which initiated the government since 2007.



G4-EC7

Dampak Investasi dan Pengembangan Infrastruktur
Impacts of Investment and Infrastructure Development

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
BBM PSO yang disalurkan	kl	14,714,230	46,464,945	46,249,983	PSO Fuel distributed
BBM non PSO yang disalurkan	kl	48,290,505	20,026,224	19,123,567	Non PSO Fue distributed
LPG PSO yang disalurkan	mton	5,567,484	4,997,843	4,403,027	PSO LPG distributed
LPG Non PSO yang disalurkan	mton	816,417	1,070,355	1,197,549	Non PSO LPG distributed
Gas Industri yang disalurkan	BBTU	705,729	701,724	723,704	Industrial Gas distributed
Total Produksi Uap Setara Listrik	Gwh	9,325.50	9,772.99	9,244.79	Total Electrical Equivalent Steam Production
Rata-rata Stok BBM Nasional	hari days	23	22	23	Average National Fuel Stock

Menjaga Ketahanan dan Kedaulatan Energi Nasional

Salah satu indikator ketahanan energi adalah jumlah stok BBM yang dimiliki Negara pada satu waktu. Dalam kerangka ini, Pertamina diserahi tanggung jawab untuk menyimpan BBM milik Negara di sarana dan prasarana milik Perusahaan. Saat ini Pertamina mampu menyimpan 5,14 juta KL BBM yang cukup menjadi cadangan operasional selama 23 hari dari idealnya selama 30 hari.

Providing the Energy Security and Sovereignty for the Nation

One indicator of energy security is the number of fuel stock owned by the State at certain period of time. Within this framework, Pertamina is given the responsibility to stock the country's oil fuel using the company's facilities and infrastructure. Pertamina is currently capable of storing 5.14 million KL of fuel reserves, sufficient for operational use for 23 days of ideally for 30 days.

Untuk tujuan itu, hingga tahun 2020 diperlukan total kapasitas penyimpanan sebesar 7,57 juta KL di depot, kapal, maupun kilang Pertamina. Perusahaan telah mencadangkan pembiayaan untuk pembangunan tangki timbun dan melakukan pemetaan untuk keperluan itu.

Pada tahun 2015, Perusahaan memacu pengerjaan Terminal BBM Sambu, Terminal BBM Tanjung Uban, Terminal BBM Tuban dan Terminal BBM Balongan dengan total kapasitas 670 ribu KL. Terminal BBM tersebut diharapkan selesai pada Semester-I tahun 2016 mendatang. Selain diperlukan untuk mendukung ketahanan energi, Terminal BBM baru dapat mendukung bisnis *oil trading* Perusahaan di wilayah regional Asia Tenggara di masa mendatang.

Untuk mengantisipasi arus mudik pada Idul Fitri 2015 dan seiring dengan diresmikannya Tol Cipali, Pertamina secara bertahap telah mengoperasikan 4 SPBU CODO di Tol Cipali sebelum arus mudik Hari Raya Idul Fitri 2015 dimulai. 4 SPBU ini menyalurkan semua produk BBM Pertamina (termasuk Peralite yang tersedia setelah lebaran) serta sarana dan fasilitas penunjang yang telah memenuhi persyaratan.

Di samping itu, untuk mendistribusikan BBM ke seluruh Indonesia, Pertamina terus menambah kapal pengangkut baru. Pertamina mengoperasikan 216 kapal yang terdiri 151 kapal sewa dan 65 kapal milik sendiri, 17 unit Ship to Ship Transfer (STS), 135 Terminal Khusus, 214 Dermaga, 19 Unit Single Point Mooring (SPM), 12 Unit Central Buoy Mooring (CBM), 197 Unit Kapal Kecil Ringan (KKR). Optimalisasi armada kapal milik sendiri untuk mengangkut pembelian BBM dan minyak mentah akan terus ditingkatkan di tengah menurunnya harga minyak dunia.

Untuk pengadaan kapal, Pertamina mendukung industri galangan kapal dalam negeri diantaranya adalah MT Pattimura dan MT Parigi dari PT Anggrek Hitam, MT Pasaman, MT Pangrango, & MT Panjang dari PT Multi Ocean Shipyard, serta MT Panderman, MT Papandayan, & MT Putri dari PT Daya Radar Utama yang masing-masing berkapasitas 17.500 LDWT.

Gas

Selain BBM, Pertamina melalui Direktorat Gas dan Energi Baru Terbarukan serta anak perusahaan Pertamina secara nyata dan berkesinambungan mengembangkan bisnis dan infrastruktur gas untuk memenuhi kebutuhan energi di Indonesia. Pada tahun 2015, Infrastruktur yang telah selesai dibangun yaitu Fasilitas Arun LNG *Receiving & Regasification Terminal* (Arun Regas), pipa Arun - Belawan (\pm 334 km), dan pipa Pondok Tengah - Tegal Gede (\pm 35 km) sehingga menambah aset pipa eksisting sepanjang 1.974 km, di luar pipa distribusi.

For that purpose, until 2020 a storage with total capacity of 7.57 million KL is needed in depots, ships, and oil refineries. The Company has reserved the financing for the construction of storage tank and do the mapping for that purpose.

In 2015, the Company pushed the development of Sambu Fuel Terminal, Tanjung Uban Fuel Terminal, Tuban Fuel Terminal and Balongan Fuel Terminal with a total capacity of 670 thousand KL. The fuel terminal are expected to be completed in the first-half of 2016. In addition to support energy security, the new fuel terminals will support the business of oil trading of the companies in the region of Southeast Asia in the future.

To anticipate the annual exodus trip during Eid 2015 and in line with the launch of Cipali Tollroad, gradually Pertamina operates 4 CODO fuel station before the celebration of 2015 Eid begins. These four gas stations distributed all Pertamina's fuel products (including Peralite which will be available after Eid) as well as supporting facility that meets the requirements.

Moreover, to distribute fuel throughout Indonesia, Pertamina continues to add new freighter. Pertamina operates 216 vessels comprising 151 leased vessels and 65 owned vessels, 17 units of Ship to Ship Transfer (STS), 135 Specific Terminal, 214 Pier, 19 Units Single Point Mooring (SPM), 12 Unit Central Buoy Mooring (CBM), 197 Lightweight Small Boat Unit (KKR). The optimization of self-owned fleet to transport the purchase of fuel and crude oil will continue to increase amid declining world oil prices.

For the procurement of ships, Pertamina supports the shipbuilding industry in the country including the MT Pattimura and MT Parigi of PT Anggrek Hitam, MT Pasaman, MT Pangrango, and MT Panjang of PT Multi Ocean Shipyard, as well as MT Panderman, MT Papandayan, and MT Putri of PT Daya Radar Utama, each with a capacity of 17,500 LDWT.

Gas

In addition to fuel, Pertamina through the Directorate of Gas and Renewable Energy and Pertamina as its subsidiaries significantly and sustainably develop the business and gas infrastructure to meet energy needs in Indonesia. In 2015, the infrastructure has been completed, namely The Arun LNG Receiving and Regasification Terminal Facility (Arun Regas), piping of Arun - Belawan (\pm 334 km), and the piping of Pondok Tengah - Tegal Gede (\pm 35 km) to add the existing 1,974 km pipeline assets, excluding the distribution piping channels.

Arun Regas yang terintegrasi dengan Pipa Arun-Belawan-Kawasan Industri Medan-Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei ke depannya akan memperkuat bisnis Pertamina dalam memenuhi kebutuhan gas di Sumatera Bagian Utara. Sementara pengembangan Pipa Muara Karang-Muara Tawar di wilayah Jawa Barat dan Pipa Porong-Grati di wilayah Jawa Timur akan memperkuat bisnis Pertamina dalam memenuhi kebutuhan gas di Pulau Jawa.

Selain itu beberapa proyek pipa gas masih berjalan dan ditargetkan selesai pada Semester-I 2016. Jika seluruh jaringan pipa ini selesai, maka jaringan transmisi gas dari timur ke barat Jawa akan dapat menghubungkan sumber-sumber gas kepada industri dan jaringan gas kota. Tersedianya gas sebagai bahan bakar maupun bahan baku akan dapat mempercepat kegiatan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mensukseskan program konversi BBM menjadi Bahan Bakar Gas (BBG), Pertamina kembali mendapat kepercayaan dari Pemerintah untuk membangun dan mengoperasikan infrastruktur CNG Transportasi berupa SPBG, MRU (*Mobile Refueling Unit*) berikut pipa distribusi menggunakan dana APBN dan dana Pertamina sendiri. Sampai akhir tahun 2015, telah terbangun 33 infrastruktur CNG di Jabodetabek, Surabaya, Semarang, Balikpapan dan Palembang.

Sementara itu, terdapat 28 unit SPBG yang masih dalam tahap konstruksi. Selain program diversifikasi BBM ke BBG untuk sektor transportasi, Pertamina juga mendapat penugasan dalam rangka pemanfaatan gas untuk rumah tangga. Sampai akhir tahun 2015, terdapat ± 32.000 Sambungan Rumah Tangga di Prabumulih, Sengkang, Jambi, Sidoarjo, Bekasi, Bunyu, dan Ogan Ilir.

Sejalan dengan komitmen Pertamina untuk mendukung kelancaran program Pemerintah dalam melakukan diversifikasi bahan bakar melalui penggunaan gas serta sebagai upaya pemenuhan kebutuhan LNG domestik dengan jaminan *security of supply*, Pertamina telah menandatangani *LNG Sale and Purchase Agreement* (SPA) dengan Muara Bakau PSC pada tanggal 30 Juni 2015 untuk pembelian LNG sebesar 1,4 juta ton per tahun selama 7 tahun. Pembelian LNG dari Muara Bakau PSC ini juga sebagai komitmen Pertamina dalam mendukung pengembangan proyek gas domestik dengan target pengiriman kargo pertama pada tahun 2017.

Selain itu, dalam rangka pemenuhan kebutuhan gas untuk industri di wilayah Sumatera Utara, Pertamina telah menandatangani *Master Sales and Purchase Agreement dan Confirmation Notice* dengan Donggi Senoro LNG pada tanggal 30 Juni 2015. Kargo LNG pertama yang

Arun Regas which is integrated with Arun Pipe-Belawan-Medan Industrial Area-Sei Mangkei Special Economic Zones which in the future will strengthen the business of Pertamina in meeting the needs of gas in Northern Sumatra. While the development of Muara Karang - Muara Tawar Pipeline in West Java and Porong-Grati Pipeline in East Java will strengthen the business of Pertamina in fulfilling the gas demand in Java.

In addition, several pipeline gas project is still running and will be completed in the first semester of 2016. If the entire pipeline is completed, the gas transmission network from the east to the west of Java will be able to connect sources of gas to industry and to urban gas network. The availability of gas as a fuel and raw materials will be able to accelerate economic activity and promote the economic growth.

In order to make the conversion of oil fuel (BBM) into gas fuel (BBG) program successful, Pertamina regain the trust from the government to build and operate a CNG transport infrastructure in the form of SPBGs, MRU (*Mobile Refueling Unit*) along with the distribution pipeline using the state budget and Pertamina's budget. Until the end of 2015, 33 CNG infrastructure developed in Greater Jakarta, Surabaya, Semarang, Balikpapan and Palembang.

Meanwhile, there are 28 units SPBGs which is still under construction. In addition to program diversification to CNG fuel for the transportation sector, Pertamina also gets the assignment in order to utilize the gas for households. Until the end of 2015, there are ± 32,000 Household Connections in Prabumulih, Sengkang, Jambi, Sidoarjo, Bekasi, Bunyu, and Ogan Ilir.

In line with Pertamina's commitment to better support the Government in conducting diversification of fuel through the use of gas as well as addressing the needs of domestic LNG to guarantee security of supply, Pertamina has signed LNG Sale and Purchase Agreement (SPA) with the Muara Bakau PSC on 30 June 2015 for the purchase of 1.4 million tonnes of LNG per year for 7 years. The LNG purchases from the Muara Bakau PSC also reflects Pertamina's commitment in supporting the development of domestic gas project with a target delivery of the first cargo in 2017.

In addition, in order to meet the needs of the gas industry in North Sumatra, Pertamina has signed a Master Sales and Purchase Agreement and Confirmation Notice with Donggi Senoro LNG on June 30, 2015. The first cargo of LNG produced from the Donggi Senoro, Sulawesi

diproduksi dari kilang LNG Donggi Senoro, Sulawesi Tengah ini telah di *unload* pada fasilitas Arun Regas pada tanggal 11 Agustus 2015 .

Pertamina telah menyelesaikan pembangunan Terminal Regasifikasi Arun di Provinsi Aceh dan siap beroperasi (*on stream*) dengan penerimaan kargo perdana LNG (*Liquified Natural Gas*) dari fasilitas Tangguh dengan volume 119.000 m³ pada bulan Februari 2015. Kargo ini menandai beroperasinya kembali aset eks PT Arun NGL yang kini dikelola anak perusahaan Pertagas yakni PT Perta Arun Gas. Hingga akhir tahun 2015 sudah terdapat 11 kargo milik PLN yang di *unload* pada fasilitas Arun Regas.

Terminal Regasifikasi Arun merupakan tonggak penting penyediaan energi bagi wilayah Sumatera bagian utara untuk mendorong pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Gas dari terminal ini akan memasok kebutuhan gas industri dan mesin pembangkit listrik milik PLN di Sumatera Utara.

Energi Baru dan Terbarukan

Dengan mempertimbangkan tuntutan global untuk mengurangi konsumsi energi fosil dan dorongan pemerintah untuk meningkatkan porsi energi baru dan terbarukan, Pertamina menargetkan untuk membangun pembangkit listrik dari energi terbarukan dengan total kapasitas 6,2 gigawatt (GW) dan menghasilkan produksi bahan bakar nabati (BBN) sebanyak 1,28 juta kiloliter sampai tahun 2019.

Pengembangan tenaga listrik dari sumber energi baru dan terbarukan merupakan salah satu fokus Pertamina untuk mencapai cita-cita menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia. Untuk ini Perusahaan membentuk Direktorat Energi Baru Terbarukan. *Capital expenditure* yang diperlukan untuk pengembangan bisnis energi baru terbarukan diperkirakan mencapai sekitar USD9,85 miliar di luar panas bumi. Pertamina juga menyiapkan investasi sebesar USD2,5 miliar untuk membangun pembangkit listrik panas bumi berkapasitas 907 MW hingga 2019. [OG2]

Pada periode tahun 2015-2019, anak perusahaan Pertamina, PT Pertamina Geothermal Energi sedang melaksanakan beberapa proyek pengembangan panas bumi dengan total kapasitas pembangkitan adalah sebesar 500 MW dengan investasi sekitar USD2,5 miliar, yaitu: PLTP Kamojang 5 (1x35 MW) dan Karaha (1x30 MW) di Jawa Barat, Ulubelu 3 & 4 (2x55 MW) di Lampung, Lumut Balai 1 dan 2 (2x55 MW) di Sumatera Selatan, Lahendong 5 dan 6 (2x20 MW) dan pembangkit skala kecil Lahendong 2x5 MW di Sulawesi Utara, Hululais 1 dan 2 (2x55 MW) di Bengkulu, Sungai Penuh 1 (1x55 MW) di Jambi. [OG2]

Central has been in *unload* at the Arun Regas facility on August 11, 2015.

Pertamina has completed the construction of The Arun Regasification Terminal in Aceh and ready to operate (*on stream*) with the first LNG cargo to receive from the Tangguh facility with a volume of 119,000 m³ in February 2015. This Cargo marked the reopening of the former assets of PT Arun NGL currently managed by Pertagas' subsidiary namely PT Pertamina Gas Arun. By the end of 2015 there were 11 cargo of PLN unloaded in the Arun Regas facility.

The Arun Regasification Terminal is an important milestone for the energy supply of the region of the northern Sumatra to encourage economic development in the region. Gas from this terminal will supply the needs from the industrial gases and PLN's power plants in North Sumatra.

New and Renewable Energy

Considering the global demands to reduce the consumption of fossil energy and the government's efforts to increase the share of new and renewable energy, Pertamina is targeting to build electricity generation from renewable energy with a total capacity of 6.2 gigawatts (GW) and to support the production of bio-fuel by 1.28 million kilolitres until 2019.

The development of new and renewable energy sources is one of the focus of Pertamina to reach the goal of becoming a world-class national energy company. The Company formed Directorate for Renewable Energy. The capital expenditure required for the development of new renewable energy business is expected to reach approximately USD9.85 billion excluding investment for geothermal. Pertamina also sets up an investment of USD2.5 billion to build a geothermal power plant with a capacity of 907 MW by 2019. [OG2]

Between 2015-2019, a subsidiary of Pertamina, PT Pertamina Geothermal Energi is implementing several projects of geothermal development with a total generation capacity is 500 MW with an investment of approximately USD2.5 billion, in PLTP Kamojang 5 (1x35 MW) and Karaha (1x30 MW) in West Java, Ulubelu 3 & 4 (2x55 MW) in Lampung, Lumut Balai 1 and 2 (2x55 MW) in South Sumatra, Lahendong 5 and 6 (2x20 MW) and small scale power generation at Lahendong 2x5 MW in North Sulawesi, Hululais 1 and 2 (2x55 MW) in Bengkulu, Sungai Penuh 1 (1x55 MW) in Jambi. [OG2]

Proyek-proyek tersebut akan mulai beroperasi komersial secara bertahap mulai 2015 hingga 2019 dan akan memiliki kapasitas sebesar 907 MW, atau setara dengan penghematan bahan bakar fosil sekitar 39.455 barel setara minyak per hari.

Pertamina menyadari bahwa menyiapkan energi baru dan terbarukan merupakan tantangan berat karena harus berkompetisi dengan energi fosil, walaupun pada saat ini energi fosil sedang mengalami penurunan harga. Namun dalam jangka panjang Pertamina akan tetap berkomitmen untuk mencari sumber-sumber energi, termasuk energi baru dan terbarukan untuk menopang kemandirian dan kedaulatan energi nasional.

The projects are expected to begin commercial operation in stages from 2015 to 2019 and will have a capacity of 907 MW, or the equivalent fossil fuel savings of about 39,455 barrels of oil equivalent per day.

Pertamina realizes that providing new and renewable energy is a major challenge because it must compete with fossil energy, although at this time the fossil energy is experiencing a decline in prices. But in the long run Pertamina will remain its commitment towards the search for sources of energy, including new and renewable energy to support the national energy independence and sovereignty.



Kontribusi Finansial Pertamina

Kontribusi finansial Pertamina sebagai BUMN diberikan dalam bentuk dividen, pajak dan pendapatan negara lainnya.

Pertamina financial contribution as a state-own company is given in the form of dividends, taxes and other state revenues.

Pendapatan Pertamina pada tahun 2015 mencapai USD41,76 miliar dengan laba bersih sebesar USD1,42 miliar, laba bersih dalam hal ini adalah laba tahun berjalan yang diatribusikan pada pemilik entitas induk, tidak termasuk kepentingan non-pengendali. [G4-9]

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh bangsa Indonesia, Pertamina memberikan kontribusi langsung kepada negara dalam bentuk dividen dan secara tidak langsung dalam bentuk pajak dan pendapatan negara lainnya. Dividen Pertamina ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Penyesuaian (APBNP) 2015 yaitu sebesar Rp6,25 triliun. [G4-EC1]

Dividen yang dibayarkan kepada negara pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 39% yaitu sebesar Rp6,25 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp10,24 triliun. Penurunan ini disebabkan karena penurunan harga minyak dunia, tekanan kurs, dan beban lainnya yang signifikan menekan laba Perusahaan. [G4-EC1]

Selain manfaat finansial kepada Pemerintah, kontribusi Pertamina pada perekonomian Indonesia dilakukan melalui kegiatan pembelian. Pada tahun 2015 kami membayarkan USD30,83 miliar kepada 26.432 pemasok, baik untuk korporat maupun anak perusahaan. [G4-12]

Pertamina's revenue in 2015 reached USD41.76 billion with net income of USD1.42 billion, the net income is calculated as the income for the current year attributed to the holding company, excluding the non-control interest [G4-9]

As one of the State Owned Enterprises which is owned by the nation of Indonesia, Pertamina provides direct contribution to the country in the form of dividends and indirect contribution in the form of taxes and other state revenues. Pertamina's dividend stipulated in the State Budget Adjustment (revised budget) in 2015 amounting to Rp6.25 trillion. [G4-EC1]

Dividends paid to the state in 2015 decreased by 39% amounting to Rp6.25 trillion compared to the previous year of Rp10.24 trillion. This decrease was caused by a reduction in world oil prices, exchange rate pressures, and other significant costs that retained the Company's profits. [G4-EC1]

Beside financial benefit for Government, Pertamina's contribution to Indonesia economy was made from procurement activities. In 2015 we made payment of USD30.83 million to 26,432 suppliers and vendors, both for corporate and subsidiaries. [G4-12]



G4-EC1

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan | Direct Economic Value Generated

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Pendapatan	USD Juta Million	41,763	69,996*	71,170*	Income

Nilai Ekonomi yang Didistribusikan | Direct Economic Value Distributed

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Biaya Operasi	USD Juta Million	35,790	63,347*	64,217*	Operational Cost
Biaya Pegawai	USD Juta Million	1,472	1,443*	1,402*	Personnel Cost
Dividen	USD Juta Million	482	873*	804*	Dividend
Pembayaran pada Pemerintah (Pajak dll)	USD Juta Million	5,348	6,384*	6,575*	Payments to Government (tax, etc.)
CSR	USD Juta Million	9,33	12,16	23,4**	CSR
PKBL	USD Juta Million	7,62	10,99	33,24	PKBL
Nilai Ekonomi yang Ditahan	USD Juta Million	5,130	5,728*	6,561*	Retained Economic Value

G4-EC4

Dana Finansial yang Diterima dari Pemerintah | Financial Fund Receive from Government

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
PSO	USD Juta Million	3,187	17,857	20,304	PSO

* Disajikan kembali akibat penerapan retrospektif PSAK no. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK no. 66 "Pengaturan Bersama", kecuali Investasi Sosial (CSR dan PKBL)
Restated due to retrospective application of SFAS no. 24 "Employee Benefits" and SFAS no. 66 "Joint Arrangements", except for Social Investment (CSR and PKBL - Partnership and Community Development)

** Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan
Restated due to changing in recording method

Nilai Tukar | Exchange Rate: 2015: 1USD=Rp13,391.97
2014: 1USD=Rp11,878.30
2013: 1USD=Rp10,451.3



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Daftar Isi Contents

- 68 Tata Kelola Pertamina
Pertamina Corporate Governance
- 78 Mekanisme Pengawasan
Monitoring Mechanism
- 88 Mengelola Pemangku Kepentingan
Managing Stakeholders

Tata Kelola Pertamina

Pertamina menerapkan struktur dan proses Tata Kelola yang Baik dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran menuju perusahaan energi nasional kelas dunia.

Pertamina applies the structure and process of Good Corporate Governance by implementing the principles of Transparency, Independency, Accountability, Responsibility and Fairness towards the world-class national energy company.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam penerapan GCG, Pertamina merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 jo. Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-09/MBU/2012 tanggal 6 Juli 2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Mengacu pada ketentuan dalam Peraturan Menteri tersebut di atas, Pertamina memiliki sejumlah peraturan internal perusahaan untuk mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan, antara lain: Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Board Manual, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Pedoman Konflik Kepentingan, Pedoman Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) dan Pedoman Gratifikasi.

Terkait penerapan GCG, Pertamina memiliki *roadmap* yang dimulai sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2015, terdiri dari fase *Compliance*, *Conformance*, *Performance*, dan *Sustainability*.

Pertamina telah menetapkan target di area ini, yaitu nihil kasus korupsi dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. [\[DMA-SO\]](#)

Good Corporate Governance

In the application of GCG, Pertamina refers to the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No. Per-01/MBU / 2011 dated August 1, 2011 jo. Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per-09/MBU/2012 dated July 6, 2012 regarding the Application of Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprises (SOEs).

Referring to the provisions in the above mentioned Regulation, Pertamina has a number of internal regulations to support the implementation of good corporate governance in the company, among others are: Code of Corporate Governance, Board Manual, Code of Conduct, Guideline on Conflicts of Interest, Guideline on the Obligation to Submit A Report Wealth Report for State Officials' Wealth (LHKPN) and Guidelines on Gratuities.

Related to GCG implementation, Pertamina has a roadmap that began in 2009 until 2015, consisted of a phase *Compliance*, *Conformance*, *Performance*, and *Sustainability*.

Pertamina has set target in the area of good corporate governance that are zero corruption incident and implementation of good corporate governance practice. [\[DMA-SO\]](#)



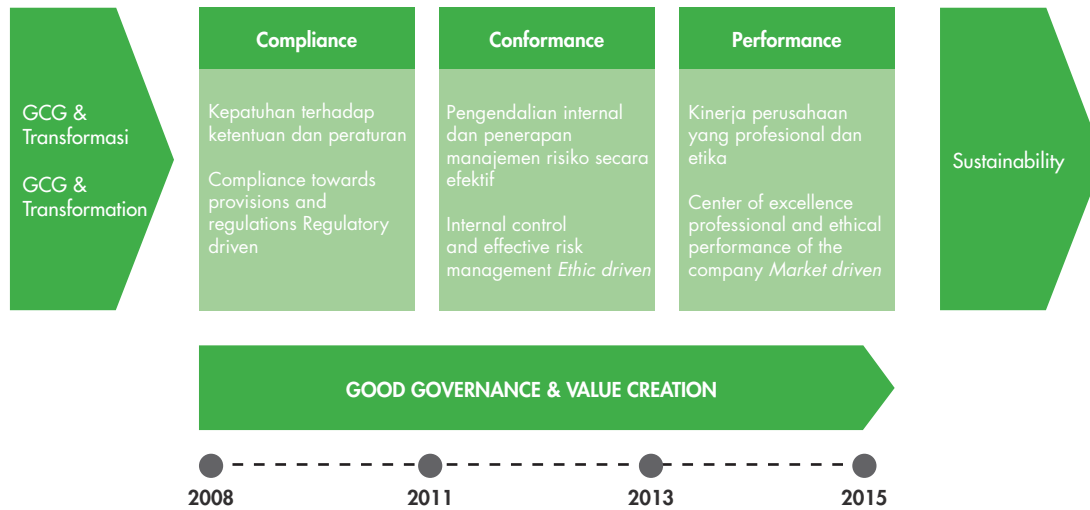
Pada tahun 2015 ini, yang merupakan fase terakhir dari *roadmap* GCG tersebut, Pertamina ditargetkan telah mencapai tahap *sustainability* dalam penerapan GCG. *Sustainability* diartikan bahwa penerapan GCG di Perusahaan sudah menjadi budaya dan keberlangsungannya terjaga. Penerapan GCG di Pertamina tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang sifatnya *mandatory* tapi sudah menjadi kebutuhan, baik oleh anggota organisasi yang berada di *Top Management* maupun seluruh lapisan anggota organisasi.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan beberapa *award* dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terkait penghargaan gratifikasi dan Unit Pengendalian Gratifikasi, dimana kesadaran pekerja Pertamina untuk tidak menerima gratifikasi dan melaporkan gratifikasi yang diterima kepada KPK sebagai bentuk penerapan GCG yang sudah baik.

In 2015, which is the last phase of the GCG roadmap, Pertamina has targeted to achieve sustainability in the GCG implementation phase. Sustainability means that the application of GCG in the Company has become a culture and its continuity is maintained. The implementation of GCG in Pertamina no longer regarded as something that is mandatory but has become a necessity, either by members of the organization who are in Top Management and by all levels of the organization's members.

This was recognized by acquiring some awards from the Corruption Eradication Commission (KPK) related to the award of gratification and Control Unit Gratification where workers' awareness of Pertamina prohibited to accept gratuities and that the report of gratuities received to the Commission as a form of GCG implementation.

Fase Penerapan GCG PT Pertamina (Persero) Implementation Phase of GCG in PT Pertamina (Persero)



Hasil Assessment GCG

Ketentuan mengenai pelaksanaan *assessment* terhadap penerapan GCG diatur dalam Pasal 44 Ayat 1 Huruf 'a' Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN yang mewajibkan pelaksanaan *assessment* setiap dua tahun sekali. Namun Pertamina selalu melaksanakan *assessment* tersebut setiap tahun sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan pada tahun berjalan yang telah disahkan oleh RUPS.

Kriteria dan metodologi yang digunakan dalam *assessment* GCG di Pertamina mengacu pada Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No.SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012, yang terdiri dari enam aspek pengujian, yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan tata kelola berkelanjutan
2. Pemegang saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
3. Dewan Komisaris
4. Direksi
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya

GCG Assessment Result

The provisions concerning the assessment of the implementation of GCG regulated in Article 44 Paragraph 1 Letter a Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2011 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) In the State-Owned Enterprises that requires the implementation of assessment every two years. However, Pertamina always carry out the assessment each year according to the Work Plan and Budget in the current year which was approved by the AGM.

The criteria and methodologies used in the GCG assessments at Pertamina refers to the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No.SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012, which consists of six aspects of the test, namely:

1. Commitment to the implementation of sustainable governance
2. Shareholders and the General Meeting of Shareholders (GMS)
3. The Board of Commissioners
4. Board of Directors
5. Disclosure of information and transparency
6. Other aspects

Pada tahun 2015, nilai *assessment* GCG Pertamina adalah 94,50%, meningkat sebesar 0,07% dibandingkan dengan Nilai *assessment* GCG tahun 2014 sebesar 94,43% dengan kualifikasi "Sangat Baik".

In 2015, Pertamina's GCG assessment score was 94.50%, an increase of 0.07% compared with GCG assessment score in 2014 which was 94.43% with the qualification of "Very Good".

Berikut ini data nilai *assessment* GCG dalam 3 tahun berturut-turut:

Below is the GCG assessment score in three consecutive years:

No.	Aspek Pengujian GCG Aspects of GCG Assessment	Bobot Weight	2015	2014	2013
1	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Berkelanjutan Commitment to the Implementation of Sustainable Good Governance	7	6.74	6.55	6.65
2	Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and AGMS	9	8.25	8.27	8.76
3	Dewan Komisaris Board of Commissioners	35	33.75	33.71	32.34
4	Direksi Board of Directors	35	32.88	32.86	33.71
5	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure of Information and Transparency	9	8.78	8.57	8.04
6	Aspek Lainnya Other aspects	5	4.1	4.47	4.75
Jumlah Total		100	94.50	94.43	94.27

Untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Perusahaan menuju perusahaan energi kelas dunia, Pertamina menerapkan struktur dan proses Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance – CGC*). Struktur dan proses GCG ini dibangun dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran.

To improve the performance and the accountability of the Company towards a world-class energy company, Pertamina implements the structures and processes of Good Governance (GCG). The structure and process of GCG was built by applying the principles of Transparency, Independence, Accountability, Responsibility and Fairness.

Sejak tahun 2012, Pertamina memberlakukan Boundary KPI GCG selain Boundary KPI terkait *Total Recordable Incident Rate* dan *Number of Accident*. Boundary KPI GCG ini tidak memiliki bobot namun apabila target yang ditetapkan pada awal tahun tidak tercapai maka akan mengurangi nilai kinerja pekerja pada tahun yang bersangkutan.

Since 2012, Pertamina has implemented the GCG KPI Boundary aside from the Total Recordable Incidental and Number of Accident KPI Boundaries. This Boundary KPI of GCG does not have the weight but if the target that was set at the beginning of the year did not achieved then it deducts the employee's performance during the year.

Pada 2015 ini, target yang ditetapkan sebagai *Boundary KPI* adalah 87%. *Boundary KPI* ini meliputi kepatuhan pekerja terhadap pelaporan gratifikasi, pernyataan benturan kepentingan, pernyataan kepatuhan terhadap pedoman perilaku (*code of conduct*), LHKPN khusus bagi pekerja yang termasuk wajib lapor serta pelaksanaan sosialisasi GCG bagi masing-masing pekerja.

In 2015, the target set as *Boundary KPI* was 87%. *Boundary KPI* includes workers adhering in reporting gratuities, conflict of interest statement, a statement of compliance with the code of conduct, LHKPN specifically for workers who are mandatory to report, and socialization of GCG to each worker.

Untuk mendukung tercapainya target KPI GCG, selama tahun 2015 Pertamina melaksanakan sosialisasi atau edukasi pekerja terhadap penerapan GCG, diantaranya adalah:

- *Training of Trainers* untuk *Champion GCG Area Manager Legal Counsel* pada tanggal 28 – 30 Januari 2015;
- Sosialisasi Surat Perintah *Chief Legal Counsel & Compliance* kepada *Area Manager Legal Counsel* dalam pelaksanaan program *Good Corporate Governance* di *Refinery Unit* dan *Marketing Operation Region* yang dilaksanakan tanggal 30 September dan 1 Oktober 2015.
- *Compliance Preventive Program* tanggal 9 November 2015, yang dilaksanakan dengan mengundang praktisi sebagai narasumber untuk memberikan materi terkait pencegahan *fraud* kepada klien internal Fungsi *Legal Counsel & Compliance*.

To support the achievement of KPI targets of GCG, during the 2015 Pertamina implemented the socialization or education to workers on GCG implementation, including:

- Training of Trainers for Champion of GCG Area Manager Legal Counsel on January 28 - 30, 2015;
- Socialization on the Warrant of Chief Legal Counsel & Compliance to the Area Manager of Legal Counsel in the implementation of Good Corporate Governance Unit in Refinery and Marketing Operation Region held on September 30 and October 1, 2015.
- Preventive Compliance Program of November 9, 2015, executed by inviting practitioners as resource persons to provide fraud prevention related material to the internal client Function Legal Counsel & Compliance.

Struktur & Komposisi Tata Kelola Pertamina

Struktur tata kelola Pertamina terdiri atas organ utama perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Adapun organ pendukung perusahaan, yaitu Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawas Intern (SPI)/*Internal Audit*, Sekretariat Komisaris, Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, Komite *Good Corporate Governance* dan Komite Lainnya. [G4-34]

Struktur Tata Kelola

A. Organ Utama Perusahaan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS Pertamina adalah Menteri Badan Usaha Milik Negara RI sebagai perwakilan dari Pemerintah Republik Indonesia yang merupakan pemegang 100% saham Perusahaan. Setiap tahun Pertamina setidaknya menyelenggarakan dua kali RUPS Tahunan, yaitu RUPS Tahunan untuk pengesahan Rencana Anggaran dan Rencana Kerja Perusahaan dan RUPS Tahunan untuk pengesahan Laporan Tahunan.

Structures & Composition of Good Corporate Governance in Pertamina

Pertamina's governance structure consists of the company's main organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. The company's Supporting Committee are the Corporate Secretary, Internal Supervisory Unit (SPI)/*Internal Audit*, Secretary of the Board of Commissioners, Audit Committee, Remuneration & Nomination Committee, Good Corporate Governance Committee and Other Committees. [G4-34]

Governance Structure

A. Main Organs of the Company, consists of:

1. General Meeting of Shareholders
General Meeting of Shareholders (GMS) that holds the authority that is not given to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS of Pertamina is the Ministry of State-Owned Enterprises as the representative of Government of Indonesia who holds 100% company shares. Every year, Pertamina at least organizes two Annual GMS, Annual GMS to approve the Corporate Budget and Workplan, and Annual GMS to approve the Annual Report.

2. Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Pertamina diangkat oleh RUPS. Dewan Komisaris bertugas melaksanakan fungsi pengawasan atas jalannya Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri namun bertindak sebagai Dewan. Tugas, wewenang dan kewajiban Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang disahkan oleh RUPS.

3. Direksi

Anggota Direksi Pertamina diangkat oleh RUPS yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Dalam hal Direksi terdiri atas lebih dari 1 orang anggota Direksi, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama. Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut Direksi mengacu pada kewajiban dan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

B. Organ Pendukung, terdiri dari:

1. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan prinsip-prinsip GCG;
- Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta;
- Sebagai penghubung (*liaison officer*);
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan.

2. Board of Commissioners

Member of Board of Commissioners of Pertamina is appointed through the GMS. The Board of Commissioners holds the responsibility to supervise the performance of Board of Directors in managing the company. In conducting its role, Member of Board of Commissioners cannot perform as an individual but shall act as Board. Duties, authorities and obligations of Board of Commissioners are stipulated in the Articles of Association approved by the GMS.

3. Board of Directors

Member of Board of Directors of Pertamina is appointed through GMS and its number shall be adjusted with the needs of the company. In situation where Board of Directors consists of only one member, the other member shall be appointed as Executive Director. Directors is responsible to all actions related to the management of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the vision and missions of the Company. In performing the duties of the Board of Directors refers to the obligations and responsibilities set out in the Articles of Association.

B. Supporting Organs, consists of:

1. Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and terminated by the Executive Director based on internal corporate mechanism with the approval from the Board of Commissioners. Based on the Regulation of Minister of State-Owned Enterprises No.PER-01/MBU/2001 dated 1 August 2011 on The Implementation of Good Corporate Governance in SOEs, the Corporate Secretary holds its functions as:

- To ensure that the Company comply to the regulation on disclosure policy in accordance to the CGC principles;
- To provide information needed by the Directors and Board of Commissioners periodically and/or when needed;
- To act as liaison officer;
- To administer and to manage the Company's documents

2. Internal Audit

Fungsi Internal Audit dipimpin oleh *Chief Audit Executive* yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama. *Internal Audit* Pertamina menjalankan fungsi dengan mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 yaitu melaksanakan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko dan proses tata kelola Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan serta melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

3. Sekretariat Dewan Komisaris

Sekretariat Dewan Komisaris dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris guna membantu Dewan Komisaris di bidang kegiatan kesekretariatan. Pelaksanaan tugas Sekretariat Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.

4. Komite Audit dan Komite-Komite Lain Di Bawah Dewan Komisaris

Ketua dan Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit adalah anggota Dewan Komisaris yang merupakan anggota Dewan Komisaris Independen. Selain Komite Audit, Dewan Komisaris dapat mengangkat pula komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris. Di Pertamina selain Komite Audit, Dewan Komisaris juga membentuk Komite Pemantau Manajemen Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

2. Internal Audit

Internal Audit function is headed by the Chief Audit Executive who is responsible to the Managing Director. Pertamina's Internal Audit conducts its function based on the provisions of the legislation, including the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 they are, to carry out an evaluation of the effectiveness of internal control, risk management and corporate governance processes in accordance with laws and regulations and company policies as well as the inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, operations, human resources, information technology and other activities.

3. Secretary of the Board of Commissioners

The Secretary of the Board of Commissioners is formed and is responsible to the Board of Commissioners to assist the Board in the areas of secretarial activities. The implementation of duties of Secretary of the Board of Commissioners refers to the Regulation of Minister for State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 on Supporting Organs to the Board of Commissioners of the State-Owned Enterprises.

4. Audit Committee and Other Committees under the Board of Commissioners

Head of and Member of Audit Committee is appointed and terminated by the Board of Commissioners. Head of the the Audit Committee is the member of Independent Commissioners. Aside from the Audit Committee, Board of Commissioners can appoint other committees under the Board of Commissioners. In Pertamina, aside from the Audit Committee, the Board of Commissioners also forms the Committee for Risk Management Monitoring and Nomination and Remuneration Committee.

Pelaksanaan tugas komite-komite tersebut di atas mengacu pada Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2015 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris Badan Usaha Milik Negara.

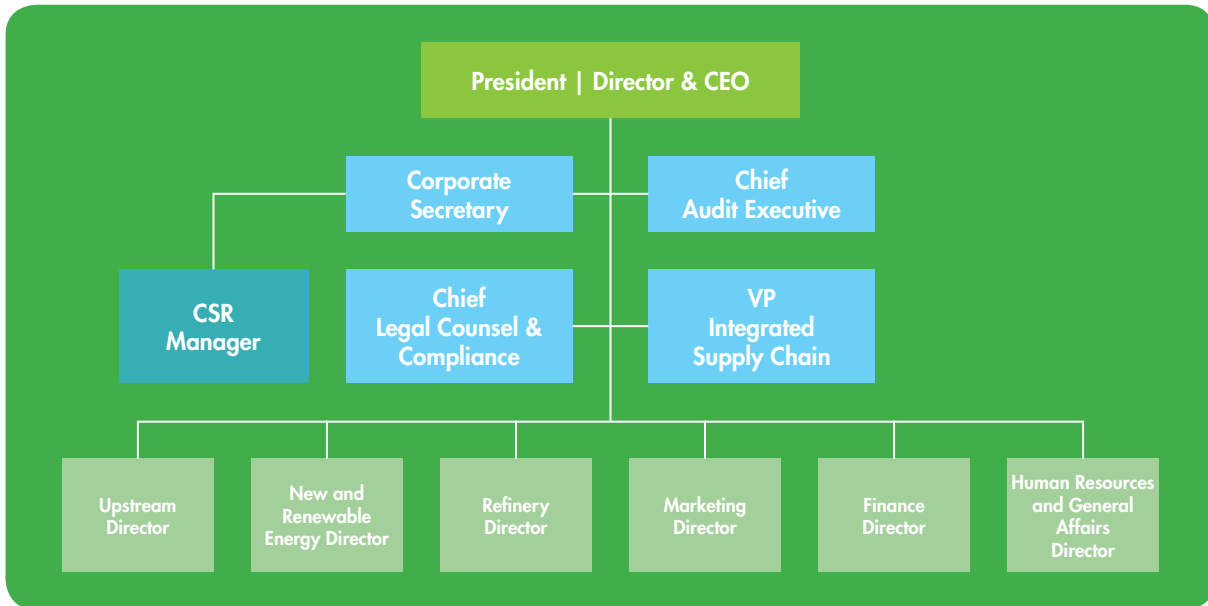
Selain itu, penerapan tata kelola Perusahaan juga mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada BUMN dan Surat Edaran S-528/MBU.S/2013 tanggal 28 Oktober 2013, sehingga struktur tata kelola Perusahaan dilengkapi dengan:

1. Manajemen Risiko
Manajemen Risiko di Perusahaan dilakukan oleh Fungsi *Enterprise Risk Management* di Direktorat Keuangan, di bawah koordinasi VP *Enterprise Risk Management*. Setiap tahun Perusahaan menyusun daftar risiko dan membuat langkah mitigasi yang kemudian dimonitor setiap 3 bulan sekali.
2. Pengelolaan Kepatuhan
Pengelolaan Kepatuhan dilakukan oleh Fungsi *Compliance* yang berada di bawah struktur organisasi *Chief Legal Counsel & Compliance*. Fungsi *Compliance* melaksanakan proses bisnis terkait penerapan *good corporate governance* di Pertamina, antara lain pengendalian gratifikasi, pemenuhan kewajiban LHKPN, tindak lanjut laporan Whistle Blowing System, pengawalan proses kegiatan investasi, *assessment* GCG serta konsultasi dan *review* terkait pembuatan peraturan/SOP internal Perusahaan. Fungsi *Compliance* dipimpin oleh VP *Compliance* yang bertanggung jawab kepada *Chief Legal Counsel & Compliance* selaku *Chief Compliance Officer*.

The implementation of the tasks of the above-mentioned committees refers to the Regulation of Minister for State Owned Enterprises No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2015 on Supporting Organs for the Board of Commissioners/Board of Supervisors of State-owned Enterprises.

In addition, the application of the Company's governance also refers to the provisions of the legislation in force, among others, Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on Implementation of Good Corporate Governance at the SOE and Circular Letter No S-528 / MBU.S / 2013 dated October 28, 2013, so that the governance structure of the Company is equipped with:

1. Risk Management Function
The Risk Management in the company is conducted by the Enterprise Risk Management Function in the Finance Directorate under the coordination of VP Enterprise Risk Management. Every year, the company develop a list of risks and mitigation action and monitors its progress every 3 months.
2. Compliance Management Function
The Compliance Management Function is conducted by the Compliance Function under the organizational structure of the Chief Legal and Counsel & Compliance. The Compliance Function conducts the business processes related to the implementation of good corporate governance in Pertamina, among others are control gratuities, fulfillment of obligations LHKPN, follow-up reporting Whistle Blowing System, escort the process of investment activity, GCG assessment as well as consultation and review related to the development of regulation/internal SOP of the company. The Compliance Function is led by VP Compliance who is accountable to the Chief Legal Counsel & Compliance as the Chief Compliance Officer.



Komposisi Komisaris dan Direksi Pertamina

Composition of Board of Directors and Board of Commissioners of Pertamina

Komposisi BOD dan BOC | Composition of BOD and BOC

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015 *	2014 **	2013 ***	GRI G4 Aspect
JENIS KELAMIN		BOD-BOC	BOD-BOC	BOD-BOC	GENDER
Laki-Laki	orang person	6-8	13-7	7-7	Male
Perempuan	orang person	1-0	3-0	2-2	Female

KELOMPOK USIA		BOD-BOC	BOD-BOC		AGE GROUP
< 30 tahun	orang person	0-0	0-0	0-0	< 30 years old
30-50 tahun	orang person	1-1	1-1	0-1	30-50 years old
>50 tahun	orang person	6-7	15-6	9-8	> 50 years old

Keterangan: [G4-13]

- * Pada tgl 6 Mei 2015 terjadi pemberhentian 4 Komisaris (Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Siswoutomo, Gatot Trihargo), digantikan 4 Komisaris baru (Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara, Widhyawan Prawiraatmadja)
On 6 May 2015 there was a termination of service of 4 Commissioners (Sugiharto, Nurdin Zainal, Susilo Slswoutomo, Gatot Trihargo) and replaced by 4 new commissioners (Tanri Abeng, Sahala Lumban Gaol, Suhasil Nazara, Widhyawan Prawiraatmadja)
- ** Pada tgl 1 April 2014 terjadi pemberhentian 2 Komisaris (Mahmuddin Yasin, A. Edy Hermantoro), digantikan 2 Komisaris baru (Susilo Siswoutomo, Gatot Trihargo)
On 1 April 2014 there was a termination of service of 2 Commissioners (Mahmuddin Yasin, A. Edy Harmantoro) and replaced by 2 new commissioners (Susilo Siswoutomo, Gatot Trihargo)
- *** Pada tgl 2 April 2013 terjadi pemberhentian 4 Komisaris (Evita Herawati Legowo, Anny Ratnawati, Luluk Sumiarso, Harry Susetya Nugroho), digantikan 3 Komisaris baru (Mahmuddin Yasin, A. Edy Hermantoro, Bambang PS Brodjonegoro)
On 2 April 2013 there was a termination of service of 4 Commissioners (Evita Herawati Legowo, Anny Ratnawati, Luluk Sumiarso, Harry Susetya Nugroho) and replaced by 3 new Commissioners (Mahmuddin Yasin, A. Edy Hermantoro, Bambang PS Brodjonegoro)

Penilaian Kinerja

Termasuk fungsi RUPS adalah melakukan penilaian kinerja Pertamina sebagai BUMN berdasarkan aspek Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang mencakup 5 (lima) kategori yaitu:

1. Keuangan dan Pasar,
2. Fokus Pelanggan,
3. Efektivitas Produk dan Proses,
4. Fokus Tenaga Kerja dan Kepemimpinan;
5. Tata Kelola dan Tanggung Jawab Kemasayarakatan. Salah satu kinerja yang dinilai adalah pemenuhan tugas PSO, HSSE, GCG, dan pencapaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) bidang lingkungan hidup.

Performance Appraisal

One of the function of the GMS is to conduct performance appraisal for Pertamina as the SOE based on Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) that includes five (5) categories:

1. Finance and Market
2. Customer Focus
3. Effectiveness of Product and Processes
4. Employee Focus and Leadership
5. Governance and Social Responsibility. One of the performance appraised is the compliance of PSO mandate, HSSE, GCG, and achievement of PROPER (Corporate Performance Rating Program) for environment.

Keanggotaan Pertamina dalam Organisasi [G4-16]

Pertamina Organizational Membership

Organisasi Organization	Posisi Position
ANGVA (Asia Pacific Natural Gas Vehicle Association)	Anggota Member
ARTDO (Asian Regional Training and Development Organization)	Anggota Member
ASPELINDO (Asosiasi Produsen Pelumas Indonesia) (Association of Indonesian Lubricant Producers)	Anggota Member
IATA (International Air Transport Association)	Mitra Strategis Strategic Partner
IBCSD (Indonesia Business Council for Sustainable Development)	Anggota Member
GBCI (Green Building Council Indonesia)	Anggota Member
IGU (International Gas Union)	Anggota Member
JIG (Joint Inspection Group)	Anggota Member
STLE (Society of Tribologist and Lubricants Engineers)	Anggota Member
WLPGA (World LP Gas Association)	Anggota Member
IEA (International Energy Agency)	Anggota Member

Mekanisme Pengawasan

Pertamina menerapkan mekanisme pengawasan bisnis dari hulu hingga hilir termasuk dalam hal pengelolaan risiko dan proses tata kelola melalui sistem *integrated* audit serta penerapan strategi dan kebijakan terkait Pertamina Bersih.

Pertamina implements business monitoring mechanism from upstream to downstream, including in managing risks and governance process through integrated audit system and the implementation of strategy and policy on Pertamina Clean.

Pelaksanaan praktik-praktik tata kelola Perseroan juga didukung oleh Fungsi *Internal Audit* (IA) yang melakukan audit atas kegiatan operasional Perseroan, termasuk mengenai pengelolaan risiko dan proses tata kelola di Pertamina, serta menjamin pengawasan dari hulu hingga ke hilir melalui *integrated audit*.

Hasil evaluasi atas efektivitas pengendalian internal Perusahaan diinformasikan dan dikomunikasikan oleh Fungsi *Internal Audit* dan auditor eksternal.

- *Internal Audit* mengkomunikasikan aktivitas audit atas pengendalian internal dalam laporan bulanan dan triwulanan kepada Direktur Utama dan Komite Audit. *Internal Audit* juga mengkomunikasikan hasil *monitoring* tindak lanjut audit melalui laporan triwulanan kepada Direktur Utama dan Komite Audit.
- Akuntan Publik selaku eksternal auditor menyampaikan laporan efektivitas pengendalian internal dalam bentuk *Internal Control Memorandum* (ICM), sebagai bagian dari audit atas laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik juga menyampaikan laporan hasil audit atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selaku auditor eksternal mewakili Pemerintah melakukan audit atas kegiatan/aktivitas tertentu yang hasilnya dikomunikasikan kepada Direksi/Komisaris.

The implementation of the governance practices of the Company is also supported by the Internal Audit (IA) Function that conducts an audit of the Company's operational activities, including on risk management and governance processes in Pertamina, and ensure supervision from upstream to downstream through an intergrated audit.

The result of the evaluation oo the effectiveness of internal control is informed and communicated by the Internal Audit Function and external auditors.

- The Internal Audit communicates the audit of internal control activities in monthly and quarterly reports to the Managing Director and the Audit Committee. The Internal Audit also communicates the monitoring results of the follow-up audits through quarterly reports to the Managing Director and the Audit Committee.
- Public Accountants as the external auditor submits a report on effectiveness of internal controls in the form of Internal Control Memorandum (ICM), as part of an audit of financial statements of the company. Public Accountants also submit the audit report on compliance with laws and regulations and internal control.
- Audit Agency (BPK) as external auditors representing the Government conducts an audit of the activities / specific activities that the results are communicated to the Board of Directors / Commissioners.



Manajemen Risiko [G4-2]

Pertamina menerapkan manajemen risiko dengan tujuan tidak hanya untuk meminimalisasi kerugian dan dampaknya bagi Perusahaan, namun juga bertujuan untuk mencapai nilai tambah yang lebih tinggi bagi Perusahaan dan pemegang saham.

Bagi Pertamina, manajemen risiko perusahaan dengan segenap sistem pendukungnya, adalah alat utama dalam mendesain perencanaan strategi perusahaan dan dalam penilaian kinerja usaha dan kinerja sumber daya manusia. Pertamina mengklasifikasikan risiko sesuai dengan *Risk Intelligence Map* (RIM) Pertamina, seperti:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Finansial
3. Risiko Operasional
4. Risiko Tata Kelola
5. Risiko Kepatuhan
6. Risiko Pelaporan

Perusahaan melakukan asesmen dan dokumentasi atas risiko-risiko yang dihadapi. Pemantauan secara berkesinambungan dilakukan atas pengelolaan *Top Risk*, termasuk identifikasi atas risiko signifikan baru yang muncul.

Penerapan komitmen pengelolaan risiko ini tertuang dalam Pedoman perusahaan/Pedoman *Enterprise Risk Management* (ERM), Komitmen *Enterprise Risk Management* (ERM) Direksi dan *ERM Integrated System*.

Risk Management [G4-2]

Pertamina implements the risk management with the aim not only to minimize the loss and its impact on the Company, but also aims to achieve higher added value for the Company and shareholders.

For Pertamina, the corporate risk management with all its supporting systems, is a major tool in designing corporate strategy planning and in assessment of business performance and the performance of human resources. Pertamina classify the risk according to the *Risk Intelligence Map* (RIM) Pertamina, such as:

1. Strategic Risk
2. Financial Risk
3. Operational Risk
4. Governance Risk
5. Compliance Risk
6. Reporting Risk

The Company conducts assessment and documentations of risks faced. Continuous monitoring carried out based on the *Top Risk* management, including the identification of significant risks emerging.

Application of risk management commitment is stipulated in the Code of Companies/Code of *Enterprise Risk Management* (ERM), BOD Commitment to *Enterprise Risk Management* (ERM) and *ERM Integrated System*.

Strategi Pengelolaan risiko difokuskan untuk memastikan kinerja Perusahaan agar tetap positif yang dilaksanakan selaras dengan penerapan *roadmap* Enterprise Risk Management (ERM), dengan tujuan:

1. Meminimalkan potensi kerugian dan mengoptimalkan profitabilitas;
2. Menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan;
3. Mendorong standar praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan;
4. Menjadikan budaya sadar risiko bagian dari budaya perusahaan.

Pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan dilakukan secara terstruktur melalui organisasi yang diarahkan oleh Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan seluruh Direktur dan bertanggung jawab untuk menetapkan, mengembangkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan risiko, dengan didukung oleh Fungsi Risk Management di tingkat Korporat maupun Direktorat. Implementasi manajemen risiko diterapkan dengan mengacu kepada *framework* ISO 31000 sebagai langkah untuk mewujudkan visi Pertamina sebagai *World Class National Energy Company*. [G4-15]

Metode pengelolaan risiko diterapkan dengan pendekatan *Top Down* dan *Bottom Up*. Di satu sisi Komite Manajemen Risiko menetapkan kebijakan pengelolaan risiko dan tujuan Perusahaan, dan secara paralel, obyektif tersebut diturunkan ke tingkat operasional hingga manajerial di seluruh lini, disesuaikan dengan *appetite* Komite Manajemen Risiko.

Adapun kebijakan dan strategi Pertamina antara lain:

1. Manajemen risiko diterapkan untuk seluruh aktivitas dan kepentingan usaha Perusahaan, baik di tingkat Korporat, Direktorat atau Fungsi Leher dan Anak Perusahaan.
2. Penerapan Manajemen Risiko mencakup:
 - a. Mandat dan Komitmen dari Direksi Perusahaan,
 - b. Pengawasan aktif pemimpin tertinggi di tiap Fungsi,
 - c. Penyediaan kebijakan, prosedur dan penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang mendukung rencana strategis Perusahaan,
 - d. Pelaksanaan proses penentuan lingkup Risiko, identifikasi, analisis, evaluasi, penanganan, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko yang komprehensif dan penyediaan data yang terintegrasi.

Strategic risk management is focused on ensuring the Company's performance to remain positive in line with the implementation of the Roadmap of Enterprise Risk Management (ERM), with the aim of:

1. Minimize potential losses and optimize profitability;
2. To create value and improve the confidence of stakeholders;
3. Encourage best practice standards in corporate governance;
4. Making a risk awareness culture as part of the culture.

The implementation of enterprise risk management is done in a structured way through the organizations that are directed by the Risk Management Committee consists of all directors and is responsible for establishing, developing and evaluating risk management policies and strategies, supported by the Risk Management function at the Corporate level and the Directorate. The implementation of risk management is applied with reference to the ISO 31000 framework as a step towards realizing the vision of Pertamina as a World Class National Energy Company. [G4-15]

Risk management methods is applied by using the Top Down and Bottom Up approach. On one side the Risk Management Committee establishes risk management policies and objectives of the Company, and in parallel, the objective is written down to the operational level to managerial across the board, adapted to the appetite of the Risk Management Committee.

The policies and strategies of Pertamina, among others are:

1. Risk management is applied to all the activities and interests of the Company, both at the Corporate, Directorate or Functions and Subsidiaries
2. The application of Risk Management includes:
 - a. The mandate and commitment of the Board of Directors of the Company,
 - b. Active supervision of the supreme leader in every function,
 - c. Provision of policies, procedures, and establishment Risk Appetite and Risk Tolerance supporting the Company's strategic plan,
 - d. Implementation of the process of determining the scope of the risks, identification, analysis, evaluation, treatment, monitoring and controlling risks as well as risk management information system providing comprehensive and integrated data.

3. Direksi menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif secara tertulis.
 - a. Termasuk dalam kebijakan dan strategi manajemen risiko adalah penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* baik risiko secara keseluruhan atau komposit, per jenis risiko, maupun per aktivitas fungsional.
 - b. Kebijakan dan strategi Manajemen Risiko ditetapkan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas usaha Perusahaan secara signifikan.
3. The Board of Directors establishes written policies and strategies for comprehensive risk management.
 - a. Included in the policy and risk management strategy is the establishment of Risk Appetite and Risk Tolerance either in whole or in composites, per type of risk, as well as per functional activity.
 - b. Risk Management Policies and strategies set out at least once a year or more frequently in the event of changes in the factors affecting the Company's business activity significantly.

Pertamina Bersih [DMA-SO]

Pada tahun 2015, Pertamina menjalankan strategi dan kebijakan dalam mencegah dan memitigasi praktik korupsi. Strategi dan kebijakan tersebut yang merupakan kelanjutan dari strategi dan kebijakan yang telah dijalankan pada tahun 2014 dan tahun-tahun sebelumnya, yaitu:

- Menjalankan Unit Pengendalian Gratifikasi dan berkoordinasi intensif dengan KPK dalam penanganan tindak lanjut laporan penerimaan gratifikasi;
- *Monitoring* kewajiban penyampaian LHKPN oleh para wajib lapor di Pertamina dan Anak Perusahaan;
- *Monitoring* penyampaian pernyataan tidak berbenturan kepentingan bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris dan seluruh pekerja;
- Melakukan sosialisasi GCG yang salah satu materinya adalah tentang kebijakan gratifikasi.

Gratifikasi [G4-15]

Sejak 26 Agustus 2010 Pertamina bersama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menandatangani komitmen Program Pengendalian Gratifikasi di Pertamina. Berdasarkan komitmen tersebut, Pertamina telah menyusun:

- Pedoman Gratifikasi, Penolakan, Penerimaan, Pemberian Hadiah/Cinderamata dan Hiburan (*Entertainment*) Nomor: A-002/N00010/2012-SO yang berlaku sejak tanggal 25 Maret 2013
- Pedoman Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) Pertamina Nomor: A-001/N00010/2012-SO yang berlaku sejak tanggal 13 April 2013

Kedua pedoman tersebut diberlakukan di lingkungan Pertamina berdasarkan Surat Keputusan Direksi Pertamina No. 15/C00000/2012-SO tanggal 13 April 2012.

Dalam pelaksanaannya UPG Pertamina berkoordinasi intensif dengan KPK. UPG Pertamina mengelola, menganalisis, dan meneruskan laporan gratifikasi yang termasuk ke dalam ranah KPK kepada KPK.

Pertamina Clean [DMA-SO]

In 2015, Pertamina executed strategies and policies to prevent and mitigate corruption. Strategies and regulations, which is a continuation of the strategies and policies that have been implemented in 2014 and in previous years, namely:

- Implementation of Gratuity Control Unit and intensive coordination with the Commission in the handling of follow-up reports gratification;
- Monitoring the delivery obligation LHKPN by the notifiable in Pertamina and its subsidiaries;
- Monitoring the delivery of the statement against conflict of interest for members of the Board of Directors, Board of Commissioners and all employees;
- Socialization of GCG which one of the material is about policy on gratification.

Gratification [G4-15]

Since August 26, 2010 Pertamina, along with the Corruption Eradication Commission (KPK) has signed a commitment on Gratification Control Program at Pertamina. Based on this commitment, Pertamina has compiled:

- Gratuities Guidelines, Denial, Acceptance, Gifts/Souvenirs and Entertainment Number: A-002/N00010/2012-SO effective from March 25, 2013
- Guidelines Gratuity Control Unit (UPG) Pertamina Number: A-001/N00010/2012-SO effective from 13 April 2013

Both guidelines are enforced in the Pertamina, based on Pertamina Directors Decree No. 15/C00000/2012-SO dated 13 April 2012.

In the implementation, UPG Pertamina conducts intensive coordination with the Commission. UPG Pertamina manages, analyzes, and forwards the gratuities report included into the area of of the Commission to the Commission.

Selama tahun 2015, secara keseluruhan terdapat 216 laporan gratifikasi, sebanyak 139 laporan ditindak lanjuti secara internal, sedangkan sebanyak 67 laporan ditindak lanjuti oleh eksternal/KPK dan 10 laporan dalam klarifikasi oleh KPK.

Benturan Kepentingan

Pertamina menerapkan Pedoman Benturan Kepentingan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-088/C00000/2009-S0 tanggal 16 November 2009. Pedoman ini mengatur tentang hal-hal yang harus dilakukan apabila menghadapi situasi yang berkenaan dengan benturan kepentingan, identifikasi sumber penyebab benturan kepentingan dan upaya pencegahan situasi berbenturan kepentingan sebagai upaya mencegah kecurangan serta penyimpangan perilaku lainnya di lingkungan Pertamina.

Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat struktural Pertamina dikategorikan sebagai Penyelenggara Negara dan terikat kewajiban untuk melaporkan dan mengumumkan harta kekayaan sebelum dan sesudah menjabat berdasarkan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Dalam implementasinya, penetapan wajib lapor LHKPN di BUMN diserahkan kepada Direksi masing-masing BUMN sesuai Instruksi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor: INS-02/MBU/2007 tanggal 21 September 2007 tentang Penyelenggara Negara Yang Wajib Menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara di Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Sesuai dengan Instruksi Menteri tersebut di atas, Direktur Utama Pertamina menetapkan Surat Keputusan Direktur Utama No.Kpts-56/C00000/2013-S0 tanggal 19 September 2013 tentang kewajiban penyampaian LHKPN di Pertamina yang menetapkan wajib lapor LHKPN di lingkungan Pertamina mencakup anggota Direksi, Dewan Komisaris dan pekerja Pertamina dari level Senior Vice President sampai dengan level Manager di Pertamina dan Anak Perusahaan.

Dalam implementasinya, SK tersebut dilengkapi dengan Pedoman Kewajiban Penyampaian LHKPN. Berdasarkan ketentuan dalam pedoman tersebut, LHKPN wajib dibuat dan dilaporkan pada saat:

1. Pertama kali menjabat;
2. Setiap 2 (dua) tahun dalam jabatan yang sama;
3. Mengalami perubahan jabatan (promosi, mutasi dan demosi);
4. Menjalani masa purna karya atau pensiun.

During 2015, overall there were 216 reports of gratification, as many as 139 reports were followed up internally, while as many as 67 reports were followed-up by external/KPK and 10 reports needs further clarification by the Commission.

Conflict of Interest

Pertamina applies the Conflict of Interest Guidelines for Directors based on Decree No. Kpts-088/C00000/2009-S0 on 16 November 2009. These Guidelines set about things to do when faced with situations involving conflicts of interest, identify root causes and prevention of conflict of interest situation as an effort to prevent fraud and other irregularities within Pertamina.

Wealth Report for State Officials' (LHKPN)

As a State Owned Enterprise (SOE), member of the Board of Directors, Board of Commissioners and structural officials in Pertamina are categorized as State Officials and bound to report and announce the assets before and after their serving period based on Act No. 28 of 1999 on State Implementation of the Clean and Free of Corruption, Collusion and Nepotism.

In the implementation, the decision to provide compulsory report on LHKPN in SOEs submitted to the Board of each SOE corresponding to the Instructions of the State Minister for State Owned Enterprises numbers: INS-02/MBU/2007 dated September 21, 2007 on State Officials Required to Deliver Wealth Report of State in the Environment State-Owned Enterprises.

In accordance with the instructions of the Minister above, CEO of Pertamina set out the Director Decree No. No.Kpts-56/C00000/2013-S0 dated 19 September 2013 regarding the obligation of delivering LHKPN in Pertamina that set notifiable LHKPN at Pertamina which include members of the Board of Directors, Board of Commissioners and employees from the Senior Vice President level to the level of Manager in Pertamina and its subsidiaries.

In the implementation, the decree is equipped with Guideline of Obligation on Submission of LHKPN. Under the terms of the guidelines, LHKPN shall be made and reported at the time:

1. First time served;
2. Every two (2) years in the same position
3. Experiencing changes of position (promotion, transfer and demotion);
4. Receive retire plan.

Pada tahun 2015, telah diterima LHKPN sebanyak 1.833 laporan atau 94,29% dari seluruh jumlah total sebanyak 1.944 wajib lapor.

Whistle Blowing System

Whistle Blowing System (WBS) merupakan suatu sistem yang memberikan sarana kepada para pemangku kepentingan untuk membuat pengaduan mengenai dugaan pelanggaran yang terjadi di Perusahaan. Untuk menghindari potensi benturan kepentingan, pengelolaan WBS Pertamina dikerjasamakan dengan Konsultan Independen.

WBS Pertamina dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat melalui berbagai saluran pengaduan, yaitu nomor telepon, e-mail, *website*, SMS, faksimili dan kotak surat.

Selama tahun 2015 diterima 66 laporan WBS, dengan jumlah laporan yang telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 23 laporan dan sebanyak 15 laporan sedang dalam proses pemeriksaan. Adapun sebanyak 28 laporan lainnya akan ditindaklanjuti pada tahun berikutnya.

Mekanisme Penanganan Laporan WBS

Pengelolaan WBS dilakukan dengan prinsip rahasia, anomin dan independen. Setiap pengaduan yang masuk diterima oleh Konsultan Independen yang akan menganalisis dan meminta keterangan lebih detail kepada pelapor untuk kemudian disampaikan kepada Pertamina.

Mekanisme penanganan laporan WBS dilakukan berdasarkan Tata Kerja Organisasi Whistle Blowing System yang diberlakukan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts-15/C00000/2012-S0 tanggal 13 April 2012.

Setelah laporan diterima dari Konsultan Independen, maka Fungsi *Compliance* akan melakukan penelaahan awal untuk meyakini apakah laporan WBS tersebut benar dan layak untuk diinvestigasi. Tindak lanjut penanganan laporan pengaduan WBS dilakukan dengan sinergi antara Fungsi *Legal Counsel & Compliance*, *Internal Audit*, *Shipping* dan Fungsi HSSE.

Jumlah Pengaduan Tahun 2013-2015 yang Diterima Pertamina Melalui Pengelola WBS

Number of Complaints in 2013-2015 received by Pertamina through WBS Manager

Tahun Year	Jumlah Pengaduan WBS Number of WBS Complaints	Selesai Ditindaklanjuti Completion of follow-up	Dalam Proses Pemeriksaan In the process of investigation	Ditindaklanjuti Tahun Berikutnya To be followed up in the next year
2015	66	23	15	28
2014	59	36	23	0
2013	54	30	24	0

By 2015, as many as 1,833 LHKPN report have been submitted or 94.29% of the total number of compulsory reporting as many as 1,944.

Whistle Blowing System

Whistle Blowing System (WBS) is a system that provides a channel for stakeholders to make a complaint regarding the alleged violations occurred within the Company. To avoid potential conflicts of interest, Pertamina's WBS management is conducted in cooperation with the Independent Consultant.

WBS Pertamina can be accessed by all stakeholders including the public through various channels of complaint, namely the telephone number, e-mail, websites, SMS, fax and mailbox.

During 2015, 66 WBS reports received, with 23 reports have been followed up and 15 reports are in the process of examination. 28 other reports will be followed up in the next year.

WBS Reports Handling Mechanism

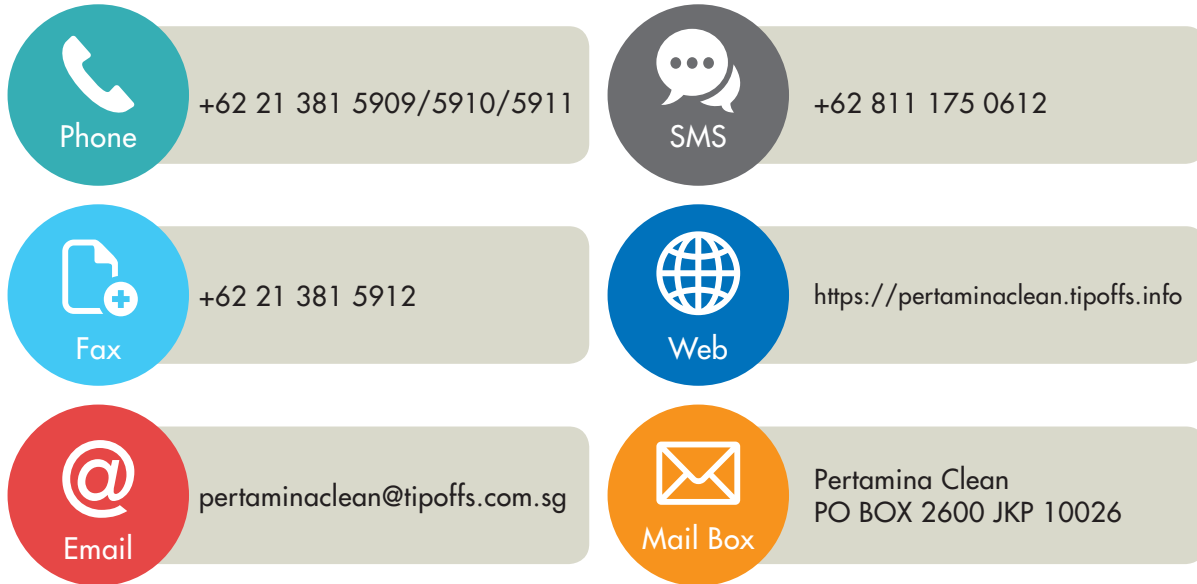
The management of WBS performed with the principle of secrecy, anomin and independent. Each incoming complaints will be received by the Independent Consultant who will analyze and ask for more detailed information to the complainant then submitted to Pertamina.

The mechanism for handling WBS report conducted based on the Organization Working Procedures of Whistle Blowing System imposed based on the Decree of Directors No. Kpts-15/C00000/2012-S0 dated 13 April 2012.

Once the report is received from the Independent Consultant, the Compliance Function will conduct a preliminary review to make sure sure if the WBS report is right and proper for investigation. Follow-up reports on WBS complaints handling performed with synergy between Legal Counsel & Compliance Function, Internal Audit and HSSE Function.

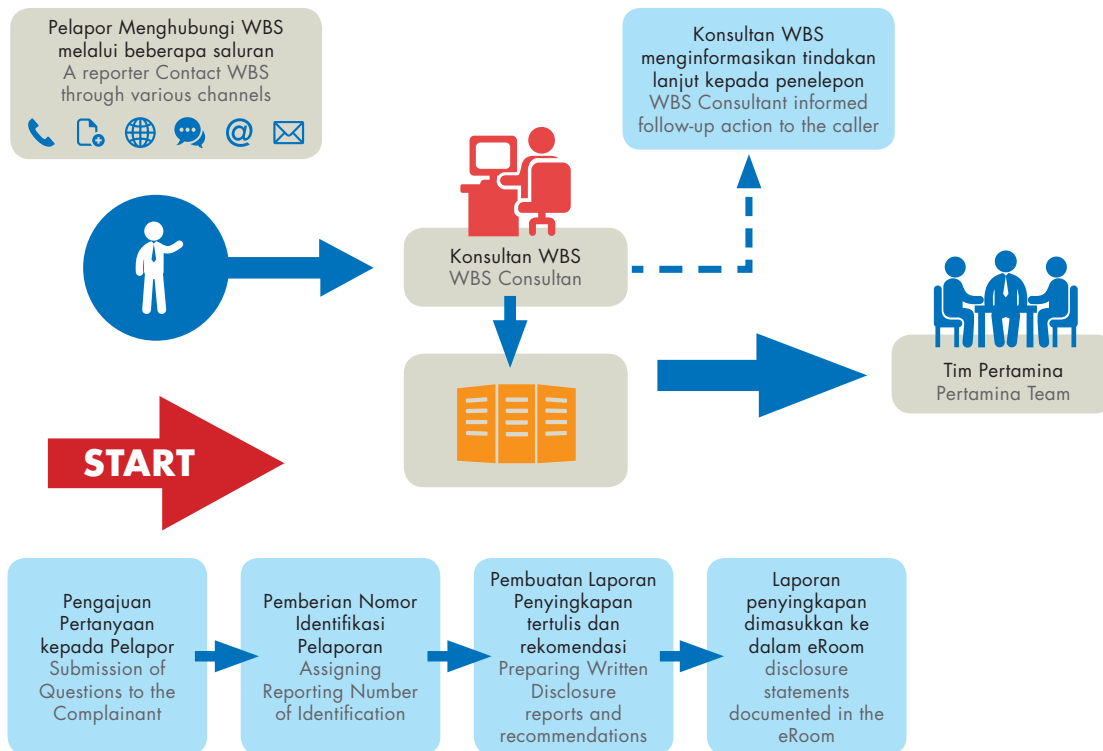
Saluran Pengaduan WBS Pertamina

Pertamina WBS Reporting Channel



Mekanisme Penerimaan Laporan Pengaduan WBS

Mechanism in Receiving WBS Report



Compliance Online System

Sejak tahun 2010, Pertamina mengoperasikan sistem pelaporan *online* untuk mendukung penerapan GCG yang disebut *Compliance Online System*. Melalui sistem *online* ini Pekerja Pertamina dapat menyampaikan Pernyataan Benturan Kepentingan dan Potensi Benturan Kepentingan, Pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan Laporan gratifikasi. Pedoman terkait penyampaian laporan melalui *Compliance Online System* disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Direksi No. 15/C00000/2012-SO tanggal 13 April 2012.

Compliance Online System ini menjangkau setiap pekerja Pertamina yang lokasi penugasannya di seluruh daerah di Indonesia maupun di luar negeri.

Compliance Online System

Since 2010, Pertamina operates online reporting system to support the implementation of GCG called Online Compliance System. Through this online system Pertamina's employees can submit Expressions of Conflict of Interests and Potential Conflicts of Interest, Declaration of compliance with the Code of Conduct and the Report of gratification. Related guidelines for submission of reports through Online Compliance System approved by the Decree of the Board of Directors No. 15/C00000/2012-SO dated 13 April 2012.

Compliance Online System is reaching every employee of Pertamina with the assignment locations in all regions in Indonesia and abroad.

G4-SO4

Komunikasi dan Training Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi

Communication and Training on Anti Corruption Policy and Procedure

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	GRI G4 Aspect
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada BOD DAN BOC	orang person	BOD: 7 BOC: 8*	BOD: 16* BOC: 7*	Communication on Policy and Anti-Corruption Procedure to BoD and BoC
	%	100	100	
Komunikasi Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi pada karyawan	orang person	11.720	10.971	Communication on Policy and Anti-Corruption to Employees
Training Anti Korupsi pada karyawan	orang person	11.720	10.971	Anti-Corruption Training for Employees
Jumlah PWTT	orang person	14,563	14,402	Number of Permanent Employee
	%	80.47	76.17	
Training of Trainers untuk Champion GCG	orang person	72	73	Training of Trainers for Champion GCG
Compliance Preventive Program	orang person	87	.**	Compliance Preventive Program
Training dan Sosialisasi kepada pemasok melalui Pakta Integritas				Training and Socialization to Suppliers through Integrity Pact
Pemilihan Langsung dan Lelang	orang person	302	195	Direct Selection and Auction
Penunjukan Langsung	orang person	195	130	Direct Appointment
	%	100	100	

Catatan | Note:

* Terdapat perubahan di komposisi Direksi dan Komisaris | There was a changes in Directors and Commissioners

** Program baru dimulai di tahun 2015 | Program has just started at 2015

Mengelola Pemangku Kepentingan

Pertamina percaya bahwa keberlanjutan perusahaan dapat tercipta melalui sinergi yang harmonis dengan para pemangku kepentingan berdasarkan asas saling menghargai.

Pertamina believes that the sustainability of the company can be created through a harmonious synergy with stakeholders on the basis of mutual respect.

Pengelolaan pemangku kepentingan diarahkan pada kepentingan bisnis perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan lingkungan serta memperhatikan skala prioritas dan saling menghargai (*mutual respect*) sehingga tercapai keseimbangan dan keharmonisan antara: [G4-25]

- a. dimensi bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai (*value creation*) dan kepuasan pelanggan,
- b. dimensi sosial yang menyangkut aspek etika usaha dan tanggung jawab sosial perusahaan, kondisi kesehatan dan keselamatan serta kesejahteraan pekerja dan aspek sosial masyarakat,
- c. dimensi lingkungan yang mengarahkan perusahaan untuk memperhatikan aspek kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup di sekitar unit operasi/ lapangan usaha

The management of stakeholders shall focus on the interests of business enterprise with regards to corporate social responsibility, occupational health and safety, and the environment, based on the scale of priorities and mutual respect in order to achieve balance and harmony between: [G4-25]

- a. business dimension with orientation to the value creation and customer satisfaction,
- b. social dimension concerning aspects of business ethics and corporate social responsibility, health and safety and employees' welfare and social aspects,
- c. environmental dimension that directs the company's attention to aspects of sustainability and environmental balance around the unit operations / business activities



Pertamina membagi kelompok pemangku kepentingan berdasarkan standar internasional ISO 26000 dengan memperhatikan pendekatan kedekatan (*proximity*) dan urgensi (*urgency*). Kelompok pemangku kepentingan Pertamina adalah [G4-24][G4-25][G4-26]

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Pemerintah & Lembaga Negara Terkait
- Pekerja
- Pelanggan
- Pemasok dan Mitra
- Masyarakat baik umum maupun yang berada di sekitar wilayah operasi
- Lembaga Swadaya Masyarakat

Penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan perusahaan adalah Sekretaris Perusahaan atau bidang Humas untuk Unit/Daerah atau Pejabat lain yang ditunjuk berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pertamina divides its group of stakeholders based on the international standard ISO 26000 by taking into account the proximity approach urgency. The stakeholder groups of Pertamina are [G4-24][G4-25][G4-26]

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Government & Related State Institutions
- Employees
- Customers
- Suppliers and Partners
- Communities, both general community as well as those who lives surrounding the area of operation
- Non-governmental organizations

The Corporate Secretary or the Community Development Units/Area or other Officials is appointed to perform the duty as the Liaison between the company and its stakeholders based on the applicable regulations.

Daftar Kelompok Pemangku Kepentingan Pertamina [G4-24][G4-26][G4-27] List of Stakeholders Group of Pertamina [G4-24][G4-26][G4-27]

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Topik dan Isu Utama Pemangku Kepentingan Main topic and issues of Stakeholders	Pendekatan & Frekuensi Pelibatan Approach and Frequency of Engagement
<p>Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan dan informasi kinerja Perusahaan • Laba maksimal, peningkatan aset, ketahanan cadangan • Providing report and information on corporate performance • Maximum profit, asset increase, reserve endurance. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan RUPS akan kebijakan Perusahaan melalui RUPS Tahunan • Ketersediaan <i>resource</i> yang memadai (<i>human, modal/investasi, material, teknologi</i>). <p>Frekuensi kegiatan: RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • GMS support of Company policies through GMS • Availability of proper resources (<i>human, capital/ investment, material, technology</i>). <p>Frequency of activities: Annual General Meeting and Extraordinary General Meeting</p>
<p>Pemerintah & Lembaga Negara Terkait Government & Other Related State Institutions</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan arah, perumusan kebijakan dan rencana proyek, penyediaan/ketersediaan produk bersubsidi, harga dan pengelolaan blok migas, energi baru dan terbarukan • Pemilihan Direktur Utama Pertamina • Pasokan energi dalam negeri • Penetapan wilayah usaha niaga • Penetapan besarnya dividen untuk pemerintah • Penentuan modal awal perusahaan • Penetapan kompensasi penugasan penyediaan pasokan dalam negeri • Penerapan GCG Pertamina • Pengelolaan lingkungan hidup, perizinan, pengawasan, dan penilaian kinerja Perusahaan dalam PROPER • Negosiasi kontrak sektor hulu dan persetujuan rencana pengembangan • Pengawasan aktivitas eksplorasi dan produksi • Pengelolaan stok minyak • Pengaturan harga produk penyulingan • Pengaturan akses pipa saluran dan fasilitas lainnya • Pengaturan tarif pipa saluran • Determining direction, policy formulation and project planning, the supply/ availability of subsidised products, price and management of oil and gas blocks, renewable energy • Appointment of Pertamina's President Director • Domestic energy supply • Determination of business area • Determination of dividend for government • Determination of the Company's authorized capital • Determination of the compensation assignment of a supply response in the country • Implementation of GCG in Pertamina • Environmental management, licensing, monitoring, and assessment of the Company's performance in the PROPER • Contract negotiation and approval of the upstream sector development plan • Supervision of exploration and production activities • Management of oil stocks • Setting the refining product prices • Setting access pipelines and other facilities • Setting the rate of pipeline 	<ul style="list-style-type: none"> • Program pertemuan • Menjadikan sebagai nara sumber pada seminar/acara lainnya. • RUPS, konsultasi • Program Rapat Dengar Pendapat, • Pelaksanaan Program Sinergi BUMN, • Kunjungan Kerja • Kerja sama program CSR/PKBL • <i>Focus Group Discussion</i> <p>Frekuensi kegiatan dilakukan setidaknya setahun sekali dan sesuai kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meetings • Invitation as resource persons in seminars or other occasions • GMS, consultation • Hearing Meeting Program • The implementation of SOE Synergy program • Work visits • CSR/Comdev Program cooperation • Focus Group Discussion <p>Frequency of the activities: at least once a year and according to the needs</p>

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Topik dan Isu Utama Pemangku Kepentingan Main topic and issues of Stakeholders	Pendekatan & Frekuensi Pelibatan Approach and Frequency of Engagement
Pekerja Employees	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi program Perusahaan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan internal dan edukasi eksternal Jaminan kebebasan berserikat dan berpendapat Pemenuhan hak-hak normatif pekerja sesuai UU Ketenagakerjaan Jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Proses bisnis yang mudah dan lebih sederhana <ul style="list-style-type: none"> Socialization of Company's program of activities and the implementation of various internal and external education program Guarantee freedom of association and speech Fulfillment of the basic rights of workers in accordance with Law Employment Guarantee occupational health and safety (OHS). Easier and simpler Business processes 	<ul style="list-style-type: none"> Employee Survey Publikasi Broadcast Town Hall Meeting Safari Ramadhan Direksi Halal Bi Halal Pertamina Kegiatan lainnya <p>Frekuensi kegiatan dilakukan sesuai jadwal kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Employee Survey Broadcast publications Townhall meeting Directors Ramadhan Visits Pertamina Gathering Events Other activities <p>Frequency of activities: based on schedule of activities</p>
Pelanggan Customers [G4-8]	<ul style="list-style-type: none"> Kelompok pelanggan B2B: keberlanjutan pasokan, harga yang kompetitif, Kemudahan proses transaksi, Layanan Purna Jual, Spesifikasi Produk Kelompok Pelanggan B2C: Harga kompetitif, aksesibilitas, ketersediaan produk, kualitas produk, layanan jual, fasilitas penjualan <ul style="list-style-type: none"> B2B Customer Groups: the sustainability of supply, competitive prices, Ease of transaction processing, Sales Service, Product Specifications B2C Customer Group: Competitive price, accessibility, availability of products, product quality, service sell, facility sales 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat koordinasi dengan Pelanggan Survey kepada Pelanggan/Pesaing (CS&LS dan Brand Tracking Survey) Customer Visit Marketing Communication dan Customer Gathering Layanan <i>quick response</i> via Contact Pertamina 500-000 t Khusus B2B dengan kelompok pelanggan dengan volume besar (<i>industry</i>) ditangani secara khusus melalui <i>Key Account System</i> dan diberikan kemudahan fasilitas <i>discount</i> khusus/kredit serta diikutkan dalam <i>event</i> penting Khusus B2C dengan kelompok pelanggan dengan volume kecil (<i>retail</i>) melalui berbagai media (<i>pasif</i>), misalnya <i>workshop product knowledge</i>, mudik bareng <p>Frekuensi dilakukan sepanjang tahun</p> <ul style="list-style-type: none"> Coordination meetings with Customers Survey to Customer/Competitor (CS & LS and Brand Tracking Survey) Customer Visit Marketing Communication and Customer Gathering Quick response service via Contact Pertamina 500-000 Special B2B with groups of customers with large volumes (<i>industry</i>) will be handled exclusively through Key Account System and amenity given a special discount/credit and invited in important events Special B2C customer groups with a small volume (<i>retail</i>) through various media (<i>passive</i>), such as product knowledge workshops, going home together, FGD <p>Frequency of activities: throughout the year</p>

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Topik dan Isu Utama Pemangku Kepentingan Main topic and issues of Stakeholders	Pendekatan & Frekuensi Pelibatan Approach and Frequency of Engagement
Pemasok dan Mitra Suppliers and Partners	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan produk bersubsidi • Harga • Pengelolaan Blok Migas • Energi Baru dan Terbarukan • Kerja sama berkelanjutan menguntungkan • Kepastian pembayaran <ul style="list-style-type: none"> • The availability of subsidized products • Price • Management of Oil and Gas Blocks • New and Renewable Energy • Continuous cooperation beneficial • Certainty of payment 	Program diskusi, seminar dan/atau kerja sama. Frekuensi pelibatan terus berjalan sepanjang tahun Program discussions, seminars and/or cooperation. Frequency of activities: throughout the year
Masyarakat baik umum maupun yang berada di sekitar wilayah operasi Community as in general and those in surrounding operating areas	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak negatif dari pencemaran operasi Perusahaan • Kesempatan kerja • Pembinaan dan pengembangan masyarakat dan lingkungan • Hak-hak masyarakat lokal <ul style="list-style-type: none"> • The negative impact of pollution from company's operation • Employment Opportunity • Community development and the environmental development • The rights of local communities 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Daerah • Konsultasi Publik dalam Pelaksanaan AMDAL • Sosialisasi dan kerja sama Penanganan Bencana • Pelaksanaan program CSR dan PKBL Frekuensi pelibatan terus berjalan sepanjang tahun <ul style="list-style-type: none"> • Development Planning in the Regions • Public Consultation in the implementation of EIA • Socialization and Disaster Management Cooperation • The implementation of CSR and PKBL Programs Frequency of engagement continue to run throughout the year
Lembaga Swadaya Masyarakat Civil Society Organizations	<ul style="list-style-type: none"> • Hak-hak konsumen • Perlindungan dan pelestarian lingkungan • Ketersediaan informasi yang diperlukan publik atas produk, jasa maupun kegiatan Perusahaan • Transparansi operasi Perusahaan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan • Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Consumer rights • Protection and preservation of the environment • The availability of information on products, services and activities of the Company • Transparency of operations related to the Company's social and environmental impacts • Implementation of the program of social and environmental responsibility 	<ul style="list-style-type: none"> • Forum komunikasi • Focus Group Discussion • Kerja sama program • Sosialisasi Frekuensi pelibatan terus berjalan sepanjang tahun <ul style="list-style-type: none"> • Communication forum • Focused Group Discussion • Engagement in Programs • Socialization Frequency of engagement continue to run throughout the year
Media Massa Mass Media	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaporan dan informasi kinerja perusahaan - Hak-hak konsumen - Program kehumasan - Informasi program Perusahaan terkait dengan produk, kegiatan CSR, lingkungan dan kegiatan lainnya <ul style="list-style-type: none"> - Company performance reporting and information - Consumer rights - Public relation program - Company program information regarding product, CSR activities, environment, and other activities. 	<ul style="list-style-type: none"> - Press Release - Pertamina Contact Center, - Laman web, - Bagian kehumasan di masing-masing Region <ul style="list-style-type: none"> - Press Release - Pertamina Contact Center - Website - Public Relation division in each region

Internalisasi Nilai 6C

Internalization of 6C Value

Budaya tata nilai 6C (Clean, Competitive, Confident, Customers Focus, Commercial, Capable) mengandung asas kejujuran termasuk di dalamnya menghindari benturan kepentingan dan menghindari penyalahgunaan jabatan, kepercayaan, integritas, usaha keras dalam memenangkan persaingan usaha, *profit maximizing, customer service excellent, project management* dan semangat untuk selalu meningkatkan kompetensi di bidang masing-masing.

Untuk mendorong internalisasi budaya 6C, Pertamina meneruskan program *Values based Development Program* tahun 2015. Dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan terkini dan efisiensi, Training Pertamina Values diadakan melalui sistem E-learning dan *class room* metode Nonton Bareng.

The 6C values (Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, Capable) contains the principle of honesty including avoiding conflicts of interest and abuse of authority, promoting trust, integrity, hard work in winning the competition, maximize profit, customer service excellent, project management and passions to always improve competence in their respective fields.

To encourage the internalization of 6C culture, Pertamina continues its *Values based Development Program* in 2015. Considering the Company's current condition and efficiency, Pertamina Values Training is held through an E-learning system and class room methods of *Watching Together* (Nonton Bareng).

1.572

pekerja
employees

Peserta *training*
Pertamina
Values.
Pertamina
Values training
Participants.





Harmoni dengan Masyarakat

Harmony with the Society

Daftar Isi Contents

- 94 Pendekatan Kami
Our Approach
- 100 Program Pengelolaan Masyarakat
Community Management Program
- 104 Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat
Community Involvement and Development Program
- 128 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)
Partnership Program and Community Development

Pendekatan Kami [DMA-SO]

Dalam hal mengelola dampak dan risiko operasi perusahaan bagi masyarakat sekitar dan terdampak, Pertamina menetapkan Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan yang disusun dengan mengacu kepada Social Responsibility ISO26000, khususnya pada subyek Community Involvement & Development.

In managing corporate impacts and operational risks for the surrounding and affected communities, Pertamina sets Corporate Policy on Social and Environmental Responsibility with the reference to ISO26000 Social Responsibility, particularly on the subject of Community Involvement & Development.

Sebagai bagian dari industri energi yang bersifat *high-risk*, *high-tech* dan *capital-intensive*, Pertamina mengelola sejumlah risiko yang terkait dengan proses bisnisnya dari hulu hingga ke hilir. Mitigasi risiko dilakukan perusahaan sebagai komitmen terhadap keberlanjutan bisnis dan lingkungannya, baik fisik maupun sosial.

Terhadap lingkungan sosial, Pertamina mengidentifikasi peta lingkungan masyarakat dimana warga bermukim di sekitar wilayah operasi Perusahaan yang tersebar di Indonesia. Kemudian memberikan perhatian yang besar terhadap masyarakat yang berpotensi terdampak akibat kegiatan operasional Perusahaan.

Dalam kaitan ini, Pertamina dan Anak Perusahaan memastikan dilakukannya analisis dampak lingkungan dan sosial sesuai peraturan yang berlaku. Pertamina juga selalu berupaya melibatkan masyarakat lokal dalam menerapkan program-program pengembangan komunitas. Selain untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, diharapkan seluruh kegiatan ini juga dapat mengurangi dampak negatif akibat kegiatan operasional maupun keputusan yang diambil Perusahaan. [\[G4-SO1\]](#)

Pada tahun 2015, seluruh Unit Operasi dan Anak Perusahaan yang relevan (100%) telah menerapkan hubungan dengan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan pelaksanaan program pengembangan. [\[G4-SO1\]](#)

As part of the energy industry with high-risk, high-tech and capital-intensive, Pertamina manages a number of risks associated with its business processes from upstream to downstream. Risks mitigation efforts are conducted by the company as a commitment to business sustainability and the environment, both physically and socially.

Responding to the social environment, Pertamina identifies the map for the environmental and society where residents lives around the area of operation of the Companies across Indonesia. Then, it give great attention to the potentially affected communities as a result of the Company's operations.

In this connection, Pertamina and its subsidiaries ensure that an environmental and social impact assessment is implemented in accordance to the prevailing regulations. Pertamina always involves local communities in implementing community development programs. In addition to the benefit to the public, it is expected that all these activities can also reduce the negative impact of the operational activities and decisions taken by the Company. [\[G4-SO1\]](#)

In 2015, all (100%) Operating Unit and relevant subsidiaries have implement local community engagement, impact assessments, and development programs. [\[G4-SO1\]](#)



Pengelolaan Masyarakat Sekitar Operasi [G4-SO1]

Pertamina melakukan pemetaan lingkungan masyarakat terhadap warga bermukim di sekitar wilayah operasi Perusahaan di seluruh Indonesia. Perhatian yang besar diberikan terhadap masyarakat yang berpotensi terdampak dari kegiatan operasional Perusahaan.

Pada sektor hulu, permasalahan yang sering dihadapi di antaranya adalah masalah pembebasan lahan yang akan menjadi wilayah kerja pertambangan, kerusakan/dampak lingkungan dari operasi *seismic*, pergerakan alat berat yang dapat menurunkan kualitas infrastruktur di daerah, kebocoran minyak atau gas serta paparan limbah/bahan kimia yang dapat menimbulkan pencemaran, baik terhadap air, tanah atau udara.

Pada sektor hilir, potensi pencemaran air, tanah dan udara serta kebisingan dan bau, menjadi aspek lingkungan yang senantiasa diukur secara berkala dan dikelola agar tetap berada dalam baku mutu lingkungan yang diijinkan sesuai peraturan yang berlaku.

Managing the Community Surrounding the Operation Areas [G4-SO1]

Pertamina conducts community and socio-environmental mapping towards people living in the surrounding areas of operations across Indonesia. Great attention is given to the potentially affected communities of the operating the Company.

In the upstream sector, problems that frequently encountered include the issue of land acquisition for the potential working area, damage/environmental impact of operating seismic, the movement of heavy equipment that can degrade the quality of infrastructure in the area, leakage of oil or gas as well as the exposure of waste/chemicals that can cause pollution, good for water, soil or air.

In the downstream sector, potential contamination of water, soil and air as well as noise and odor, into the environmental aspects are always measured regularly and managed to stay within environmental quality standards permitted under applicable laws.

Tantangan dalam Mencapai Keharmonisan

Pertamina senantiasa menyadari bahwa seluruh pemangku kepentingan selalu memperhatikan dampak yang dapat terjadi dari kegiatan operasional Perusahaan dan produk-produk yang dihasilkan. Tidak hanya dalam operasional produksi dan distribusi, namun juga dalam hal-hal manajemen korporasi dan pelaksanaan program-program kerja termasuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada tahun 2015, isu-isu yang relevan adalah yang terkait dengan terjadinya aset Perusahaan yang digunakan pihak lain secara ilegal dalam bentuk hunian liar dan sejenisnya, keberatan masyarakat atas perubahan prasarana publik akibat pembangunan infrastruktur, serta kekhawatiran warga atas keamanan dan keselamatan kegiatan industri migas seperti kenyamanan, bahaya kebakaran atau ledakan. Walaupun jumlahnya tidak signifikan, Perusahaan tetap melakukan pengelolaan dan *engagement* kepada pemangku kepentingan yang relevan agar keharmonisan dapat terpelihara dengan baik.

Challenges in Achieving Harmony

Pertamina always realizes that all stakeholders will always pay attention to the impact that may occur from the Company's operations and products produced. Not only in the operational production and distribution, but also in corporate management and the implementation of programs of work including corporate social responsibility activities.

In 2015, the relevant issues are those associated with the assets of the Company that are illegally used by other party for squatters and the like, community objections on the change of public infrastructure as a result of infrastructure development, as well as community's concerns on the security and safety of the activity of oil and gas industry such as comfort, fire or explosion hazard. Although the amount is not significant, the Company still perform management and engagement to the relevant stakeholders so that harmony can be well-maintained.



KEBIJAKAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) / TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) PERTAMINA

CSR/TJSL Pertamina merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang diakibatkan oleh kebijakan dan kegiatannya kepada masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan beretika.

Prinsip-prinsip CSR/TJSL Pertamina mengacu pada ISO 26000 yaitu:

- Konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat
- Mempertimbangkan ekspektasi semua stakeholders
- Taat hukum dan konsisten dengan norma internasional
- Terintegrasi kedalam kegiatan bisnis

Dalam hal mengintegrasikan program CSR/TJSL kedalam kegiatan bisnis korporasi, maka Pertamina berkomitmen untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi perusahaan
- Meningkatkan reputasi perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi resiko bisnis

Jakarta, 31 Januari 2012

PT Pertamina (Persero)
Direktur Utama,



Karen Agustiawan



Program Pengelolaan Masyarakat

Pertamina menerapkan strategi mengelola masyarakat untuk menangani dampak negatif operasi, memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan, meningkatkan reputasi perusahaan termasuk untuk menangani keluhan masyarakat.

Pertamina implement strategies to manage the community to address the negative impacts of operation, providing social benefits, economic and environmental, including improving the company's reputation for handling public complaints.

Program Pengelolaan Masyarakat

Pertamina menerapkan strategi untuk mengelola masyarakat melalui program-program pelibatan dan pengembangan masyarakat (Community Involvement and Development - CID) yang dilakukan Kantor Pusat melalui Program CSR serta menerapkan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang terintegrasi dalam kegiatan bisnis Perusahaan, baik di Kantor Pusat maupun unit usaha dan Anak Perusahaan, serta melalui program-program yang dikembangkan Pertamina Foundation.

Pelaksanaan program CSR dan PKBL mencerminkan komitmen Pertamina untuk:

- Mengatasi dampak negatif operasi Perusahaan melalui kepatuhan terhadap regulasi serta menciptakan nilai baru yang lebih baik kepada masyarakat dan lingkungan.
- Memberikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan kepada masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi Perusahaan.
- Meningkatkan reputasi Perusahaan, efisiensi, pertumbuhan usaha dan menerapkan mitigasi risiko bisnis. [G4-DMA-SO]

Community Management Program

Pertamina implements strategies for managing people through the Community Involvement and Development (CID) Program conducted by the Central Office through the CSR program and implements the Partnership Program and Community Development (PKBL) which is integrated in the Company's business activities, both at Headquarters as well as business units and subsidiaries, as well as through programs developed by the Pertamina Foundation.

The implementation of CSR and PKBL program reflects the commitment of Pertamina to:

- Addressing the negative impact of the Company's operations through compliance with regulations and create new and better value to society and the environment.
- Provide social, economic and environmental benefits to the community, especially around the area of operations of the Company.
- Increase the Company's reputation, efficiency, business growth, and implementing mitigation towards the business risk. [G4-DMA-SO]

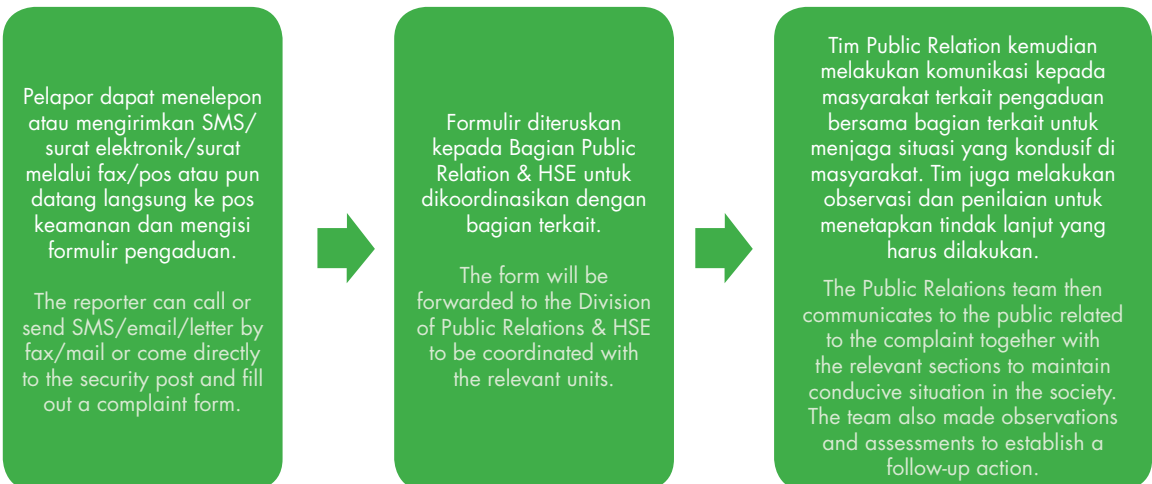


Menangani Keluhan Masyarakat

Untuk mengantisipasi adanya keluhan masyarakat, Pertamina telah memiliki prosedur untuk menerima dan menanggapi pengaduan masyarakat akibat dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan operasi dalam bentuk Tata Kerja Organisasi (TKO) Prosedur Pengaduan Masyarakat (intern dan ekstern). Keseluruhan proses penyelesaian laporan dari masyarakat ini harus diselesaikan dalam kurun waktu kurang dari 7 hari.

Managing Public Complaints

In anticipating of public grievances, Pertamina has procedures to receive and respond to complaints from the public due to the social and environmental impacts caused by operations in the form of Organization's Working Procedures (TKO) for Public Complaints Procedure (internal and external). The entire process of completion of the report of the public has to be completed in less than 7 days.



Sepanjang tahun 2015 tidak terdapat perselisihan yang signifikan antara Pertamina dengan masyarakat lokal maupun masyarakat adat yang tercatat hingga ke tingkat pengadilan. [G4-HR8] [G4-SO1]

Throughout 2015 there were no significant disputes between Pertamina with local communities and indigenous peoples that are filed up to the level of the court. [G4-HR8] [G4-SO1]

Kasus Sengketa yang Terjadi | Dispute Cases Reported *

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Jumlah Kasus sengketa dengan masyarakat setempat dan masyarakat adat	kasus case	10	15	4	The number of disputes with local communities and indigenous peoples

* Kasus sengketa adalah perselisihan Perusahaan dengan masyarakat yang telah tercatat di Pengadilan, termasuk kasus-kasus yang masih dalam tingkat banding.
The disputes are disputes cases with communities that have been recorded in the Court, including cases that are still under appeal.

Studi Kasus - Case Study

Komunikasi dengan Masyarakat

Communication with Community

Pembangunan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG) di Jakarta merupakan percontohan dari upaya Pemerintah untuk mendorong pemakaian energi baru terbarukan dan bahan bakar kendaraan yang lebih ramah lingkungan di Indonesia.

The development of Gas Station (SPBG) in Jakarta is a pilot of Government's efforts to encourage the use of renewable energy and a more environmentally friendly fuels in Indonesia.

Untuk itu, Pertamina didorong untuk segera mengoperasikan SPBG percontohan di sejumlah titik di Jabodetabek. Namun program ini tidak serta merta mendapat penerimaan masyarakat. Salah satunya di daerah Ciputat, Tangerang Selatan. Warga menolak kehadiran dan beroperasinya SPBG dengan alasan keselamatan dan keamanan.

Therefore, Pertamina is encouraged to immediately operate SPBGs piloting at some point in the surrounding Jakarta area. However, this program does not necessarily gain public acceptance. One of them in Ciputat, South Tangerang. People rejected the presence and operation of gas fuel stations as for safety and security reason.

Hal ini menjadi catatan bagi Pertamina untuk meningkatkan kerja sama dengan *stakeholders* terkait, guna melaksanakan sosialisasi, komunikasi edukatif dan persuasif, sehingga bisa mendapatkan penerimaan masyarakat sebagaimana dialami dalam program konversi minyak tanah ke LPG.

This has become a lessons-learned for Pertamina to increase its cooperation with relevant stakeholders, in order to carry out socialization, communication, educative as well as persuasive approach to get public acceptance as experienced in the conversion program from kerosene to LPG.

Studi Kasus - Case Study

Simulasi dan Tanggap Darurat JOB PPEJ

Simulation and Emergency Response at JOB PPEJ

Pada bulan Mei 2015, 200 warga Dusun Majeruk, pegawai JOB Pertamina – Petro East Java (JOB PPEJ), didukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tuban, aparat kepolisian, TNI, serta Satpol PP Pemkab Tuban melakukan simulasi tanggap bencana kebocoran gas di Dusun Majeruk, Tuban, Jawa Timur.

Pada simulasi itu, warga berlatih menghadapi kebocoran gas yang timbul akibat kegagalan teknologi industri. Dengan latihan bersama ini pihak-pihak yang terkait dapat lebih tanggap jika terjadi bencana kebocoran. Dengan latihan berbasis masyarakat ini, masyarakat dapat terlibat dalam pelaporan insiden kebocoran maupun pelaksanaan tanggap darurat bencana.

Pada Agustus 2015, terjadi insiden tumpahan minyak mentah akibat bocornya pipa penyalur minyak di daerah Palang, Perairan Tuban, Jawa Timur. Berkat laporan dari sejumlah nelayan yang melintas di area tumpahan, Tim Tanggap Darurat JOB PPEJ dapat segera melakukan tindakan penanganan.

Kebocoran terjadi pada pipa bawah laut (*subsea pipeline*) 10" yang lama di lokasi berjarak 1 km dari Palang Station yang mengalirkan minyak mentah lapangan minyak ke *Floating Storage and Offloading* Cinta Natomas. Setelah diketahui, pemompaan minyak dihentikan dan tindakan pemulihan dilaksanakan oleh Tim Tanggap Darurat JOB PPEJ.

Dari insiden ini kami belajar bahwa peran serta masyarakat yang konstruktif dapat tercipta dengan pelibatan dalam kegiatan operasional Perusahaan yang relevan yaitu tanggap darurat. Dengan ini, masyarakat dan Perusahaan dapat berdampingan dan bahu-membahu menciptakan operasional migas yang aman.

In May 2015, 200 people from Majeruk village, employees of JOB Pertamina - Petro East Java (JOB PPEJ), supported by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) Tuban, the police, military and municipal police of Tuban Regency, conducted a disaster response simulation for gas leak event at Majeruk Village, Tuban, East Java.

In the simulation, the villagers practice an event of gas leaks arising from the failure of the industrial technology. With this joint exercise, each parties can be more responsive if the catastrophic leak occurs. By conducting community-based practice, the community can be involved in reporting incidents of leakage and the implementation of emergency response.

In August 2015, crude oil spill incident occurred as a result of the leaking oil pipelines in the Palang area, Tuban, East Java. Thanks to the reports of a number of fishermen who crossed the spill area, the Emergency Response Team JOB PPEJ can immediately take remedial action.

The leak occurred on the subsea pipeline 10" located within 1 km from Palang Station that flow the crude oil into Floating Storage and Offloading Cinta Natomas. Once the event known, oil pumping was stopped and recovery actions undertaken by the Emergency Response Team JOB PPEJ.

From this incident we learned that the constructive role of the community can be created with the involvement of relevant operating activities such as emergency response. With this, the community and the Company can co-exist and work together to create a secure oil and gas operations.

Program Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat

Pertamina menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di dalam mengembangkan Program Sobat Bumi dengan mensinergikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk kelangsungan generasi yang akan datang.

Pertamina applies the principles of sustainability in developing Pertamina Sobat Bumi by synergizing the economic, social and environment aspect for the future generations.

Pertamina selalu percaya bahwa sinergi antara kegiatan Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) Perusahaan dan kinerja usaha merupakan hal yang sangat penting dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Kesuksesan juga ditetapkan oleh komitmen perusahaan untuk terus mengembangkan program inisiatif dengan tujuan untuk mendorong pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan hidup dimana kami beroperasi dan pada saat yang bersamaan memenuhi harapan pekerja kami.

Pertamina menerjemahkan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam program-program CID (CSR dan PKBL). Tujuan penerapan program-program tanggung jawab sosial adalah untuk:

- memperbaiki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui program-program yang membantu pencapaian tujuan pembangunan milenium atau *Millenium Development Goals (MDGs)*;
- membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi terutama dalam membangun reputasi korporasi; dan
- Menjadi kontributor dalam meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat.

Pertamina always believes that the synergy between the Social & Environmental Responsibility of Company and the performance of the business is very important in building a sustainable future. The success is also determined by the company's commitment to continue to develop an initiative with the aim to encourage social and economic empowerment for the community and environment in which we operate and at the same time meet the expectations of our employees.

Pertamina translates its corporate social responsibility initiatives into CID programs (CSR and PKBL). The purposes of applying the programs of social responsibility are:

- to improve the Human Development Index (HDI) through programs that help to achieve the Millennium Development Goals (MDGs);
- to establish a harmonious and conducive relationships to all stakeholders as to support the achievement of corporate goals, especially in building corporate reputation; and
- to become a contributor in increasing the economic activity of small businesses and social empowerment of the community.



Roadmap TJSL Pertamina
The Social & Environment Responsibility Program
Roadmap of Pertamina

2014	2015	2016	2017	2018
<ul style="list-style-type: none"> Assesment ISO 26000SR ISO 26000SR Assessment Penerapan program CID/CSR terintegrasi melalui Green Village Implementing integrated CID/CSR program through Green Village Menginisiasi Studi Social Return of Investment (SROI) di Unit Operasi Initiating social return study of investment (SROI) at Operational Unit Mendukung pencapaian PROPER melalui CID/CSR Supporting the achievement of PROPER through CID/CSR Mengembangkan pengelolaan CID/CSR berbasis geospasial Developing geospatial-based CID/CSR management Sertifikasi penyusun Sustainability Report GRI 4 GRI 4 Sustainability Report composition certification 	<ul style="list-style-type: none"> Assesment ISO 26000SR ISO26000SR assessment Role out model CID/CSR terintegrasi dengan bisnis inti Integrated CID/CSR model role out with core business Pengukuran SROI untuk Pertamina Foundation SROI measurement for Pertamina Foundation Role out model Sustainability Report GRI 4 Sustainability Report GRI 4 model role out Meningkatkan lingkup eksposur aktivitas CID/CSR unggulan di regional Asia Increase the scope of featured CID/CSR activities exposure in the Asia region Meningkatkan reputasi melalui keikutsertaan dalam berbagai regional Asia Increase reputation through participation in Asia region events 	<ul style="list-style-type: none"> Inisiasi pembentukan Komite CSR/ISO 26000SR Initiating CSR/ISO 26000SR Committee formation Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Building employee volunteerism in CID/CSR practice 	<ul style="list-style-type: none"> Memposisikan Sustainability Report GRI 4 di tingkat regional Positioning GRI 4 Sustainability Report on a regional scale Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Developing employee volunteerism in CID/CSR practice 	<ul style="list-style-type: none"> Memposisikan Sustainability Report GRI 4 di tingkat regional Positioning GRI 4 Sustainability Report on a regional scale Mengembangkan beneficiary relationship management Developing beneficiary relationship management Publikasi agresif dengan fokus Pertamina Sobat Bumi di tingkat regional Aggressive publication with focus on Pertamina Sobat Bumi on a regional scale Membangun kerelawanan pekerja dalam pelaksanaan CID/CSR Developing employee volunteerism in CID/CSR practice

Community Involvement & Development (CID) Pertamina

Tema program TJSI Pertamina yang diresmikan sejak 1 Desember 2011 adalah Pertamina Sobat Bumi. Tema ini mengandung makna bahwa Pertamina peduli terhadap keberlanjutan, untuk kepentingan bisnis, lingkungan serta masyarakat termasuk menjamin kelangsungan generasi yang akan datang.

Program "Pertamina Sobat Bumi" berfokus pada 4 pilar sebagai inisiatif strategis dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu Pertamina Cerdas (Pertamina Bright), Pertamina Sehat (Pertamina Health), Pertamina Hijau (Pertamina Green), dan Pertamina Berdikari (Pertamina Ecopreneurs).

Community Involvement & Development (CID) Pertamina

The Social and Environment Responsibility Program of Pertamina (TJSI) inaugurated on December 1, 2011 is the 'Sobat Pertamina'. This theme projected Pertamina's concerned on sustainability, for the sake of business, environment and society including ensuring the continuity of the generations to come.

The "Pertamina Sobat Bumi" Program focuses on four pillars as a strategic initiative in the activities of corporate social responsibility, namely Pertamina Cerdas (Pertamina Bright), Pertamina Sehat (Pertamina Health), Pertamina Hijau (Pertamina Green), and Pertamina Berdikari (Pertamina Ecopreneurs).



Pertamina Cerdas

Pertamina Cerdas dikembangkan untuk mendukung pendidikan generasi muda agar memiliki masa depan yang cemerlang (Bright with Pertamina). Program ini dilakukan melalui pengembangan media informasi pendidikan lingkungan, peningkatan kompetensi guru, modul-modul tematik dan pelatihan teknik, lomba inovasi teknologi hijau, serta pendidikan sadar lingkungan bagi generasi muda.

Sekolah Sobat Bumi (SSB)

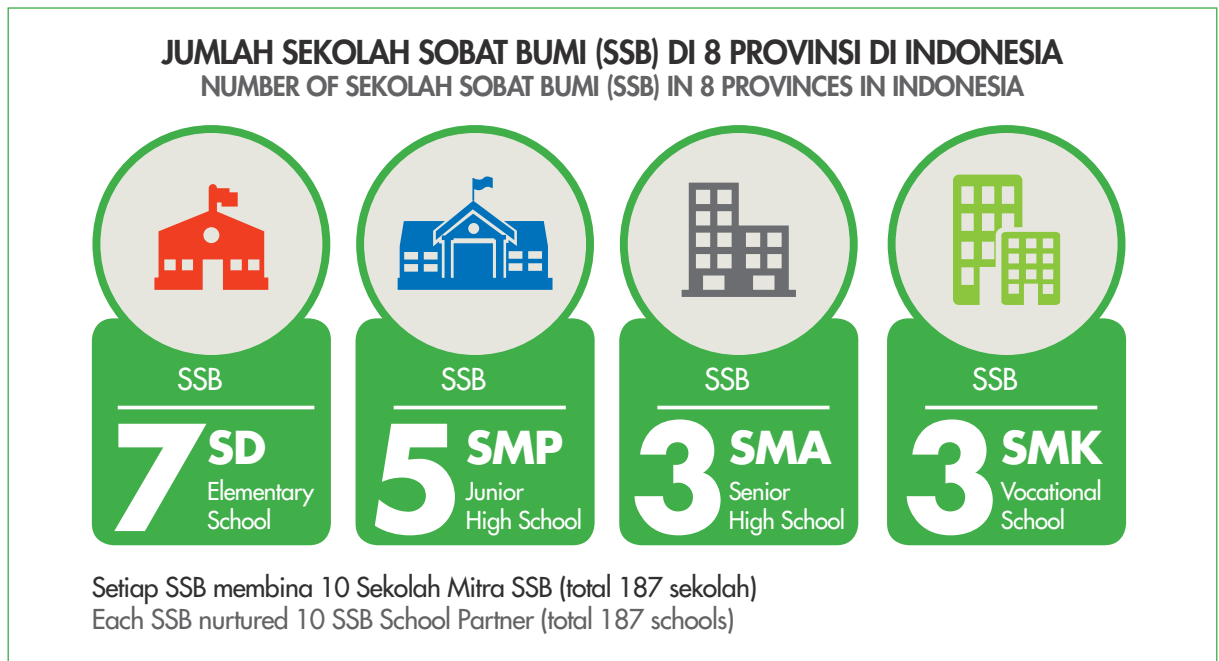
Sekolah Sobat Bumi dikembangkan Pertamina bersama dengan Pertamina Foundation untuk memperkenalkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di 17 Sekolah Sobat Bumi Champion yang berasal dari sekolah Adiwiyata Mandiri dan Adiwiyata Non-Mandiri. Masing-masing SSB kemudian berkewajiban untuk membina 10 Sekolah Mitra SSB.

Pertamina Bright

Pertamina Bright was developed to support the education of the younger generation to have a brilliant future (Bright with Pertamina). The program is conducted through the development of media information on environmental education, improving teacher competence, thematic modules and technical training, green technology innovations competition, as well as environmentally awareness education for the younger generation.

Sekolah Sobat Bumi (SSB)

Sekolah Sobat Bumi developed by Pertamina together with the Pertamina Foundation to introduce education for sustainable development to 17 SSB Champions nominated from the Adiwiyata Mandiri as well as Adiwiyata Non-Mandiri schools. Each SSB then obliged to build 10 SSB School Partner.

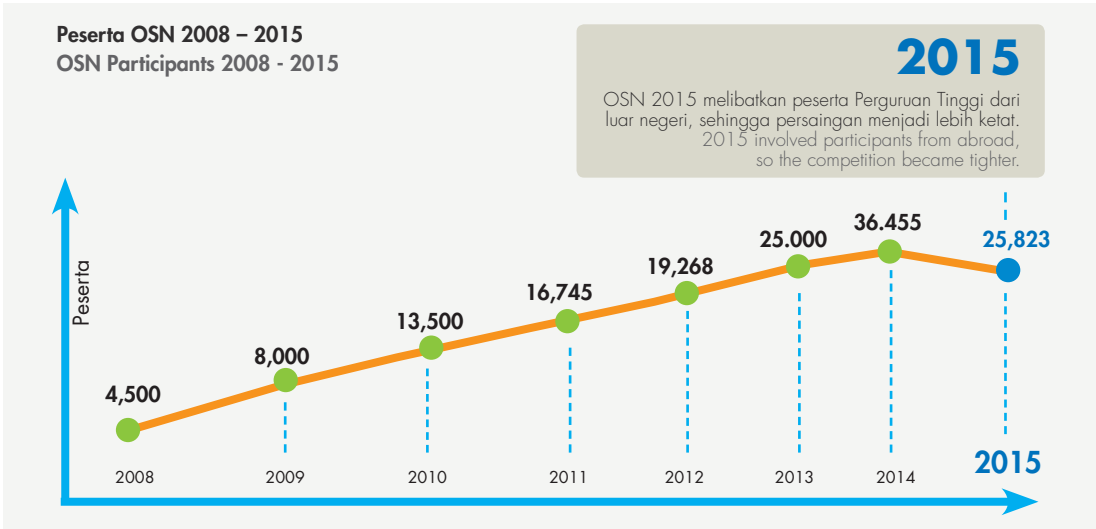


Olimpiade Sains Nasional (OSN)

Olimpiade Sains Nasional Pertamina (OSN Pertamina) yang merupakan program tahunan Pertamina yang dilaksanakan sejak tahun 2008 bekerja sama dengan Universitas Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi generasi muda di bidang sains melalui kompetisi tingkat perguruan tinggi. OSN Pertamina diselenggarakan dalam dua kategori, yaitu kategori teori dan kategori proyek sains. Hingga saat ini telah lebih dari 120.000 peserta mendaftarkan diri untuk mengikuti kompetisi yang diadakan tahunan.

National Science Olympiad (OSN)

Pertamina National Science Olympiad (OSN Pertamina) which is an annual program of Pertamina, implemented since 2008 in collaboration with the University of Indonesia, which aims to improve the competence of young people in science through college-level competition. OSN Pertamina held in two categories, category of theory and category of science projects. Until now it has more than 120,000 participants signed up for the competition held annually.



OSN PERTAMINA merupakan ajang kompetisi ilmiah bagi para mahasiswa dari PTN/PTS di seluruh Indonesia dan menjadi wadah generasi muda mengekspresikan diri, menampilkan karya cipta, serta mengukir prestasi.

OSN Pertamina is a scientific competition for students of State/Private Universities in Indonesia and become a platform for young people to express themselves, displaying copyrighted works, as well as achievement.

Pelaksanaan OSN Pertamina 2015 dilakukan bertujuan:

The implementation OSN 2015 Pertamina aims to:

- 1) Memantapkan kesadaran para mahasiswa akan pentingnya berprestasi di tingkat lokal dan global untuk kemajuan pembangunan bangsa.
- 2) Mengembangkan "sense of ownership" para mahasiswa Indonesia terhadap Pertamina sebagai BUMN terbesar yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia di bidang energi dan petrokimia.

- 1) Strengthen the awareness of the students about the importance of doing well in the local and global level to support the development of the nation.
- 2) Develop a "sense of ownership" of Indonesian students to PT Pertamina (Persero) as the largest state-owned enterprises that becomes the pride of Indonesia in the field of energy and petrochemicals.



- 3) Membangun *awareness* dan *acceptance* melalui Science Olympic Games (Proyek Sains & Kompetisi Teori Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi) dengan melibatkan Perguruan Tinggi di Indonesia dan negara-negara ASEAN.
 - 4) Meningkatkan kepekaan generasi muda regional ASEAN pada permasalahan bangsa dan melatih diri untuk berkontribusi menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di masyarakat, baik lokal maupun global.
 - 5) Menjadikan Event Science Olympic Games-terutama Proyek Sains-sebagai wahana komunikasi, sosialisasi dan internalisasi pada masyarakat, tingkat daerah, tingkat nasional, serta regional ASEAN.
- 3) Build awareness and acceptance through Science Olympic Games (Project Competition Theory Science & Mathematics, Physics, Chemistry, and Biology) by involving universities in Indonesia and the ASEAN countries.
 - 4) Increase the sensitivity of the younger generation in the ASEAN regional on problems faced by the nation and to train ourselves to contribute to solve various problems that arise in the community, both locally and globally.
 - 5) Making Science Olympic Games Event - particularly Science Projects - as a vehicle for communication, socialization and internalization of the community, the local, national, regional and ASEAN.

Asal peserta OSN Pertamina 2015 antara lain National Technology University, National University of Singapore, Petra Christian University, National Institute of Education, dan University of New South Wales Asia (Singapura); University of Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia, Universiti Putra Malaysia, dan Universiti Sains Malaysia - Malaysia; Chulalongkorn University, Mahidol University, Kasetsart University, Chiang Mai University, dan Kohn Kaen University - Thailand.

Participants of 2015 Pertamina OSN were from National Technology University, National University of Singapore, Petra Christian University, National Institute of Education, and the University of New South Wales Asia (Singapore); University of Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia, Universiti Teknologi Malaysia, Universiti Putra Malaysia and Universiti Sains Malaysia - Malaysia; Chulalongkorn University, Mahidol University, Kasetsart University, Chiang Mai University, and Kohn Kaen University - Thailand.

Alumni juara OSN Pertamina banyak meraih juara di kompetisi sains lain baik di tingkat nasional seperti ON MIPA PT maupun tingkat internasional seperti *International Mathematics Competition* (IMC). Beberapa materi OSN yang dikompetisikan juga mampu menjadi solusi untuk berbagai permasalahan lingkungan di beberapa daerah seperti proyek isolat bakteri pendegradasi minyak oli (HSFO) di perairan laut Lampia Kabupaten Luwu Timur, pembuatan BIPANG (Bioetanol Padat Pati Janeng) sebagai bahan bakar terbarukan di Aceh, dan sebagainya.

The alumni of Pertamina OSN champion have won many other science competitions at national level such as ON MIPA PT as well as international level such as the International Mathematics Competition (IMC). Some material competed during the OSN could also be a solution to environmental problems in areas such as project on bacteria to degrade oil (HSFO) in marine waters of Lampia, East Luwu, the manufacture of BIPANG (Bioethanol Solid Starch Janeng) as a renewable fuel in Aceh, and etc.

Pada tahun 2015, OSN Pertamina yang ke-8 diikuti oleh 25.671 peserta untuk kategori teori dan 357 orang peserta *science project*.

In 2015, the 8th Pertamina OSN participated by 25,671 participants in the category theory and 357 participants in science project.

Beasiswa Sobat Bumi

Program Beasiswa Sobat Bumi diselenggarakan Pertamina bekerja sama dengan Pertamina Foundation. Tujuan program ini adalah menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkan, mendukung, serta menciptakan budaya dan kehidupan ramah lingkungan.

Sobat Bumi Scholarship

Sobat Bumi Scholarship Program organized by Pertamina in cooperation with Pertamina Foundation. The purpose of this program is to produce capable individuals to implement, support, and create an environmental friendly culture and environment.

Para penerima Beasiswa Sobat Bumi dibekali pengetahuan tentang konsep *green lifestyle* secara komprehensif sehingga mampu menjadi agen perubahan di bidang lingkungan yang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2015, program ini bekerja sama dengan 17 perguruan tinggi di Indonesia telah memberikan beasiswa kepada 718 mahasiswa.

The recipients of Sobat Bumi Scholarship are equipped with the knowledge about the comprehensive concept of green lifestyle so that they can be agents of change in the environment who can make a positive contribution in improving the quality of life of Indonesian society. In 2015, the program was in collaboration with 17 universities in Indonesia and has awarded scholarships to 718 students.

Teacher Quality Improvement (TEQIP)

Untuk mengubah perilaku guru dari *level* penyampai pengetahuan ke arah pembangkit belajar, perlu dilakukan upaya pelatihan terpadu dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan dilakukan terus menerus (*ongoing*) secara *cycle*, yakni merencanakan, melaksanakan, refleksi, memperbaiki pembelajaran, dilanjutkan melaksanakan, refleksi, memperbaiki pembelajaran lagi, dan seterusnya. Proses peningkatan profesionalisme guru dengan pola *cycle* tersebut, dikenal dengan *lesson study*.

Teachers Quality Improvement Program (TEQIP) merupakan salah satu model pemberdayaan guru melalui pembelajaran bermakna dengan pola *lesson study*. Pada tahun 2015 TEQIP diikuti oleh 366 orang guru tersebar di 5 (lima) Propinsi: Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, dan Papua Barat. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Pertamina bekerja sama dengan Universitas Negeri Malang (UM).

Pertamina Berdikari

Pertamina Berdikari merupakan kepedulian Pertamina dalam meningkatkan kewirausahaan sehingga tercipta kemandirian ekonomi masyarakat dengan program *ecopreneurship*. Dalam program ini, kami berupaya untuk meningkatkan kemitraan pengembangan usaha kecil, pelatihan kewirausahaan, yang dikembangkan bersamaan dengan perbaikan lingkungan.

Teacher Quality Improvement (TEQIP)

To change the behavior of teachers from only delivering knowledge towards generating study, efforts shall be conducted by providing integrated training in the the classroom and continuous as a cycle, i.e. planning, implementing, reflection, improve learning, continued to implement, reflection, improve learning again, and so on. The process of improving the professionalism of teachers with the cycle pattern, known as the lesson study.

Teachers Quality Improvement Programme (TEQIP) is one model of teacher empowerment through meaningful learning with lesson study patterns. In 2015 TEQIP participated by 366 teachers spread over five provinces: West Sumatra, Central Kalimantan, Southeast Sulawesi, Maluku and West Papua. The activity was carried out by PT Pertamina (Persero) in collaboration with the State University of Malang (UM).

Pertamina Ecopreneurs

Pertamina Ecopreneurs reflects the concern of Pertamina in enhancing entrepreneurship in order to create economic independence of people through ecopreneurship program. In this program, we aim to increase the partnership of small business development, entrepreneurship training, which was developed in conjunction with environmental improvements.

Sejak bergulirnya program Pertamina Berdikari pada tahun **2011**, sudah lebih dari **100 desa** di seluruh Indonesia telah menjadi **Desa Binaan Pertamina**

Since the implementation of Pertamina Ecopreneurs in 2011, more than 100 villages across Indonesia have become Pertamina's partners villages.

Menyelamatkan Pesisir Tanjung Mas

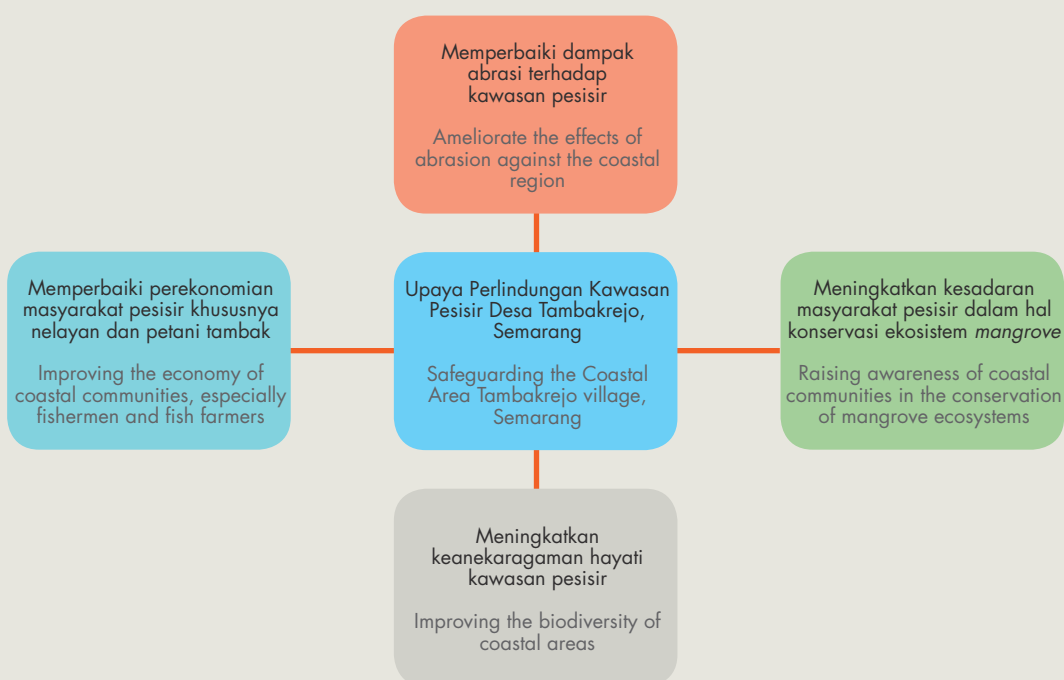
Saving the Tanjung Mas Coastal

Sejak tahun 2010 Pertamina bekerja sama dengan Universitas Negeri Semarang mengajak masyarakat Desa Tambakrejo untuk terlibat aktif dalam upaya konservasi *mangrove* dalam rangka melindungi kawasan pesisir Kelurahan Tanjung Mas. Upaya pembentukan *green belt* ini dilakukan mengingat kawasan yang dekat dengan Terminal BBM Pertamina Pengapton tersebut sangat kritis kondisinya karena terjadinya abrasi yang cukup parah.

Abrasi ini pun telah menyebabkan rusaknya tempat usaha dan perekonomian warga yang sebagian besar menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Pelibatan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok tani Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (CAMAR), pelatihan, dan pendampingan.

Since 2010 Pertamina in cooperation with the State University of Semarang, invites the villagers of Tambakrejo Village to actively involve in the conservation efforts to protect the mangrove coastal area of Tanjung Mas. Efforts to establish a green belt is done considering the area is located close to the Pertamina Pengapton Fuel Terminal which is in very critical condition due to severe abrasion.

Abrasion has also led to the destruction of business and the people's economy who mostly are fishermen. Community involvement is done through the establishment of a farmer group called Cinta Alam Mangrove Asri dan Rimbun (CAMAR), conduct trainings, and mentoring.



Studi Kasus - Case Study

Meningkatkan Kesejahteraan Petani melalui Sentra Pemberdayaan Tani (SPT)

Increase Farmers' Welfare Through Farmers Empowerment Center (SPT)

Perubahan iklim, berkurangnya lahan pertanian, dan keterbatasan kemampuan petani untuk memasarkan hasil pertanian merupakan tiga kendala besar bagi kebanyakan petani di Indonesia. Untuk menjawab kendala tersebut, Pertamina bekerja sama dengan Yayasan Obor Tani dan pemerintah daerah membina para petani melalui Sentra Pemberdayaan Tani (SPT).

Climate change, decrease of agricultural land, and the limited ability of farmers to market their crops are three major obstacles for most farmers in Indonesia. To answer these challenges, Pertamina in cooperation with the Yayasan Obor Tani and local governments fosters farmers through Farmer Empowerment Centers (SPT).

Sentra Pemberdayaan Tani (SPT)

adalah sebuah **SENTRA**, dimana di kawasan tersebut dilakukan usaha dan upaya untuk memberdayakan Petani, sehingga Petani di sekitar SPT mampu menggarap tanahnya dalam bidang pertanian, yang hasilnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya, secara berkelanjutan.

Farmers Empowerment Center (FEC)

is a **CENTER**, where efforts to increase and to empower farmer happens in that place, so the farmer around SPT is able to cultivate on their land, as the results they can provide a decent and sustainable life for the family.



5 Unsur Sentra Pemberdayaan Tani 5 Components of Farmers Empowerment Center

<p>1</p> <p>Waduk Mini Tadah Hujan, Di puncak bukit Vol. 8.000 - 10.000 m³ Sistem Irigasi Gravitasi, Berlapis GeoMembran</p> <p>Mini Reservoir Rainfed, On a hilltop, Vol. 8,000-10,000 m³ Gravity Irrigation System, Layered geomembrane</p> 	<p>2</p> <p>Niti & Kapetan Peserta minimal 100 Petani Inti (NITI) dan diseleksi 20 orang menjadi Karyawan Pemeliharaan Tanaman (Kapetan)</p> <p>Niti & Kapetan Participants least 100 Core Farmers (NITI) and selected 20 people to become employees of Plant Maintenance (Kapetan)</p> 	<p>3</p> <p>Kebun Buah Buah Unggul, Total 20 hektar, Radius max. 1 km dari Waduk Mini, Tiap Kepala Keluarga mendapat alokasi tanam max. 2.000 m²</p> <p>Orchard Supreme quality Fruit, A total of 20 hectares, Radius max. 1 km from Mini Reservoir, Each head of family received an allocation of planting max. 2,000 m²</p> 	<p>4</p> <p>Wisma Tani Tempat tinggal 2 kader Obor Tani, Tempat petani mendapat informasi, berlatih & belajar, Gudang, Tempat memproses panen.</p> <p>Wisma Tani A house where 2 Obor Tani officers stay, a place for farmers to receive information, training and learning, Warehouse, Outdoor harvest processing</p> 	<p>5</p> <p>Sistem Pemberdayaan Terpadu, Dua Kader Obor Tani tinggal di Desa membimbing selama 3,5 tahun, dari mulai tanam sampai dengan Panen</p> <p>Empowerment System Integrated, 2 Obor Tani officers live in the village and nurture the farmers group for 3.5 years from planting to harvesting</p> 
--	--	--	--	--

- Sentra Pemberdayaan Tani Nglanggeran
Kawasan Nglanggeran merupakan perbukitan yang kering dan para pertaniannya belum maju. Ekonomi masyarakat di daerah itu pun masih sangat kurang. Maka sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan dan kemajuan Tani, Pertamina bekerja sama dengan Pemerintah Desa Nglanggeran, Gunung Kidul, DIY Yogyakarta dan Obor Tani untuk melaksanakan Program Sentra Pemberdayaan Tani (SPT) di daerah tersebut dengan komoditas pertanian utama Durian Montong dan Lengkung Itoh.

Program ini merupakan usaha dan upaya untuk memberdayakan petani, sehingga petani di sekitar SPT mampu menggarap tanahnya dalam bidang pertanian, yang hasilnya dapat memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya. Sistem pemberdayaan dilakukan terpadu, dengan memberikan sumber air, bibit, sarana produksi, infrastruktur, teknologi budi daya pertanian terkini dan pendampingan hingga panen, dengan menempatkan 2 kader Obor Tani untuk tinggal di desa ini selama 3,5 tahun.

- Sentra Tani Empowerment Nglanggeran
Nglanggeran area comprises of dry hills with no agricultural activities developed. The economic condition of the community was very low. Then as a concern for the development and advancement of the farmers, Pertamina in cooperation with the Government of Nglanggeran village, Gunung Kidul, Yogyakarta and Obor Tani implement the Farmers Empowerment Center (SPT) in the area with a major agricultural commodities of Durian Montong and Longan Itoh.

This program is an effort to empower farmers, so those who live around SPT will be able to cultivate the agriculture land, and the yields can provide a decent life for the family. The empowerment system conducted integratedly by providing a source of water, seeds, production facilities, infrastructure, latest agricultural technology in cultivation and assistance until the harvesting time, by placing two cadres Obor Tani to stay in this village for 3.5 years.



- Desa Binaan Kedungsari

Desa Kedungsari adalah sebuah Desa di Kecamatan Pengasih dengan luasan 627,90 ha. Desa Kedungsari juga merupakan salah satu desa miskin di Kecamatan Pengasih. Jumlah jiwa miskin sebanyak 22,63% dari total keseluruhan yang ada atau sebanyak 458 orang. Padahal jika dilihat Desa Kedungsari memiliki beberapa potensi yaitu pengolahan pangan dan peternakan. Program Desa Binaan di Desa Kedungsari dilakukan dengan bekerja sama dengan Fisipol Universitas Gadjah Mada.

Terdapat 3 program utama yang dikembangkan di Desa Binaan Kedungsari, yaitu:

A. Budidaya Lele

Program dilakukan dengan melakukan pelatihan dan *monitoring* kepada 30 orang yang telah diseleksi sebelumnya. Selain itu 30 orang tersebut juga memiliki bapak asuh yang berasal dari Kelompok Mina Gurami yang bertugas untuk *monitoring* dan membantu penerima manfaat untuk membudidayakan lele mereka.

B. Budidaya Pepaya California

Budidaya Pepaya California dilakukan di 9 dusun yang melibatkan kelompok tani dan PKK Dusun Kedungsari. Masyarakat yang mendapat pelatihan budidaya Pepaya California adalah sebanyak 30 orang.

- Kedungsari as Partner Village

Kedungsari village is a village in the District of Pengasih with an area of 627.90 ha. Kedungsari village is also one of the poor villages in the district of Pengasih. The number of poor people reached 22.63% of the total villagers or as many as 458 people. Despite the condition, the Kedungsari Village has several farming and husbandry potential. The Village Empowerment Program in Kedungsari Village is conducted in cooperation with Faculty of Social Sciences University of Gadjah Mada.

There are three main programs developed in Kedungsari Village, they are:

A. Raising catfish

The program was conducted through training and monitoring for 30 people who have been previously selected. Aside from the 30 people, there is also foster parents from Mina Gurami Group that help to monitor as well as to help the beneficiaries to cultivate their catfish.

B. Cultivation of Papaya California

Papaya California cultivation is conducted in 9 villages involving farmer groups and the PKK of Kedungsari Village. Thirty people received training on the cultivation of Papaya California.



C. Pembuatan Kompos

Pelaksanaan Pembuatan kompos di Desa Kedungsari terbuat dari kotoran sapi yang banyak dipelihara oleh masyarakat dan kemudian diolah menjadi pupuk organik. Pelatihan diberikan kepada 30 warga di Desa Kedungsari yang berasal dari kelompok Kube dan Kelompok Tani dimana masing masing memiliki tugas yang berbeda. Kelompok Kube bertugas mengelola pupuk kandang dan Kelompok Tani bertugas membeli, memanfaatkan pupuk kandang.

- Desa Binaan Tambakrejo
Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam kantong kemiskinan di Kota Semarang. Wilayah ini terdiri dari 6 RT dengan 534 KK atau sekitar 2.200 jiwa, dimana \pm 50% penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan tradisional yang menggunakan alat sederhana dan bergantung pada cuaca saat bekerja. Bantuan yang diberikan meliputi 5 bidang yaitu:
 - A. Bidang Pendidikan
Dalam bidang pendidikan bantuan yang diberikan adalah penguatan kapasitas PAUD dan juga pengembangan sarana prasarana Rumah Pintar.
 - B. Bidang Kesehatan
Dalam bidang kesehatan bantuan diberikan yaitu pendampingan higienis dan sanitasi proses pengolahan makanan berbahan baku ikan.

C. Composting

The implementation of composting activities in the village Kedungsari are made from cow dung that most of the community has and processed it as organic fertilizer. Training was given to 30 residents in the Kedungsari Village derived from business groups and farmers groups in which each has a different task. The business group is tasked in managing manure while the farmers groups are in charge of purchasing, utilizing manure.

- Tambakrejo as Partner Village
The village of Tanjung Mas, District of North Semarang, Semarang, is one of areas that considers as the pocket of poverty in the city of Semarang. This region consists of 6 RT with 534 families or about 2,200 people, where \pm 50% of the population of traditional fishermen who use simple tools and rely on the weather. Assistance provided covers five areas, namely:
 - A. Education
In education, aid is given to strengthen the capacity of early childhood education and development of infrastructure Smart House.
 - B. Health
In health, aid is given through mentoring assistance in providing hygienic and sanitary processing of foods made from raw fish.





C. Bidang Ekonomi

Dalam bidang ekonomi bantuan diberikan yaitu pemberian usaha ternak bebek dan pelatihan optimalisasi penggilingan pakan bebek. Telur yang dihasilkan oleh bebek juga diolah menjadi telur asin yang didukung dengan pembentukan dan penguatan koperasi usaha telur asin dan terasi. Selain telur asin juga dilakukan pemantapan usaha boga melalui diversifikasi makanan berbahan baku potensi lokal yaitu ikan atau udang.

D. Bidang Infrastruktur

Dalam bidang infrastruktur bantuan yang diberikan adalah berupa pembangunan peneduh tempat mainan PAUD dan Talud penguatan bangunan PAUD dan juga renovasi balai pertemuan RVV.

E. Bidang Lingkungan

Dalam bidang lingkungan bantuan yang diberikan adalah peningkatan kapasitas dan kualitas lingkungan dengan pembibitan mangrove.

C. Economics

In economic, the assistance was given in the form of farming ducks and training in optimizing the duck feed grinding. Eggs produced by the ducks are also processed into salted eggs which supported the establishment and strengthening of the cooperative business in salted eggs and shrimp paste. In addition to the salted-egg business, the strengthening efforts are also conducted through supporting the catering business through diversification of food made from local potential such as fish or shrimp.

D. Infrastructure

In infrastructure, assistance is given through construction of shade in the playing area of PAUD and Talud, improvement of PAUD building, and renovation of community meeting hall.

E. Environmental Field

In the field of environmental aid given is to increase the capacity and quality of the environment by developing the mangrove nursery.

“Mendapat bantuan pemberdayaan dari Pertamina begitu lengkap, dari pelatihan, pertemuan rutin, dan monitor perkembangan usaha. Kadang kami ditanya ada kebutuhan pelatihan apa dan paling senang kalau ada kegiatan Pertamina, produk kami sering diikutsertakan dalam pameran sehingga makin dikenal.”

“The empowerment assistance from Pertamina is comprehensive, from training, routine meeting, and business progress monitoring. We were asked for training needs and we are very excited if our product is displayed whenever Pertamina held event, therefore our products become more popular.”



Rumdani Prakti Sumiwi
Penerima Manfaat CSR Pertamina dari RU IV Cilacap
Pertamina CSR Beneficiary from RU IV Cilacap

Pertamina Sehati

Pertamina Sehati diartikan sebagai Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu. Program ini dikembangkan untuk mendukung pemerintah dalam pencapaian target *Millennium Development Goals* (MDGs) yaitu menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu hamil

Melalui program ini, Pertamina memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan gizi balita serta penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita melalui gerakan sehat anak tercinta dan ibu menuju kehidupan yang lebih baik. Kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas karena ibu hamil, bayi dan balita, hingga anak akan duduk di bangku sekolah dasar merupakan fase pembentukan karakter terbaik bagi generasi penerus bangsa.

Tujuan ini dapat tercapai melalui pemberdayaan perempuan dan penerapan kesetaraan gender sehingga kaum perempuan memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang mumpuni dan dapat menentukan sendiri alat kontrasepsi yang tepat bagi dirinya. Pertamina Sehati diprogramkan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan selama 3 tahun.

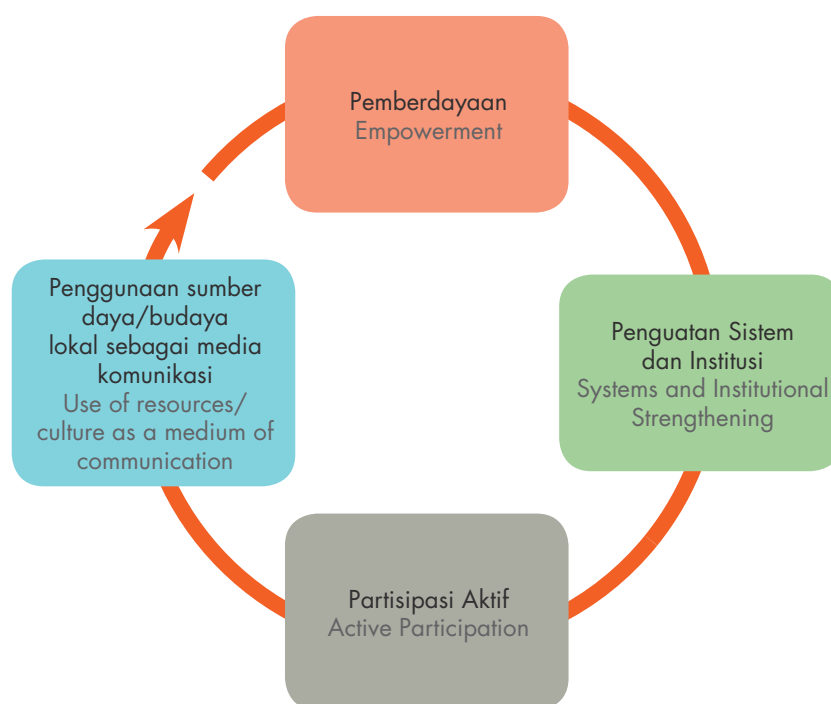
Pertamina Health

Pertamina Sehati interpreted as Healthy Beloved Kids and Mom. This program was developed to support the government in achieving the Millennium Development Goals (MDGs) by reducing infant mortality and improving maternal health.

Through this program, Pertamina contributes to the improvement of nutrition for toddlers as well as reducing maternal infant as well toddler mortality, through healthy movement of a beloved child and maternal toward a better life. Maternal and child's health has become priorities since pregnant women, infants and young children, until the child sits at the primary school is the best character-building phase for the next generation.

This objective can be achieved through the empowerment of women and the implementation of gender equality so that women have access to qualified health facilities and can define their own contraception. Pertamina Sehati programmed will be carried out on an ongoing basis for 3 years.

Prinsip-prinsip Sehati Sehati Principles



Untuk mewujudkan program ini, Pertamina bekerja sama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) - yang merupakan anggota dari International Planned Parenthood Federation (IPPF).

- Pertamina merupakan inisiator program, penyedia dana anggaran dana dan pengawasan program.
- PKBI berperan sebagai pendamping program dan fasilitator.
- Pertamina juga bekerja sama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai agen terdepan untuk menyediakan dan memastikan tersedianya fasilitas kesehatan untuk ibu hamil, bayi, dan anak-anak.

To realize this program, Pertamina in cooperation with the Indonesian Family Planning Association (IPPA) - which is a member of the International Planned Parenthood Federation (IPPF).

- Pertamina is the initiator of the program, it also provides the fund and program monitoring
- IPPA plays role as the program mentor and facilitators.
- Pertamina also works with Public Health Center (Puskesmas) and Integrated Service Post (Posyandu) as a leading agency to provide and ensure the availability of health facilities for pregnant women, infants, and children.

Dengan pendekatan ini diharapkan para ibu dapat lebih mudah memperoleh akses kesehatan dan pendidikan. Kegiatan Sehati yang dilaksanakan di Posyandu meliputi:

1. Revitalisasi fisik dan fasilitas Posyandu
2. Program peningkatan Posyandu menjadi Posyandu Plus dan Posyandu terintegrasi PAUD
3. Program peningkatan gizi melalui Pemberian Makanan Tambahan, *monitoring* gizi dan kunjungan rumah
4. Penguatan kelembagaan dan kemandirian

Pada tahun 2015, Pertamina Sehati memfokuskan program di daerah konflik di daerah timur Indonesia yaitu Poso - Sulawesi Tengah, Atambua - Nusa Tenggara Timur, dan Wamena - Papua. Di wilayah ini Sehati memberikan layanan dan akses kesehatan melalui 24 posyandu desa di 16 desa sasaran. Jumlah penerima manfaat sebanyak 1.656 orang meliputi balita, bayi, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, ibu punya balita, laki-laki dan wanita usia subur.

With this approach it is expected that mothers can have easy access to health and education facilities. Sehati's activities in Posyandu include:

1. Facilities and physical revitalization of Posyandu
2. Improvement of Posyandu Program to be Posyandu Plus and PAUD integrated Posyandu
3. The implementation of nutrition improvement program through Supplementary Feeding program
4. Institutional strengthening and empowering

In 2015, Pertamina Sehati focused its programs in conflict areas in eastern Indonesia, such as in Poso - Central Sulawesi, Atambua - East Nusa Tenggara, and Wamena - Papua. In this region Sehati provide services and access to health care through 24 village posyandu in 16 target villages. The number of beneficiaries as many as 1,656 people includes toddlers, infants, pregnant women, postpartum mothers, nursing mothers, mothers have a toddler, men and women of childbearing age.



Tabel 1**Daftar Lokasi Posyandu Pertamina Sehati 2015** | List of Location of Pertamina Sehati's Posyandu in 2015

Provinsi Province	Kabupaten District	Kecamatan Sub-District	Desa Village
Nusa Tenggara Timur	Belu-Atambua, Timor	Kakuluk Mesak	Kenebibi
			Dualaus
		Tasifeto Timur	Silawan
			Manleten
Sulawesi Tengah	Poso	Lore Utara	Kaduawaa
			Wuasa
		Lore Timur	Maholo
			Mekar Sari
Papua	Jayawijaya	Walelagama	Walelagama
			Itlay Halitopo
			Pugima
			Siepkosi
		Assolokobal	Helaluwa
			Sianata
			Waiama
			Asotapo

Tabel 2**Daftar Penerima Bantuan Pertamina Sehati di Wilayah Indonesia Timur**

List of Beneficiaries of Pertamina Sehati in Eastern Indonesia

Wilayah Area	Balita Toddler	Bayi Baby	Ibu Hamil Pregnant Women	Ibu Nifas Postpartum Mother	Ibu Menyusui Breastfed Mother	Ibu Punya Balita Women with Toddler	Laki-laki Male	Wanita Usia Subur Young women of childbearing age
NTT	246	89	38	6	93	210	0	0
Sulawesi Tengah	331	8,424	24	20	54	162	14	0
Papua	147	97	19	0	3	9	9	1
Total	724	270	81	26	150	381	23	1

Studi Kasus - Case Study

Posyandu Plus Sebagai Sarana Kesehatan dan Pendidikan

Posyandu Plus As Provider of Health and Education Facilities

Pada awal tahun 2015, Pertamina Sehati bersama dengan PKBI melakukan inisiatif peningkatan posyandu konvensional menjadi Posyandu plus. Peningkatan ini tidak hanya dilihat dari segi fasilitas namun juga program kegiatan yang dilakukan.

Posyandu plus merupakan sebuah upaya inisiatif terkait pelayanan kesehatan komprehensif di tingkat basis dimana Posyandu konvensional selama ini berada. Posyandu plus dibuat sedemikian rupa sebagai sebuah media pengorganisasian masyarakat berbasis kesehatan yang melibatkan komunitas ibu-ibu usia reproduktif, partisipasi laki-laki, dan dukungan multi pihak tingkat desa (bides, kader, aparat desa, tokoh masyarakat).

Posyandu plus tidak lagi sekedar berfungsi sebagai tempat penimbangan bayi dan ibu hamil sekali sebulan tetapi akan didesain sebagai sebuah rumah belajar dimana tersedia sarana dan fasilitas kesehatan standar yang bisa memberikan layanan kesehatan secara regular, tempat dimana terjadi proses transfer pengetahuan dan informasi baru bagi komunitas melalui serial edukasi dan diskusi dengan berbagai topik permasalahan seperti kesehatan seksual, HIV-AIDS, gender, pendidikan, ekonomi, pertanian, peternakan, hukum, *trafficking*.

Pada beberapa daerah di Indonesia bagian timur tingkat edukasi terkait kesehatan ibu dan anak masih sangat rendah. Kurangnya pemahaman mereka akan kesehatan menjadikan tingkat kematian anak dan ibu masih tinggi. Maka dari itu sangat diperlukan adanya suatu wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan terkait kesehatan. Dalam hal ini Posyandu plus dapat menjadi solusi yang baik untuk mengedukasi masyarakat dan meningkatkan derajat kesehatan dimulai dari diri mereka sendiri.

Untuk mendukung tercapainya tujuan dari Posyandu Plus ini, Pertamina sebagai inisiator dan penyedia anggaran dana berperan dengan cara merenovasi serta membangun gedung posyandu baru di desa-desa yang ditunjuk serta melengkapinya dengan fasilitas kesehatan yang memadai.

In early 2015, Pertamina Health together with IPPA initiate the improvement of conventional Posyandu to Posyandu Plus. This improvement is not only in the form of the facilities provided but also on program activities.

The Posyandu Plus is an initiative to provide comprehensive basic health services to where the conventional Posyandu is located. The Posyandu Plus is created as a health-based media to organize women in their reproductive age, engage male participation, and multi-party support at the village level (midwife, cadres, village officials, community leaders).

Posyandu Plus is no longer to provide services in weighing babies and pregnant mothers once a month but will be designed as a study home which provide the means and standard health facility that can provide health care on a regular basis, where there is a process of transfer of knowledge and new information to the community through series of education and discussion with a range of issues such as sexual health, HIV-AIDS, gender, education, economics, agriculture, law, trafficking.

In some areas in eastern Indonesia the level of education related to maternal and child health is still very low. Their lack of understanding has made the child and maternal mortality rates high. Therefore, it is necessary to have a platform that can facilitate people to obtain health-related knowledge. In this case Posyandu Plus can be a good solution to educate the public and improve the health condition. starting from themselves.

To support the attainment of the objectives of the Posyandu Plus, Pertamina as initiator and provider of fund played a role by way of renovating and building new posyandu in designated villages, and equip it with adequate health facilities.

Pemanfaatan yang optimal dari posyandu plus ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa setempat, diantaranya:

1. Terbangunnya kesadaran keluarga terkait pentingnya kesehatan ibu dan anak
2. Meningkatnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak
3. 90% Penurunan kasus kematian Ibu dan Bayi di Kecamatan Lore Utara dan Lore Timur
4. Terbangunnya komitmen Pemerintah untuk melakukan replikasi program
5. Meningkatnya pelayanan Pemerintah bidang kesehatan ibu dan anak

The optimum use of Posyandu Plus has a positive impact for local villagers, including:

1. Establishment of awareness about the importance of family health for both mother and childrend
2. Increasing family access to health services for both mother and children
3. The 90% decline in cases of maternal and infant mortality rate in North Lore and East Lore
4. Development of a government's commitment to replicate the program
5. Increased government services in health for mother and children

Posyandu Plus Terintegrasi PAUD

Selain sebagai wadah edukasi kesehatan masyarakat, layanan posyandu plus akan dikembangkan menjadi lebih luas. Layanan plus yang akan dikembangkan pada tahap awal adalah Posyandu Integratif dengan PAUD yang diluncurkan pertama di desa Dualaus, Nusa Tenggara Timur.

Posyandu Plus Integrated with Early Childhood Education for Children

Aside serving as a platform of health education for the community, the Posyandu Plus services will be further developed. The additional services that will be implemented in the initial phase is to integrate Posyandu with the early childhood education program which was launched in Dualaus Village, East Nusa Tenggara.

SEHATI 2015

Pertamina Sehat

(Pertamina untuk Kesehatan Anak Tercinta dan Ibu)

Meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan mempermudah akses kesehatan bagi ibu dan anak.

To increase the quality of healthcare service and to ease the access to healthcare for mother and child.

Framework Program Pertamina SEHATI

Pertamina SEHATI Program Framework

01

Tahun I | 1st Year:

Sosial Setting, Akses Pelayanan, Peningkatan Kapasitas Masyarakat.
Social Setting, Service Access, Community Capacity Building.

02

Tahun II | 2nd Year:

Penguatan Akses Pelayanan, Peningkatan Kapasitas Masyarakat, Peningkatan Kapasitas Keluarga dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
Reinforcement for the Access to Service, Reinforcement for Community Capacity Building, Reinforcement for Families with Clean and Healthy Life Habits.

03

Tahun III | 3rd Year:

Penguatan Sistem Rujukan, Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Keluarga, Keberlangsungan dan Kemandirian Program.
Reinforcement of Referencing System, Increase in Family and Community Capacity Building, Program Independency and Sustainability.

Pertamina Sehat

Jumlah Penerima Manfaat Program Pertamina SEHATI
Number of Beneficiaries of The Pertamina SEHATI Program



100+
Posyandu
Maternal Health Clinics



6,770+
bayi
babies



7,250+
ibu hamil, menyusui, nifas
pregnant, breast feeding or
childbed mothers



350+
tokoh Masyarakat
community leaders



20,700+
balita
toddlers



500+
kader Posyandu
Posyandu cadres



1,500+
remaja
teenagers

Pertamina Hijau

Program CSR Pertamina di bidang lingkungan ditujukan sebagai komitmen manajemen dalam rangka menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup dan pelestarian alam. Isu *green village* menjadi fokus Pertamina Hijau, antara lain melalui pemanfaatan lahan tidak terpakai/kritis, peningkatan perilaku hemat energi dan pemanfaatan energi ramah lingkungan untuk kegiatan produktif, Konservasi Keanekaragaman Hayati, pengelolaan limbah, penguatan program pengolahan limbah menjadi bio-energi pada desa binaan, dan usaha produksi bioethanol sebagai konversi energi migas.

Pertamina dan Konservasi Keanekaragaman Hayati

Indonesia merupakan salah satu dari 12 Pusat Keanekaragaman Hayati Dunia, negeri di khatulistiwa ini menjadi rumah bagi 10% dari spesies bunga di dunia berada di Indonesia, begitu pula dengan 12% mamalia, dan 16% reptil. Namun demikian kekayaan yang tak ternilai ini terancam musnah karena polusi, perubahan iklim, kebakaran hutan dan eksploitasi sumber daya alam melalui pembalakan dan perdagangan liar.

Pertamina berperan serta dalam pemulihan dan perlindungan keanekaragaman hayati sebagai bagian dari pelaksanaan pengelolaan lingkungan terutama di sekitar unit-unit operasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang lebih luas serta mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat.

Terdapat banyak inisiatif yang dilakukan oleh unit-unit operasi Pertamina dalam perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, baik secara *in-situ* dengan memperbaiki habitat maupun *ex-situ* yang semuanya bersifat jangka panjang dalam kerangka pelaksanaan PROPER. Nilai tambah konservasi juga diberikan melalui kegiatan wisata, edukasi, maupun kegiatan ekonomi berbarengan dengan upaya konservasi.

Pada tahun 2015 Pertamina melakukan konservasi bagi kupu-kupu, penyu, kepiting bakau, rusa totol, kalaweit, beruang madu, maleo, kakaktua jambul kuning, orang utan, terumbu karang serta flora endemik di 16 lokasi di seluruh Indonesia dengan pembiayaan total Rp8 miliar.

Pertamina Green

Pertamina CSR programs in the field of Environment is designated as management commitment in order to demonstrate corporate responsibility towards the environment and nature conservation. The issue of green village became the focus of Pertamina Green, among others, through the utilization of unused / critical land, improved behaviour in energy saving and green power sources for productive activities, productive activities, greening campaigns through the saving trees model (as to contribute oxygen to the world), waste management, reinforcement processing program waste into bio-energy in the village, and production of bioethanol as oil and gas energy conversion.

Pertamina and Biodiversity Conservation

Indonesia is one of 12 World Center for Biological Diversity, and this equatorial country is home to 10% of species of flowers, as well as home to 12% of mammals and 16% of reptiles in the world. However, this invaluable wealth are in danger because of pollution, climate change, forest fires and exploitation of natural resources through illegal trade and logging.

Pertamina is taking action in the recovery and protection of biodiversity as part of the implementation of environmental management, especially around the operating units. The aim is to improve the quality of the environment and encourage the wider use of natural resources in a sustainable manner with the involvement of the community.

There are many initiatives taken by the unit of Pertamina's operation in the protection and conservation of biodiversity, both *in-situ* by improving habitat and *ex-situ* which all initiatives lead to the long-term within the framework of the implementation of the PROPER. The added value of conservation is also provided through tourism, education, and economic activity coincided with conservation efforts.

In 2015, Pertamina conserve for butterflies, turtles, mangrove crabs, spotted deer, kalaweit, bears, brush turkeys, cockatoos crested, orang utan, coral reefs and flora endemik in 16 locations across Indonesia with a total financing upto Rp8 billion.



Pusat Rehabilitasi Elang Kamojang

PGE Area Kamojang bekerja sama dengan BBKSDA Jawa Barat mengembangkan 'Pusat Rehabilitasi Elang Kamojang' dengan kegiatan penanaman dan pembibitan tanaman hutan kayu alam endemik dan tanaman anggrek hutan Kamojang, serta sosialisasi dan promosi kepada stakeholder terkait.

The Kamojang Eagle Rehabilitation Center

PGE Kamojang Area in cooperation with the West Java BBKSDA develop 'Kamojang Eagle Rehabilitation Center' concentrating in planting and nursing the natural timber forest plant endemic orchids of Kamojang forest, as well as the dissemination and promotion of the relevant stakeholders.

Hasilnya, pada tahun 2015, dilakukan audit verifikasi keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh tim ahli biologi independen dari Pihak Ketiga dapat dicapai indeks keanekaan Shannon-wiener sebesar 3,84, meningkat dari *baseline* 3,14 pada tahun 2007. Spesies elang yang dikonservasi di sini adalah Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Elang Bido, dan Elang Brontok serta 15 jenis mamalia.

Perlindungan Owa Jawa

PEP Subang bekerja sama dengan Yayasan Owa Jawa untuk mendukung kegiatan konservasi Owa Jawa (*Hylobates moloch*), yang meliputi kegiatan penyelamatan dan rehabilitasi Owa Jawa, pelepasliaran, reintroduksi dan *monitoring* serta program edukasi bagi masyarakat sekitar.

Sejak kerja sama ini dimulai pada tahun 2013, kegiatan ini telah merehabilitasi 28 individu Owa Jawa dan melepaskan 6 individu ke habitatnya.

Pelestarian Tuntung Laut

Tuntung Laut (*Batagur borneoensis*) adalah sejenis kura-kura yang hidup di air tawar dan darat yang termasuk dalam Daftar IUCN - Appendiks II, satwa ini semakin jarang dijumpai karena kurangnya pemahaman dan konsumsi telur oleh masyarakat. Kondisi ini mendorong PT Pertamina EP Field Rantau pada tahun 2013 mulai bekerja sama dengan Yayasan Satucita Lestari Indonesia untuk melaksanakan pelestarian spesies ini di Pesisir Kabupaten Aceh Tamiang.

Hingga 2014, sebanyak 328 butir telur dan 20 sarang berhasil dikonservasi melalui kegiatan patroli bersama BKSDA Tamiang. Telur yang diselamatkan kemudian ditetaskan di kolam pembesaran untuk dilepaskan kembali ke alam. Selain konservasi, kegiatan ini juga diiringi dengan kegiatan sosialisasi pelestarian kepada siswa sekolah dan perguruan tinggi di Aceh.

Wanasari: Ekowisata Mangrove Terpadu

Program ini adalah kegiatan multi aspek yang melibatkan pendidikan, pemberdayaan, pelestarian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada satu tapak kegiatan yaitu di Desa Wanasari, Bali. Fokus utama program adalah pemulihan hutan *mangrove* untuk menjadi unggulan kegiatan wisata dan peternakan kepiting.

Sejak digulirkan pada tahun 2010, Wanasari kini telah menjadi pusat ekowisata hutan *mangrove* yang didukung dengan kegiatan ekonomi setempat berupa kuliner kepiting budi daya dan menjadi tempat pembelajaran *mangrove* bagi sekolah-sekolah di Bali.

As a result, in 2015, a verification audit of biodiversity carried out by an independent team of biologists from the Third Party mentioned that the Shannon-wiener diversity index of the area is 3.84, an increase from baseline of 3:14 in 2007. The falcon species conserved here is Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Eagle Bido, and the Eagle Brontok and 15 species of mammals.

The Protection of Owa Jawa

PEP Subang in cooperation with the Owa Jawa Foundation supports the conservation of Owa Jawa or Javan gibbon (*Hylobates moloch*), which includes rescue and rehabilitation Owa, release, reintroduction and monitoring and education programs for local communities.

Since the partnership began in 2013, this activity has rehabilitated 28 Owa Jawa and has released 6 Owa to their habitat.

Conservation of Tuntung Laut

Tuntung Laut (*Batagur borneoensis*) is a type of turtle that lives in freshwater and terrestrial area that are included in the IUCN list - Appendix II. These animals are increasingly rare because of lack of understanding and egg consumption by the public. This condition has encouraged PT Pertamina EP Field Rantau in 2013 to start working with Yayasan Satucita Lestari to implement the preservation of this species in the coastal district of Aceh Tamiang.

Until 2014, as many as 328 eggs and 20 nests successfully conserved through joint patrol activities with BKSDA Tamiang. The eggs were rescued later hatched in rearing ponds and to be released back to nature. In addition to conservation, this activity is also accompanied by the socialization of conservation to students at schools and universities in Aceh.

Wanasari: Integrated Mangrove Ecotourism

This program offers multi-aspects activities that involves education, empowerment, preservation and improvement of public welfare in as the footprint of activities, in Wanasari Village, Bali. The main focus of the program is the restoration of mangrove forests as the flagship for tourism activities and crab farms.

Since introduced in 2010, Wanasari has now become an ecotourism center of mangrove forest that supports the local economic activities through crab culinary cultivation and become a place for students to learn mangrove in Bali.

Konservasi Mangrove

Pertamina memiliki komitmen untuk berperan aktif dalam pelestarian kawasan *mangrove* di Indonesia terutama yang berada di wilayah operasi Pertamina. Dalam mengembangkan Program Konservasi *Mangrove*, Pertamina bekerja sama dengan sejumlah mitra. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2015 melalui program tersebut, Pertamina telah berhasil menanam lebih dari 2 juta bibit *mangrove* di 16 provinsi di Indonesia dengan tingkat ketahanan hidup tanaman *mangrove* dalam program ini diperkirakan mencapai 70%.

Bentuk kegiatan program tidak hanya berupa konservasi *mangrove* atau rehabilitasi penanaman tetapi juga melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengajak dan memberi edukasi mengenai manfaat dan pentingnya *mangrove* dalam kehidupan. Kegiatan rehabilitasi *mangrove* ini juga diterapkan pada lahan kritis seperti sungai, tambak dan di sekitar area pemukiman. Pertamina juga melakukan kegiatan konservasi melalui penganeekaragaman jenis bibit *mangrove* di Tambakrejo, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang.

Mangrove Conservation

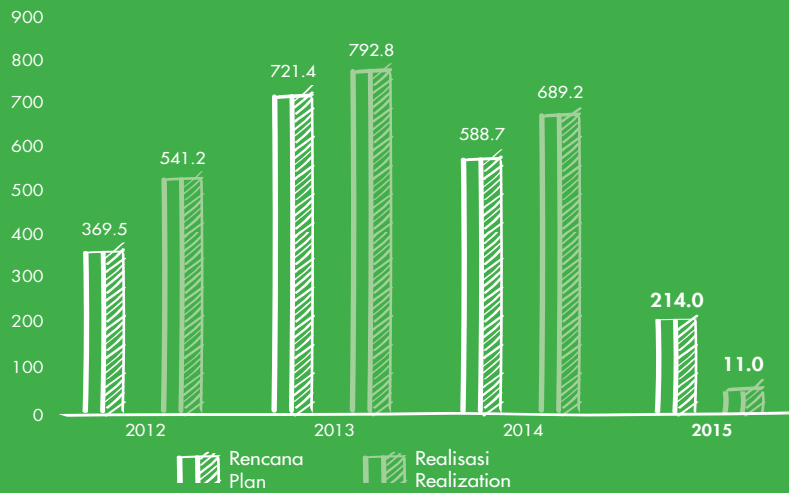
Pertamina is committed to play an active role in the conservation of mangrove and biodiversity in Indonesia, especially in the area of operation of Pertamina. In developing Mangrove Conservation Program, Pertamina in cooperation with a number of partners. From 2008 to 2015 through the program, Pertamina has been successfully planted more than 2 million mangrove seedlings in 16 provinces in Indonesia, with survival rates of mangrove plants in the program is estimated at 70%.

The program activity is not only in the form of planting mangrove for conservation or rehabilitation but also to encourage the community to empower and educate on the benefits and importance of mangrove in life. Mangrove rehabilitation activities is also applied to the critical area such as rivers, ponds and surrounding residential areas. These conservation activities are also carried out by the diversification of types of mangrove seedlings in Tambakrejo Village, Tanjung Mas, Semarang.



Statistik Mangrove Pertamina 2008 hingga Juni 2015 (dalam ribu)

Statistics of Pertamina's Mangrove from 2008 until June 2015 (in thousands)



Studi Kasus - Case Study

Menteri LHK Tetapkan Karangsong sebagai Sentra Pengembangan Mangrove

Minister of Environment and Forestry Sets the Karangsong as Mangrove Development Centers

Pada 14 Juni 2015 bertepatan dengan Karangsong Mangrove Festival di Desa Karangsong, Indramayu, Jawa Barat, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar menetapkan kawasan hutan Karangsong sebagai sentra pengembangan *mangrove* wilayah Indonesia bagian barat. Penetapan kawasan ini diharapkan dapat menjadi contoh upaya merehabilitasi kerusakan ekosistem melalui pengembangan wilayah hutan *mangrove*, serta menumbuhkan potensi nilai tambah bagi masyarakat sekitar di beberapa lokasi di Indonesia.

Kawasan Karangsong merupakan salah satu kawasan konservasi *mangrove* yang dikembangkan Pertamina bersama Komunitas Kelompok Pantai Lestari sejak 2010. Bahkan sejak 2012, RU VI Balongan telah menanam sebanyak 10.000 pohon. Di masa yang akan datang, Pertamina berencana untuk mengembangkan kawasan Karangsong menjadi kawasan ekowisata *mangrove*.

Pertamina menaruh perhatian serius terhadap kondisi pesisir pantai Indramayu akibat abrasi. Kondisi abrasi ini harus ditangani serius dan menumbuhkan kembali pohon *mangrove* yang akan membawa dampak pertumbuhan sosial ekonomi dan budaya.

On June 14, 2015 at the same time with the Karangsong Mangrove Festival in the village of Karangsong, Indramayu, West Java, the Ministry of Environment and Forestry Minister, Siti Nurbaya Bakar set the Karangsong forest area as a center for the development of mangrove in the western part of Indonesia. The determination of the region is expected to become an example of efforts to rehabilitate damage ecosystem through the development of mangrove forest areas, and fostering potential added value for the surrounding communities in several locations in Indonesia.

Karangsong region is one of mangrove conservation area developed by Pertamina with the Community Sustainable Coastal Group since 2010. In fact since 2012, RU VI Balongan has planted 10,000 trees. In the future, Pertamina plans to develop the area of Karangsong to become an area for mangrove ecotourism.

Pertamina pays serious attention to the condition of coastal area of Indramayu due to abrasion. The abrasion conditions should be treated seriously and the regrow of mangrove trees will provide positive impact for the socioeconomic and cultural growth.



Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Pertamina mendukung pengembangan usaha kecil masyarakat serta pemberdayaan sosial masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba perusahaan sebagai bentuk investasi sosial perusahaan di masyarakat.

Pertamina supports small business development in the community and social empowerment of the communities through the utilization of funds from company's as a form of our social investment in the community.

Bentuk tanggung jawab sosial Perusahaan juga diterjemahkan dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Program ini bertujuan meningkatkan kegiatan ekonomi usaha kecil dan pemberdayaan sosial masyarakat agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dari sebagian dana Perseroan.

Sejak dicanangkannya Program Kemitraan (PK) atau Pemberdayaan terhadap Usaha Kecil termasuk Koperasi oleh Pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara tahun 1992/1993 sampai dengan 31 Desember 2015, Pertamina telah menyalurkan bantuan dana dalam bentuk pinjaman kepada 50.823 Usaha Kecil dan Koperasi sebesar Rp2,7 triliun dan dana Beban pembinaan atau hibah kepada mitra binaan lebih kurang Rp243 miliar.

Selain Program Kemitraan, Pertamina juga melaksanakan kewajiban Program Bina Lingkungan (BL), yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Perusahaan. Sejak tahun 2004 sampai dengan 31 Desember 2015 bantuan berupa Bina Lingkungan telah diberikan sebesar Rp1,55 triliun yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

Corporate social responsibility is also translated in the implementation of the Partnership Program and Community Development Program (PKBL). This program aims to enhance the economic activities of small businesses and social empowerment of communities to become resilient and self-reliant through the use of some parts of the funds of the Company.

Since the declaration of the Partnership Program (PK) or Empowerment of Small Enterprises including cooperatives by the Government through the State-Owned Enterprises in 1992/1993 until December 31, 2015, Pertamina has distributed aid in the form of loans to 50,823 Small Business and Cooperative amounting to Rp2.7 trillion and fund development expenses or a grant to the partners of approximately Rp243 billion.

In addition to the Partnership Program, Pertamina also conducts its obligations in implementing the Environmental Development Program (BL), a program of empowerment of social conditions through the use of funds from the profits of the company. Since 2004 until December 31, 2015 in the form of Community Development assistance has been given which worth to Rp1.55 trillion and distributed across Indonesia.



Delapan sektor yang ditangani PKBL Pertamina adalah Pendidikan dan Pelatihan, Kesehatan, Sarana dan Prasarana Umum, Sarana dan Prasarana Ibadah, Pelestarian Alam, Bencana Alam, Pengentasan Kemiskinan, Beban Pembinaan Program Kemitraan. Ruang Lingkup Bantuan Bina Lingkungan Berdasarkan Permen BUMN Nomor PER-09/MBU/07/2015.

1. Bantuan kepada korban bencana alam berupa:
 - Penyediaan bahan-bahan kebutuhan pokok, air bersih dan MCK pengungsi
 - Bantuan obat-obatan dan atau tenaga medis
 - Bantuan perahu karet, tenda pengungsi/tempat penampungan sementara
 - Penyediaan dana untuk sewa angkutan/transportasi pengungsi, sewa alat-alat berat.
2. Bantuan pendidikan dan atau pelatihan:
 - Pengadaan peralatan sekolah, baik untuk sekolah umum maupun pesantren dan madrasah
 - Bantuan biaya pendidikan/beasiswa
 - Pelatihan dan atau pemagangan bagi anak putus sekolah
 - Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat

Eight sectors managed by Pertamina Partnership and Community Development Program are Education and Training, Health, Infrastructure and Public Utilities, Infrastructures Worship, Nature Conservation, Natural Disasters, Poverty Alleviation, Development of Partnership Program. Scope of the Community Development Assistance is based on SOE Ministry Decree No. PER-09/MBU/07/2015.

1. Assistance to victims of natural disasters in the form of:
 - Supply of materials of basic needs, clean water and sanitation for refugees
 - Assistance in providing drugs and or medical personnel
 - Assistance in providing inflatable boats, camps / temporary shelter
 - Provision of funds for the lease of freight / transport refugees, the rental of heavy equipment.
2. Educational or training assistance:
 - Procurement of school equipment, both for public schools or pesantren and madrasah
 - Help the cost of education / scholarship
 - Training and or apprenticeship for school dropouts
 - Counseling that aims to increase public knowledge

3. Bantuan peningkatan kesehatan:
 - Renovasi balai pengobatan masyarakat
 - Bantuan untuk kegiatan yang bersifat kesehatan masyarakat
 4. Bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum:
 - Rehabilitasi prasarana pendidikan
 - Pembangunan dan rehabilitasi prasarana dan sarana umum
 - Pembangunan dan atau rehabilitasi panti asuhan dan panti jompo
 5. Bantuan sarana ibadah:
 - Bantuan pembangunan/rehabilitasi rumah ibadah
 - Pengadaan perlengkapan ibadah
 - Bantuan dana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan
 6. Bantuan pelestarian alam:
 - Penghijauan dan Reboisasi
 - Mendukung dalam rangka kegiatan Pertamina Hijau
 7. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan
 - Bantuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka menumbuhkan perekonomian masyarakat.
 8. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan
 - Bantuan peningkatan kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan agar mitra binaan lebih maju dan berkembang
3. Assistance for health improvement:
 - Renovation of the community clinic
 - Aid for activities related to public health
 4. Assistance for the development of public infrastructure and facilities:
 - The rehabilitation of education infrastructure
 - The construction and rehabilitation of infrastructures and public facilities
 - Construction and rehabilitation of orphanages and nursing homes
 5. Assistance to places of worship:
 - Help the construction/rehabilitation of houses of worship
 - Purchase equipment for worship
 - Financial assistance to support the implementation of religious activities
 6. Assistance for nature conservation:
 - Reforestation
 - Support for the purposes of Pertamina Green
 7. Social assistance to support poverty alleviation
 - Assistance in the implementation of activities promote the economy of community.
 8. Assistance on education, training, apprenticeship, marketing, promotions, and other forms of assistance related to improving the capacity Partners
 - Support increased capacity Partners of Partnership Program so that the partners more advanced and capable



Luasnya lingkup kegiatan operasi Perusahaan yang meliputi hampir seluruh wilayah NKRI dan diprioritaskan pada penyaluran di sekitar wilayah operasi yang berbeda, berdampak pada keragaman sektor usaha penerima pinjaman. Sebagian besar Usaha Kecil menerima pinjaman modal kerja/investasi dengan nilai maksimal pinjaman Rp 75 juta yang meliputi berbagai sektor usaha termasuk industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, jasa dan lainnya.

Pada tahun 2015 telah dilakukan usaha maksimal terkait kegiatan penagihan dan monitoring kepada Mitra Binaan, sehingga dapat meningkatkan kolektibilitas piutang (kumulatif) diatas hasil kolektibilitas tahun 2014 sebesar 78,57% menjadi 78,93% pada tahun 2015.

Penyaluran Program Kemitraan tahun 2015 dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendampingan baik BUMN maupun non BUMN mengingat dana yang disalurkan cukup besar. Di masa yang akan datang, rencana penyaluran pinjaman Program Kemitraan akan diutamakan untuk pinjaman kelompok untuk mempermudah proses *monitoring* dan evaluasi terhadap pinjaman mitra binaan.

The broad of scope of the Company's operations covering almost the entire territory of the Republic of Indonesia and prioritized in distribution around the different areas of operations, have impacted the diversity of business sectors recipients. Most Small Businesses receive a working capital loan/investment with a maximum value of Rp 75 million loan that covers a wide range of business sectors including industry, commerce, agriculture, animal husbandry, agriculture, fisheries, services and others.

In 2015 maximum efforts have been made related to billing and monitoring activities to Partners, thus increasing the collectability of receivables (cumulative) on the results of the collectability of 2014 amounted to 78.57% to 78.93% in 2015.

The distribution of the Partnership Program in 2015 were conducted in cooperation with institutions both state-owned and non-state-owned enterprises given the thought that the amount of funds to be channeled were large enough. In the future, the channeling funds for Partnership Program will be prioritized for providing loans for groups to simplify the process of monitoring and evaluation of the loan the partners.



Energi yang Lebih Bersih

Cleaner Energy



Daftar Isi Contents

- 126 Pendekatan Kami
Our Approach
- 130 Tantangan Iklim
Climate Challenge
- 136 Energi Terbarukan
Renewable Energy
- 142 Mengelola Dampak Lingkungan
Managing Environmental Impacts

Our Approach

Pendekatan Kami

Pertamina berkomitmen untuk meminimalkan dampak merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar dengan melakukan operasi migas yang *beyond compliance* serta melakukan efisiensi energi dan mengembangkan energi baru terbarukan untuk mengurangi emisi Gas Rumah Kaca.

Pertamina is committed to minimize the adverse impact on the environment and surrounding communities by conducting oil and gas operations beyond compliance and performing energy efficiency and developing renewable energy to reduce greenhouse gas emissions

Dalam melaksanakan tugas menyediakan energi untuk negeri, Pertamina berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran, melakukan upaya konservasi, dan mengurangi jejak karbon. Strategi Pertamina terkait dengan pengelolaan lingkungan adalah menyediakan energi yang bersih, operasi migas yang *beyond compliance*, dan mengurangi emisi Gas Rumah Kaca melalui efisiensi.

In performing the mandate of providing energy for the country, Pertamina is committed to prevent pollution, to conduct conservation efforts, and to reduce the carbon footprint. Pertamina's strategy related to environmental management is to provide clean energy, oil and gas operations beyond compliance, and reduce greenhouse gas emissions through efficiency.

Pada setiap operasi migas, Pertamina berkomitmen untuk meminimalkan dampak merugikan terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Kami melakukannya sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang berlaku dan mengadopsi sejumlah standar yang lebih tinggi daripada kepatuhan.

At each operation of oil and gas, Pertamina is committed to minimize the adverse impact on the environment and surrounding communities. We do so in accordance with applicable regulations and requirements and adopt a higher standard than compliance.

Pengembangan energi yang lebih bersih dilakukan dengan mengembangkan energi terbarukan yang dimiliki sendiri oleh bangsa Indonesia yang dapat dikelola secara berkelanjutan. Termasuk dalam sumber-sumber energi ini adalah energi panas bumi, bahan bakar nabati, biomassa, matahari, angin, sungai dan lautan.

The development of cleaner energy is conducted by developing renewable energy that is owned by the Indonesian people and can be managed in a sustainable manner. Included in these energy sources are geothermal energy, biofuels, biomass, solar, wind, rivers and oceans.

Selain itu, Pertamina juga mengambil peran dalam upaya meminimalkan dampak perubahan iklim dengan melakukan produksi bersih di seluruh lini Perusahaan yang dapat menurunkan konsumsi, meningkatkan efisiensi, serta mengurangi emisi Gas Rumah Kaca.

In addition, Pertamina also take part in an effort to minimize the impact of climate change by implementing a clean production to all its business line that can reduce consumption, improve efficiency, and reduce greenhouse gas emissions.



Kepatuhan

Pada setiap kegiatan operasi yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, Perusahaan memastikan dilakukannya analisis terhadap dampak lingkungan dan sosial sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami berkomitmen penuh untuk mematuhi peraturan perundangan yang berlaku pada seluruh tahapan proyek energi dengan melaksanakan pengukuran, pemantauan, dan pelaporan lingkungan secara periodik. [G4-DMA EN]

Pengelolaan lingkungan dilakukan sesuai dengan dokumen lingkungan yang relevan dengan masing-masing unit operasi Pertamina. Perusahaan berkomitmen untuk memenuhi peraturan dan perundangan lingkungan dan persyaratan dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) maupun dokumen Usaha Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dan izin lingkungan.

Jika peraturan spesifik tidak tersedia, maka Pertamina menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan lingkungan dan masyarakat. Prinsip kehati-hatian diterapkan dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait atas kasus-kasus yang belum diatur oleh peraturan lingkungan di Indonesia. [G4-14]

Compliance

In every operational activities that lead to the potential impact on the environment and society, the Company ensure that an analysis of the social and environmental impact is conducted in accordance with applicable regulations. We are fully committed to comply with applicable laws and regulations at all stages of our energy projects by carrying out the measurement, monitoring, and reporting on a periodic basis. [G4-DMA EN]

Environmental management is conducted in accordance with the environmental documents that are relevant to each operating unit of Pertamina. The Company is committed to comply with the environmental laws and regulations and requirements in the Environmental Impact Assessment (EIA) documents as well as the Environmental Management and Monitoring Effort (UKL-UPL) documents and the environmental permits.

If the specific regulations are not available, then Pertamina applies the precautionary principle to minimize the potentially adverse effects of the environment and society. The precautionary principle is applied in coordination with relevant parties on cases that have not been regulated by environmental regulations in Indonesia. [G4-14]

PROPER

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Lingkungan adalah program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong ketaatan dan penerapan produksi bersih (www.menlh.go.id/proper). Pertamina mendukung inisiatif ini sebagai bagian dari inisiatif strategis dengan menjadikan pencapaian PROPER sebagai salah satu Key Performance Indicator pada unit operasi yang relevan.

Pada 2015, terdapat 159 unit operasi dan anak perusahaan Pertamina (termasuk JOB dan TAC) yang ikut serta dalam PROPER. Jumlah ini meningkat dari 154 unit di tahun 2014. Dalam kepesertaan tahun 2015, sebanyak 45 unit memperoleh peringkat Hijau dan 6 unit mendapatkan peringkat Emas, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 3 unit.

Peringkat Hijau dan Emas dalam PROPER mengindikasikan keberhasilan yang dicapai oleh unit operasi dalam menerapkan inisiatif *beyond compliance* dalam pengelolaan lingkungan. Kriteria Hijau dan Emas meliputi Sistem Manajemen Lingkungan, efisiensi energi, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, upaya 3R limbah non-B3, pengurangan pencemaran udara, efisiensi air, perlindungan keanekaragaman hayati, dan pemberdayaan masyarakat.

Berpartisipasi dalam PROPER merupakan inisiatif strategis Pertamina untuk mencapai operasi migas yang prima. Perusahaan menargetkan Peringkat Hijau pada semua unit-unit operasi yang layak ikut serta penilaian PROPER. Pencapaian ini menjadi KPI manajemen puncak di masing-masing unit operasi, sekaligus menginternalisasikan pengelolaan lingkungan dalam operasi perusahaan.

PROPER

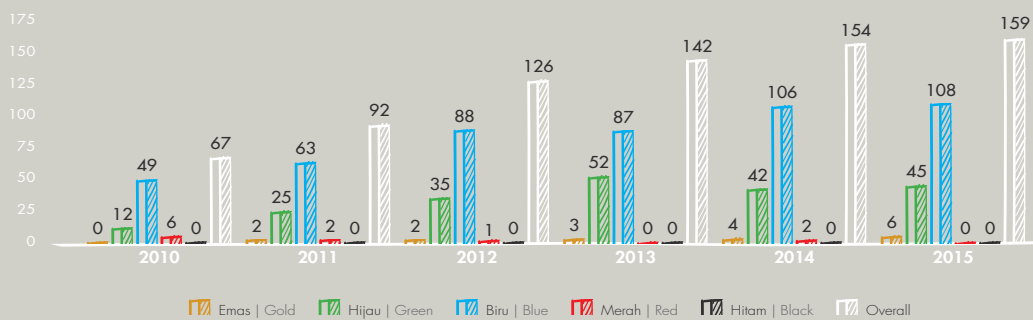
The Corporate Performance Rating Program (PROPER) for Environment is a program of the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia that aims to encourage the observance and application of cleaner production (www.menlh.go.id/proper). Pertamina supports this initiative as part of a strategic initiative to make PROPER achievement as one of the Key Performance Indicator on the relevant operating units.

In 2015, there were 159 operating units and subsidiaries of Pertamina (including JOB and TAC), which participated in the PROPER. This number increased from 154 units in 2014. In 2015 the membership, as many as 45 units received the ratings of Green and 6 units ranked Gold, an increase from the previous year only 3 units.

Green and Gold rating in PROPER indicate the success achieved by the operating units in implementing the initiative beyond compliance in environmental management. Green and Gold criteria covers the environmental management system, energy efficiency, waste reduction and utilization of hazardous wastes, 3R efforts of non-hazardous waste, air pollution reduction, water efficiency, biodiversity protection, and empowerment.

PROPER is Pertamina's strategic initiative to achieve excellence in oil and gas operations. The Company is targeting the Green Rating in all operating units that are eligible to take part PROPER assessment. This achievement becomes KPI top management in their respective operating units, as well as to internalize the environmental management in company operations.

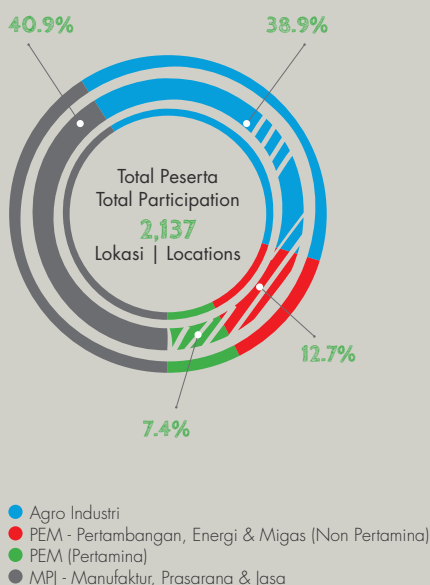
Peringkat PROPER Tahun 2010 - 2015 Pertamina & Anak Perusahaan
PROPER Rating 2010-2015 Pertamina and its Subsidiaries



PROPER 2015

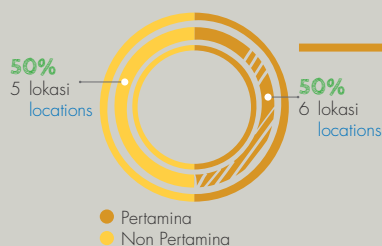
Jumlah Peserta PROPER

Total Participation for PROPER



PROPER Emas

Gold PROPER



PROPER Emas: 6 lokasi
Gold PROPER: 6 locations

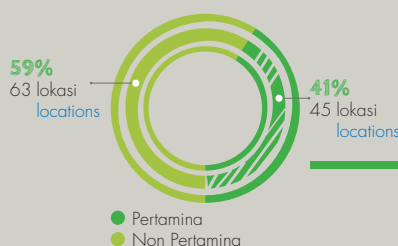
1. AGH Kamojang
2. PT Badak NGL
3. TBBM Rewulu
4. PEP Field Rantau
5. PEP Field Subang
6. Refinery Unit VI Balongan

Kandidat Emas
Candidate Gold

1. PT PEP Field Pangkalan Susu
2. PT PHE WMO
3. Job Pertamina Talisman Jambi Meranga
4. Refinery Unit III - Kilang Musi
5. DPPU Ngurah Rai
6. TBBM Boyolali
7. TBBM Bandung Group
8. TBBM Tuban
9. TBBM Balikpapan

PROPER Hijau

Green PROPER



PROPER Hijau: 45 lokasi
Green PROPER: 45 locations

Beberapa Inisiatif yang dilakukan Pertamina dalam mencapai PROPER Emas misalnya:

- EP-Subang mengembangkan program keanekaragaman hayati melalui Hutan Kota di Ranggawalung yang dapat meningkatkan indeks kehati mencapai 3,3H'.
- PGE Kamojang melakukan efisiensi energi dengan program optimalisasi *Vacuum Pump* yang dapat menghemat energi hingga 1,1 juta kWh/tahun. PGE Kamojang juga memasang keran air otomatis dan memanfaatkan air hujan yang menghemat air sebanyak 1.170,99 m³/tahun, di samping itu Pemanfaatan Limbah B3 dari serpih bor sebanyak 660 ton yang dipergunakan untuk pembuatan batako dan pengerasan jalan.
- RU-VI Balongan melakukan efisiensi energi dengan optimalisasi *Steam Cat Cooler* setara 121,94 miliar BTU, memanfaatkan gas suar bakar POC menjadi bahan bakar unit produksi sehingga dapat mengurangi emisi GRK sebanyak 22,1 juta ton CO₂eq. Efisiensi air sebesar 284,2 m³ dilakukan dengan teknologi *close loop system*.

Some of the initiatives carried out by Pertamina in achieving PROPER Gold for example:

- EP-Subang develops the biodiversity program through the development of the Forest City in Ranggawalung that can increase biodiversity index to 3.3H'.
- PGE Kamojang conducts the energy efficiency with through implementing the optimization program of *Vacuum Pump* which can save energy up to 1.1 million kWh/year. PGE Kamojang also installed an automatic water tap and utilize rainwater to conserve water as much as 1,170.99 m³/year, in addition to the utilization of hazardous waste from shale drill as much as 660 tons that were used for the manufacture of concrete blocks and street paving.
- RU-VI Balongan conducts the energy efficiency initiative by optimizing the *Steam Cat Cooler* equivalent to 121.94 billion BTU, utilizing the POC flared gas into fuel production unit as to reduce GHG emissions as much as 22.1 million tons of CO₂eq. Water efficiency of 284.2 m³ has been made by implementing the technology of closed loop system.

Tantangan Iklim

Untuk menghadapi tantangan ketahanan energi, perubahan iklim, dan pemenuhan kebutuhan energi Pertamina menerapkan berbagai inisiatif untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca melalui *Clean Development Mechanism*, pengembangan energi terbarukan, serta produksi bersih yang dilaksanakan oleh unit bisnis hulu hilir, pemasaran, dan seluruh kantor-kantor Perusahaan

To respond the challenges of energy security, climate change and energy needs Pertamina implements a range of initiatives to reduce greenhouse gas emissions through the Clean Development Mechanism, the development of renewable energy and clean production carried out by business unit upstream downstream, marketing, and all offices Company

Menurut penelitian yang dilakukan oleh SNC (2010), sektor energi merupakan penghasil emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terbesar kedua di Indonesia setelah sektor berbasis lahan (pertanian, kehutanan dan lahan gambut). Emisi GRK timbul pada aktivitas ekstraksi migas, pembakaran BBM, dan industri. Pada tahun 2000 sektor energi menghasilkan sekitar 200 ribu gG CO₂, kemudian pada tahun 2005 menjadi 300 ribu gGCO₂e dengan kontribusi terbesar dari ekstraksi migas dan pembangkitan listrik.

Saat ini Indonesia menghadapi *trilemma* energi yaitu ketahanan energi, perubahan iklim, dan pemenuhan kebutuhan energi. Sebagian masyarakat Indonesia belum memperoleh akses energi; baru 68% masyarakat terlayani listrik dan akan ditingkatkan menjadi 90% pada tahun 2020. Upaya ini akan bertentangan dengan prinsip pengurangan emisi jika penyediaannya masih bergantung pada energi fosil. Selain itu ketergantungan pada energi fosil menimbulkan kerentanan ketahanan energi karena berasal dari sumber tidak terbarukan.

According to research conducted by SNC (2010), the energy sector is the second largest emitter of greenhouse gases (GHG) in Indonesia's after the land-based sector (agriculture, forestry and peat land). GHG emissions occur in the oil and gas during the extraction activities, oil-burning, and industrial activities. In 2000 the energy sector produces about 200 thousand gG CO₂, then in 2005 to 300 thousand gGCO₂e with the largest contribution from the extraction of oil and gas and power generation.

Indonesia is currently facing the energy trilemma namely energy security, climate change and fulfilling energy needs. Most of the people of Indonesia have not gained access to energy; only 68% of population have access to electricity and it will be increased to 90% in 2020. This effort would be contrary to the principle of emissions reduction if the provision of energy is still dependent on fossil fuels. In addition, the dependence on fossil energy will increase the vulnerability to energy security because it is derived from nonrenewable sources.



Pertamina dalam hal ini berkomitmen sejalan dengan target yang dicanangkan Pemerintah untuk menurunkan emisi GRK sebanyak 26% pada tahun 2020. Perusahaan telah menyusun Peta Jalan Pengurangan GRK Pertamina dengan target penurunan sebesar 6,48 giga ton CO₂e dari *baseline* 2010 hingga 2020.

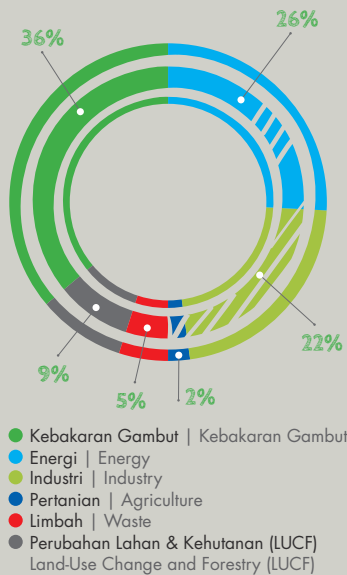
Selain melakukan upaya menurunkan Gas Rumah Kaca pada kegiatan operasional Perusahaan, upaya menghadapi tantangan perubahan iklim juga dilakukan dengan pengembangan energi panas bumi yang bebas GRK maupun pengembangan bahan bakar berbasis bahan bakar nabati yang lebih rendah emisi pada waktu diproduksi maupun saat dikonsumsi. Dengan pendekatan ini, diharapkan *trilemma* energi yang sedang dihadapi Indonesia dapat teratasi dalam jangka menengah dan jangka panjang.

Pertamina is committed to support the target set by the Government to reduce GHG emissions by 26% by 2020. The company has developed Pertamina Roadmap to Reducing GHG with the targets to reduce 6.48 giga tons of CO₂e from baseline in 2010 by 2020.

In addition to the efforts to reduce the greenhouse gas in the operational activities of the Company, efforts to face the climate challenge is also made by developing the geothermal energy that is GHG-free and the development of biofuel that has lower emissions in production process as well as consumption. With this approach, it is expected that the energy Trilemma faced by Indonesia can be resolved in the medium term and long term.

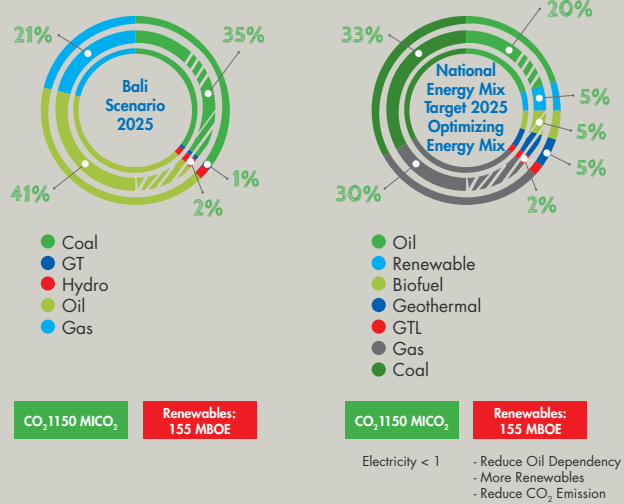
Energi dan Pengurangan GRK | Energy and GHG Reduction

Emisi Indonesia menurut bidang
Indonesia's Emission and GDP by sector



Emisi Indonesia 2004 (KLH 2010)

Peningkatan Energi Mix Nasional 2025
Increase of National Energy Mix by 2025



CO₂ 1150 MICO₂

Renewables: 155 MBOE

CO₂ 1150 MICO₂

Renewables: 155 MBOE

Electricity < 1
- Reduce Oil Dependency
- More Renewables
- Reduce CO₂ Emission

Pengurangan Emisi GRK

Penurunan Emisi GRK dilakukan Perusahaan melalui *Clean Development Mechanism*, pengembangan energi terbarukan, serta produksi bersih yang dilaksanakan oleh unit bisnis hulu hilir, pemasaran, dan seluruh kantor-kantor Perusahaan.

Selain itu, Pertamina ikut serta dalam berbagai forum energi dan lingkungan di tingkat nasional, misalnya:

- Partisipasi dalam forum The World Geothermal Congress 2015 di Australia sebagai narasumber dengan materi *Environmental Management System Risks and Opportunities: A Case Study at Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang*.
- Partisipasi dalam *Climate Change Education Forum & Expo* yang diselenggarakan oleh KLHK, dan meraih Juara I *stand* terbaik dalam kategori Swasta & BUMN.

Program Penurunan Emisi GRK sampai dengan tahun 2015:

- Penyelenggaraan *workshop* perhitungan beban emisi.
- Efisiensi *Fuel* pada Program *Refinery Fuel Saving*
- Pemasangan *bottom loading* (TBBM Jayapura, Serui, Bula)
- Pemanfaatan gas *Flare Field Tambun* ke PLTU dan *own used* (Program *Zero flaring*)

GHG Emission Reduction

The GHG Emission Reduction efforts is also conducted by the Company through the Clean Development Mechanism, the development of renewable energy and clean production conducted in the downstream as well as upstream business, marketing, and all the offices of the Company.

In addition, Pertamina also participated in various forums on energy and environment at the national level, for example:

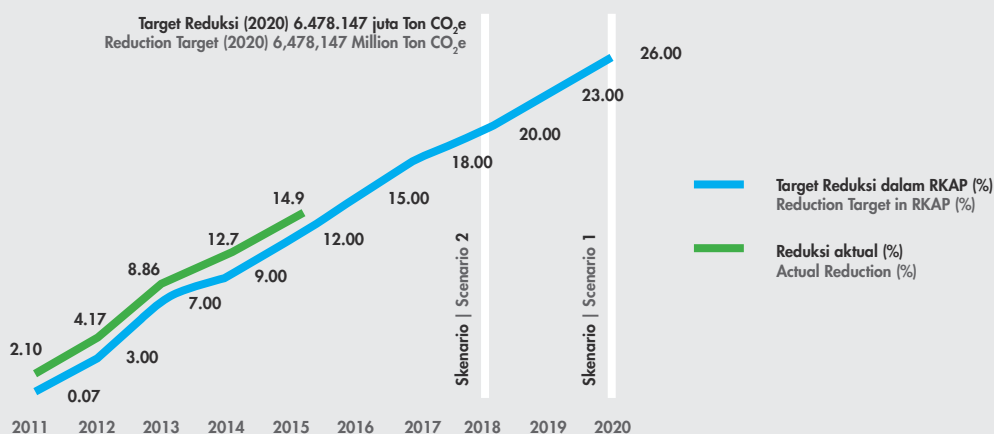
- Participation in forums The World Geothermal Congress in 2015 in Australia presenting a topic on Environmental Management System Risks and Opportunities: A Case Study at Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.
- Participation in Climate Change Education Forum & Expo organized by MoEF, and won the first winner best stand in the category of Private and state-owned enterprises.

The GHG Emission Reduction Program until 2015:

- Organizing a workshop on emission load calculations.
- Fuel efficiency at the Refinery Fuel Saving Program
- Installation of bottom loading (TBBM Jayapura, Serui, Bula)
- Utilization of Gas Flare Field Tambun to own used power plant (Zero Flaring Program)

- Pemanfaatan gas CO₂ eks CO₂ Removal Unit - Cilamaya ke PT. Samator & Unit PMK ke PT Linde
- Pemanfaatan gas buang sebagai bahan bakar boiler pembangkit steam pemanas ke SPU Sei.Karas UBEP Lirik
- Pemanfaatan gas untuk operasional engine - Lap. Subang
- Substitusi HSD menjadi gas untuk generator UBEP Jambi (160 MSCFD)
- Pemanfaatan gas flare menjadi feed kompresor SKG X PMB 2 MMSCFD - Field Prabumulih
- Pemanfaatan gas flare di SP Sindang untuk supply ke konsumen (Gas Jabar) sebanyak 0,3 MMSCFD - Field Jatibarang
- Pemanfaatan gas sisa proses LPG PT Maruta Bumi Prima Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Gas yang Tercantum di PJBG
- Pemanfaatan gas CO₂ eks CO₂ Removal Unit - Cilamaya ke PT Aneka Gas Industri
- Recovery gas Flare untuk meningkatkan volume sales gas dengan cara instalasi mini gas jack compressor di SP Cilamaya Utara & SP Pegaden
- Pemanfaatan gas eks PPEJ Lap Mudi oleh PT Gasuma (PJBG) 4 MMSCFD
- Pengurangan steam venting dengan covering steam trap (energy saving 76,0 MWh/bulan)
- Meningkatkan efisiensi pembangkit pada saat unit start up dengan optimalisasi pemakaian uap di PLTP Kamojang (283,6 kWh)
- Meningkatkan kualitas air baku pengisi Basin Cooling Tower pada saat proses start up melalui modifikasi Fasilitas sand filter sistem utility di PLTP Kamojang 4
- Own used - energy panas bumi House load Kamojang
- Utilization of CO₂ ex CO₂ Removal Unit - Cilamaya to PT. Samator & Unit PMK to PT Linde
- Utilization of exhaust gas as fuel for heating boilers that generating steam to SPU Sei Karas UBEP Lirik
- The utilization of gas for the operation of the engine - Lap. Subang
- Substitution of HSD into Gas generator UBEP For Jambi (160 MSCFD)
- Utilization of flare gas into the compressor feed SKG X PMB 2 MMSCFD - Field Prabumulih
- Utilization of flare gas in SP Sindang to supply the consumers (Gas Jabar) as much as 0.3 MMSCFD - Field Jatibarang
- Gas Utilization from the remaining of the LPG PT Maruta Bumi Prima as fulfillment of gas Listed on GSA
- Utilization of CO₂ ex CO₂ Removal Unit - Cilamaya to PT Aneka Gas Industri
- Flare Gas Recovery to increase the volume of gas sales by installing the mini gas jack Compressors in SP Cilamaya Utara North & SP Pegaden
- Utilization of gas ex PPEJ Lap Mudi by PT Gasuma (GSA) 4 MMSCFD
- Reduction of steam venting by covering steam tap (energy saving 76.0 MWh / month)
- Improving the efficiency of generating when starting-up the unit by optimizing the use of steam in geothermal power plants Kamojang (283.6 kWh)
- Improve the quality of raw water filler of Basin Cooling Tower at the time of start-up process through the modification of sand filter systems facility in Kamojang 4 geothermal power plant
- Own used - geothermal house load Kamojang

Roadmap Reduksi Emisi Gas Rumah Kaca tahun 2010 – 2020 Greenhouse Emission Reduction Roadmap 2010 – 2020



Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) | Reduction of Green House Gas (GHG) Emissions [G4-EN19]

Direktorat	Satuan Unit	2010 Baseline	2015	2014	2013	Directorate
Pengolahan	ton CO ₂ e	15,421,995	1,135,481.01	1,019,035	520,880	Refining
Pemasaran	ton CO ₂ e	437,404	45,979.23	34,511	32,513	Marketing
Hulu	ton CO ₂ e	9,219,196	2,554,173.47	2,131,304	1,445,968	Upstream
Jumlah	ton CO₂e	25,078,595	3,753,633.71	3,184,850	1,999,361	Total

Kalkulasi dan faktor emisi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13/2009 dan TKO No.A001-100200/2010-SO Panduan Perhitungan Emisi di Pertamina

Calculation and emission factor based on Regulation of Minister of Environment No.13/2009 and TKO No.A001-100200/2010-SO on Guidelines for Calculation of Emission Charges in Pertamina Operations

Mekanisme Pembangunan Bersih

Upaya mengurangi emisi Gas Rumah Kaca melalui Mekanisme Pembangunan Bersih (*Clean Development Mechanism*) dilaksanakan oleh anak perusahaan, PGE. Hingga Desember 2015, total potensi penjualan reduksi GRK melalui *Certified Emission Reduction* (CER) dari 7 proyek CDM PGE mencapai 2,58 juta ton CO₂e/tahun.

Upaya Pertamina tidak berhenti pada perolehan CER semata. Kami berupaya agar kredit karbon dapat dihargai tinggi karena berkualitas, kompleksitas yang tinggi, dan memberikan manfaat bagi pembangunan berkelanjutan. Hal ini diperoleh dengan mengupayakan kredit karbon mencapai *Gold Standard* (GS) berdasarkan *benchmark* dari Gold Carbon Standard.

GS sendiri merupakan standar kredit karbon yang diakui oleh lebih dari 80 NGO di seluruh dunia. Kredit karbon yang ditingkatkan statusnya menjadi GS berpotensi memiliki nilai jual premium. Skema GS yang diikuti tidak mudah yang meliputi persiapan, validasi, registrasi, pemantauan, rencana pelaporan, dan verifikasi.

Pertamina telah mendaftarkan dan memperoleh *Gold Standard* untuk 5 proyek CDM pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 kami tetap melakukan pengelolaan sesuai persyaratan GS. Total potensi pengurangan emisi GRK dari 5 proyek GS sendiri mencapai 2,06 juta ton CO₂e/tahun. Proyek-proyek ini merupakan inisiatif CDM Gold Standard pertama di Indonesia. [G4-15]

The Clean Development Mechanism

Efforts to reduce greenhouse gas emissions through the Clean Development Mechanism (CDM) implemented by a subsidiary, PGE. Until December 2015, total potential sales from GHG reductions through the Certified Emission Reduction (CER) from 7 CDM projects of PGE reached 2.58 million tons CO₂e/year.

Pertamina's efforts do not stop merely at the acquisition of CERs. Our efforts is to make the carbon credit receive higher price because of the quality, high complexity, and it provides benefits for sustainable development. It is obtained by maximizing the carbon credits to reach the Gold Standard (GS) based on the benchmark of Gold Carbon Standard.

GS itself is a standard of carbon credits recognized by more than 80 NGOs worldwide. Carbon credits that are upgraded to GS potentially have a premium sales value. It is not easy to comply with the GS scheme because it measures the stages since preparation, validation, registration, monitoring, reporting plan, and verification.

Pertamina had registered and obtained Gold Standard for 5 CDM Projects in 2014 and in 2015 we continue to manage according to GS requirements. The total potential for reducing GHG emissions from Gold Standard projects reached 2.06 million tons CO₂e/year. These projects were the first Gold Standard CDM initiative in Indonesia. [G4-15]

[G4-EN18]**Proyek CDM dan Potensi CER pada 2015 | CDM Project and Potential CER in 2015 ***

Proyek CDM CDM Project	Unit (MWE)	Potensi CER Potential CER (Ton CO ₂ / Year)
Ulubelu Unit 3 & 4	2 x 55	581,784
Karaha Unit 1	1 x 30	156,669
Lumut Balai Unit 1 & 2	2 x 55	581,784
Lahendong Unit 5 & 6	2 x 20	122,171
Lumut Balai Unit 3 & 4	2 x 55	581,784
Kamojang Unit 4	1 x 60	402,780
Kamojang Unit 5	1 x 30	156,669
Total		2,583,641

* Tidak terdapat proyek CDM baru di 2015. Potensi CER adalah pencapaian proyek berjalan sebelumnya
There were no new CDM project in 2015. The potential CER are from the previous on-going projects

Energi Terbarukan

Pengelolaan Energi Baru dan Terbarukan Pertamina dilakukan oleh Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan (GEBT) untuk memperkuat *business positioning* dan daya saing, mengoptimalkan *profit*, serta mendukung keberlanjutan usaha

Pertamina's New and Renewable Energy management is conducted by the Directorate Gas, New & Renewable Energy (GEBT) to strengthen the business positioning and competitiveness, optimize profits, and support the sustainability of the business

Pertamina telah memulai upaya pemanfaatan sumber Energi Baru dan Terbarukan (EBT) yang sejalan dengan Kebijakan Energi Nasional. Sumber Energi Baru yang dikembangkan oleh Perusahaan berupa tenaga surya, Gas Metana Batubara, *coal to ethanol*, *shale gas*, dan tenaga angin, serta Energi Terbarukan yang meliputi Bahan Bakar Nabati, biomassa serta pemanfaatan panas bumi.

Komitmen Pertamina untuk mendukung Pemerintah dalam pengembangan Energi Baru dan Terbarukan diwujudkan dalam Nota Kesepahaman yang ditandatangani bersama Kementerian ESDM cq. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) ESDM pada 18 November 2011. Komitmen tersebut meliputi pengembangan energi hidrokarbon non konvensional, terdiri dari *Coal Bed Methane* (CBM) dan *Shale Gas* serta Geothermal, Algae dan Angin.

Dalam tataran strategis, Pertamina telah menetapkan Peta Jalan dan strategi pengembangan EBT. Pelaksanaan pembangunan dengan porsi energi yang lebih bersih dan lebih banyak berasal dari sumber terbarukan yang akan menciptakan pertumbuhan ekonomi rendah karbon yang pada akhirnya dapat menjawab tantangan *trilemma* energi Indonesia.

Pertamina has initiated efforts to utilize resources of New and Renewable Energy (EBT) were in line with the National Energy Policy. New energy sources developed by the Company is in the form of solar power, Coal Bed Methane, coal to ethanol, shale gas, and wind power, as well as Renewable Energy which includes biofuels, biomass and utilization of geothermal energy.

Pertamina's commitment to support the Government in the development of New and Renewable Energy embodied in the Memorandum of Understanding signed by the Ministry of Energy and Mineral Resources cq. Research and Development of MEMR on 18 November 2011. The commitment includes the development of non-conventional hydrocarbons energy, consists of Coal Bed Methane (CBM) and Shale Gas as well as Geothermal, Algae and wind.

In the strategic level, Pertamina has set a road map and strategy for renewable energy development. The implementation of development with a portion of cleaner energy and utilisation of more renewable sources that will create a low-carbon economic growth, which in turn can address the challenges of energy trilemma in Indonesia.



Peta Jalan Energi Baru & Terbarukan 2011 - 2025
Roadmap for New & Renewable Energy 2011 - 2025

	2011 – 2015		Wave 1 (2012 – 2016)	Wave 2 (2017 – 2021)	Wave 3 (2022 – 2025)
Commercial	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal FAME 0.2MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 817MW FAME 0.9MKL Solar PV 60MW WTE 60MW Wind 10 MW 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 1,082 MW FAME 0.6 MKL Solar Cell 120MW WTE 60 MW Wind 70 MW Greendiesel 0.72MKL Bio Avtur MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 2476MW FAME * Solar Cell 240MW WTE 120MW Wind 130 MW Greendiesel 2.9MKL Tidal 10MW 	<ul style="list-style-type: none"> Geothermal 2476MW Solar Cell 240MW WTE 120MW Wind 130 MW Greendiesel 3.9MKL Algae 4.4MKL Tidal 60MW Hydrogen Bio Avtur
Study	<ul style="list-style-type: none"> Solar Cell Waste to Energy (WTE) Wind Greendiesel 	<ul style="list-style-type: none"> Greendiesel Bio Avtur 	<ul style="list-style-type: none"> Algae Tidal 	<ul style="list-style-type: none"> Hydrogen 	
End Product	<ul style="list-style-type: none"> Electricity 292MW FAME 0.2MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Electricity 1076MW FAME 0.9MKL 	<ul style="list-style-type: none"> Electricity 1332 MW FAME 0.6MKL Greendiesel 0.72MKL Bio Avtur 	<ul style="list-style-type: none"> Electricity 2976MW Greendiesel 2.9MKL Bio Avtur 	<ul style="list-style-type: none"> Electricity 3391MW Greendiesel 3.9MKL Algae 4.4MKL Bio Avtur
Market	<ul style="list-style-type: none"> PLN Pertamina 	<ul style="list-style-type: none"> PLN IPP Pertamina 	<ul style="list-style-type: none"> PLN IPP Pertamina Aviation Companies 	<ul style="list-style-type: none"> PLN IPP Pertamina Aviation Companies 	<ul style="list-style-type: none"> PLN IPP Pertamina Aviation Companies

Pendekatan untuk Energi Baru dan Terbarukan

Pengelolaan Energi Baru dan Terbarukan Pertamina dilakukan oleh Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan (GEBT) yang mengelola bisnis gas, listrik, dan EBT sebagai bisnis inti Perusahaan untuk memperkuat *business positioning* dan daya saing, mengoptimalkan *profit*, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Pertamina telah menyusun strategi pengembangan bisnis gas, listrik dan energi terbarukan guna mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan melalui penyalarsan strategis dan sinergi antar Direktorat dan Anak Perusahaan. Strategi ini berfokus pada proyek-proyek prioritas serta pemanfaatan teknologi secara kompetitif.

Approaches for New and Renewable Energy

The New and Renewable Energy Management conducted by the Directorate Gas, New & Renewable Energy (GEBT) of Pertamina which manages the business of gas, electricity and renewable energy as a core business of the Company to strengthen its business positioning and competitiveness, optimize profits, and support the sustainability of the business.

Pertamina has developed a strategy for its gas, electricity and renewable energy business development in order to maintain sustainable growth through strategic alignment and synergy between the Directorate and its subsidiaries. The strategy focuses on the priority projects and the use of technology on a competitive basis.

4 Pilar Utama Pertamina dalam pengembangan GEBT

4 Pillars of Pertamina in developing GEBT

- 1. Infrastruktur gas yang terintegrasi dan ekspansi value chain**
 Mengembangkan infrastruktur LNG, LPG, CNG, jaringan pipa gas transmisi dan distribusi, baik untuk industri, transportasi dan rumah tangga (*city gas*), untuk pengembangan dan penguasaan pasar domestik.
 - 2. Memaksimalkan peluang di hilir**
 Mengembangkan portofolio bisnis hilir secara agresif dan berorientasi bisnis di antaranya LNG (industri, transportasi, dan maritim), LPG, CNG (industri, transportasi), rumah tangga (*city gas*), niaga gas, transmisi dan distribusi gas guna menguasai bisnis gas di sepanjang *value chain* dan menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*.
 - 3. Pembangkit listrik tenaga gas, energi baru dan terbarukan**
 Dalam rangka mengembangkan gas, energi baru dan terbarukan (GEBT), Pertamina menjalin kerja sama dengan beberapa *business partner* untuk melakukan kajian/studi maupun implementasi teknologi di bidang EBT antara lain Solar PV, mikro hidro, Biofuel (Bioethanol, Green Diesel, Bio LNG), dan lainnya.
 - 4. Sourcing dan trading domestik dan global**
 Mengupayakan perolehan sumber pasokan domestik dan global untuk penguasaan bisnis gas di pasar domestik. Direktorat Gas, Energi Baru & Terbarukan bersinergi dengan Direktorat Hulu untuk perencanaan dan mengoptimalkan monetisasi gas.
- 1. The integrated gas infrastructure and the expansion of the value chain**
 Developing the infrastructure of LNG, LPG, CNG, gas pipeline transmission and distribution, both for industry, transport and households (*city gas*), for the development and control of domestic market
 - 2. Maximizing opportunities in the downstream**
 Develop aggressive and business-oriented downstream business portfolio such as LNG (industry, transport, and maritime), LPG, CNG (industry, transport), households (*city gas*), gas trading, gas transmission and distribution in order to master the business of gas along the value chain and create added value for stakeholders.
 - 3. Gas power plants, new and renewable energy**
 In order to develop the gas, new and renewable energy (GEBT), Pertamina cooperates with several business partners to conduct studies and implementation of technologies in the field of renewable energy including Solar PV, micro-hydro, biofuels (Bioethanol, Greendiesel, Bio LNG), and others.
 - 4. Sourcing and domestic and global trading**
 Striving the acquisition of domestic and global sources of supply to control the gas business in the domestic market. The Directorate of Gas, New & Renewable Energy in synergy with the Upstream Directorate prepare the plan and optimize the monetization of gas.

Pengusahaan Panas Bumi

Pengusahaan panas bumi dilakukan oleh PT Pertamina Geothermal Energy yang bertujuan memanfaatkan sumber energi panas bumi untuk memasok kebutuhan listrik. Pengembangan usaha panas bumi sejalan dengan program percepatan penyediaan pembangkit listrik 35.000 MW untuk mendorong pembangunan ekonomi.

Pengelolaan panas bumi dilakukan dengan skema Kontrak Operasi Bersama (KOB) dan *Own Operation* di 12 Wilayah Kerja Pengusahaan yang seluruhnya menghasilkan 9.325,50 GWh listrik dari PLTP berbagai ukuran. Sampai tahun 2016, PGE menargetkan pengembangan panas bumi (*own operation* dan kerja sama) mencapai 1.417 Mega Watt (MW). Jika target tersebut tercapai, maka Pertamina akan menjadi Perusahaan tiga besar dunia dengan pengusahaan 1.000 MW. [OG3]

Utilization of Geothermal

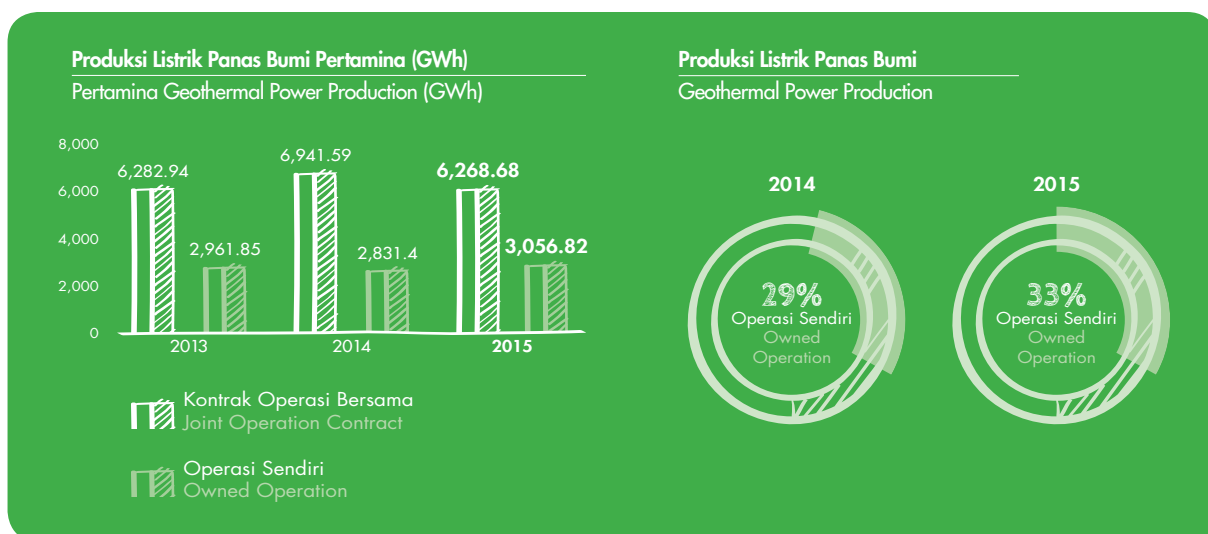
The utilization of Geothermal conducted by PT Pertamina Geothermal Energy which aims to use geothermal energy to supply electricity. The development of geothermal energy projects in line with the program to accelerate the supply of 35,000 MW power plant to stimulate economic development.

The management of geothermal is done with the scheme of Joint Operating Contracts (KOB) and *Own Operation* in 12 Regional Business Area which all can generate 9325.50 GWh of electricity from geothermal power plants of various sizes. Until 2016, PGE targets the development of geothermal (*own operation* and partnership) reaches 1,417 Mega Watt (MW). If the target is reached, the company Pertamina will be the top three in the world with 1,000 MW concession. [OG3]

G4-OG3

Energi yang Dibangkitkan | Generated Energy

GRI G4 Aspect		Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Panas Bumi	Operasi Sendiri Owned Operation	GWh	3,056.82	2,831.4	2,961.85	Geothermal
	Kontrak Operasi Bersama Joint Operation Contract	GWh	6,268.68	6,941.59	6,282.94	
Total Energi dari Sumber Terbarukan		GWh	9,325.50	9,772.99	9,244.79	Total energy from renewable sources



Studi Kasus - Case Study

'Listrik yang Lebih Bersih dari Panas Bumi'

Potensi panas bumi Indonesia sebesar 28,9 GW baru terpakai 1,400 MW atau sekitar 4,84%. Energi Panas Bumi merupakan energi bersih karena sangat kecil emisinya dan merupakan sumber terbarukan. PLTP Lahendong milik Perseroan dengan total kapasitas 80 MW menjadi pemasok utama kelistrikan bagi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

Dengan bauran energi seperti ini, sistem kelistrikan Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo mengemisikan GRK sebesar 0,161 kg CO₂e/kWh (Faktor Emisi Sistem Ketenagalistrikan PLN, 2009), yang merupakan faktor emisi GRK paling rendah di seluruh Indonesia.

Cleaner Electricity from Geothermal

Indonesia's energy potential from geothermal is 28.9 GW and only 1,400 MW or around 4,84% is being utilized. Geothermal energy is a clean energy because it produce low emissions and from a renewable source. Lahendong geothermal power plants owned by the Company with a total capacity of 80 MW becomes the main supplier of electricity for North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo.

With this kind of energy mix, the electrical system of North Sulawesi, Gorontalo and Central Sulawesi emitting GHG emissions by 0.161 kg CO₂e / kWh (Emission Factor Electricity Systems PLN, 2009), which is the lowest GHG emission factor throughout Indonesia.

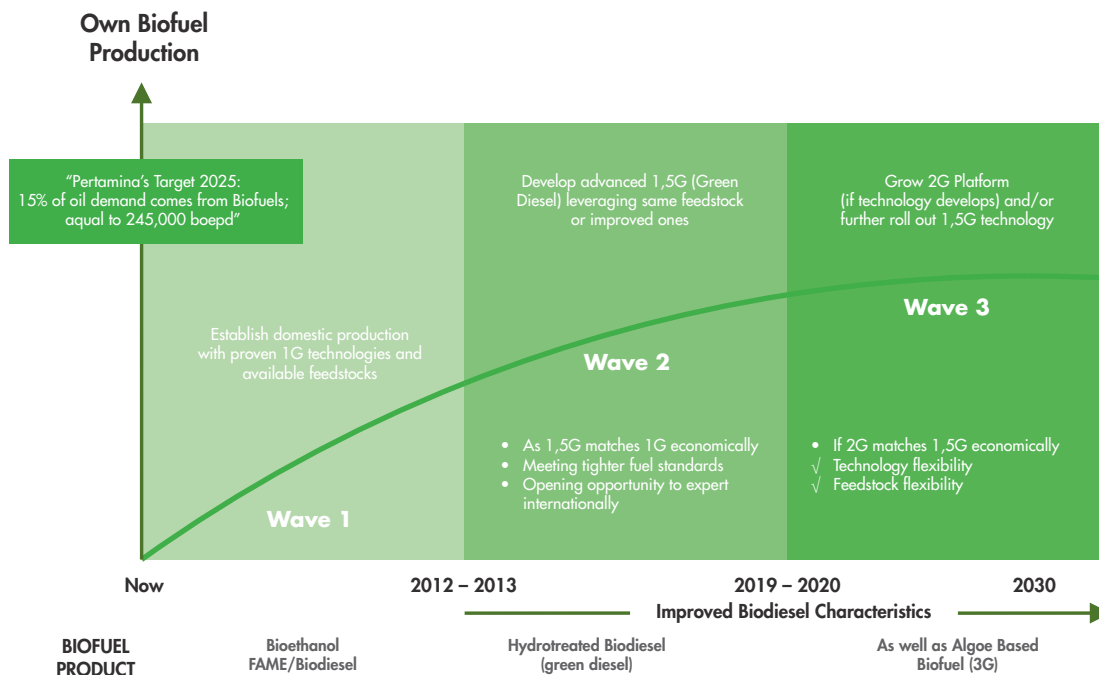


Bahan Bakar Nabati

Bahan Bakar Nabati merupakan salah satu program pengembangan sumber energi baru berbasis tumbuhan yang dilakukan Pertamina untuk menjawab tantangan ketersediaan energi berbasis energi fosil di masa mendatang. Perusahaan telah menetapkan rencana jangka panjang pengembangan Bahan Bakar Nabati.

Biofuels

Biofuel is a renewable energy development program from plants developed by Pertamina to meet the challenges of fossil fuel-based energy supply in the future. The Company has set a long-term plan for the development of Biofuels.



Wave 1

Pengembangan Bahan Bakar Nabati (BBN) dilakukan Pertamina sejalan dengan program pemerintah untuk memanfaatkan BBN pada BBM yang didistribusikan di Indonesia. Termasuk dalam BBN adalah produk Biosolar dan Bioetanol. Kebijakan ini ditetapkan dalam Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2006 disertai Peraturan Menteri ESDM No. 25 tahun 2013 tentang pemanfaatan BBN.

Wave 2

BBN Generasi-II yang sedang dikembangkan Pertamina adalah *Green Diesel* atau *Hydrotreated Biodiesel*. Produk ini terbuat dari 100% bahan bakar nabati, tidak seperti pendahulunya yang merupakan campuran solar dan BBN. *Green Diesel* memiliki keunggulan penting yaitu struktur kimia yang sama dengan konvensional solar, sehingga komposisi baur *green diesel* dapat dimaksimumkan (atau dikenal sebagai "drop in" fuel). Kelebihan lain dari *Green Diesel* adalah kandungan sulfur yang mendekati nol, sehingga dapat dikategorikan sebagai spesifikasi Euro 5.

Wave 1

The development of biofuels (BBN) carried out by Pertamina in line with government programs to utilize biofuel for the fuel distributed in Indonesia. Amongst the product of BBN is Biodiesel and Bioethanol. This policy is stipulated in Presidential Instruction No. 1 of 2006 accompanied by the Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources No. 25 of 2013 on the use of biofuel.

Wave 2

The Second-generation of biofuels that is being developed by Pertamina is hydrotreated Green Diesel or Biodiesel. This product is made of 100% biofuel, unlike its predecessor which was a mixture of diesel and biofuel. Green Diesel has the important advantage which is the same chemical structure as conventional diesel fuel, so that the diffuse composition of green diesel can be maximized (or known as a "drop-in" fuel). Another advantage of Green Diesel is the Sulfur content that is close to zero, so that it can be categorized as Euro 5 specification.

G4-OG14

Energi Nabati yang Dibeli | Biofuel Purchased

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
FAME	Kiloliter	483,320	1,447,901	930,401	FAME
Etanol	Kiloliter	4.80	27	-	Ethanol

Energi Nabati yang Dijual | Bioduel Sold (kl)

Biosolar	PSO	3.062.004	11.725.067	10.532.290	Biodiesel
Biosolar Industri	NPSO	347.146	1.104.890	247.782	Industry Biodiesel
Biosolar Pembangkit Listrik	NPSO	172.332	794.878	1.855	Power Plant Biodiesel
Biosolar Transportasi	NPSO	9.224	37.993	152.367	Transportation Biodiesel
Total		3.590.707	13.662.828	10.934.294	Total

Mengelola Dampak Lingkungan

Dalam pengelolaan dampak lingkungan Pertamina menerapkan sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, penurunan emisi dan GRK, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, program 3R, perlindungan keanekaragaman hayati, dan *community development* untuk meningkatkan kinerja PROPER.

In managing the environmental impact, Pertamina implements the environmental management systems, energy efficiency and GHG emission reduction, waste reduction and utilization of hazardous wastes, 3R program, protection of biodiversity, and community development to improve the performance of the PROPER.

Pertamina menyadari bahwa melakukan bisnis energi menimbulkan dampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, baik berupa dampak yang merugikan maupun menguntungkan. Kami berupaya agar dampak merugikan terhadap lingkungan dapat diminimalkan dan operasi migas dapat dijalankan lebih ramah lingkungan.

Dalam pengelolaan dampak lingkungan Pertamina menerapkan sistem manajemen lingkungan, efisiensi sumber daya, efisiensi energi, penurunan emisi dan GRK, pengurangan dan pemanfaatan limbah B3, program 3R, perlindungan keanekaragaman hayati, dan *community development* untuk meningkatkan kinerja PROPER. [DMA-EN]

Pertamina realizes that doing business in energy contributes significant impact on the environment and surrounding communities, either adverse or beneficial effects. We want to minimize the adverse environmental impacts and oil and gas operations can be run more environmentally friendly.

In managing the environmental impact, Pertamina implements the environmental management systems, resource efficiency, energy efficiency and GHG emission reduction, waste reduction and utilization of hazardous waste, 3R program, protection of biodiversity, and community development to improve the performance PROPER. [DMA-EN]



Kegiatan pengelolaan dampak lingkungan juga dilakukan di Pertamina Algeria yaitu di lapangan MLN di Sahara Algeria. Pada bulan Februari 2015, Pertamina Algeria mengadakan *Green Day* berisi kegiatan antara lain *housekeeping*, pengadaan bak sampah terpisah, serta penanaman pohon zaitun. Kegiatan ini diikuti tidak kurang dari 40 orang pekerja.

Efisiensi Energi

Efisiensi energi menjadi tantangan bagi hulu dan hilir Perusahaan karena adanya penurunan produktivitas yang terjadi akibat penuaan fasilitas produksi. Namun demikian Pertamina berusaha sekuat tenaga untuk melakukan efisiensi energi dengan memanfaatkan energi yang tidak terpakai sehingga dapat mengurangi konsumsi.

Efisiensi energi merupakan langkah strategis yang dilakukan Pertamina setiap tahun. Efisiensi memberikan keuntungan ekonomis, mencegah terjadinya emisi GRK, dan dapat mengurangi risiko lingkungan lainnya.

Hulu

- Pemanfaatan gas eks PPEJ Lap Mudi oleh PT Gasuma (PJBG) 4 MMSCFD

Hilir

- Efisiensi Fuel pada Program *Refinery Fuel Saving*
- *Waste gas Compressor* RU IV Cilacap
- *Flare Gas Recovery* RU V (Plant 19)

Environmental impact management activities are also conducted in Pertamina Algeria, at the MLN field in the Sahara in Algeria. In February 2015, Pertamina Algeria held a *Green Day* provides activities such as housekeeping, procurement, separate garbage bins, as well as the planting of olive trees. This activity was followed by no less than 40 workers.

Energy Efficiency

Energy efficiency is a challenge for upstream and downstream business of the Company due to a decrease in productivity caused by aging production facilities. However, Pertamina use its power to make energy efficiency by utilizing unused energy so as to reduce consumption.

Energy efficiency is a strategic step that is carried out by Pertamina each year. Efficiency provides economic benefits, prevent greenhouse gas emissions, and can reduce other environmental risk.

Upstream

- Utilization of gas ex PPEJ Lap Mudi by PT Gasuma (GSA) 4 MMSCFD

Downstream

- Fuel efficiency at the Refinery Fuel Saving Program
- Waste Gas Compressor RU IV Cilacap
- Flare Gas Recovery RU V (Plant 19)

- Pemanfaatan *Gas Flare Field* Tambun ke PLTU dan *own used* (Program Zero flaring)
- Pemanfaatan gas CO₂ ex CO₂ *Removal Unit*- Cilamaya ke PT Samator & Unit PMK ke PT Linde
- Pemanfaatan gas untuk operasional *engine* - Lap. Subang
- Pemanfaatan *Gas flare* menjadi *feed* kompresor SKG3 GNK 0,15 MMSCFD - Field Prabumulih

- Utilization of Gas Flare Field Tambun to the power plant and own used (Zero flaring Program)
- Utilization of CO₂ ex CO₂ Removal Unit - Cilamaya to PT. Samator & Unit PMK to PT Linde
- The use of gas for the operation of the engine - Lap. earring
- Utilization of flare gas into the compressor feed SKG3 GNK 0.15 MMSCFD - Field Prabumulih

M & T, Realisasi reduksi emisi dari kegiatan M&T

- Pemasangan *internal floating roof* di TBBM Lomanis
- Perubahan bahan bakar turbin menggunakan gas di TBBM Balongan
- Perubahan pola suplai dan distribusi di TBBM Balongan
- Program *Top Loading* menjadi *Bottom Loading* (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, wayame)
- Pengurangan *Flange & Valve* di Jalur Pipa TBBM Rewulu
- Perubahan Suplai SPBU COCO Teras Boyolali dengan jalur pipa
- Penggantian *engine* penggerak pompa dengan elmot (TBBM Merauke)

M & T, realization of emission reduction from the activities of M & T

- Installation of internal floating roof in TBBM Lomanis
- Changes in the fuel gas turbines used in TBBM Balongan
- Changes in patterns of supply and distribution in TBBM Balongan
- Top Loading Program into Bottom Loading (Balikpapan, Sampit, Kendari, Biak, Sorong, Sanana, Nabire, Tual, Wayame)
- Reduction of Flange & Valve on pipeline TBBM Rewulu
- Changes in supply of gas stations COCO Teras Boyolali With Pipeline
- Replacement of engine driving the pump with elmot (TBBM Merauke)

G4-EN3

Energi yang Dikonsumsi | Energy Consumed

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Konsumsi Listrik di Kantor	Gjoules	165,273.82	166,759.38	174,292.20	Electricity consumption at Office

* Hanya mencakup bangunan kantor milik Pertamina | Include only Pertamina owned office building in Indonesia
 ** 1 kWh=3.6 mega joules Energy Value and Greenhouse Emission Factor of Selected Fuels, Australian Institute of Energy

Efisiensi Sumber Daya Alam

Dalam upaya menyediakan energi untuk negeri, Pertamina konsisten dengan strategi *'aggressive upstream, profitable downstream'* dengan tetap mengedepankan efisiensi dan optimalisasi. Salah satu kunci efisiensi adalah mengembangkan kilang pengolahan yang sudah berumur tua dengan *upgrading*, modernisasi, dan ekspansi.

Natural Resources Efficiency

As an effort to provide energy for the country, Pertamina is consistent with the strategy of *'aggressive upstream, profitable downstream'* by promoting efficiency and optimization. One key is to develop the efficiency of old refineries through upgrading, modernization, and expansion.

Dalam jangka panjang Perusahaan telah memiliki Refinery Development Master Plan untuk meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan fleksibilitas kilang sehingga dapat menghasilkan BBM lebih banyak, mampu mengolah minyak mentah dengan sulfur tinggi, dan memiliki *Nelson Complexity* (NCl) yang lebih baik.

In the long term the Company has had Refinery Development Master Plan to improve the capacity, efficiency, and flexibility of the refinery so it can produce more fuel, able to process crude oil with high sulfur, and has a better Nelson Complexity (NCl).

Pada tahun 2015, *yield* kilang-kilang milik Perusahaan mencapai 94,86% lebih tinggi dibandingkan *yield* tahun sebelumnya sebesar 94,58%.

In 2015, the yield of the Company's refineries reached 94.86% higher than the yield from previous year of 94.58%.

Efisiensi juga dilakukan pada proses pembelian minyak mentah sebagai bahan baku kilang dengan pengelolaan *oil losses*. Untuk tujuan ini, Perusahaan akan menetapkan kebijakan *zero losses* pada proses pengadaan minyak mentah.

Efficiency is also performed on the process of purchasing crude oil as raw materials for refinery by managing the oil loss. To this end, the Company will establish a policy of zero losses in crude oil procurement process.

Selain efisiensi bahan baku, Pertamina juga mendorong efisiensi penggunaan sumber daya alam lainnya dengan mengimplementasikan *Corporate Shared Services* (CSS). CSS merupakan hasil transformasi IT Pertamina yang memungkinkan hampir semua proses bisnis dilakukan berbasis sistem informasi, mengurangi komunikasi dengan kertas, pertemuan tatap muka, dan perjalanan dinas. Dengan CSS konsumsi sumber daya alam dan energi dapat dikurangi.

In addition to the efficiency of raw materials, Pertamina also encourage efficient use of natural resources to apply a *Corporate Shared Services* (CSS). CSS is the result of Pertamina IT transformation that enables virtual business processes carried out based on the information system, reducing communications with paper, face to face meetings, and official travel. With CSS consumption of natural resources and energy can be reduced.

G4-EN1

Konsumsi Bahan Baku Tidak Terbarukan | Non Renewable Material Used

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Crude Oil					Crude Oil
Milik Sendiri	juta barel million barrel	91.13	127.10	127.56	Own's resources
Milik Pemerintah	juta barel million barrel	125.85	175.52	176.16	Government's own
Impor	juta barel million barrel	216.98	302.62	303.72	Import

Kesiapan Tanggap Darurat Partisipatif [G4-DMA]

Tanggap darurat operasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan risiko operasional Pertamina. Secara garis besar tanggap darurat di Pertamina mencakup tahapan:

- Identifikasi terhadap semua kondisi darurat yang mungkin terjadi baik yang menyangkut proses operasi, manusia, sarana dan peralatan, bahan atau material, maupun terhadap lingkungan.
- Evaluasi risiko, yaitu tingkat keparahan yang mungkin terjadi akibat kejadian terbesar dan probabilitas kemungkinan terjadinya.
- Mengembangkan prosedur rencana tanggap darurat berdasarkan hasil *risk assessment* yang difokuskan pada pengendalian risiko pasca kejadian (*after-the-fact*), berdasarkan kondisi setempat dengan konsolidasi sumber daya internal dan eksternal serta menyusun skenario yang direncanakan (*pre-fire-planning*).
- Penerapan atau eksekusi rencana tanggap darurat, dalam bentuk sosialisasi dan komunikasi, pelatihan personil, penyediaan peralatan dan sarana penanggulangan, latihan simulasi (*emergency drill*) berdasarkan skenario yang telah dikembangkan.
- Pemantauan atas rencana tanggap darurat, berupa kajian atau *review* dan pemuktahiran untuk mengetahui efektivitas dan kesesuaiannya dengan kondisi operasional yang ada.

Participatory Emergency Response [G4-DMA]

Operational Emergency Response is an integral part of Pertamina's operational risk management. In general, emergency response at Pertamina includes the following phases:

- Identification of all emergencies that may occur whether involving operating processes, people, facilities and equipment, materials, and the environment.
- Risk Evaluation, ie the severity level of incident that may occur and its probability of occurring.
- Development of emergency response procedure plan based on the results of risk assessment that is focused on risk control after an incident (*after-the-fact*), based on local conditions consolidating internal and external resources and the formulation of planned scenarios (*pre-planning*).
- The application or the execution of emergency response plans in terms of socialization and communication, human resource trainings, provision of and preventive devices and equipment, training simulations (*emergency drill*) based on established scenarios.
- Monitoring of the emergency response plan in the form of review and updating to see whether or not it is effective or suitable for existing operational conditions.

Untuk mempersiapkan masyarakat di sekitar lokasi operasi Pertamina untuk keadaan darurat, Perusahaan memberikan pelatihan terkait kondisi tanggap darurat, diantaranya:

- Sosialisasi kondisi darurat yang mungkin terjadi dan akibat yang ditimbulkan
- Sosialisasi masyarakat terkait hal yang perlu dilakukan saat terjadi keadaan darurat, mencakup penanggulangan dan evakuasi
- Sosialisasi mitigasi yang telah dilakukan oleh Pertamina untuk mencegah terjadinya keadaan *emergency*, khususnya yang berdampak ke masyarakat
- Memberikan layanan keselamatan produk terhadap masyarakat pengguna dan pelanggan produk. [G4-DMA]

Mitigasi Pencemaran [DMA-SO]

Pertamina berkomitmen untuk mencegah terjadinya pencemaran dari operasional migas dan terjadinya keadaan darurat yang mengakibatkan tumpahan. Pada setiap fasilitas yang berpotensi terjadinya tumpahan ke laut maupun pesisir diwajibkan untuk memenuhi ketentuan ISPS Code, IMO dan standar yang berlaku.[G4-15]

Penerapan pencegahan pencemaran akibat tumpahan laut diterapkan dengan mengembangkan sistem tanggap darurat yang diuji dengan sertifikat dari Pemerintah, menyediakan sarana penanggulangan tumpahan minyak, pelatihan dan pembentukan tim tanggap darurat tumpahan minyak, dan pelatihan tanggap darurat berbasis masyarakat.

Selain itu, Perusahaan melakukan koordinasi dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait di daerah untuk meningkatkan pengawasan dan antisipasi jika terjadi tumpahan minyak. Termasuk di sini adalah aparat keamanan, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, serta mitra kerja Pertamina.

G4-EN24

Tumpahan Hidrokarbon | Hydrocarbon spills

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
< 15bbbls	kasus cases	855	477	529	< 15bbbls
<100bbbls	kasus cases	0	0	0	<100bbbls
>100bbbls	kasus cases	2	1	0	>100bbbls

To prepare people residing around its operational areas for cases of emergency, Pertamina gives relevant trainings, such as:

- Socialization of emergency cases that may occur and their potential impacts
- Socialization to the community related to what needs to be done in an emergency case, including how to handle it and evacuate - Socialization of mitigation that has been carried out by Pertamina to prevent an emergency case, particularly that which potential give significant impacts to the community
- Provide product safety to the public and consumers. [G4-DMA]

Mitigating Pollution [DMA-SO]

Pertamina is committed to prevent pollution from oil and gas operations and the resulting spill emergencies. At each facility that could potentially spill into the sea and the coast are required to comply with the ISPS Code, the IMO and the applicable standards. [G4-15]

The implementation of marine pollution prevention due to oil spills is applied through the development of an emergency response system that is tested with a certificate from the Government, provide the means for oil spill response, training and the establishment of an oil spill emergency response teams, and community-based emergency response training.

In addition, the company carries out coordination and cooperation with relevant stakeholders in the region to improve supervision and in case of an oil spill. Included here are the security forces, the Directorate General of Sea Transportation, as well as working partners Pertamina.

Studi Kasus - Case Study

Coastal Clean-Up di Pertamina RU IV Cilacap

Coastal Clean-Up at Pertamina RU IV Cilacap

Pada tanggal 25 Mei 2015 terdapat indikasi tumpahan minyak di lepas pantai Teluk Penyu Cilacap. Berdasarkan investigasi yang dilakukan Pertamina, insiden ini terjadi pada saat kegiatan transfer minyak yang dilakukan di area tersebut.

Kejadian ini membawa dampak bagi para nelayan di kawasan Teluk Penyu karena mengganggu kegiatan pelayaran sebagai mata pencaharian sehari-hari. Atas kejadian ini, Perusahaan menugaskan Pertamina RU-IV Cilacap untuk melakukan *coastal clean-up* untuk pembersihan dan pemulihan tumpahan di perairan Teluk Penyu.

Kegiatan *coastal clean-up* bekerja sama dengan aparat keamanan dari Kodim, Polres, dan Lanal Cilacap untuk membersihkan Pantai Teluk Penyu Area 70, dengan mengikutsertakan pekerja Pertamina RU IV, instansi pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat sekitar. *Coastal clean-up* dapat diselesaikan dalam waktu relatif singkat pada tanggal 27 Mei 2015 berkat kesiapan dan kerja sama yang baik antar pemangku kepentingan.

Hingga 31 Desember 2015, tidak terdapat klaim maupun sengketa yang timbul akibat insiden ini. Keberhasilan *coastal clean-up* merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan, sekaligus wujud respons yang cepat dan tanggap terhadap permasalahan lingkungan serta merupakan buah keharmonisan masyarakat Cilacap dengan Pertamina.

On May 25, 2015 there was an indication of an oil spill off the coast of Teluk Penyu Cilacap. Based on investigations conducted by Pertamina, the incident happened during oil transfer activities carried out in the area.

This incident had an impact for the fishermen surrounding the Teluk Penyu because it disrupted the shipping activities as their daily livelihood. Because of this incident, the Company requested that Pertamina RU IV Cilacap to conduct coastal clean-up for cleaning and recovery of spills in the waters of Teluk Penyu.

Coastal clean-up activities in collaboration with the security forces of the Kodim, Police, and Lanal Cilacap to clean the Gulf Coast of Penyu Area 70, by engaging Pertamina RU IV employees, government agencies, security forces, and the surrounding community. Coastal clean-up can be completed in a relatively short time on May 27, 2015 thanks to the readiness and good cooperation among stakeholders.

Until December 31, 2015, there are no claims or disputes arising from this incident. The success of coastal cleanup activity reflects our concern for the environment, as well as a form of rapid response to the environmental issues as well as the result of harmony between the society and Pertamina Cilacap.



Budaya K3

OHS Culture

Daftar Isi Contents

- 150 Pendekatan Kami
Our Approach
- 154 Pelaksanaan Program K3
The Implementation of OHS Program
- 158 Pengembangan K3
Development of OHS





Pembuka
Introduction

Energi untuk Negeri
Energy for the Nation

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Harmoni dengan Masyarakat
Harmony with the Society

Energi yang Lebih Bersih
Cleaner Energy

BUDAYA K3
OHS Culture

Talenta yang Handal
Reliable Talents

Produk dan Layanan
Product and Services

Our Approach

Pendekatan Kami

Bagi Pertamina, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di operasi migas merupakan bagian terintegrasi dalam keseluruhan pengelolaan risiko Perusahaan. Kami memandang tidak mungkin untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia tanpa kinerja K3 kelas dunia.

For Pertamina, Occupational Health and Safety (OHS) in oil and gas operations is an integral part in the overall risk management of the Company. For us it is impossible to achieve our vision To be the World-Class National Energy Company without implementing world-class OHS performance.

Pengelolaan K3 di lingkungan Perusahaan pada tataran strategis dilaksanakan terutama oleh *Vice President Health, Safety, Security, and Environmental* (HSSE) yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur SDM dan Umum.

Pada tingkat manajemen puncak di level korporat dan anak perusahaan, kinerja K3 menjadi KPI bagi masing-masing direktorat. KPI ini bersifat *boundary* sehingga dapat memengaruhi besarnya apresiasi kepada yang bersangkutan. Sementara itu, di tingkat operasional, Fungsi HSSE dibentuk di setiap tingkatan operasi, baik di lingkungan Kantor Pusat, unit operasi termasuk *region/area*, dan anak perusahaan.

The OHS management of the Company at a strategic level, carried out mainly by Vice President Health, Safety, Security, and Environmental (HSSE) whom is directly responsible to the Director of Human Resources and General.

At the top management level at the corporate level and its subsidiaries, the performance of OHS becomes the part of KPI for each directorate. This KPI is a boundary that can affect the appreciation to the person concerned. Meanwhile, at the operational level, the HSSE function established at every level of operation, both in the Head Office, in the operating unit including region / area, and its subsidiaries.



HEALTH



Sasaran | Objectives:

1. Mencegah penyakit akibat kerja.
Prevent illnesses due to occupation.
2. Menciptakan iklim kerja yang sehat serta mendukung kesehatan pekerja secara optimal.
Create a healthy working environment and optimally support workers' health.

SAFETY



Sasaran | Objectives:

1. Tanpa insiden.
Zero incidents.
2. Menghilangkan faktor-faktor risiko kecelakaan kerja.
Eliminate the risk factors of workplace accidents.

SECURITY



Sasaran | Objectives:

1. Tanpa kehilangan aset akibat pencurian.
Zero asset loss due to theft.
2. Tanpa terhentinya operasi akibat gangguan keamanan.
Zero operational interruption due to security disruption.

ENVIRONMENT



Sasaran | Objectives:

1. Tanpa pencemaran lingkungan dan tumpahan minyak.
Zero environment pollution and oil spills.
2. Tanpa limbah berbahaya.
Zero toxic waste.
3. Komitmen dalam pengurangan emisi terhadap lingkungan.
Commitment to emission reduction towards the environment.
4. Komitmen dalam pemakaian energi.
Commitment to energy efficiency.

Kami telah menetapkan “Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan”, serta dokumen “Kebijakan Manajemen - Penerapan Perbaikan Berkelanjutan untuk Kualitas Lingkungan Hidup yang Lebih Baik”, yang ditandatangani Direktur Utama. Kebijakan ini berlaku di seluruh lingkup kerja Perusahaan, anak perusahaan, dan kerja sama dengan mitra.

Sejak 2010, Pertamina melakukan *Breakthrough Program* di bidang K3LL (BTP HSE) yang masih terus berjalan hingga sekarang. BTP HSE mencakup upaya meningkatkan budaya HSE, menyempurnakan *Contractor Safety Management System* (CSMS), menerapkan *tools* internasional di bidang HSE, serta menyelenggarakan peningkatan kompetensi pekerja agar kejadian yang tidak diinginkan dapatantisipasi dan tidak terjadi lagi di masa mendatang.

Sebagai pedoman pelaksanaan, Pertamina telah memiliki Pedoman HSSE *Management System* No.A-001/100200/2011-SO (Revisi ke-2). Pedoman HSSE *Management System* dibuat mengikuti siklus *Plan-Do-Check-Act*, dengan delapan hal penting terkait pengelolaan K3LL:

1. Akuntabilitas dan Kepemimpinan;
2. Kebijakan dan Sasaran Strategis;
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar dan Dokumentasi;
4. Pengendalian Bahaya dan Manajemen Risiko;
5. Pengendalian Operasi dan Pemeliharaan;
6. Pemantauan, Implementasi, dan Pelaporan;
7. Audit dan Pengukuran;
8. Tinjauan Manajemen.

K3 dalam Perjanjian Kerja Bersama

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan bagian dari Perjanjian Kerja Bersama antara manajemen dan karyawan, diatur spesifik pada Bagian 7 - Keselamatan Kerja. Topik-topik yang dicakup dalam PKB adalah termasuk UU Keselamatan Kerja, yang mengizinkan pekerja menolak melakukan kerja karena kondisi tidak aman, alat pelindung diri, partisipasi dalam pelaporan insiden dan pencemaran, penyelidikan insiden dan inspeksi, pelatihan dan pendidikan serta mekanisme keluhan. Seluruhnya merupakan 100% topik-topik yang diatur dalam GRI G4-LA8.

We have established the “Health, Safety, Security and Environmental Protection Policy”, as well as the document “Management Policy - Implementation of Sustainable Improvement for Better Environmental Quality”, signed by the Director. These policies applies throughout the scope of work of the Company, its subsidiaries, and cooperation with partners.

Since 2010, Pertamina implements the Breakthrough Program in HSSE (BTP HSE), which is still ongoing today. BTP HSE includes efforts to improve the HSE culture, enhance Contractor Safety Management System (CSMS), applies international tools in the field of HSSE, and organizes programs to increase employees’ competence to anticipate undesirable events and does not happen again in the future.

As a guideline, Pertamina has the HSSE Management System Manual No.A- 001/100200/2011-SO (Revision 2). The Guidelines of HSSE Management System was made to follow the Plan-Do-Check- Act, with eight important issues related to the management of HSSE:

1. Accountability and Leadership;
2. Policy and Strategic Objectives;
3. Organization, Responsibilities, Resources, Standards and Documentation;
4. Control of Hazards and Risk Management;
5. Control of Operation and Maintenance;
6. Monitoring, Implementation, and Reporting;
7. Audit and Measurement;
8. Management Review.

OHS in Collective Labor Agreement

Occupational Health and Safety is included in Collective Labor Agreement between management and employee, specifically in Section 7 - Occupational Safety. OHS topics included in the CLA are compliance to Indonesia Occupational Safety Act including rights to refuse work due to unsafe condition, personal protective equipment, participation in incident and pollution reporting, investigation and inspection, training and education and complaint mechanism. These represent 100% of topics required in GRI G4-LA8’;

Kebijakan K3LL Pertamina

Kebijakan K3LL tercantum dalam dokumen yang ditandatangani Direktur Utama, dan berlaku di seluruh entitas bisnis di lingkup Perusahaan:

1. Kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan;
2. Kebijakan Manajemen – Penerapan perbaikan berkelanjutan untuk kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Pertamina HSSE Policy

HSSE Policy is included in documents signed by the President Director & CEO, and is in effect throughout business entities within the scope of the Company:

1. Health and Safety, Security, and Environmental Protection Policy;
2. Management Policy – The Implementation of sustainable improvement for a better environment quality.

PT PERTAMINA (PERSERO)

KEBIJAKAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINDUNGAN LINGKUNGAN SERTA PENGAMANAN PERUSAHAAN



PT Pertamina (Persero) beserta Anak Perusahaannya selalu melaksanakan kegiatan operasi secara aman, nyaman dan berwawasan lingkungan dengan menerapkan standar tinggi terhadap aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) serta Pengamanan Perusahaan untuk meminimalkan risiko dengan cara mencegah terjadinya kecelakaan, kebakaran, penyakit akibat kerja, pencemaran, dan gangguan keamanan serta dampak lain akibat kegagalan operasi terhadap lingkungan di sekitar kegiatan Pertamina.

Untuk memenuhi hal tersebut, Dewan Direksi dan seluruh Pekerja :


1. Mengutamakan aspek K3LL serta Pengamanan Perusahaan.
2. Mengurangi risiko serendah mungkin untuk mencegah terjadinya insiden dengan cara melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dan pemantauan terhadap potensi bahaya dan ancaman.
3. Mematuhi peraturan perundangan K3LL dan Pengamanan serta menggunakan teknologi tepat guna sesuai standar.
4. Menjadikan kinerja K3LL serta Pengamanan Perusahaan dalam penilaian dan penghargaan terhadap seluruh pekerja.
5. Meningkatkan kesadaran dan kompetensi pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara benar, aman dan berwawasan lingkungan.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab menjamin implementasi Kebijakan ini dan melakukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Setiap pekerja dan mitra kerja yang berada di bawah pengendalian PT Pertamina (Persero) bertanggung jawab melaksanakan dan mentaati Kebijakan ini.

Jakarta, 5 Februari 2015

 Direktur Utama

 Dwi Soetjipto



www.pertamina.com



Pelaksanaan Program K3

Untuk mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja, Pertamina menerapkan program pengelolaan dan pengembangan K3 di masing-masing anak perusahaan dan unit operasi sesuai dengan jenis dan skala risiko yang dihadapi.

To realize the occupational health and safety, Pertamina implements the OHS management and development programs in each subsidiary and operating units according to the type and scale of risk.

Organisasi K3

K3 menjadi aspek yang pertama kali diperkenalkan kepada karyawan Pertamina melalui pasal-pasal perjanjian dalam Perjanjian Kerja Bersama yang ditandatangani kedua belah pihak. Ketentuan K3 yang dicakup dalam PKB Pertamina adalah perlindungan keselamatan kerja dan ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), perlengkapan kerja, pemberian jaminan pengobatan bagi pekerja korban kecelakaan kerja, serta penjaminan pemeliharaan kesehatan pekerja.

Pengelolaan Kesehatan [DMA-SO]

Tujuan pelaksanaan program kesehatan kerja adalah menurunkan risiko dan kerugian kesehatan pekerja dalam rangka tetap menjaga dan membina kesehatan pekerja agar tetap sehat selama bekerja dan setelah pensiun.

Untuk mewujudkan kesehatan kerja, Perusahaan melakukan upaya kesehatan pada proses bisnis, melakukan pelatihan, melakukan simulasi tanggap darurat medis, dan melakukan *Workshop* Kesehatan Kerja. Perusahaan juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala terhadap pekerja.

Perusahaan melakukan kerja sama dengan pusat kebugaran untuk menyelenggarakan program preventif bagi pekerja yang memiliki risiko kesehatan. Sedangkan untuk kebutuhan kesehatan pekerja dan keluarga, Perusahaan menjalin kerja sama dengan berbagai Rumah Sakit yang tersebar di wilayah operasi perusahaan.

The OHS Organization

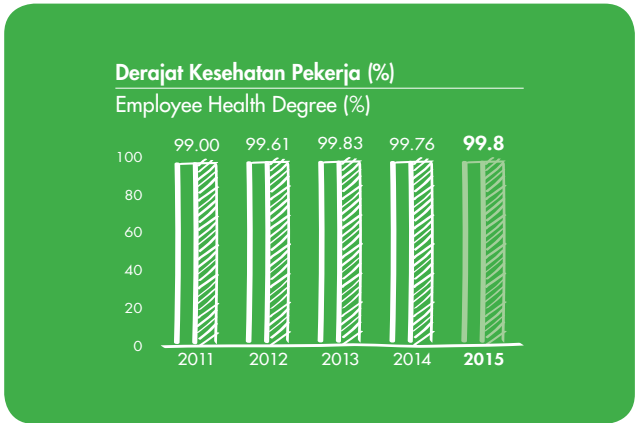
OHS has become the first aspect to be introduced to employees of Pertamina through the articles of agreement in the Joint Working Agreement (PKB) signed by both parties. The provisions of OHS stated in the PKB of Pertamina is the protection of safety and the availability of personal protective equipment (PPE), working equipments, provision of guarantees treatment for employees as victims of occupational accidents, and guarantee on health care for employees.

Health Management [DMA-SO]

The purpose of the program is to reduce the risk of occupational health and loss of health in order to maintain and foster the health of employees to stay healthy during working and after retirement.

To realize the occupational health, the Company conducts health efforts on business processes, training, simulating a medical emergency response, and organizes Occupational Health Workshop. The Company also conducts periodic health examinations for its employees.

The company also cooperates with fitness center to organize prevention programs for employees who have health risks. As for the health needs of employees and their families, the Company cooperates with various Hospitals throughout the company's operations.



Layanan Kesehatan untuk Pekerja | Health Services for Employees

Jenis Layanan	Keterangan	
Medical Surveillance	Pemeriksaan Kesehatan Calon Pekerja, Berkala dan Khusus berkaitan dengan jenis pekerjaan	Medical examination for candidate of employees, regular and specific health examination based on type of work
Pemantauan Lingkungan Kerja Monitors the Working Environment	"Sesuai faktor bahaya (fisik, kimia, biologi, ergonomik)"	Correspon to hazard factors (physical, chemical, biological, ergonomics) "
Health Promotion	"Gerakan hidup sehat, <i>wellness program</i> , program berhenti merokok, pengendalian berat badan"	Promoting healthy living, wellness program, smoking cessation programs, weight control
Kuratif Curative	"Pengelolaan dan pengobatan terhadap penyakit umum dan penyakit berhubungan dengan pekerjaan, rawat jalan maupun rawat inap termasuk rawat rujukan dalam dan luar negeri sesuai indikasi"	Supervision and treatment of common diseases and illnesses related to work, outpatient and inpatient care, including patient referral, domestic and abroad as indicated
Benefit kesehatan terhadap keluarganya Health benefits for employees' families	"Rawat jalan tingkat pertama, lanjutan, rawat inap termasuk rawat rujukan dalam dan luar negeri sesuai indikasi"	Supervision and treatment of common diseases and illnesses related to work, outpatient and inpatient care, including patient referral at home and abroad, according to indications



3

Rumah Sakit
Hospitals



5

Klinik Lokasi
Location Clinics



26

Rumah Sakit
Pertamedika
Pertamedika
Hospitals



265

Lainnya
Others

Contractor Safety Management System

Contractor Safety Management System (CSMS) dikembangkan Pertamina sebagai bagian dari mitigasi risiko K3 sesuai dengan Peraturan SKK Migas. CSMS menjadi salah satu fokus dalam BTP HSSE Pertamina karena banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan oleh mitra kerja Pertamina dengan risiko K3 yang cukup tinggi.

Pada tahun 2015, kegiatan pengembangan dan penguatan CSMS meliputi:

- Pelatihan kepada fungsi yang terkait dengan implementasi CSMS yaitu Fungsi *End User*, *Planner*, *HSE*, dan *Procurement*
- *Workshop* Pembekalan Tim Pra Kualifikasi CSMS;

Contractor Safety Management System

The Contractor Safety Management System was developed by Pertamina as part of HSSE risk mitigation in accordance to the regulation of Special Task Force for Oil and Gas Business (SKK Migas). CSMS has become one of the focus in Pertamina BTP HSSE because of the amount of work carried out by partners of Pertamina with high risks in HSSE.

In 2015, the development and the strengthening of CSMS include:

- Training for the functions related to the implementation of CSMS i.e. End User Function, Planner, HSE, and Procurement
- Debriefing Workshop for CSMS Pre-Qualification Team;

- Pelaksanaan audit CSMS terhadap Unit Operasi dan Anak Perusahaan;
- Pelaksanaan *Training* CSMS rutin;
- Sosialisasi Pedoman CSMS, Protokol Audit CSMS dan HSEMS.

CSMS Pertamina dikembangkan melalui penerapan 6 tahapan CSMS antara lain *Risk Assessment, Pre-Qualification, Selection, Pre-Job Activity, Work-In Progress, dan Final Evaluation*.

Kegiatan pengembangan HSSE untuk mitra dan kontraktor yang dilaksanakan pada tahun 2015 adalah: *Sharing* pengetahuan dengan topik 'QHSSE Everybody's Business' yang dilaksanakan Pertamina EP Asset 2 dimana di dalamnya dijelaskan pengawasan dan pemantauan yang melekat terkait dengan QHSSE pada pekerjaan yang dilakukan mitra kerja.

Program CSMS 2015

Penguatan implementasi *contractor safety management system* (CSMS) melalui revisi pedoman, sosialisasi, upskilling, workshop dan audit pada lokasi *Major Project*

Rencana pengembangan CSMS:

1. Audit CSMS pada proyek
2. *Upskilling* CSMS pada pekerja (*planner, HSE, pengawas pekerjaan, fungsi Procurement*)
3. Evaluasi implementasi CSMS
4. *Review* pedoman CSMS setiap tahun.
5. *Clinic* dan konsultasi CSMS terhadap kontraktor

Keselamatan Proses [DMA-SO] [DMA-PR]

Pertamina menerapkan *Process Safety Management* termasuk di dalamnya kegiatan pendistribusian produk dengan aman ke Depot melalui jaringan pipa atau infrastruktur lain secara aman. Untuk aktivitas preventif di kilang, Pertamina melakukan program *mechanical integrity*.

Keselamatan dan Integritas Proses merupakan inti pelaksanaan K3 pada operasi migas terutama di kegiatan hulu dan hilir. Dengan pelaksanaan program Keselamatan dan Integritas Proses dengan standar tinggi, kecelakaan migas dapat dicegah sehingga tujuan K3 nihil insiden dan perbaikan berkelanjutan dapat dicapai.

Untuk memelihara kompetensi Keselamatan dan Integritas Proses, Pertamina memiliki fasilitas *Operator Training Simulator* (OTS) Center di RU-IV Balongan. OTS bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan keterampilan operator kilang. OTS mendukung pelaksanaan *Process Safety* di Unit Pengolahan agar kilang dapat beroperasi secara aman, handal, dan tidak terjadi kecelakaan sehingga dapat menghasilkan *value* sesuai target produksi.

- The CSMS audit to the Operation Units and Subsidiaries;
- Implementation of routine CSMS Training ;
- Dissemination of CSMS Guidelines, Audit Protocols CSMS and HSEMS.

CSMS Pertamina was developed through an application of six phases of CSMS include Risk Assessment, Pre-Qualification, Selection, Pre-Job Activity, Work-In Progress and Final Evaluation.

Some HSSE development activities for partners and contractors conducted in 2015 were: *Sharing* knowledge on the topic 'QHSSE Everybody's Business' conducted by Pertamina EP Asset 2 where it described inherent supervision and monitoring related to the work performed QHSSE partners.

CSMS Program 2015

Strengthening the implementation of contractor safety management system (CSMS) through a revision of the guidelines, socialization, upskilling, workshops and audits on the location *Major Project* plans

CSMS development plan:

1. CSMS audit towards the project
2. *Upskilling* CSMS workers (*planner, HSE, supervisory job, Procurement function*)
3. Evaluation towards the implementation of CSMS
4. Annual Review of CSMS guidelines
5. CSMS Clinics and consultation towards the contractors

Process Safety [DMA-SO] [DMA-PR]

Pertamina applies the *Process Safety Management* including safety product distribution activities to Depot through pipelines or other infrastructure safely. For preventive activities in refineries, Pertamina performs *mechanical integrity* program.

Safety and Process Integrity is the core of OHS implementation for oil and gas operations, especially in upstream and downstream activities. With the implementation of high standards of Safety and Integrity program, accidents can be prevented so that the OHS goal of zero incidents and sustainable improvements can be achieved.

To maintain the competence of the Safety and Integrity Process, Pertamina has a facility of *Operator Training Simulator* (OTS) Center in RU-IV Balongan. OTS aims to maintain and improve the skills of operators of refineries. OTS supports the implementation of the *Process Safety* in refinery processing unit that can operate in a safe, reliable, with zero accident so as to produce a value that meets the production target.

Pengembangan K3

Pertamina mengembangkan kompetensi OHS dan Sistem Manajemen K3 berdasarkan International Sustainability Rating System (ISRS) untuk mencapai target nihil insiden yang dapat menyebabkan kerugian bagi Perusahaan.

Pertamina develops competence and OHS Management System based on International Sustainability Rating System (ISRS) to achieve the target of zero incidents that could cause harm to the Company.

Kompetensi K3

Pertamina mengikutsertakan para pekerja menjalani *Safety Mandatory Training* untuk aspek operasi yang terdiri dari *HSE Training Module* untuk aspek operasi dan *HSE Leadership Training* dengan standar internasional. *Safety Mandatory Training* wajib diikuti oleh seluruh pekerja sesuai dengan fungsi dan jabatannya. Tujuan *Safety Mandatory Training* adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian para pekerja dalam aspek HSE, sesuai jabatan dan pekerjaan masing-masing.

Pelatihan ini dilaksanakan di fasilitas milik Perusahaan, yakni HSE Training Center Sungai Gerong. Mulai tahun 2014, pelatihan ini juga menjadi modul Pertamina Corporate University dalam Program HSE School – *Safe Work Practices*.

Selain melalui *Safety Mandatory Training*, Pertamina mengembangkan kemampuan menangani keadaan darurat migas dengan menyediakan personil, kompetensi, dan peralatan pendukung penanganan keadaan darurat. Termasuk dalam kompetensi ini adalah *Oil Spill Recovery*.

OHS Competence

Pertamina involves its employees to perform the Safety Mandatory Training for operation aspects which consists of the HSE Training Module for aspects of operation and HSE Leadership Training based on international standards. The Safety Mandatory Training is mandatory for all employees in accordance to the functions and positions. The aim of Safety Mandatory Training is to improve the capabilities and expertise of employees in HSE aspects, based on their position and nature of their work.

The training took place at a facility owned by the Company, the HSE Training Center Sungai Gerong. Since 2014, the training has also become a training module for Pertamina Corporate University Program HSE School - *Safe Work Practices*.

Aside from Safety Mandatory Training, Pertamina also develops the ability to handle emergencies of oil and gas by providing personnel, competence, and support equipment in handling emergencies. These are included in the competence of Oil Spill Recovery.



Pelatihan dan Pendidikan HSSE

Untuk menunjang kompetensi pekerja dalam mengimplementasikan aspek-aspek Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (HSE) serta membangun budaya HSE, HSE Training Center yang terletak di Sungai Gerong Palembang Sumatera Selatan telah menyelenggarakan 63 judul *training* dengan total peserta sebanyak 3.680 orang pada tahun 2015.

HSSE Training and Education

To support employees competency in implementing aspects of Occupational Health Safety, Security and Environment (HSSE) and to build a culture of HSSE, HSE Training Center located in Sungai Gerong, Palembang in South Sumatra has organized 63 training titles for a total of 3,680 participants in 2015.

Program	2015		2014		2013	
	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants	Jumlah Program Total Programs	Jumlah Peserta Total Participants
HSE Mandatory HSE Mandatory	112	6,600	112	6,530	229	7,152

Pengembangan Sistem

Sebagai program akselerasi pencapaian HSE *Excellent*, Pertamina menerapkan system manajemen K3. Untuk mengetahui/mengukur tingkat implementasi system manajemen K3 yang diakui secara internasional, dilaksanakan *assessment system* manajemen K3 dengan berbasis ISRS (International Sustainability Rating System). [G4-15]

System Development

As part of the acceleration program to achieve the HSE Excellence, Pertamina implements the HSSE management system. To determine/measure the level of HSSE management system implementation with international recognition, the company implements the assessment towards the HSSE management system base on ISRS (International Sustainability Rating System). [G4-15]

Assessment manajemen sistem K3 dengan sistem ISRS ini diterapkan mulai tahun 2013 & 2014 di beberapa unit sebagai *pilot project*. Dan pada tahun 2015 dilaksanakan di seluruh UO/AP atau sebanyak 53 UO/AP di Direktorat Operasi (Direktorat Hulu, Pengolahan, Pemasaran, Gas & EBT) dengan pencapaian *scope level* yang disesuaikan dengan proses bisnis masing-masing UO/AP.

The assessment of HSSE management system based on ISRS system was implemented since 2013 & 2014 in several units as pilot projects. And in 2015, it is implemented in all operation units/subsidiaries or 53 operating units/subsidiaries at Operational Directorate (Upstream Directorate, Downstream, Marketing, Gas & Renewable Energy) with the target of scope of level adjusted with each business processes at operating units/subsidiaries.

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Penyusunan dan penetapan SK Direktur Utama tentang Tim Assessment internal SM K3/HSE *management system* PT Pertamina (Persero) tahun 2015.
2. Pembekalan Tim Assessment Internal SM K3 tahun 2015
3. Pelaksanaan assessment internal di 44 UO/AP.
4. Pelaksanaan *assessment* eksternal oleh konsultan bersertifikasi di 10 UO/AP.

Several activities that have been conducted are:

1. The development and the stipulation of Decree of Director on Internal Assessment Team SMK3/HSE Management System of PT Pertamina (Persero) 2015
2. Debriefing for Internal Assessment Team SM K3 in 2015
3. The implementation of Internal Assessment in 44 operating units/subsidiaries
4. The implementation of external assessment by certified consultant in 10 operating units/subsidiaries

Pertamina telah menerapkan berbagai standar internasional untuk diintegrasikan dengan HSE Management system. Termasuk didalamnya adalah OHSAS 18001, ISM Code dan SOLAS untuk bisnis yang terkait dengan perkapalan, maupun ISPS Code untuk bisnis yang terkait dengan pelabuhan.

Pertamina has implemented several international standards to be integrated to HSE Management System. Among the standards are OHSAS 18001, ISM Code, and SOLAS for business related to shipping or ISPS Code for business related to harbor.

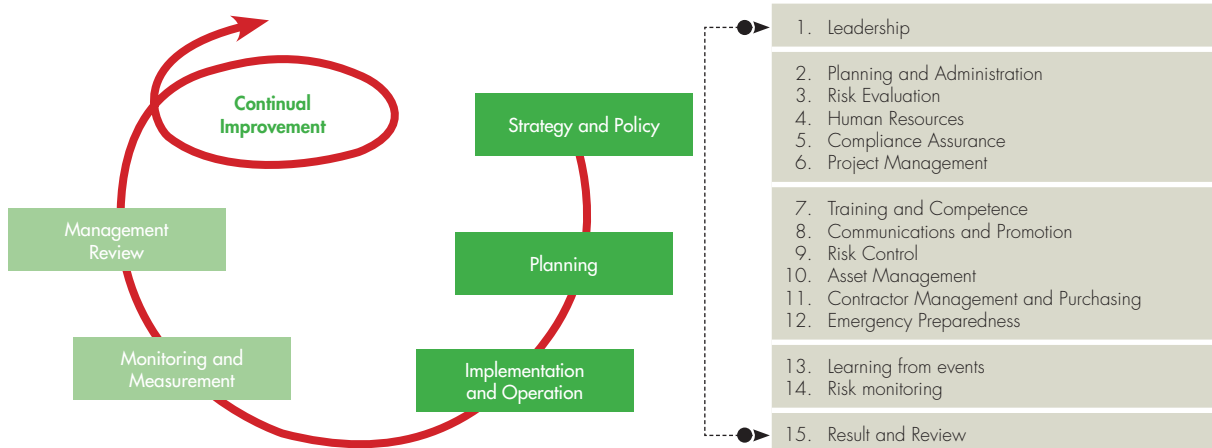
Penerapan ISRS dan SMP

ISRS and SMP Implementation

Pertamina telah menetapkan visi terkait HSSE yaitu mencapai HSSE *Excellence* pada tahun 2019. Agar visi ini dapat tercapai secara tepat waktu Pertamina menggunakan beberapa sistem pemeringkatan yang hasilnya akan dijadikan sebagai tolak ukur pelaksanaan HSSE di lingkungan Pertamina. Sistem tersebut adalah *International Sustainability Rating System (ISRS)*, *PROPER-IH* dan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP).

Pertamina has set vision on HSSE which is to achieve HSSE Excellence in 2019. In order to achieve this vision in timely manner, Pertamina uses several rating systems which the results will be used as benchmark on the HSSE implementation within Pertamina. The systems are International Sustainability Rating System (ISRS), PROPER-IH and Security Management System (SMP).

Diagram Penerapan ISRS di Pertamina
Diagram of ISRS Implementation in Pertamina



Penerapan ISRS dan SMP dilakukan secara bertahap dan konsisten berdasarkan *Road Map* implementasi ISRS dan *Road Map Audit SMP*, yang keduanya mencakup sektor hulu, energi baru dan terbarukan, pengolahan, dan pemasaran.

The ISRS and SMP implementation are conducted gradually and consistently based on Road Map of the ISRS implementation dan SMP Road Map Audit, which both cover upstream sector, new and renewable energy, processing, and marketing.

Berikut adalah tabel yang menyajikan *roadmap* penerapan ISRS untuk Direktorat Hulu, Energi Baru dan Terbarukan, Pengolahan dan Pemasaran.

The following is the table presenting roadmap of the ISRS implementation for Directorate of Upstream, New and Renewable Energy, Processing and Marketing.

Tabel *Roadmap* Direktorat Hulu Menuju HSSE Excellence

Table of Directorate of Upstream's Roadmap to HSSE Excellence

No	Anak Perusahaan Subsidiary	Road Map ISRS Seri 7 (Level Minimum) Results of 7 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT PHE	3	4	5	6	7
2	PT PEP	4	5	5	6	7
3	PT PEPC	3	4	5	6	7
4	PT PGE	2	3	4	4	5-6
5	PT PDSI	2	3	3	3	4-5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level excellent di seluruh Anak Perusahaan Direktorat Hulu
Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of Upstream

Tabel *Roadmap* Direktorat Energi Baru dan Terbarukan menuju HSSE Excellence

Table of Directorate of New and Renewable Energy's Roadmap to HSSE Excellence

No	Perusahaan Company	Hasil Audit ISRS Seri 7 (Level Minimum) Results of 7 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Badak NGL	8	8	8	8	8
2	PT Perta-Arun Gas	3	4	5	6	7 - 8
3	PT Nusantara Regas	3	4	5	6	7 - 8
4	PT Donggi Sonoro LNG	3	4	5	6	7 - 8
5	PT Pertamina Gas	3	3	3	4	4 - 5
6	PT Pertagas Niaga	3	3	4	4	4 - 5
7	PT Pertadaya Gas	3	3	4	4	4 - 5
8	PT Pertasaman Gas	3	3	4	4	4 - 5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level excellent di seluruh Anak Perusahaan Direktorat Gas
Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of New and Renewable Energy

Tabel *Roadmap* Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran menuju HSSE Excellence

Table of Directorate of Refinery and Directorate of Marketing's Roadmap to HSSE Excellence

No	Direktorat Directorate	Hasil Audit ISRS Seri 8 & Seri 7 (Level Minimum) Results of 7 th and 8 th Series ISRS Audit (Minimum Level)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Unit Pengolahan	4	5	5	6	7
2	Marketing	3	4	4	5	5

Catatan: Target maksimal di tahun 2019, pengelolaan aspek HSSE telah mencapai level excellent di seluruh unit bisnis Direktorat Pengolahan dan Direktorat Pemasaran
Note: Maximum target in 2019, HSSE management has reached at excellent level in all Subsidiaries of the Directorate of Refinery and Directorate of Marketing

Tabel *Roadmap* Audit SMP

Table of SMP Audit Roadmap

No	Keterangan Description	2015	2016	2017	2018	2019
1	Emas Gold	6	2	2	2	2
2	Perak Silver	3	6	6	6	6
3	Jumlah Total	9	8	8	8	8

Direktorat Directorate	Peringkat Rating	2015	2016	2017	2018	2019
M&T	Emas Gold	5	1	2	2	2
	Perak Silver	3	6	6	6	6
RU	Emas Gold	1	1	0	0	0
	Perak Silver	0	0	0	0	0
Jumlah Lokasi Total Locations		9	8	8	8	8

Roadmap Penerapan ISRS

Dalam 3 tahun terakhir, telah dilakukan *assessment* ISRS terhadap sejumlah Unit Bisnis dan Anak Perusahaan Pertamina.

Berikut adalah tabel yang menyajikan data mengenai penerapan audit ISRS pada Unit Bisnis dan Anak Perusahaan dalam 3 tahun terakhir.

ISRS Implementation Roadmap

In the last 3 years, the ISRS has been conducted to a number of Business Units and Subsidiaries of Pertamina.

The following is the table presenting data on the ISRS audit to Business Units and Subsidiaries of the Company in the Last 3 Years.

Tahun Year	Hulu Upstream	Energi Baru dan Terbarukan New and Renewable Energy	Pengolahan Refinery	Pemasaran Marketing
2015	32	8	6	8
2014	1	0	1	3
2013	0	0	2	0

Statistik Kecelakaan [SD-OG13]

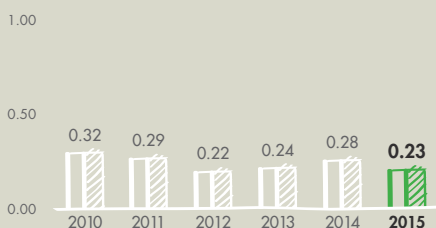
Meskipun pencapaian TRIR masih dalam batas maksimum yang ditargetkan, namun masih terjadi beberapa insiden yang berakibat *fatality* atau *major incident*. Sesuai dengan petunjuk teknis KPI 2015, insiden termasuk kategori *major incident* (NOA) adalah insiden yang menyebabkan korban meninggal, tumpahan minyak melebihi 15 barrel dan kerusakan property dengan kerugian finansial melebihi USD1.000.000.-.

Accident Statistic [SD-OG13]

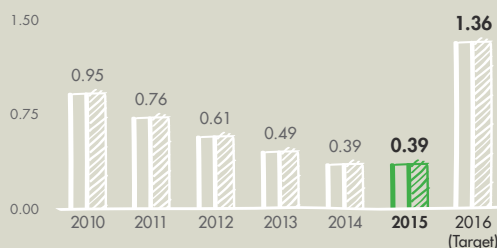
Although the achievement of TRIR still at the maximum level from the targeted, but several incidents that caused fatality or major incident occur. Based on technical guideline of 2015 KPI, incidents considered as major incident (NOA) is incident which led to deaths, oil spills that exceed 15 barrels and damage to property with financial losses exceeding USD1,000,000.

Total Recordable Incident Rate (TRIR) 2010 - 2015 [G4-LA6]

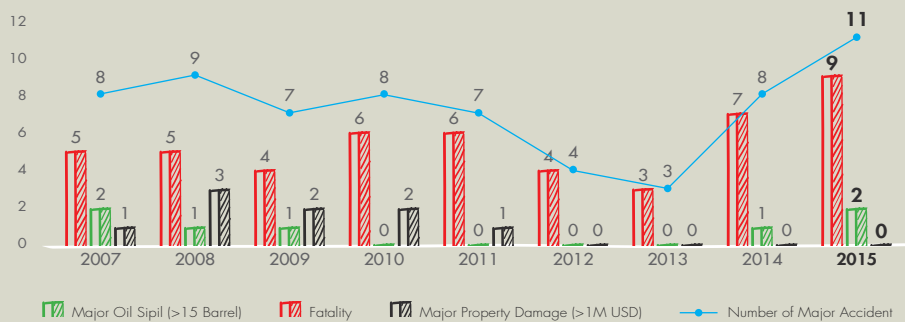
Realisasi TRIR
Realisation of TRIR



Target TRIR
TRIR Target



Major Accident Record 2007 - 2015 [G4-LA6]



Keterangan Description	2015	2014	2013	2012	2011	Perbandingan Kinerja 2015 vs 2014 Performance Comparison 2015 vs 2014
Kejadian Fatal Fatality Cases	8	7	3	4	6	Meningkat Increase
Hari Kerja Hilang Day Away From Work(DAFW)/ Lost Time Incident (LTI)	24	18	10	13	19	Meningkat Increase
Terbatas pada Pekerjaan di kantor Restricted Work	5	10	3	6	4	Menurun Decrease
Perawatan Medis Medical Treatment (MTC)	36	55	48	35	30	Menurun Decrease

Terhadap *major incident*, sesuai dengan TKO Penyelidikan Insiden Skala Besar No. B-001/K00100/2015-S9 Rev 1, dilakukan penyelidikan segera oleh Tim Penyelidikan Insiden Tingkat Pusat. Begitu terjadi suatu *major incident*, berdasarkan laporan kejadian penting dari unit yang mengalami insiden HSSE Corporate mengeluarkan suatu *safety alert/safety stand down* (SSD) untuk seluruh unit operasi Pertamina.

Against major incidents, according to the TKO Large Scale Incident Investigation No. B-001/K00100/2015-S9 Rev 1, immediate investigation shall be conducted by the Incident Investigation Team at the central level. So when there is a major incident, according to a report of important events from the unit that experienced the HSSE incident, Corporate will issue a *safety alert/safety stand down* (SSD) for all operating units of Pertamina.

Berdasarkan penyelidikan lapangan dan menggunakan beberapa *tools* untuk menemukan *root cause* dari suatu insiden, tim investigasi mengeluarkan rekomendasi. Rekomendasi tim investigasi harus ditindaklanjuti dalam bentuk *action plan* dilengkapi dengan tata waktu dan PIC sehingga insiden yang sama tidak terjadi kembali. Bagi unit yang tidak mengalami insiden, laporan investigasi beserta rekomendasinya dijadikan *lesson learned* sehingga kejadian sama dapat dicegah.

Based on field investigation and use of multiple tools to find the root cause of an incident, the investigation team issued a recommendation. Recommendations from the investigation team should be followed up with the action plan complete with time frame and PIC so that a similar incident does not happen again. For units that did not experience incidents, the investigation report and its recommendations are used as a lesson learned so that similar occurrences can be prevented.

Pada tahun 2015 tercatat 74 *recordable incident*, 10 kasus merupakan *Number of Major Accident (NoA)* yang mengakibatkan 9 korban fatal dan 2 Tumpahan Minyak Besar (≥ 15 barrel). Kasus-kasus NOA terjadi 4 kasus di Hulu, 3 kasus di Pemasaran dan 3 kasus Pengolahan. Kejadian fatal seluruhnya menimpa karyawan laki-laki kontraktor kami.

Untuk mencegah hal tersebut tidak terulang kembali, Pertamina telah membuat rencana strategis untuk tahun 2016, yaitu:

- Melakukan *Audit Management System* HSSE di Pertamina, meliputi: *International Sustainability Rating System (ISRS)*, *PROPER*, dan *Sistem Management Pengamanan (SMP)*
- Meningkatkan *Awareness* dan kompetensi HSSE di semua lini, mulai pekerja hingga pimpinan tertinggi.
- Implementasi dan peningkatan aplikasi HORSE 4.0 (*HSSE Online Report System*)

In 2015 there were 74 recordable incident, 10 cases of *Number of Major Accident (NoA)* that resulting 9 fatalities and 2 major spill (≥ 15 barrel). NoA cases occurred 4 cases in upstream, 3 cases in marketing and 3 cases in refining. All fatalities happened to our male contractor's employee.

To prevent such incidents, Pertamina has developed strategic plan for 2016 including: :

- Conducting *Audit Management System* HSSE in Pertamina including : *International Sustainability Rating System (ISRS)*, *PROPER*, and *Security Management System (SMS)*
- Increase awareness and HSSE competence in all lines, from worker to top management.
- Implementation and enhancement HORSE 4.0 (*HSSE Online Report System*) application.

Security System

Security System

Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis dalam penyediaan energi, Pertamina melindungi aset Perusahaan dengan menerapkan Sistem Manajemen Pengamanan (SMP) yang berlaku di Indonesia. Tujuan pelaksanaan SMP adalah meningkatkan sistem pengamanan serta mencegah dan mengurangi kerugian akibat gangguan secara efisien dan produktif.

Sistem Manajemen Pengamanan yang diterapkan Pertamina adalah berdasarkan Keppres No 63 tahun 2004 tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional dan Peraturan Kapolri nomor 24 tahun 2007 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Organisasi, Perusahaan dan/atau Instansi atau Lembaga Pemerintah.

Pertamina menerapkan SMP yang diaudit oleh Lembaga Auditor Independen yang ditunjuk oleh Mabes Polri dan hasil audit tersebut diverifikasi oleh Mabes Polri yang ditunjuk. Pada tahun 2015, instalasi milik Perusahaan yang telah mendapatkan sertifikasi SMP adalah:

- Pertamina TBBM Sei Siak – MOR I, Pekanbaru, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina TBBM Bandung Group Ujung Berung – MOR III, Bandung, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina TBBM Rewulu – MOR IV, Yogyakarta, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina TBBM Tanjung Wangi – MOR V, Banyuwangi Surabaya, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina DPPU Hasanuddin – MOR VII, Makassar, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina RU VII Kasim – Sorong, pencapaian kategori *Gold*.
- Pertamina RU II Dumai, pencapaian kategori *Gold*. Merupakan *re-audit* eksternal dari Sucofindo dan Mabes Polri.
- TBBM JAMBI – MOR II, Jambi, pencapaian kategori *Silver*.
- TBBM SAMARINDA – MOR VI, Samarinda Pencapaian kategori *Silver*.
- TBBM MERAUKE – MOR VIII, Merauke, Pencapaian kategori *Silver*.

As a company that has a strategic role in providing energy, Pertamina protects its assets by implementing a Security Management System (SMP) applied in Indonesia. The purpose to implement SMP is to improve the defence system and prevent and reduce losses due to inefficient and unproductive disturbance.

Security Management System applied by Pertamina is based on Presidential Decree No. 63 of 2004 on Securing National Vital Objects and the Police Regulation No. 24 of 2007 on the Security Management System for Organization, Company and/or Government Agencies or Institutions.

Pertamina implements the SMP with the application of the system followed by the verification of audit conducted by an appointed third party. In 2015, the Company's installations that has received SMP certification are:

- Pertamina TBBM Sei Siak - MOR I, Pekanbaru, achieved Gold category
- Pertamina TBBM Bandung Group Ujung Berung - MOR III, Bandung, achieved Gold category
- Pertamina TBBM Rewelu - MOR IV, Yogyakarta, achieve Gold category
- Pertamina TBBM Tanjung Wangi - MOR V, Banyuwangi, Surabaya, achieved Gold category
- Pertamina DPPU Hasanuddin - MOR VII, Makassar, achieved Gold category
- Pertamina RU VII Kasim - Sorong, achieved Gold category
- Pertamina RU II Dumai, achieved Gold category. Externally re-audited by Sucofindo and Police Headquarters
- TBBM Jambi - MOR II, Jambi, achieved Silver category
- TBBM Samarinda - MOR VI, Samarinda, achieved Silver category
- TBBM Merauke - MOR VIII, Merauke, achieved Silver category



Talenta yang Handal

Reliable Talents

Daftar Isi Contents

- 168 Pendekatan Kami
Our Approach
- 172 Mengembangkan Insan Pertamina
Developing Insan Pertamina
- 180 Ketenagakerjaan
Employment



Pendekatan Kami [DMA-LA][DMA-HR]

Pertamina menerapkan relasi ketenagakerjaan yang dibangun berdasar prinsip saling menghargai, adil dan transparan. Insan Pertamina diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang beragam dan keahlian yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan dengan fokus pengelolaan operasi yang aman dan handal

Pertamina implements the labor relations that is built based on mutual respect, fair and transparent. Insan Pertamina is given the opportunity to develop diverse skills and expertise needed by the Company to support its sustainable business with a focus on managing safe and reliable operations.

Adalah komitmen Pertamina untuk mengembangkan talenta Insan Pertamina untuk mendukung bisnis yang berkelanjutan dengan fokus pengelolaan operasi yang aman dan handal, melibatkan dan mengembangkan pekerja, dan meningkatkan keberagaman pekerja kami.

Pertamina is committed to developing talent of Insan Pertamina to support sustainable business management with a focus on safe and reliable operations, engaging and developing employees, and increasing the diversity of workers us.

Hingga Desember 2015, Pertamina mengelola 14.563 Insan Pertamina. Dengan jumlah yang demikian banyak, Pertamina menghargai pekerja sebagai aset Perusahaan tanpa melihat ras, warna kulit, agama, suku, hambatan fisik, gender, dan usia. Perusahaan senantiasa meningkatkan kapasitas pekerja melalui pendidikan dan pelatihan secara konsisten. Pertamina memberikan penghargaan kepada pekerja yang berprestasi dan mengenakan sanksi yang tegas terhadap pekerja yang melalaikan tugasnya atau melanggar ketentuan Perusahaan. [\[DMA-G4-LA\]](#)

Until December 2015, Pertamina manages 14,563 Insan Pertamina. With the huge number of employees, Pertamina appreciates employees as the Company's assets regardless of race, color, religion, ethnicity, physical barriers, gender, and age. The company will continue to enhance the capacity of its employees through education and training consistently. Pertamina gives awards to outstanding employees and impose strict sanctions against workers who neglect their duties or violate the provisions of the Company. [\[DMA-G4-LA\]](#)

Relasi ketenagakerjaan dibangun berdasar prinsip saling menghargai. Kami mendukung pembentukan Serikat Pekerja, dan bersama mereka menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Selanjutnya PKB yang berlaku menjadi rujukan bersama dalam penyelesaian setiap perselisihan kerja. [\[G4-HR4\]](#)

Labor relations built on mutual respect. We support the establishment of labor union, and together with them, we make up together they make up the Collective Labor Agreement (CLA). Furthermore the agreed CLA used as reference in the resolution of any labor disputes. [\[G4-HR4\]](#)



HR ROADMAP

	Phase I – 2016 - 2020	Phase II – 2021 - 2025	Phase III – 2026 - 2030
Attract, develop, motivate & retain the right talent	Career Management	Global Workforce Scheme	Business Driven - Global Competencies
	Business Driven - Workforce Planning	Established International Mobility	
Strong & competent leaders that drive high performance organization	Succession Management	Leadership Pipeline	Global Leadership Pipeline
	Leadership Development	Empowering Global Talent Pool	Global Talent Establishment
	Talent Development Acceleration		
High Performance Culture	High Performance Corporate Culture	Shaping Global Corporate Culture	Global Corporate Culture
	Organizational Effectiveness	Developing Global Organization	Digital Working Style
	Efficient Outsourcing Management		
HR Enabler	Integrated HR Data / System	Enhance Shared Service Capability	Center of Expertise Alignment
	Strategic Business Partner	HR Strategic Advisor	Business Driven HR

Attracting & Recruiting

Pertamina memberlakukan sistem rekrutmen, promosi, dan pengembangan karir secara adil/wajar dan konsisten berdasarkan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Kompensasi dan hak pekerja diberikan secara adil, layak, dan transparan berdasarkan kinerja serta sesuai ketentuan yang berlaku. Di samping itu, Kami memberikan kesempatan berkarier yang sama, serta menghindari praktik-praktik pemaksaan kerja. Secara keseluruhan Kami tunduk pada peraturan Pemerintah terkait ketenagakerjaan, yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [DMA-LA]

Pertamina sadar bahwa untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia perlu didukung oleh pekerja dengan berbagai keterampilan khusus termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi, mengangkut, dan mendistribusikan sumber-sumber energi baru secara aman ke berbagai lokasi.

Pertamina mengembangkan strategi untuk menjawab tantangan bisnis dengan memaksimalkan *character* dan *capability* Insan Pertamina untuk berkontribusi penuh dalam menunjang kemampuan perusahaan berkompetisi di bisnisnya sekaligus menjadi *tool* percepatan pencapaian Visi dan Misi perusahaan yang sudah ditargetkan.

G4-LA1

Jumlah tenaga kerja baru berdasarkan gender dan kelompok usia Number of new employee hires by gender and age groups

Aspek GRI G4	Satuan unit	2015		2014		2013		GRI G4 Aspect
		Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	
Tenaga Kerja Baru								New Employee Hires
< 30 tahun	orang employee	837	69	439	146	784	78	< 30 y.o
30 – 50 tahun	orang employee	197	10	111	14	184	16	30 – 50 y.o
> 50 tahun	orang employee	-	-	-	-	-	-	> 50 y.o
Total	orang employee	1,034	79	550	160	969	94	Total

Retaining

Pertamina menerapkan Performance Management System (PMS) untuk menciptakan budaya kinerja unggul di Perusahaan. PMS merupakan pengelolaan sasaran berjenjang dari visi dan misi Perusahaan ke tingkat individu yang diterapkan secara partisipatif bersama pekerja.

Attracting & Recruiting

Pertamina implements a system of recruitment, promotion and career development in a fair/reasonable and consistent measurement based on competence in accordance with the needs of the Company. Compensation and labor rights are given a fair, equitable, and transparent performance-based and in accordance with prevailing regulations. In addition, we provide the same career opportunity, as well as avoiding compulsory labor practices. Overall we are subject to government regulations regarding labor, namely Law No. 13 of 2003 and the Collective Labour Agreement (CLA). [DMA-LA]

Pertamina realizes that to be a World Class National Energy Company, it needs to be supported by workers with specific skills including the ability to explore, transport, and distribute new energy sources safely to various locations.

Pertamina develops strategies to address the challenges of business to maximize Insan Pertamina's character and capability to contribute fully to support the company's ability to compete in the business as well as a tool to accelerate the achievement of targeted Vision and Mission.

Retaining

Pertamina implements the Performance Management System (PMS) to create a culture of superior performance in the Company. PMS is the management of tiered targets from the corporate vision and mission to the level of the individual which is applied in participatively with the worker.

Penerapan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) oleh Pertamina bertujuan untuk mengelola proses pencapaian kinerja secara objektif sejak penetapan sasaran kerja, pelaksanaan bimbingan dan evaluasi akhir/penilaian kinerja. Hasil penilaian kinerja Pekerja dipergunakan sebagai dasar umpan balik pengembangan diri dan karier Pekerja. Hasil tersebut juga dapat menjadi acuan pengembangan melalui program pembelajaran dan pengembangan berbasis kompetensi, pemberian insentif tahunan atau bonus dan perhitungan "merit increase", serta sebagai dasar pertimbangan promosi, mutasi, dan lain-lain. [DMA IA]

Pertamina juga menerapkan strategi *Total Reward Package* sebagai upaya untuk menarik talenta-talenta baru dari luar Perusahaan dan untuk mempertahankan dan memotivasi talenta-talenta di dalam Perusahaan untuk mengakselerasi kinerja. Penetapan remunerasi bagi pekerja semata-mata berdasarkan kinerja individu dan tidak berdasarkan sentimen suku, agama, ras, maupun gender [DMA-LA]

The implementation of Performance Management System by Pertamina aims to manage the process of achieving the objective performance of work since setting targets, implementation guidance and the final evaluation/assessment of performance. The result of performance evaluation is used as the basis performance evaluation results used as the basis of feedback for employees' development and career. These results can also be a reference for the development through learning and development programs based on competency, annual incentives or bonuses and the calculation of "merit increase", as well as the basis for consideration promotion, transfer, and others. [DMA IA]

Pertamina also implements the strategy of Total Reward Package as an attempt to attract new talent from outside the company and to retain and motivate talent within the Company to accelerate performance. Determination of the remuneration of workers based solely on individual performance and not based on sentiments of ethnicity, religion, race, or gender [DMA-LA]

G4-LA1

Jumlah *turnover* karyawan berdasarkan gender dan kelompok usia Number of employee turnover by gender and age group

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015		2014		2013		GRI G4 Aspect
		Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	
Turnover								Turnover
< 30 tahun	orang employee	6	14	15	7	14	14	< 30 tahun
30 – 50 tahun	orang employee	17	5	29	11	39	7	30 – 50 tahun
> 50 tahun	orang employee	8	1	-	3	8	1	> 50 tahun
Total	orang employee	31	20	44	21	61	22	Total

Mengembangkan Insan Pertamina

Pertamina mengembangkan Program Inovasi Berkesinambungan sebagai budaya dan Pertamina Corporate University (PCU) sebagai terobosan baru dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di Pertamina untuk mengantisipasi makin ketatnya persaingan di industri minyak dan gas bumi.

Pertamina develops the Continuous Improvement Program as culture and Pertamina Corporate University as a breakthrough in the development of Human Resources in Pertamina to anticipate the increasing competition in the oil and gas industry.

Perusahaan menghadapi tantangan untuk menemukan dan mempertahankan tenaga-tenaga yang terampil dan berpengalaman dalam dunia migas. Kami mengembangkan peluang bagi Insan Pertamina untuk membangun keterampilan yang beragam dan keahlian yang dibutuhkan oleh Perusahaan.

Pertamina menyediakan berbagai kesempatan bagi pekerja dengan berfokus pada *on-the-job learning*. Hal ini mencakup Belajar Mandiri, Bimbingan, Magang, Penyertaan dalam Gugus Tugas, Seminar, Konvensi, Lokakarya, dan Workshop, Pelatihan/Kursus, Program Sertifikasi, serta Pendidikan/Tugas Belajar.

The company faces the challenge of finding and retaining skilled and experienced personnel in the world of oil and gas. We develop opportunities for personnel Pertamina to build diverse skills and expertise needed by the Company.

Pertamina provides various opportunities for employees with a focus on *on-the-job learning*. This includes Self Study, Coaching/Mentoring, On the Job Training, Task Force Participation, seminars, conventions, workshops, training/courses, Certification Program and Education/Learning Task.

Pertamina Corporate University

Pertamina mengembangkan Pertamina Corporate University (PCU) sebagai terobosan baru dalam pengembangan Sumber Daya Manusia di Pertamina. Hal ini untuk mengantisipasi makin ketatnya persaingan di industri minyak dan gas bumi dalam upaya untuk mencapai misinya sebagai Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Sesuai dengan kerangka *Governance Structure Corporate University* tahun pembelajaran 2015, PCU bekerjasama dengan *Skill Group Champion (SVP/VP)*, *Subject Matter Expert (Manager/Asisten Manager/Setara)* dan *HR Business Partner* telah melaksanakan *Learning Activity Cycle* sebagai berikut:

1. Menentukan *Learning Curriculum* dan *Learning Focus* dari setiap Direktorat untuk mengoptimalkan kebutuhan & kegiatan pembelajaran perusahaan sesuai kebutuhan bisnis dan pemenuhan kebutuhan gap kompetensi
2. Menerbitkan Katalog Pelatihan tahun 2015 yang berisi judul pelatihan yang bersifat *mandatory*, program *functional/technical*, *soft competency*, *leadership* dan *certification* sebagai pedoman bagi Para Atasan dan pekerja Pertamina termasuk di Anak Perusahaan dalam memilih dan menentukan suatu judul pelatihan sehingga pencalonan peserta untuk mengikuti pelatihan lebih tepat sasaran
3. Melaksanakan program pembelajaran tahun 2015 sebanyak 2.761 program/*batch* baik program pembelajaran untuk *pre-employee*, program pendidikan lanjutan serta program pelatihan jangka panjang dan pendek
4. Melakukan Evaluasi Program pembelajaran tahun 2015 dengan pencapaian tingkat kepuasan peserta pembelajaran terhadap penyelenggaraan program (level 1 evaluasi) sebesar 4,04 dari skala likert 1-5

Di PCU, pengembangan kapabilitas SDM diarahkan untuk bisa langsung menjawab kebutuhan bisnis Pertamina. *Leadership skill* sebagai dasar pembentukan *business leader* menjadi aspek yang sangat penting dikembangkan di PCU. Pertamina menerapkan konsep *blended learning* dengan komposisi 70% pendidikan dilakukan secara *on the job*, 20% melalui interaksi dan 10% melalui classroom.

Program PCU dilaksanakan di 3 fasilitas utama yaitu:

1. Kampus Pusat PCU yang berada di Pertamina Simprug, Jakarta Selatan untuk program pembelajaran bagi *pre employee*, *program leadership*, *soft competency* serta *program technical*
2. Maritime Learning Centre di Pulogadung, Jakarta Utara. Sertifikasi Pertamina Maritime Learning Centre merupakan salah satu yang terbaik di dunia sehingga dijadikan referensi oleh para pelaku bisnis transportasi dan pemilik kapal yang mengirimkan *crewnya* untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan termasuk dari luar negeri.
3. Health, Safety & Environmental Training Center di Sungai Gerong, Sumatera Selatan. Fasilitas ini juga merupakan yang terbaik di Indonesia. Pertamina memfasilitasi kegiatan Indonesia *Fire & Rescue Competition* yang dilaksanakan minimal 5 tahun sekali di tempat ini.

Pertamina Corporate University

Pertamina develops the Pertamina Corporate University (PCU) as a new breakthrough in the development of Human Resources in Pertamina. This is to anticipate the increasing competition in the oil and gas industry in an effort to achieve its mission as a World Class National Energy Company.

Based on the framework of *Governance Structure of Corporate University* for academic year of 2015, PCU together with *Skill Group Champion (SVP/VP)*, *Subject Matter Expert (Manager/Assistant Manager/equal)* and *HR Business Partner* have conducted several *Learning Activity Cycle* such as:

1. Established *Learning Curriculum* and *Learning Focus* for each Directorate to optimise the corporate's needs and learning activities based on the business needs and as to fulfil the competence gap
2. Produced 2015 Training Catalogue that consists of title of mandatory training, functional/technical programme, soft competency, leadership and certification as guideline for supervisors and employees of Pertamina including its subsidiaries in selecting and deciding a training module until providing training candidates to join the recommended training so that the nomination of participants can be right on target.
3. Conducted learning program in 2015 with a total of 2,761 program/*batch*, in terms of learning program for *pre-employee*, advance educational program as well as long-term and short-term training
4. Conduct programme evaluation 2015 by achieving learning participants' satisfactory level towards the program implementation (level 1 evaluation) 4.04 of Likert scale 1-5

In PCU, the development of human capabilities is directed to answer the business needs of Pertamina. *Leadership skills* as the basis for the establishment of business leaders become a very important aspect developed in PCU. Pertamina applies the concept of *blended learning* with a composition of 70% of education is done on the job, 20% through interaction, and 10% through the classroom.

PCU Program is implemented in 3 major facilities :

1. PCU Main Campus in Pertamina Simprug, South Jakarta for learning program for *pre-employee*, leadership program, soft competency and technical program.
2. Maritime Learning Center in Pulogadung, North Jakarta. The Pertamina Maritime Learning Center is certified as one of the best in the world as it becomes the reference for transportation business people as well as ship owners that sent their crew to join the learning and training program including the one in abroad
3. Health, Safety and Environmental Training Center in Sungai Gerong, South Sumatera. The facilities are also the best in Indonesia. Pertamina facilitates Indonesia *Fire & Rescue Competition* that is conducted one time in minimum of 5 years

Inspector Academy untuk Mencetak Inspector Professional

Inspector Academy to Create Professional Inspector



Didasari oleh kebutuhan *Inspector Stationary Equipment* yang dirasakan oleh seluruh *Refinery Unit* belum memadai, diperkuat lagi dengan kondisi unit kilang yang semakin berumur (di atas 20 tahun beroperasi), dan target pemenuhan produksi yang tertantang dengan kualitas *sour crude* yang diolah semakin heterogen, fungsi *Reliability* bersama HR Refinery dan PCU melakukan upaya pemenuhan gap tersebut dengan menginisiasi program *Inspector Academy* sebagai bagian dari *Roadmap Reliability Refinery Directorate* yang telah ditetapkan.

Program *Inspector Academy* tersebut merupakan awal dari rangkaian program jenjang karir pekerja *Inspector* yang harus dilalui dengan beberapa persyaratan dan rentang waktu tertentu. Program *Inspector Academy* ini terdiri dari 222 sesi dengan 42 modul terkelompok menjadi enam kelompok studi, dan 8 *sharing session* serta 24 hari kerja. Program ini juga melibatkan 20 tenaga pengajar internal dan 2 tenaga mantan *senior inspector*, *external expert* dari LUK, B4T, *Indocor*, serta nara sumber dari Kementerian Tenaga Kerja dan Kementerian ESDM.

Program ini merupakan *inhouse training* dan digulirkan mulai 24 Agustus hingga 19 September 2015, di Patra Jasa Bandung, diikuti oleh 23 peserta dari RU II RU VI dan satu peserta dari Refining Project. Dengan mengikuti program ini diharapkan peserta mampu melakukan *assessment* maupun melakukan *accept equipment* secara mandiri dan independen.

Inspired by the needs of *Inspector Stationary Equipment* that is felt insufficient by the entire *Refinery Unit*, strengthened by conditions at the refinery units that are getting old (above 20 years of operation), and a challenging production target based on increasingly heterogenous of the quality of processed *sour crude* oil, the *Reliability Function* together with HR Refinery and PCU make efforts to fulfill that gap by initiating *Inspector Academy* program as part of the *Roadmap Reliability Refinery Directorate* that has been set.

The *Academy Inspector* Program is the beginning of a series of career ladder program for *Inspector* that must be passed based on certain the requirements and time frames. The *Inspector Academy* Program consists of 222 sessions with 42 modules grouped into six study groups and 8 *sharing sessions* and 24 working days. The program also involves 20 internal lecturers and two former *senior Inspectors*, external expert of LUK, B4T, *Indocor*, as well as resource persons from Ministry of Labor and oil and gas.

This program is an *in-house training* and rolled-out in August 24 to 19 September 2015, at Patra Jasa Bandung, attended by 23 participants from RU II VI and one participant from Refining Project. By following this program participants are expected to be able to conduct *assessment* or conduct *accept equipment* autonomously and independently.

RU III melaksanakan *Upskilling Laboratory* untuk Mengakselerasi Kompetensi

RU III conducts Upskilling Laboratory to Accelerate the Competence



Guna mengakselerasi pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pekerja di *Laboratory Section*, dilaksanakan program *upskilling* bagi para pekerja baru *Laboratory Section* dengan masa kerja kurang dari 5 tahun. *Upskilling* dilakukan melalui kegiatan *coaching* dan pemberian materi ajar secara *intern laboratory* dan diajarkan oleh para pekerja senior di *Laboratory Section*.

Sebanyak 21 pekerja baru dari beberapa seksi mengikuti *upskilling* ini; diantaranya dari seksi *fuel*, *R&D*, *analytical & gas*, *petrochemical*, *supporting*, dan *quality*, serta 6 pekerja dari OJT khusus. Selama *upskilling*, para peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori, namun juga turut praktik sesuai acuan materi yang diberikan. Selain itu, para peserta diharuskan mengikuti *pre-test* yang hasilnya akan dibandingkan dengan *post-test* yang diikuti setelah menyelesaikan pelatihan.

Upskilling ini bertujuan untuk membekali dan menambah wawasan serta kemampuan para pekerja baru baik dari sisi manajemen maupun teknis sesuai dengan ISO/IEC 17025:2005, sehingga para pekerja dapat melakukan pekerjaan dan analisis secara benar dan akurat yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Di masa yang akan datang, laboratorium harus meningkatkan kemampuan dan terus memberikan jaminan dan pelayanan yang terbaik. Karenanya untuk mencapai visi ini, kompetensi pekerja harus disiapkan dan memenuhi standar baik operasional, peralatan dan metode yang digunakan, serta sertifikasi dari pekerja itu sendiri.

In order to accelerate knowledge and improve the competence of workers in the *Laboratory Section*, the *upskilling* program for new workers for *Laboratory Section* was conducted for those with working period of less than 5 years. *Upskilling* done through *coaching* activities and the provision of teaching materials internally laboratory and taught by senior workers in the *Laboratory Section*.

A total of 21 new workers from several sections follow this *upskilling* program; including from the *fuel*, *R & D*, *analytical & gas*, *petrochemical*, *supporting*, and *quality*, as well as six employees of special OJT. During the *upskilling* program, participants not only get the material in theory, but also practical knowledge in accordance to the reference materials given. In addition, the participants are required to undergo *pre-test* and the results will be compared with the *post-test* followed after completing the training.

Upskilling aims to equip and add insight and ability of the new workers both in terms of management and technical accordance with ISO / IEC 17025: 2005, so that the workers can do the work correctly and provide accurate analysis so that the results can be accounted. In the future, the *Laboratory* must increase the capability and continue to provide assurance and the best service. Thus, to achieve this vision, the employees' competence should be prepared and better meet operational standards, equipment and methods used, as well as the certification of the workers themselves.

Pelaksanaan Corporate University Summit (Indonesia)

Pertamina Corporate University Summit (Indonesia)



Sekitar 200 peserta dari berbagai perusahaan hadir mengikuti gelaran tahunan yang mengambil tema "Accelerate Business Performance by Creating the Productive (Lean & Mean) Organization – Role of Corporate Learning". Acara ini membahas perkembangan dan optimalisasi peranan *Corporate University* di masing-masing perusahaan. Kegiatan ini juga sebagai ajang berbagi pengalaman dari perusahaan terkemuka baik di dalam maupun luar negeri dalam menerapkan *Corporate University* dari berbagai aspek.

Direktur Umum & SDM Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto, saat membuka acara di Lantai M Kantor Pusat Pertamina, Rabu (20/5/2015) mengatakan, dengan tema tersebut diharapkan dapat memberikan paparan dan pemahaman yang lebih jelas bagi pelaku pengelolaan akan peran strategis yang dapat dilakukan oleh *Corporate University*.

Pembicara yang hadir dengan berbagai pengalaman tentang penerapan *Corporate University* adalah pimpinan perusahaan terkemuka di Indonesia dan mancanegara, seperti Menteri BUMN pertama RI Tanri Abeng, mantan Menteri Pendidikan KH. Mohammad Nuh, President Director PT Angkasa Pura II, Budi Karya Sumadi, Direktur Umum & SDM BPJS Ketenagakerjaan, Amri Yusuf, Director Business Strategy & Development PT Semen Indonesia, Rizkan Chandra, Direktur Operasi Jawa Bali PT PLN, Supangkat Iwan Santoso, HR Director Oleo Chemical Malaysia, Shamsol Anuar, dan mantan COE Petronas Leadership Center, Yasir Abdul Rahman.

Penyelenggaraan *event* ini diharapkan dapat menjadi wahana untuk berbagi pengalaman dan *success story* implementasi *Corporate University* di Perusahaan. Keberhasilan *Corporate University* tentunya akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian bangsa.

About 200 participants from various companies attended the annual event with the theme of "Accelerate Business Performance by Creating the Productive (Lean & Mean) Organization - Role of Corporate Learning". This event discussed the development and optimization of the role of *Corporate University* in each company. This activity also serves as a forum to share experiences of leading companies both domestic and abroad in implementing the *Corporate University* of the various aspects.

Director HR & General of Pertamina, Dwi Wahyu Daryoto, during the opening ceremony at the M floor at Pertamina Headquarters, on Wednesday (20/05/2015), said the theme is expected to provide exposure and a clearer understanding for the actor about strategic role of *Corporate University*.

Speakers who presents a variety of experiences on the implementation of the *Corporate University* are leaders of leading companies in Indonesia and abroad, such as the Minister of SOE Mr. Tanri Abeng; former Education Minister KH. Mohammad Nuh; President Director of PT Angkasa Pura II, Budi Karya Sumadi; Director General & HR BPJS Employment, Amri Yusuf; Director of Business Strategy & Development of PT Semen Indonesia, Rizkan Chandra; Director of Operation Java, Bali PT PLN, Supangkat Iwan Santoso; HR Director of Oleo Chemical Malaysia, Anuar Shamsol; and former COE Petronas Leadership Center, Yasir Abdul Rahman.

This event it organized with the expectation to be a means to share experiences and success stories in implementing *Corporate University* in the Company. The success of *Corporate University* certainly will make a significant contribution to the economy of the nation.

Budaya Inovasi Berkesinambungan

Continuous Improvement Culture



Kegiatan Continuous Improvement Program (CIP) merupakan langkah strategis yang harus ditempuh dalam upaya mencapai visi Pertamina untuk menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia dengan proyeksi produksi 1,9 juta barel setara minyak perhari (MMBOEPD) pada 2025 mendatang. Disamping kerja keras, upaya pencapaian visi 2025 juga harus ditempuh dengan langkah-langkah yang cerdas dalam mencari terobosan, lewat berbagai kreativitas dan inovasi, perbaikan-perbaikan serta pengembangan berkelanjutan. Hal ini merupakan suatu keniscayaan untuk mewujudkan *performance excellence*, tampil lebih efisien, dan berdaya saing tinggi.

Dari 4 Forum Internasional yang diikuti pada tahun 2015 yaitu IETEX (International Exposition On Team Excellence), ICQCC (International Conference On QC Circle), dan pada ajang APQC (Asia Pacific Quality Conference), kembali CIP Pertamina terbukti berjaya di tingkat internasional.

Atas seluruh kerja keras Insan Mutu Pertamina, Negara memberikan apresiasi terhadap kesinambungan pengelolaan inovasi dalam bentuk penghargaan Presiden Republik Indonesia (Satya Lencana Wira Karya) dan penghargaan Kementerian ESDM (Dharma Karya ESDM Muda, Madya dan Utama). Penghargaan Dharma Karya diberikan secara khusus atas manfaat inovasi para Insan Mutu yang memiliki dampak signifikan secara regional dan nasional. Dalam penghargaan Dharma Karya tersebut, Pertamina merupakan lembaga yang menerima penghargaan terbanyak dari Kementerian ESDM.

Continuous Improvement Program (CIP) is a strategic step that must be taken in order to achieve the vision of Pertamina to become a World Class National Energy Company with a projected output of 1.9 million barrels of oil equivalent per day (MMBOEPD) in 2025. Besides hard work, efforts to achieve the 2025 vision must also be reached by steps that are smart in looking for a breakthrough, through a variety of creativity and innovation, continuous improvement and sustainable development. It is a necessity to achieve performance excellence, appear more efficient, and highly competitive.

From the four International Forum engaged in 2015, namely IETEX (International Exposition On Team Excellence), ICQCC (International Conference On QC Circle), and in the event APQC (Asia Pacific Quality Conference), the CIP of Pertamina again proved its victorious at the international level.

For all the hard work of Insan Quality Pertamina, the State gives an appreciation of the sustainable management of innovation in the form of awards from the President of the Republic of Indonesia (Satya Lencana Wira Karya) and award from the Ministry of Energy and Mineral Resources (Dharma Karya ESDM Muda, Madya and Utama). Dharma Karya award is given exclusively on the benefits of the innovations of the Insan Mutu who have a significant impact regionally and nationally. In appreciation of the Dharma Karya, Pertamina is the institution that received the most awards from the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Studi Kasus - Case Study

Sukses KOMET di Tingkat Internasional

The Success of KOMET at the International Level



PT Pertamina (Persero) kembali meraih penghargaan "The Winner of 2015 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award" sebagai bukti nyata konsistensi Insan Pertamina dalam mengelola budaya berbagi pengetahuan melalui berbagai program Knowledge Management Pertamina (KOMET). Prestasi membanggakan tersebut diraih Pertamina pada perhelatan 2015 MAKE Award Presentation Ceremony, yang diselenggarakan 21 - 22 Januari 2016 di Hong Kong. 20 lembaga serta perusahaan dari berbagai negara di Asia didaulat menerima piala penghargaan sebagai "The Winner of 2015 Asian MAKE Award." Penghargaan ini merupakan kali ketiga bagi Pertamina meraih penghargaan yang sama.

Terpilihnya Pertamina sebagai organisasi yang dikagumi dalam pengelolaan pengetahuan berdasarkan parameter "Delapan Dimensi MAKE Study", yakni membentuk budaya pengetahuan organisasi; mengembangkan dan memberikan produk/jasa/solusi berbasis pengetahuan (kemampuan inovasi); memaksimalkan nilai dari modal intelektual; menciptakan dan mempertahankan lingkungan untuk berbagi pengetahuan; menciptakan dan mempertahankan kultur organisasi pembelajar; mengelola pengetahuan pelanggan/*stakeholder* untuk menciptakan nilai dan modal intelektual organisasi; dan mengelola pengetahuan organisasi untuk menghasilkan nilai bagi *shareholder/stakeholder*.

PT Pertamina (Persero) had win again the award "The Winner of 2015 Asian Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award" as a concrete demonstration of consistency of Insan Pertamina in managing knowledge sharing culture through various Knowledge Management Pertamina (COMET) Program. The proud achievement achieved by Pertamina in the event the 2015 MAKE Award Presentation Ceremony, held 21 to 22 January 2016 in Hong Kong. 20 institutions and companies from various countries in Asia was respectfully requested to accept the trophy awarded as "The Winner of 2015 Asian MAKE Award." This award is the third for Pertamina to win the same award".

Pertamina was selected as an organization that is admired in the management of knowledge based on the parameter "Eight Dimensions MAKE Study", namely to build a culture of organizational knowledge; develop and deliver products/services/solutions based on knowledge (innovation capacity); maximizing the value of intellectual capital; create and sustain an environment for knowledge sharing; create and sustain a culture of learning organization; managing customer knowledge/*stakeholder* to create value and intellectual capital of the organization; and managing organizational knowledge to generate value for *shareholders/stakeholders*.



Pelatihan dan Pendidikan

Training and Education

Pre-Employment Program | Pre-Employment Program

Jenis Program Pembelajaran Types of Learning Programs	2015		2014		2013	
	Jumlah Program Batch	Jumlah Peserta Participants	Jumlah Program Batch	Jumlah Peserta Participants	Jumlah Program Batch	Jumlah Peserta Participants
Induction Training	6	123	3	38	4	96
Bimbingan Profesi Ahli (BPA)	3	151	6	315	4	246
Bimbingan Profesi Sarjana (BPS)	4	321	6	534	3	142
Bimbingan Keahlian Juru Teknik (BKJT)/Pre-Employment/Edu.	6	760	7	828	4	461
Jumlah Total	19	1,355	22	1,715	15	945

G4-LA9

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan | Average Hours of Training for Employee

GRI G4 Aspect	Satuan unit	2015		2014		2013		GRI G4 Aspect
		Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	
L1D	jam hour	32	48	29	0	29	0	L1D
L2D	jam hour	48	42	26	21	44	16	L2D
L3D	jam hour	23	16	28	35	36	43	L3D
L4D dan lainnya	jam hour	28	29	24	26	31	28	L4D and Others
Rata-rata	jam hour	33	34	27	21	35	35	Average

G4-LA11

Persentase Karyawan yang Menerima Evaluasi Kinerja dan Pembinaan Karir

Percentage of Employee who Receive Performance Evaluation and Career Development

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015		2014		2013		GRI G4 Aspect
		Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	Laki Male	Perempuan Female	
L1D	%	95.65%	4.35%	100.00%	0.00%	95.00%	5.00%	L1D
L2D	%	92.39%	7.61%	80.72%	19.28%	96.00%	4.00%	L2D
L3D	%	93.27%	6.73%	82.91%	17.09%	90.27%	9.73%	L3D
L4D dan lainnya	%	85.89%	14.11%	96.77%	3.23%	90.45%	9.55%	L4D dan lainnya
Rata-rata	%	86.20%	13.80%	96.22%	3.78%	90.48%	9.52%	Average

Ketenagakerjaan [DMA-HR]

Pertamina memandang Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) sebagai bagian penting untuk menciptakan hubungan industrial yang dinamis dan harmonis.

Pertamina sees FSPPB as an important part of creating dynamic and harmonious industrial relations.

Pertamina menempatkan Serikat Pekerja sebagai mitra dalam usaha mencapai tujuan Perusahaan dan demi terciptanya hubungan industrial yang dinamis dan harmonis. Pemahaman yang sama antara Perusahaan dan pekerja, diperlukan demi suksesnya hajat semua pihak. Demi menyatukan persepsi soal kesepakatan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ke-5 Tahun 2015-2017 di kalangan para pekerja Pertamina, FSPPB (Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu), dan Direktorat SDM dan Umum Pertamina, menggelar sosialisasi PKB secara serentak pada Maret 2015, baik di Kantor Pusat maupun di Unit Operasi. [\[DMA-HR4\]](#)

Presiden FSPPB periode 2015-2018 yang baru dilantik oleh Pengurus Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB), Eko Wahyu Laksono, berharap pelaksanaan PKB dapat diimplementasikan secara penuh oleh seluruh pekerja demi menjaga kelancaran proses bisnis Perusahaan. Ia juga berharap pasal-pasal dalam PKB ke-5 ini dapat mudah dipahami oleh para pekerja.

Perjanjian Kerja Bersama (PKB) periode tahun 2015- 2017 merupakan kesepakatan pekerja Pertamina yang diwakili oleh Federasi Serikat Pekerja Pertamina Bersatu (FSPPB) dengan Perusahaan untuk memperlancar bisnis Perusahaan. Kerja sama ini sebagai tindak lanjut dari penandatanganan nota kesepahaman pada 12 Mei 2014. Seluruh Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) kelompok usaha Pertamina (100%) telah tercakup dalam Perjanjian Kerja Bersama 2015-2017. [\[G4-10\]](#)

Pertamina sees the Workers' Union as partner in achieving the Company's objectives and for the creation of industrial relations in a dynamic and harmonious. A common understanding between the company and workers, is needed for the success of all parties. To unify the perceptions about the 5th Collective Labour Agreement (CLA) Year 2015-2017 among the employees of Pertamina, FSPPB (Federation of Pertamina United Forum of Workers Union), and the Directorate of Human Resources and General Pertamina, hold the socialization of PKB simultaneously in March 2015, both at the head office and in the Operations Unit.

The newly elected President of FSPPB for period 2015-2018 by the Board of the Federation of United Pertamina Workers Union (FSPPB), Eko Wahyu Laksono, hopes the CLA can be implemented in full by all workers in order to maintain smooth business processes. He also hopes the articles of the 5th CLA can be easily understood by the workers.

Collective Labour Agreement (CLA) period 2015- 2017 is an agreement of Pertamina's workers represented by the Federation of United Pertamina Workers Union (FSPPB) with the Company to facilitate the company's business. This cooperation is a follow-up to the signing of a memorandum of understanding on May 12, 2014. All Pertamina Permanent Employees (100%) are covered in 2015-2017 Collective Labor Agreement. [\[G4-10\]](#)



[G4-10]

Jumlah Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Pertamina | Number of Pertamina Permanent Employee

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Anak Perusahaan	orang employee	13,408	13,025	10,028	Subsidiaries
Grup Pertamina	orang employee	27,971	27,429	24,781	Pertamina Group

Komposisi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Pertamina (Perusahaan Induk di luar Anak Perusahaan) | Composition of Pertamina's Permanent Employees (Holding Company outside of Subsidiaries)

JENIS KELAMIN		GENDER			
Laki-Laki	orang employee	12,883	12,717	13,146	Male
Perempuan	orang employee	1,680	1,685	1,607	Female
Jumlah	orang employee	14,563	14,404	14,753	Total
KELOMPOK USIA		AGE GROUP			
< 30 tahun	orang employee	5,098	4,760	4,691	< 30 year
30-50 tahun	orang employee	5,598	5,458	5,608	30-50 year
>50 tahun	orang employee	3,867	4,184	4,454	>50 year
Jumlah	orang employee	14,563	14,404	14,753	Total
KESETARAAN		EQUALITY			
Perempuan di Jajaran Manajerial	orang employee	5	5	2	Women at Managerial Level
Perempuan di Jajaran Senior Manager	orang employee	0	0	1	Women at Senior Manager Level

Komunikasi Terbuka Direksi dengan Pekerja

Open Communication between Director and Employee



Dalam rangka meningkatkan hubungan kerja yang lebih terbuka antara pekerja dan Direksi, Direktorat SDM dan Umum melangsungkan acara makan siang bersama dengan Direktur Keuangan Pertamina, Arief Budiman. Makan siang yang berlangsung di Ex Lounge Kantor Pusat Pertamina, pada 27 April 2015 ini dihadiri oleh 48 pekerja muda dari berbagai fungsi dan direktorat di lingkungan Kantor Pusat Pertamina. Kegiatan non-formal ini sebagai wadah untuk menjalin *relationship* yang lebih terbuka dan komunikasi yang lebih transparan dengan Direksi sehingga para pekerja bisa mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang lebih akurat dan *up-to-date* dari tangan pertama, yaitu Direksi.

Dengan adanya keterbukaan komunikasi dan kedekatan hubungan antara pekerja dan Direksi, diyakini akan meningkatkan *employee engagement* yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja dan membuat Pertamina lebih maju dan mendunia.

In order to promote a more open working relationship between employees and directors, Directorate of Human Resources and General held a *lucheon* with the Director of Finance, Arief Budiman. Lunch held at Ex Lounge Pertamina Headquarters, on 27 April 2015 and was attended by 48 young employees from various functions and directorates in Pertamina Headquarters. These non-formal activity serves as a forum to forge a relationship that is more open and more transparent communication with the board of directors so that the employees can get information about the company more accurate and *up-to-date* and from the first-hand, from the board of directors.

With the open communication and tight relationship between employees and directors, it is believed that it will increase employees' engagement that will ultimately improve productivity and create more advanced and worldwide Pertamina.

[G4-10]**Komposisi Pekerja Pertamina (Perusahaan Induk di Luar Anak Perusahaan) |
Pertamina Employee Composition (Holding Company aside from Subsidiaries)**

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
STATUS					AGE GROUP
Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT)	orang employee	14,563	14,402	14,753	Permanent Employee
Pekerja Waktu Tertentu (PWT)	orang employee	1,432	1,473	1,291	Contract Employee
Magang	orang employee	150	45	17	Interns
Total		15,995	15,875	16,044	Total

**Komposisi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Pertamina (Perusahaan Induk di Luar Anak Perusahaan) |
Composition of Pertamina's Permanent Employees (Holding Company outside of Subsidiaries)**

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
JENJANG					POSITION
L1D	orang employee	23	18	20	L1D
L2D	orang employee	92	83	75	L2D
L3D	orang employee	505	474	442	L3D
L4D dan lainnya	orang employee	13,943	13,827	14,216	L4D and Others
Total	orang employee	14,563	14,402	14,753	Total

**Komposisi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Pertamina (Perusahaan Induk di Luar Anak Perusahaan) |
Composition of Pertamina's Permanent Employees (Holding Company outside of Subsidiaries)**

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
TINGKAT EPENDIDIKAN					LEVEL OF EDUCATION
Pasca Sarjana	orang employee	1,248	6,793	6,501	Post Graduate
Sarjana	orang employee	5,648	426	406	Graduate
Diploma	orang employee	4,206	7,116	7,761	Diploma
SMA	orang employee	3,418	58	68	High school
SMP	orang employee	36	9	17	Junior High School
SD	orang employee	7	0	0	Elementary School
Total	orang employee	14,563	14,402	14,753	Total

**Komposisi Pekerja Waktu Tidak Tertentu (PWTT) Pertamina (Perusahaan Induk di Luar Anak Perusahaan) |
Composition of Pertamina's Permanent Employees (Holding Company outside of Subsidiaries)**

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
MASA KERJA					LENGHT OF SERVICE
>5 tahun	orang employee	5,395	5,086	4,895	>5 years
5-10 tahun	orang employee	2,648	1,902	1,933	5-10 years
10-15 tahun	orang employee	685	735	247	10-15 years
15-20 tahun	orang employee	82	88	746	15-20 years
>20 tahun	orang employee	5,753	6,591	6,932	>20 years
Total	orang employee	14,563	14,402	14,753	Total



Produk dan Layanan

Product and Services



Daftar Isi Contents

- 186 Pendekatan Kami
Our Approach
- 188 Produk BBM
Fuel Product
- 192 Produk Gas dan Petrokimia
Gas and Petrochemical Products
- 200 Hubungan dengan Pelanggan
Customer Relation

Our Approach

Pendekatan Kami

Pertamina menerapkan langkah strategis dalam hal penyediaan energi dan mengembangkan produk yang lebih baik, dapat dinikmati masyarakat dengan harga yang terjangkau dan mampu bersaing di pasar global dengan tetap memperhatikan pada kepuasan pelanggan.

Pertamina implements strategic measures in terms of energy supply and develop better products that can be enjoyed by the public at an affordable price and is able to compete in the global market while maintaining customer satisfaction.

Menjadi perusahaan energi yang terintegrasi untuk melayani negeri bukanlah hal mudah. Dalam penyediaan energi bagi masyarakat, Pertamina menghadapi dilema karena harus memenuhi kebutuhan energi dengan ketergantungan yang begitu besar. Akibatnya, Perusahaan harus mengimpor minyak mentah serta produk BBM untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Sementara itu, pelemahan mata uang Rupiah karena krisis ekonomi global pada tahun 2015 menambah tekanan bagi bisnis Pertamina. Di sisi lain, kebijakan baru atas bahan bakar minyak yang ditetapkan pemerintah di awal 2015 menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan.

Being an integrated energy company to serve the country is not easy. In providing energy for the community, Pertamina faces the dilemma of having to meet the energy needs with huge dependency. As a result, the Company has to import crude oil and petroleum products to meet domestic needs. Meanwhile, the weakening rupiah currency due to the global economic crisis in 2015 increases the pressure on businesses for Pertamina. On the other hand, the new policy on fuel set by the government in early 2015 has been a challenge for the Company.



Pada kondisi ini, Perusahaan harus cerdas untuk melakukan langkah strategis pengembangan produk. Kami meyakini bahwa bahan bakar bersubsidi seharusnya dinikmati oleh kalangan yang berhak, sedangkan masyarakat yang mampu dapat menikmati varian produk yang lebih baik namun tetap dengan harga terjangkau.

Selain mengembangkan produk yang bernilai jual tinggi, Pertamina juga tetap memperhatikan kepuasan dan keluhan pelanggan. Dengan memahami pelanggan, Kami dapat menyediakan energi dan mengembangkan produk yang lebih baik dan bisa bersaing di pasar global.

In this condition, the Company must be smart to take strategic steps in product development. We believe that subsidized fuel should be enjoyed by those who are entitled, while those who can afford can enjoy a better product variants but still at an affordable price.

In addition to developing high value products, Pertamina also taking into account customer satisfaction and customer complaints. By understanding the customer, we can provide the energy and develop better products and can compete in the global market.

Produk **BBM**

Pertamina berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan penjualan BBM ritel dengan membangun SPBU Company Owned Company Operate (COCO) dan menerapkan program SPBU Pasti Pas di seluruh Indonesia.

Pertamina seeks to improve the service quality of retail fuel sales by building the Company Owned Company Operate (COCO) fuel stations and implementing Pasti Pas Program for fuel station throughout Indonesia.

SPBU Pertamina

Pertamina memiliki tanggung jawab sebagai tulang punggung ketahanan energi nasional. Kami dituntut mampu menjaga kesinambungan ketersediaan serta pendistribusian minyak dan gas bumi.

Melalui infrastruktur dan jaringan distribusi yang memadai dan terintegrasi, yaitu melalui 112 Terminal BBM, 19 Terminal LPG, 62 DPPU, 5.270 SPBU, 591 SPPBE, 25 SPBG, 605 APMS, 1 PSPD, dan 321 SPBN/SPDN, Pertamina menjalankan tugas mendistribusikan BBM di seluruh Indonesia. Kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan telah menjadikan pola distribusi migas di Nusantara sebagai yang paling kompleks di dunia.

Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum (SPBU) adalah salah satu mata rantai distribusi BBM bagi masyarakat. SPBU juga menjadi tempat interaksi Kami dengan publik sehingga merupakan titik kontak penting bagi kami.

Pertamina berupaya untuk meningkatkan kualitas layanan penjualan BBM ritel dengan membangun SPBU *Company Owned Company Operate* (COCO) dan menerapkan program SPBU Pasti Pas di seluruh Indonesia. Disamping itu, dilakukan training Pertamina Way kepada setiap SPBU yang ikut serta pada program Pertamina Way - Pasti Pas untuk menjaga kualitas dan konsistensi pelayanan di SPBU Pasti Pas.

Pertamina Fuel Station

Pertamina has the responsibility as the backbone of national energy security. We ought to be able to maintain the continuity of the availability and distribution of oil and gas.

Through adequate and integrated infrastructure and distribution network, i.e through 112 Fuel Terminals, 19 LPG Terminals, 62 DPPU, 5,270 retail outlets, 591 SPPBE, 25 SPBGs, 605 APMS, 1 PSPD, and 321 SPBN/SPDN, Pertamina stints to distribute the fuel across Indonesia. The geographical condition of Indonesia as an archipelagic country has made the distribution pattern of oil and gas in the archipelago as the most complex in the world.

Public fuel station is one of the fuel distribution chains for the community. SPBU has also become our point of interaction with the public, so it is an important contact point for us.

Pertamina seeks to improve the service quality of retail fuel sales by building Company Owned Company Operate (COCO) fuel station and implementing the Pasti Pas Program for fuel station throughout Indonesia. In addition, the Pertamina Way Training is provided to all fuel stations involved in the Pertamina Way - Pasti Pas Program to maintain the quality and consistency of service at Pasti Pas public fuel station.



Sebagai bentuk penghargaan bagi pelanggan BBK Pertamina Series dan Pertadex, Pertamina memberikan apresiasi dalam bentuk *Red Carpet Project* dan pengembangan *voucher* Pertamina Series. Tujuannya agar pelanggan BBK menjadi konsumen yang loyal dan menghindari migrasi pelanggan ke produk pesaing.

Pada tahun 2015 Pertamina menambah SPB Vi-Gas di 5 SPBU di Jabodetabek, 1 di Bandung, 1 di Yogyakarta dan 1 di Semarang. Dengan demikian Pertamina kini telah efektif mengoperasikan sebanyak 23 SPB Vi-Gas, yang tersebar di Jabodetabek sebanyak 17 unit, 3 unit di Bali, serta masing-masing satu unit di wilayah Bandung, Semarang, dan Yogyakarta.

SPBU Pasti Prima

Pada akhir tahun 2015 dilakukan peresmian 7 SPBU Pasti Prima sebagai *Pilot Implementation SPBU the Next Generation* yang ditujukan untuk memberikan terobosan baru pada layanan SPBU Pertamina dengan *tagline* "Beyond Fuel Experience".

SPBU Pasti Prima meningkatkan layanan kepada *customer* dalam 5 fokus utama, antara lain: [DMA-PR]

1. Fokus Pertamina Way pada *service excellent*
2. Simplifikasi gradasi Pasti Pas
3. Pengembangan *Non Fuel Retail*
4. Perubahan seragam operator SPBU
5. *Update* desain totem SPBU

As a form of appreciation for customers of BBK Pertamina Series and Pertadex, Pertamina introduced the *Red Carpet Project* and development of voucher for Pertamina Series. The goal is for BBK customers to become loyal customers and avoid migration of customers to competitors' products.

In 2015, Pertamina add SPB Vi-Gas in five gas stations in Greater Jakarta, one in Bandung, one in Yogyakarta and one in Semarang. Thus Pertamina has now effectively operate as many as 23 SPB Vi-Gas, which spread out in Greater Jakarta as many as 17 units, 3 units in Bali, as well as each of the units in the area of Bandung, Semarang and Yogyakarta.

Pasti Prima Fuel Station

At the end of 2015 Pertamina performed the inauguration of seven Pasti Prima fuel stations as the *Pilot Implementation of the Next Generation of fuel station* that are intended to provide new breakthroughs in the service Pertamina fuel stations with the *tagline* "Beyond Fuel Experience".

The Pasti Prima fuel station offers improved services to customers in five major focus, such as:

1. Focus the Pertamina Way on the excellent service
2. Simplification gradation of Pasti Pas
3. Development of *Non Fuel Retail*
4. Changes of uniform of fuel station operators
5. *Update* the totem design of fuel stations

Pertalite



Pada tahun 2015, Pertamina meluncurkan produk BBM khusus baru yaitu Pertalite. Varian bahan bakar terbaru ini hadir di 299 Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia. Pertalite memiliki level Research Octane Number (RON) 90. Pertalite membuat pembakaran pada mesin kendaraan dengan teknologi terkini lebih baik dibandingkan dengan Premium bersubsidi yang memiliki RON 88.

Pertalite diproduksi Pertamina di kilang dalam negeri yaitu Unit Pengolahan Balongan dan Cilacap. Tersedianya Pertalite dengan kualitas lebih baik daripada Premium dan harga yang lebih rendah daripada Pertamax-92, diyakini akan mengurangi ketergantungan masyarakat pada BBM bersubsidi Premium sehingga dapat mengurangi beban subsidi BBM.

In 2015, Pertamina launched a special new fuel product, Pertalite. The latest variant of the fuel available in 299 cities and regencies across Indonesia. Pertalite has a level Research Octane Number (RON) 90. Pertalite creates combustion in vehicle engines with the latest technology which is better than the subsidized Premium which has a RON 88.

Pertalite is produced at Pertamina's domestic refinery, Processing Unit Balongan and Cilacap. The availability of Pertalite with of better quality than the Premium and the price is lower than Pertamax-92, is believed will reduce community dependence on subsidized Premium fuel so as to reduce the burden of fuel subsidies.

G4-PR5

Aspek GRI G4	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
SPBU Pasti Pas	Unit	5,260	4,524	3,452	Pasti Pas Fuel Station
Total SPBU	Unit	5,270	5,155	5,090	Total of Fuel Station
SPBU Pasti Pas	%	99.81	87.76	67.82	Pasti Pas Fuel Station

Kualitas BBM

Kualitas BBM di Indonesia diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pertamina melakukan uji yang ketat atas BBM yang dihasilkan kilang pengolahan dan yang didistribusikan ke seluruh Indonesia. [DMA-PR]

The Quality of Fuel Oil

The quality of fuel oil in Indonesia is set by the government regulations. Pertamina performs rigorous testing on the produced fuel from refineries and distributed throughout Indonesia.

Produk Product	Peraturan yang digunakan sebagai kriteria untuk mengukur kualitas produk Regulation Reference to Measure Product Quality	Tanggal Date
Premium	Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Nomor 933.K/10/DJM.S/2013	19 November 2013
Pertamax	Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Nomor 3674 K/24/DJM/2006	17 Maret 2006
Pertamax Plus	Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Nomor 3674 K/24/DJM/2006	17 Maret 2006

G4-OG8

Kandungan dalam BBM - Pertamax Plus | Contents of Gasoline - Pertamax Plus

Aspek GRI G4	Minimal	Maximal	Median	Average	GRI G4 Aspect
Benzen	0.000% v/v	2.330% v/v	0.000% v/v	0.222% v/v	Benzene
Timbal	0.003 gr/litre	0.003 gr/litre	0.003 gr/litre	0.003 gr/litre	Lead
Sulfur	0.001% m/m	0.038% m/m	0.012% m/m	0.016% m/m	Sulfur

Kandungan dalam BBM - Pertamax | Contents of Gasoline - Pertamax

Aspek GRI G4	Minimal	Maximal	Median	Average	GRI G4 Aspect
Benzen	0.000% v/v	3.280% v/v	0.000% v/v	0.153% v/v	Benzene
Timbal	0.000 gr/litre	0.003 gr/litre	0.003 gr/litre	0.002 gr/litre	Lead
Sulfur	0.000% m/m	0.050% m/m	0.010% m/m	0.012% m/m	Sulfur

Kandungan dalam BBM - Premium | Contents of Gasoline - Premium

Aspek GRI G4	Minimal	Maximal	Median	Average	GRI G4 Aspect
Benzen	0.000% v/v	10.740% v/v	1.080% v/v	1.298% v/v	Benzene
Timbal	0.000 gr/litre	0.013 gr/litre	0.003 gr/litre	0.002 gr/litre	Lead
Sulfur	0.000% m/m	0.050% m/m	0.009% m/m	0.009% m/m	Sulfur

Produk Gas dan Petrokimia

Selain Bahan Bakar Minyak, Pertamina juga menghasilkan produk gas, pelumas, propelan dan produk petrokimia lainnya untuk pasar ritel maupun korporat.

Besides Fuel, Pertamina also produces gas, lubricants, propellant, and other petrochemical products for retail as well as corporate market.

Produk Gas Pertamina

Gas merupakan produk strategis yang baru-baru ini dikembangkan lebih agresif oleh Pertamina, mengingat Indonesia kaya akan cadangan gas namun pemanfaatannya di dalam negeri belum optimal. Pelanggan gas Pertamina terdiri dari pelanggan bisnis yang memanfaatkan gas untuk *feedstock* maupun sumber energi primer dan pelanggan ritel yang umumnya menggunakan gas dalam bentuk LPG untuk keperluan domestik.

Pertamina Gas Products

Gas is a strategic product that was recently developed more aggressively by Pertamina, considering that Indonesia is rich in gas reserves, but the use has not been optimal. Pertamina's gas customers consists of business customers who use gas for feedstock and source of primary energy and retail customers who generally use gas in the form of LPG for domestic purposes.

Penjualan Gas | Sales of Gas

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Niaga Gas	BBTU	48,230	40,980	33,866	Niaga Gas
LNG	BBTU	557,330	558,909	591,691	LNG
CNG	BBTU	1,354	1,130	929	CNG
Penjualan Gas NR	BBTU	76,523	73,720	70,312	NR Gas Sold
Penjualan LPG*	BBTU	22,292	26,985	26,906	LPG* Sold
Total Volume Gas Terjual	BBTU	705,729	701,724	723,704	Total Volume Gas Sold

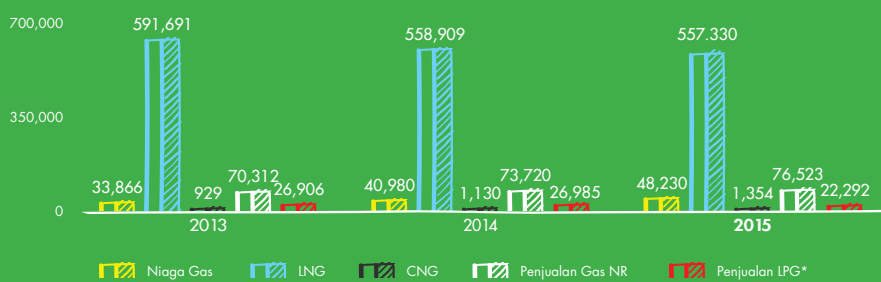
Keterangan: * Merupakan penjualan ke ISC untuk memenuhi kebutuhan LPG yang dijual ke konsumen oleh Direktorat Pemasaran.
Referring as sales to ICS to fulfill LPG demand sold to consumers by Directorate of Marketing

Selain itu, Pertamina juga mengembangkan produk gas dalam bentuk Vi-Gas, LNG, LPG dan CNG.

In addition, Pertamina also develops gas product in the form Vi-Gas, LNG, LPG and CNG.



Penjualan Gas (BBTU)
Sales of Gas (BBTU)



Keterangan | Note: * Merupakan penjualan ke ISC untuk memenuhi kebutuhan LPG yang dijual konsumen oleh Direktorat Pemasaran
Referring as sales to ICS to fulfill LPG demand sold to consumers by Directorate of Marketing

Vi-Gas

Pada tahun 2015, Pertamina juga memperkuat pengembangan pasar produk LGV (Liquefied Gas for Vehicle) yang dikenal dengan merek Vi-Gas di daerah Jakarta dengan diresmikannya lima Stasiun Penyaluran Bahan bakar Vi-Gas baru. Kini Perusahaan telah mengoperasikan 23 SPB Vi-Gas, dimana 17 unit beroperasi di Jabodetabek, 3 unit di Bali, dan 1 unit masing-masing di Bandung, Semarang, dan Yogyakarta.

Vi-Gas diharapkan akan mendukung program konversi BBM ke bahan bakar gas di sektor transportasi yang digalakkan oleh pemerintah. Penggunaan gas akan mengurangi ketergantungan impor BBM dan menciptakan emisi yang lebih baik.

LNG for Mining, Transportation and Industrial Consumer

LNG for Mining merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, penyediaan energi bersih, efisien, dan ramah lingkungan untuk mendukung program pemerintah yang tertuang pada UU No. 30/2007 tentang Energi dan Peraturan Pemerintah No 79 Tahun 2014 tentang Kebijakan Energi Nasional. Dalam program ini penggunaan BBM untuk sektor transportasi industri digantikan dengan LNG untuk mengurangi penggunaan minyak bumi. [DMA-PR]

Pada tahun 2015, salah satu Anak Perusahaan PT Pertagas Niaga menjadi *pioneer* dalam pelaksanaan konversi BBM ke Bahan Bakar LNG di perusahaan pertambangan di Kalimantan Timur. Keberhasilan *pilot project* ini akan dilanjutkan dengan fase komersial penjualan LNG ke perusahaan pertambangan dan komersial lainnya di Kalimantan Timur, diantaranya dengan kerja sama dengan PT Gazindo Raya, Prima Energi Raharja, dan Post Energy.

Untuk mendukung proyek di atas, Pertamina telah mengoperasikan LNG *filling station* di PT Badak NGL untuk komersialisasi pemanfaatan LNG sebagai bahan bakar kendaraan tambang dan pemenuhan kebutuhan gas industri dan komersial di sekitar Kalimantan Timur dengan menggunakan *ISO Tank*.

Alokasi LNG dari Pemerintah dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli LNG (LNG Sale and Purchase Agreement (SPA)) yang ditandatangani pada tanggal 14 Juli 2015 dengan Penjual Gas Blok Mahakam. Pengiriman pertama LNG menggunakan *ISO Tank* ini dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2015. Pertamina juga akan bekerja sama dengan PT Kereta Api Indonesia untuk pemanfaatan LNG pada lokomotif dan genset kereta api.

Produk LPG

Pada tahun 2015, Pertamina tetap mengembangkan produk-produk gas LPG untuk konsumen, diantaranya:

Vi-Gas

In 2015, Pertamina also strengthen the development of the market for LGV (Liquefied Gas for Vehicle) product which is known by the brand Vi-Gas in Jakarta with the launch of five new Vi-Gas Fuel Distribution Stations. Now the company has operated 23 SPB Vi-Gas, which operates in the Greater Jakarta 17 units, 3 units in Bali, and one unit each in Bandung, Semarang and Yogyakarta.

Vi-Gas is expected to support the conversion of fuel to gas fuel in the transport sector which is promoted by the government. The use of gas will reduce dependency on the imported fuel and create better emissions.

LNG for Mining, Transportation and Industrial Consumer

LNG for Mining is one of the national priority programs aimed at energy diversification, the provision of clean, efficient and environmentally friendly energy supply to support the government's programs as stipulated in Law No. 30/2007 on Energy and Government Regulation No. 79 Year 2014 on National Energy Policy. In this program the use of fuel for the industrial transportation sector is replaced with LNG to reduce the use of petroleum. [DMA-PR]

In 2015, a Subsidiary PT Pertagas Niaga became a pioneer in the implementation of the fuel conversion to LNG Fuels for mining company in East Kalimantan. The success of this pilot project will be followed by the commercial phase of its LNG sales to mining companies and other commercial in East Kalimantan, such as cooperation with in cooperation with PT Gazindo Raya, Prima Energy Raharja and Post Energy.

To support the above project, Pertamina has operated LNG filling station at PT Badak NGL to commercialize the use of LNG as mining vehicle fuel and to meet the gas needs for industry and commercial around East Kalimantan using *ISO Tank*.

The LNG allocation from government is outlined in the LNG Sale and Purchase Agreement (SPA) signed on July 14, 2015 with Gas Sales in Mahakam block. The first shipment of LNG using *ISO Tank* was conducted on August 3, 2015. Pertamina will also cooperate with PT Kereta Api Indonesia for LNG utilization on genset locomotives and trains.

LPG products

In 2015, Pertamina kept on developing LPG products for gas consumers, including:

a) LPG 12 kg

Rejuvenate Brand ELPIJI 12 kg dengan peremajaan logo ELPIJI 12 kg melalui semangat baru “Nyalakan Cinta Keluarga”, penggunaan *seal cap* dengan *laser marking* dan hologram sebagai fitur pengamanan, serta mekanisme pengadaan terpusat oleh Pertamina untuk mencegah penyalahgunaan dalam pendistribusian LPG.

b) LPG Bright

Pengembangan produk LPG Bright dilaksanakan antara lain melalui *Repositioning Strategy* Bright Gas, penggunaan *seal cap* dengan *laser marking* dan hologram, penerapan mekanisme pengadaan terpusat oleh Pertamina serta pengembangan produk Bright Gas 5,5 kg sebagai varian LPG non-subsidi yang dihadirkan dengan harga lebih terjangkau dibandingkan varian 12 kg.

Bright Gas 5,5 kg ditujukan bagi konsumen yang membutuhkan gas dalam kemasan ringan, praktis, dengan harga terjangkau, misalnya rumah tangga dinamis atau keluarga yang tinggal di apartemen karena kemasannya yang ringkas dan lebih aman.

Pertamina mengadakan sosialisasi mengenai manfaat yang lebih baik dari produk-produk tersebut untuk mendidik konsumen dan mendorong perpindahan penggunaan bahan bakar bersubsidi ke non-subsidi sehingga bahan bakar bersubsidi dapat dinikmati oleh kalangan yang lebih berhak.

c) Musicool

Pengembangan produk *refrigerant* ini dilakukan antara lain melalui meningkatkan jumlah pelanggan baru melalui pola B2B dan peningkatan layanan teknis.

d) LPG Industri

Pengembangan produk LPG industri dilakukan antara lain melalui optimalisasi sumber pasokan yang lebih murah melalui proses pengadaan di ISC dan peningkatan layanan serta kondisi produk.

CNG

Guna mengurangi ketergantungan terhadap BBM beban subsidi, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk diversifikasi sumber energi di semua sektor kegiatan sebagaimana tercantum dalam Perpres No. 5 Tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Salah satu upaya diversifikasi sumber energi tersebut dengan melakukan konversi dari Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi Bahan Bakar Gas (BBG). Salah satu jenis sumber energi alternatif yang dapat digunakan sebagai bahan bakar adalah *Compressed Natural Gas* (CNG) yang diatur dalam Perpres No 125 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2012 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga Bahan Bakar Gas untuk Transportasi Jalan. [DMA-PR]

a) LPG 12 kg

The rejuvenate brand of ELPIJI 12 kg by introducing new logo of LPG 12kg with new spirit “Light Love Family”, the use of the seal cap with laser marking and hologram as a security feature, as well as centralized procurement mechanism by Pertamina to prevent abuse in the distribution of LPG.

b) LPG Bright

Development of LPG Bright is carried out through repositioning the Strategy Bright Gas, the use of the seal cap with laser marking and hologram, application of centralized procurement by Pertamina and the development of Bright Gas 5.5 kg as a variant of non-subsidized LPG offered at more affordable prices than its 12 kg variants.

Bright Gas 5.5 kg are targeted for consumers who need gas in lightweight packaging, practical, with affordable prices, for example the dynamic households or families living in the apartment because the packaging is compact and safer.

Pertamina conducts the socialization on the benefits of those products to educate consumers and encourage the conversion of the use of subsidized fuel to non-subsidized fuel that can be enjoyed by those who are more entitled.

c) Musicool

This refrigerant product development is done through increasing the number of new customers through B2B patterns and an increase in technical services.

d) LPG Industry

LPG industry product development conducted through the optimization of the supply sources that are cheaper through the procurement process in ISC and improved service and product conditions.

CNG

In order to reduce the dependency on fuel subsidy, the government has adopted a policy to diversify the energy sources in all sectors of activity as stated in Presidential Decree No. 5 of 2006 on National Energy Policy. One of the efforts to diversify energy sources is by converting from fuel oil (BBM) to gas (BBG). One type of alternative energy sources that can be used as fuel is Compressed Natural Gas (CNG) which is regulated in Presidential Decree No. 125 of 2015 on the amendment to Presidential Regulation No. 64 Year 2012 on Supply, Distribution and Gas Fuel Pricing for road transport. [DMA-PR]

Program penggunaan CNG sebagai bahan bakar alternatif untuk sektor transportasi, sebenarnya bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Pada tahun 1986 dan 1992, di wilayah DKI Jakarta, Pertamina bersama Pemerintah pernah bekerja sama dalam mengimplementasikan program sejenis, yaitu Program Langit Biru (Blue Sky), dimana Pertamina telah merintis penyediaan \pm 19 unit SPBG, sedangkan Pemerintah mengkonversi sejumlah unit armada taksi berbahan bakar CNG. Pada tanggal 10 Desember 2012, Pertamina kembali memperkenalkan CNG dengan *brand* Envogas sebagai bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan. Saat ini, Pertamina telah membangun infrastruktur SPBG sejumlah 33 infrastruktur CNG yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Semarang, Balikpapan dan Palembang, dan masih akan terus bertambah dimana sebagian lainnya masih dalam tahap konstruksi.

Jaringan Gas Kota

Menyadari ketergantungan terhadap minyak bumi yang semakin meningkat, sejak beberapa tahun yang lalu, Pemerintah berusaha melakukan berbagai upaya untuk menekan pertumbuhan penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan mengalihkan ke energi alternatif untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negeri. Langkah-langkah strategis pemerintah dalam upaya pemanfaatan energi alternatif pengganti BBM adalah peningkatan penggunaan bahan bakar gas bumi untuk sektor rumah tangga dan pelanggan kecil, sehingga dapat meningkatkan *fuel security of supply* demi tercapainya keseimbangan *energy mix* dan penurunan subsidi minyak tanah. Untuk mendukung program pemanfaatan energi alternatif pengganti BBM perlu dukungan dan optimalisasi penggunaan gas bumi pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi gas bumi untuk dikembangkan menjadi wilayah distribusi gas bumi.

Pemerintah cq. Ditjen Migas memberikan penugasan pengoperasian Jargas melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 3328 K/12/MEM/2015 tanggal 9 Juli 2015 tentang Penugasan Kepada PT Pertamina (Persero) Dalam Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Yang Dibangun Oleh Pemerintah. Wilayah penugasan Jargas tersebut diantaranya Jargas Kota Prabumulih, Jargas Kota Sengkang, Jargas Kota Jambi, Jargas Kota Lhokseumawe, Jargas Kabupaten Bekasi, Jargas Kabupaten Bulungan (Pulau Bunyu), Jargas Kabupaten Ogan Ilir, Jargas Kabupaten Subang, Jargas Kabupaten Sidoarjo, Jargas Kota Bontang. [DMA-PR]

Pada tahun 2015 Pemerintah memberikan penugasan pembangunan dan pengoperasian Jargas di Kota Pekanbaru dan Jargas Kota Lhoksukon kepada Pertamina melalui Kepmen No. 2042 K/10/MEM/2015 tanggal 16 Maret 2015 perihal Penugasan Kepada PT Pertamina

The program on using the CNG as an alternative fuel for the transport sector, is actually not a new thing in Indonesia. In 1986 and 1992, in Jakarta, Pertamina and the Government have worked together in implementing similar programs, namely Program Langit Biru (The Blue Sky Program), in which Pertamina has pioneered the provision of \pm 19 units SPBG (gas fuel station), while the Government to convert a number of taxi units fueled with CNG. On December 10, 2012, Pertamina reintroduced CNG with the brand Envogas as an alternative ecofriendly fuel. Currently, Pertamina has built 33 CNG SPBG infrastructure spread across the Greater Jakarta, Surabaya, Semarang, Balikpapan and Palembang, and the numbers are still growing where some others are still under construction.

City Gas Network

Recognizing the increasing dependences on oil, since a few years ago, the government tried to take measures to suppress the growth of the use of fuel oil (BBM) by switching to alternative energy to meet the domestic energy needs. Strategic efforts taken by the government in utilizing the alternative energy as to replace the fuel oil is by increasing the use of natural gas for households and small customers, thus increasing the security of supply of fuel to achieve the balance of energy mix and reduction in kerosene subsidy. To support the utilization of alternative energy fuel, supports as well as the optimization of the use of natural gas in areas that have the potential to be developed into a natural gas distribution area of natural gas, are needed.

The Government cq. Director General of Oil and Gas provides the gas network (Jargas) assignment operation through the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 3328 K/12/MEM/2015 dated July 9, 2015 on Assignment to PT Pertamina (Persero) In the Natural Gas Distribution Network Operation To Households Built by the Government. Areas of deployment Jargas, among them are Jargas Prabumulih, Jargas city of Sengkang, Jargas city of Jambi, Jargas city of Lhokseumawe, Jargas district of Bekasi, Jargas district of Bulungan (Bunyu Island), Jargas district of Ogan Ilir, Jargas district of Subang district, Jargas district of Sidoarjo, Jargas city of Bontang. [DMA-PR]

In 2015, the Government gave the assignment of the construction and operation of Jargas in Pekanbaru and Jargas City Lhoksukon to Pertamina through Decree No. 2042 K/10/MEM/2015 dated March 16, 2015, concerning the Assignment to PT Pertamina (Persero) in the

Studi Kasus - Case Study

Program Konversi Minyak Tanah ke Elpiji

Kerosene to LPG Conversion Program

Program konversi minyak tanah ke LPG merupakan upaya Pemerintah untuk menggantikan minyak tanah ke LPG. Pengalihan tersebut bertujuan untuk menghemat anggaran Negara karena penggunaan LPG subsidiinya relatif lebih kecil daripada minyak tanah. Penggunaan LPG sebagai bahan bakar juga lebih ramah terhadap lingkungan juga lebih sehat bagi penggunanya.

Dalam waktu 9 tahun program berjalan sejak tahun 2007, program konversi ini telah mengubah pola konsumsi energi masyarakat secara masif dari semula minyak tanah ke LPG (Elpiji 3 Kg). Konsumsi minyak tanah turun dari 9,85 juta KL pada 2007 menjadi hanya 738 ribu KL di tahun 2015, diantaranya digunakan untuk UMKM dan masyarakat di daerah yang belum terkonversi.

Secara akumulatif penghematan subsidi sejak pertama kali bergulir hingga saat ini telah mencapai Rp197 triliun (per Desember 2015). Program ini juga mendorong kemajuan industri tabung Elpiji dan membuka lapangan kerja.

Kerosene to LPG conversion program is government effort to substitute kerosene into LPG. The conversion is aimed to save State budget obtained from the use of LPG that is more subsidy efficient compared to kerosene. The use of LPG is more environmentally friendly and healthier to the user.

In 9 years' time of program since 2007, the conversion program has changed consumption pattern in the society from kerosene to LPG. The kerosene consumption is reduced from 9.85 million KL in 2007 into 738 thousand KL in 2015, some of which were used by SMEs and the people in un-converted area.

Accumulatively, the total amount of subsidy saving from initial launch until today is Rp197 trillion (until December 2015). The program also drives the advancement of Elpiji cylinder industry and employment.

Penghematan Netto (Rp Miliar)

Saving Netto (Rp Billion)



Rp197 triliun | trillion
Kumulatif Penghematan Subsidi Subsidy Saving Cumulative

(Persero) Dalam Pembangunan dan Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2015.

Pertamina juga kembali mendapatkan penugasan pembangunan dan pengoperasian Jargas di Kota Prabumulih dan Jargas Kota Balikpapan melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 4822 K/12/MEM/2015 tanggal 28 Desember 2015 tentang Penugasan Kepada PT Pertamina (Persero) Dalam Pembangunan dan Pengoperasian Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Tahun Anggaran 2016.

Penyediaan Petrokimia

Pertamina berkomitmen menghasilkan produk yang bermutu tinggi dan berdaya saing global sehingga memberikan manfaat komersial dan mampu memberikan kepuasan pelanggan. Produk Pertamina terbagi menjadi empat kategori utama yaitu Bahan Bakar, Pelumas, Produk Gas dan Propelan, serta produk petrokimia yang ditujukan pada segmen ritel dan korporat.

Construction and Operation of Natural Gas Distribution Network For Domestic Fiscal Year 2015.

Pertamina also regained the assignment of the construction and operation Jargas in Prabumulih and Jargas Balikpapan through the Decree of Minister of Energy and Mineral Resources No. 4822 K/12/MEM/2015 dated December 28, 2015 on Assignment to PT Pertamina (Persero) in the Construction and Operation Network distribution of Household Gas for Fiscal Year 2016.

Provision of Petrochemicals

Pertamina is committed to producing high quality and globally competitive products so as to provide commercial benefits and are able to provide customer satisfaction. Pertamina's products are divided into four main categories, namely Fuels, Lubricants, Gas and Propellant products, as well as petrochemical products targeting at the retail and corporate segments.

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
Penjualan Petrokimia			Petrochemicals Sales		
Paraxylene	MT	212,528	379,599	335,383	Paraxylene
Benzene	MT	75,939	195,189	127,216	Benzene
Propylene	MT	239,679	245,403	169,213	Propylene
Polypropylene	MT	53,185	51,865	45,775	Polypropylene
Penjualan Bitumen			Bitumen Sales		
Asphalt 60/70	MT	597,070	450,855	491,498	Asphalt 60/70
Penjualan Pet Coke			Pet Coke Sales		
Green Coke	MT	484,871	408,427	343,468	Green Coke

Untuk kebutuhan itu, Pertamina mengembangkan produk petrokimia yang bertujuan memperoleh nilai tambah, memaksimalkan sumber daya domestik, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan memiliki keunggulan berupa efisiensi serta menjadi energi yang lebih bersih.

Saat ini Pertamina memproduksi beberapa *petrochemical building block* yaitu *Paraxylene*, *Benzene*, dan *Propylene*. Produk tersebut diproduksi di Kilang RU IV Cilacap dan RU VI Balongan. Produk tersebut saat ini secara keseluruhan diserap oleh Pasar Domestik. Dalam beberapa tahun ke depan setelah dijalankannya program RDMP, Pertamina akan meningkatkan jumlah produksi produk *Propylene* dan *Paraxylene* berkisar 20–30%.

To fulfill the needs, Pertamina develops petrochemical products aimed at achieving added value, maximize domestic resources, meet customer needs, and has the advantage of efficiency as well as being cleaner energy.

Pertamina currently produces some petrochemical building block, namely *Paraxylene*, *Benzene* and *Propylene*. The products are produced in refinery RU IV Cilacap and RU VI Balongan. The product as a whole is currently absorbed by the domestic market. In the next few years after the exercise program of RDMP, Pertamina will increase the production of propylene and Paraxylene ranges from 20–30%.

Pasar produk polimer di Indonesia sangat besar, Pertamina juga berupaya meningkatkan kemampuan penguasaan pasar dengan melakukan pengembangan infrastruktur *Olefin Complex* di Kilang TPPI. Saat ini untuk memenuhi kebutuhan produk polimer, Pertamina mempunyai kapasitas produksi 45.000 MT di RU III Plaju, dan selebihnya meningkatkan kerja sama dengan produsen dari luar negeri dalam bentuk kegiatan *trading*.

Pertamina juga menyediakan produk *Solvent, Condensate, Petroleum Coke, Processing Oil* dan *Specialty Chemical* dengan varian yang beragam. Salah satu pengembangan produk yang dilakukan oleh R&D Pertamina adalah produk EXDO-4 merupakan varian *Processing Oil* yang dikategorikan sebagai kelompok RAE (Residual Aromatic Extract). Produk ini merespon pemenuhan regulasi Legislasi Eropa No. 2005/69/EC terkait masalah lingkungan utamanya membebaskan dari unsur *Carsinogen*.

Green Coke

Green Coke adalah *special chemical* yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar di pabrik semen. Green Coke Pertamina adalah produk dengan kandungan sulfur <2%. Pertamina telah merencanakan pengembangan produk ke depannya, antara lain:

1. Menyusun kajian rencana pengembangan produk Green Coke menjadi *Calcined Coke* di RU II Dumai
2. Mempertahankan kualitas produk Green Coke dengan kandungan sulfur rendah
3. Memperluas pasar di luar negeri seperti di China dan diperluas ke India, Korea Selatan dan Bahrain
4. Meningkatkan fasilitas *loading* di RU II Dumai

Selain Green Coke, Pertamina memiliki produk SF-05 yang merupakan komponen utama untuk membuat *Oil Based Mud*. SF-05 Pertamina memiliki karakteristik dan kinerja yang baik dan lebih ramah lingkungan karena aman untuk lingkungan akuatik. Untuk keperluan pengembangan, Pertamina berencana untuk meningkatkan infrastruktur di RU-II Dumai berupa tangki timbun khusus untuk produk ini.

Polymer products in Indonesian market is very large, Pertamina also aims to increase the ability of market share by developing infrastructure *Olefin Complex* in Refinery TPPI. Currently, to meet the needs of Polymer products, Pertamina has a production capacity of 45,000 MT in RU III Plaju, and the remaining is by increasing cooperation with producers from abroad through *tradings*.

Pertamina also provides products *Solvent, Condensate, Petroleum Coke, Oil* and *Specialty Chemical Processing* with diverse variants. One of the product development done by the R & D Pertamina is the product EXDO-4 which is a variant of *Processing Oil* categorized as a group of RAE (Residual Aromatic Extract). This product responds to the European Legislation No. 2005/69/EC related to environmental issues primarily freed from *Carsinogen* elements.

Green Coke

Green Coke is a *Special Chemical* which can be used as fuel in cement factories. Green Coke Pertamina is a product with a sulfur content of <2%. Pertamina had planned the product development in the future, among other things:

1. Develop assessment on Green Coke development plan into *Calcined Coke* in RU II Dumai
2. Maintain the Green Coke product quality with low sulfur content
3. Expansion to overseas markets such as to China and expansion into India, South Korea and Bahrain
4. Increase the loading facilities in RU II Dumai

In addition to Green Coke, Pertamina has a product SF-05 which is the main component for making *Oil Based Mud*. Pertamina's SF-05 has good characteristics and good performance and more environmentally friendly because it is safe for the aquatic environment. For the purposes of development, Pertamina plans to improve infrastructure in RU-II Dumai by developing storage tank specifically for this product.

Hubungan dengan Pelanggan

Pertamina menindaklanjuti setiap keluhan pelanggan yang diterima melalui berbagai kanal komunikasi.

Pertamina responds to any customer complaints received through various communication channels.

Pertamina senantiasa melakukan langkah-langkah dalam membangun dan mengelola hubungan baik dengan pelanggan, antara lain *gathering*, analisis *master data*, *sponsorship* dan Customer Relationship Management (CRM) yang dilakukan secara berkala serta menyediakan layanan *contact center* Pertamina.

Pertamina continues to take steps in building and managing sound relationship with customers, through gathering, analyzing master data, sponsorship and Customer Relationship Management (CRM) which is done regularly and provides Pertamina Contact Center.



Pertamina juga menyelenggarakan kegiatan survei kepuasan pelanggan. Survei dilakukan setiap tahun untuk mengukur kepuasan relatif pelanggan hingga jenis produk dan layanan yang digunakan dan dibandingkan dengan produk dan layanan pesaing.

Pertamina also conducts a customer satisfaction survey. The survey is conducted annually to measure customer relative satisfaction to the types of products and services that are used and compared to competitors' products and services.



Hasil survei tersebut dipantau setiap triwulan melalui *update progress* yang dapat dijadikan sebagai dasar tindak lanjut perbaikan dan dituangkan dalam program kerja dan ukuran kinerja fokus pelanggan yang ditetapkan dalam KPI fungsi atau individu yang relevan.

Selain survei kepuasan pelanggan, Pertamina menindaklanjuti setiap keluhan pelanggan yang diterima melalui berbagai kanal komunikasi. Keluhan yang masuk dikumpulkan dalam Customer Response Center sebagai *complaint knowledge source* yang diproses dengan melakukan agregasi, analisa, kajian, dan evaluasi bulanan untuk perbaikan berkelanjutan.

G4-PR5

Survei Kepuasan Pelanggan | Customer Satisfaction Survey

GRI G4 Aspect	Satuan Unit	2015	2014	2013	GRI G4 Aspect
B2C	Skala Likert Scale	3.93	3.95	3.93	B2C
B2B	Skala Likert Scale	3.90	3.88	3.80	B2B
Jumlah Responden	Skala Likert Scale	16,477	16,163	15,899	Number of Respondent

Survei Kepuasan Pelanggan yang dilakukan oleh Nielsen Consumer Insight pada tahun 2015 mengindikasikan bahwa produk Pertamina dipersepsikan lebih baik dibandingkan produk pesaing. Namun demikian masih terdapat beberapa area yang harus ditingkatkan dari hasil survei seperti *level of service*.

The survey results are monitored on a quarterly basis via *update progress* which can serve as a basis of followup for improvement and set forth in the work program and customer focus performance measures defined in the Function KPI or relevant individuals.







In addition to customer satisfaction surveys, Pertamina responds to any customer complaints received through various communication channels. Incoming complaints are collected in the Customer Response Center as complaint knowledge source processed by aggregation, analysis, assessment, and monthly evaluation for continuous improvement.

The Customer Satisfaction Survey in 2015, conducted by Nielsen Consumer Insight, indicated that among others, Pertamina product was perceived better than competitor's. However, there were several area of improvement to be made from the survey such as level of service.

List of Subsidiaries

Daftar Entitas Anak [G4-17]

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
1	PT PERTAMINA EP 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.99%) PT Pertamina Dana Ventura (0.01%) 	13 September 2005 beroperasi 13 September 2005 operating	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Upstream oil and gas operations including exploration, exploitation and sale of oil and gas production resulted from exploitation activities.
2	PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (90.06%) PT Pertamina Dana Ventura (9.94%) 	12 Desember 2006 beroperasi 12 December 2006 operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya panas bumi meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi, produksi uap dan pembangkitan listrik dan jasa konsultasi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan serta pengembangan teknologi di bidang panas bumi Managing and developing geothermal resources, in which its activities include exploration and exploitation, steam production and generating electricity, and also consulting services, construction, operation and maintenance as well as geothermal technology development.
3	PT PERTAMINA HULU ENERGI 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (98.72%) PT Pertamina Dana Ventura (1.28%) 	29 Juni 2007 beroperasi 29 June 2007 operating	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi serta energi baik dalam maupun luar negeri serta kegiatan usaha yang terkait dan atau menunjang kegiatan usaha di bidang minyak dan gas bumi. Upstream oil and gas operations in domestic and overseas and also related or supporting business operations in oil and gas industry.
4	PT PERTAMINA EP CEPU 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%) 	Pada 15 Februari 2007 berubah menjadi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero), sebelumnya berdiri 14 September 2005 sebagai Anak Perusahaan PT Pertamina EP, beroperasi. Acquired as a Subsidiary of PT Pertamina (Persero) on 15 February 2007, previously founded on 14 September 2005 as Subsidiary of PT Pertamina EP, operating.	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu. Exploration, exploitation and production in Block Cepu.
5	PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.87%) PT Pertamina Hulu Energi (0.13%) 	13 Juni 2008 beroperasi 13 June 2008 operating	Pengelolaan dan pengembangan sumber daya jasa <i>drilling</i> meliputi eksplorasi dan eksploitasi migas atau panas bumi. Management and development of resources for drilling services including exploration and exploitation of oil and gas or geothermal.
6	PERTAMINA EP LIBYA Ltd	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (100%) 	8 Agustus 2005, belum beroperasi 8 August 2005, not yet in operation	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Libya. Exploration, exploitation and production in Libya.
7	PT PERTAMINA EAST NATUNA	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.9%) PT Pertamina Dana Ventura (0.1%) 	29 Maret 2012, belum beroperasi 29 March 2012, not yet in operation	Pengelolaan usaha sektor hulu minyak & gas bumi di Blok East Natuna. Upstream business management of oil and gas in Block East Natuna.
8	PT PERTAMINA EP CEPU ALAS DARA & KEMUNING	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99%) PT Pertamina Dana Ventura (1%) 	15 Agustus 2013, beroperasi pada tahap eksplorasi 15 August 2013, operating in exploration stage	Eksplorasi, eksploitasi dan produksi di Blok Cepu Alas Dara & Kemuning. Exploration, exploitation and production in Block Cepu Alas Dara & Kemuning.

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
9	PT PERTAMINA INTERNASIONAL EKSPLOKASI DAN PRODUKSI	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.93%) PT Pertamina Dana Ventura (0.07%) 	18 November 2013, beroperasi 18 November 2013, operating	Melaksanakan usaha dalam bidang minyak, gas bumi dan energi. Managing businesses oil, gas and energy.
10	CONOCOPHILLIPS ALGERIA Ltd	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (100%) 	Berdiri 3 Oktober 2007 dan 27 November 2013 diakuisisi oleh PT Pertamina (Persero), beroperasi Founded on 3 October 2007 and acquired by PT Pertamina (Persero) on 27 November 2013, operating	Usaha hulu di bidang minyak dan gas bumi meliputi eksplorasi, eksploitasi serta penjualan produksi minyak dan gas bumi hasil kegiatan eksploitasi. Upstream oil and gas operations including exploration, exploitation and sale of oil and gas production resulted from exploitation activities.
11	PT PERTAMINA GAS 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.99%) PT Pertamina Retail (0.01%) 	Berdiri pada 23 Desember 2007, beroperasi Founded on 23 December 2007, operating	Niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya. Commerce, transportation, distribution, processing and other businesses related to natural gas and its derivatives.
12	PT PERTAMINA PATRA NIAGA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.9%) PT Pertamina Trans Kontinental (0.1%) 	Pada 31 Januari 2012 menjadi PT Pertamina Patra Niaga, sebelumnya didirikan pada 27 Februari 1997 bernama PT Elnusa Harapan, beroperasi Became PT Pertamina Patra Niaga on 31 January 2012, previously PT Elnusa Harapan founded on 27 February 1997, operating	Jasa teknologi, jasa perdagangan non BBM serta industri di bidang pertambangan minyak dan gas bumi. Non-fuel technology and trading services and also services in oil and gas mining industry.
13	PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.999%) Pertamina Training & Consulting (0.001%) 	9 September 1969 beroperasi 9 September 1969 operating	Jasa operasi perkapalan meliputi <i>supply vessels, tug boat, cargo vessels</i> , keagenan dan pengelolaan dermaga Kabil di Pulau Batam Shipping operation services including supplyvessels, tug boats, cargo vessels, agency andmanagement of Kabil jetty in Batam Island
14	PERTAMINA ENERGY TRADING LIMITED 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (100%) 	Pada 12 Februari 2001 menjadi Pertamina Energi Trading Limited, sebelumnya 5 Maret 1976 bernama Perta Oil Marketing Limited, beroperasi Became Pertamina Energy Trading Limited on 12 February 2001, previously Perta Oil Marketing Limited founded on 5 March 1976, operating	Niaga Minyak Mentah dan produk kilang lokasi usaha di Singapura Trading of crude oil and refined products located in Singapore
15	PT PERTAMINA RETAIL 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina Gas (99.9972%) PT Pertamina Trans Kontinental (0.0028%) 	17 Juni 1997, beroperasi 17 June 1997, operating	Retail SPBU, perdagangan BBM dan jasa pengangkutan BBM Retail public fuel filling station (SPBU), fuel tradeand fuel transport services
16	PT PERTAMINA LUBRICANTS 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.95%) PT Pertamina Dana Ventura (0.05%) 	23 September 2013, beroperasi 23 September 2013, operating	Melaksanakan kegiatan produksi, perdagangan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan produk pelumas dan turunannya. Production, trading, transportation, distribution, and storage of lubricants products and derivatives.

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
17	PT PERTAMINA TRAINING & CONSULTING 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (91%) PT Pertamina Dana Ventura (9%) 	25 Februari 2002, beroperasi 25 February 2002, operating	Jasa pengembangan SDM, pengkajian dan konsultasi sistem manajemen dalam rangka menunjang kegiatan migas dan panas bumi. Human resource development services, assessment and management system consultation to support the activities of oil and gas and geothermal.
18	PT PATRA JASA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.98%) PT Pertamina Patra Niaga (0.02%) 	17 Juli 1975, beroperasi 17 July 1975, operating	Hotel/motel, perkantoran dan penyewaan properti/hotel. Hotels/motels, office and property/hotel rental.
19	PT TUGU PRATAMA INDONESIA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (65%) Siti Taskiyah (12.15%) M Satya Permadi (5.25%) PT SaktiLaksana Prima (17.60%) 	25 November 1981, beroperasi 25 November 1981, operating	Jasa asuransi kerugian yang berkaitan dengan operasional industri migas dan marine hull. Insurance services related to the operations of oil and gas industry and marine hull.
20	PT PERTAMINA BINA MEDIKA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.98%) PT Pertamina Dana Ventura (0.02%) 	21 Oktober 1997, beroperasi 21 October 1997, operating	Jasa pelayanan kesehatan dan rumah sakit di Jakarta dan sekitarnya, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, dan Prabumulih Health care services and hospitals in Jakarta and surrounding areas, Cirebon, Balikpapan, Tanjung, and Prabumulih.
21	PT PELITA AIR SERVICE 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.995%) PT PatraJasa (0.005%) 	24 Januari 1970, beroperasi 24 January 1970, operating	Jasa transportasi udara, penyewaan pesawat udara dan penerbangan terjadwal (reguler), menyelenggarakan usaha lain yang terkait atau menunjang kegiatan usaha. Air transportation services, aircraft leasing and scheduled flights (regular), organizes other related businesses or support business activities.
22	PT PERTAMINA DANA VENTURA 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.93%) PT Pertamina Patra Niaga (0.07%) 	25 Juli 2002, beroperasi 25 July 2002, operating	Kegiatan modal ventura Venture capital activities.
23	PT ELNUSA Tbk 	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (41.10%) Dana Pensiun Pertamina (17.81%) Publik (41.08%) 	19 Februari 1969, beroperasi 19 February 1969, operating	Kegiatan usaha di bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan, dan perindustrian Business activities in services, trading, mining, establishment (development) and industry.
24	PT PERTAMINA HULU INDONESIA	<ul style="list-style-type: none"> PT Pertamina (Persero) (99.93%) PT Pertamina Hulu Energi (0.07%) 	28 Desember 2015, belum beroperasi 28 December 2015, not yet in operation	Usaha di bidang minyak, gas bumi dan energi - Usaha minyak, gas bumi termasuk eksplorasi dan eksploitasi - Usaha di bidang energi terkait langsung maupun tidak langsung - Penyertaan saham dan kepemilikan participating interest di dalam negeri - Jasa terkait penyelenggaraan usaha minyak, gas bumi dan energi - Usaha lain yang langsung dan tidak langsung terkait dengan usaha di atas Business in oil, gas and energy sectors - Oil and gas business including exploration and exploitation - Business in energy sector related either directly or indirectly - Share investment and holdings of participating interest in the country - Related service business operation of oil, gas and energy - Other businesses which are directly or indirectly related to the above business

No.	Nama Entitas Anak Name of Subsidiaries	Persentase Kepemilikan Saham Shares in Percentage	Tanggal Berdiri dan Status Operasi Date of Establishment and Status	Bidang Usaha Business Type
25	Pertamina International Timor S.A *	<ul style="list-style-type: none"> • PT Pertamina Patra Niaga (50%) • PT Pertamina Retail (45%) • 4 - Consorcio Timor Progresso, Lda (5%) 	<p>19 Oktober 2015, beroperasi 19 October 2015, operating</p>	<p>a) Ekspor dan impor serta perdagangan migas (termasuk tapi tidak terbatas pada minyak mentah, gas bumi, bahan bakar minyak, gas, pelumas, bahan bakar aviasi, petrokimia, olahan minyak bumi, aspal);</p> <p>b) Penyimpanan migas di lokasi dan cara apapun termasuk terapung, di bawah tanah atau di bawah air;</p> <p>c) Jasa transportasi dan distribusi migas melalui darat dan/atau laut, termasuk transportasi melalui perpipaan;</p> <p>d) Jasa manajemen terkait dengan penyewaan tangki penyimpanan dan/atau depot atau terminal untuk minyak dan gas;</p> <p>e) Transportasi LPG secara bulk dan pengisian setasiun pengisian bahan bakar;</p> <p>f) Jasa handling dan forwarding untuk minyak dan gas;</p> <p>g) Distribusi BBM melalui SPBU atau fasilitas tanker BBM;</p> <p>h) Pembangunan SPBU;</p> <p>i) Pengelolaan dan pengembangan SPBU, termasuk bisnis dan aktivitas terkait yang mendukung SPBU; dan</p> <p>j) Pemasaran gas, LPG, pelumas dan minyak gemuk maupun produk turunan minyak lainnya, termasuk dalam bertindak sebagai agen dan distributor.</p> <p>a) Export and import of and trading in oil and gas (including but not limited to crude oil, natural gas, fossil fuel, gas, lubricating oil, aviation fuel petrochemical, refined petroleum, asphalt);</p> <p>b) Storage services for oil and gas in any locations or manner including floatation, underground or underwater;</p> <p>c) Transportation and distribution services for oil and gas by via land and/or water, including transportation through pipeline;</p> <p>d) Management services relating to and/or rental of storage tanks and/or depot or terminals for oil and gas;</p> <p>e) LPG bulk transportation and filling service stations;</p> <p>f) Handling and forwarding services for oil and gas;</p> <p>g) Fuel distribution through fuel station or by tank car facilities (mobile fuel station);</p> <p>h) Construction of fuel stations;</p> <p>i) Management and development of fuel stations, including related businesses and activities to support fuel stations; and</p> <p>j) Marketing of gas, LPG, lubricant and grease fuel as well as other oil derivative products, including acting as agent and distributor.</p>

Catatan | Notes:

* Perusahaan afiliasi yang Laporan Keuangannya dikonsolidasikan di PT Pertamina (Persero)
Affiliated company whose Financial Statements are consolidated into PT Pertamina (Persero)

Pernyataan Ulang [G4-22]

Restatement [G4-22]

Daftar Pengungkapan Kembali dari Laporan sebelumnya List of Restatement from Previous Report	Alasan pengungkapan kembali Reason for restatement	Halaman Page
Nilai Ekonomi yang Dhasilkan Direct Economic Value Generated - Pendapatan Income (2013 & 2014) Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Direct Economic Value Distributed - Biaya Operasi Operational Cost (2013 & 2014) - Biaya Pegawai Personnel Cost (2013 & 2014) - Dividen Dividend (2013 & 2014) - Pembayaran pada Pemerintah (pajak, dll) Payment to the Government (tax, etc.) Nilai Ekonomi yang Ditahan Retained Economic Value (2013 & 2014)	Disajikan kembali akibat penerapan retrospektif PSAK no. 24 "Imbalan Kerja" dan PSAK no. 66 "Pengaturan Bersama" Restated due to retrospective application of SFAS no. 24 "Employee Benefits" and SFAS no. 66 "Joint arrangements"	59
Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Direct Economic Value Distributed - CSR (2013)	Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan Restated due to changing in recording method	59
Produksi Production Minyak Oil (2014)	Disajikan kembali karena perubahan metode pencatatan Restated due to changing in recording method	46

External Assurance



ASSURANCE STATEMENT

SGS INDONESIA'S REPORT ON SUSTAINABILITY ACTIVITIES IN THE PT. PERTAMINA (PERSERO) SUSTAINABILITY REPORT 2015

NATURE AND SCOPE OF THE ASSURANCE/VERIFICATION

PT. SGS Indonesia was commissioned by PT. Pertamina (Persero) to conduct an independent assurance of the Sustainability Report 2015. The scope of the assurance, based on the SGS Sustainability Report Assurance methodology, included the text, and data in accompanying tables, contained in this report.

The information in the Sustainability Report of PT. Pertamina (Persero) and its presentation are the responsibility of the Directors or Governing Body and the management of PT. Pertamina (Persero). PT. SGS Indonesia has not been involved in the preparation of any of the material included in the Sustainability Report 2015.

Our responsibility is to express an opinion on the text, data, graphs and statements within the scope of verification with the intention to inform all PT. Pertamina's (Persero) stakeholders.

The SGS protocols are based upon internationally recognized guidance, including the Principles contained within the Global Reporting Initiative (GRI) Sustainability Reporting Guidelines (2013) for accuracy and reliability and the guidance on levels of assurance contained within the AA1000 series of standards and guidance for Assurance Providers.

This report has been assured at a moderate level of scrutiny using our protocols for:

- evaluation of content veracity.
- AA1000 Assurance Standard (2008) Type 2 evaluation of the report content and supporting management systems against the AA1000 Accountability Principles (2008).
- Evaluation of the report against the Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines G4 2013 and Oil and Gas Sector Disclosure.

The assurance comprised a combination of pre-assurance research and interviews with relevant accountable managers and employees at the Head Office of PT. Pertamina (Persero) at Jakarta. PT. Pertamina's (Persero) Sustainability Report 2015 covers PT. Pertamina (Persero) and its 25 (twenty five) subsidiaries.

Financial data drawn directly from independently audited financial accounts has not been checked back to source as part of this assurance process.

STATEMENT OF INDEPENDENCE AND COMPETENCE

The SGS Group of companies is the world's leading inspection, verification, testing and certification company operating in more than 140 countries and providing services including management systems and service certification; quality, environmental, social and ethical auditing and training; environmental, social and sustainability report assurance. PT. SGS Indonesia affirms our independence from PT. Pertamina (Persero), being free from bias and conflicts of interest with the organization, its subsidiaries and stakeholders.

The assurance team was assembled based on their knowledge, experience and qualifications for this assignment, and comprised auditors registered with International Register of Certificated Auditors (IRCA), Environmental Management System (EMS) Lead Auditor, Quality Management System (QMS) Lead Auditor,

Occupational Health and Safety Assessment Series (OHSAS) Lead Auditor, the IRCA Corporate Responsibility Training Programme and has experience of auditing in Oil and Gas Industries.

VERIFICATION/ ASSURANCE OPINION

On the basis of the methodology described and the verification work performed, we are satisfied that the information and data contained within Sustainability Report 2015 verified is accurate, reliable and provides a fair and balanced representation of PT. Pertamina (Persero) sustainability activities in 2015.

The assurance team is of the opinion that the Report can be used by the Reporting Organisation's Stakeholders. We believe that the organisation has chosen an appropriate level of assurance for this stage in their reporting.

AA1000 ACCOUNTABILITY PRINCIPLES (2008) CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

Inclusivity

PT. Pertamina (Persero) has made a commitment to be accountable to those on whom it has an impact or who have an impact on it as stated in some Policies such as Environment Policies, Safety and Health Policy, and Code of Conduct. Inclusivity is the participation of stakeholders in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability. Process of engagement and participation that provides comprehensive and balanced involvement and results in strategies, plan, action and outcomes that address and respond to issues and impacts in an accountable way. The company has a process of stakeholder participation (all stakeholders) through periodic meeting.

Materiality

PT. Pertamina (Persero) has identified stakeholders and those issues that are material to each group of stakeholders and the report addresses these at an appropriate level to reflect their importance and priority to these stakeholders. In order to establish Key Material issues, PT. Pertamina (Persero) conducted Materiality Assessment and Brainstorming workshop on 28-29 September 2015. The results of the workshop was verified by Top Management and presented in the Sustainability Report 2015. The result of determining materiality aspects are categorized into High, Medium and Low. Materiality with High level must be disclosed in the sustainability report, Medium level can be selected and Low level need not be disclosed in the report. External stakeholders should be considered to be involved in determining material aspect in future reporting.

Responsiveness

PT. Pertamina (Persero) has responded to stakeholders issues that affect to its sustainability performance and is released through decisions, actions and performance, as well as communication with stakeholders.

GLOBAL REPORTING INITIATIVE REPORTING GUIDELINES G4 2013 CONCLUSIONS, FINDINGS AND RECOMMENDATIONS

In our opinion, the PT Pertamina (Persero) Sustainability Report 2015 is presented in accordance with the core option for GRI G4 and Oil and Gas Sector Disclosure and fulfills all the required content and quality criteria.

Principles

In our opinion, the content and quality of the report adheres to the ten GRI Report Content Principles of Materiality, Stakeholder Inclusiveness, Sustainability Context and Completeness, and the to six GRI Report Quality Principles of Balance, Comparability, Accuracy, Timeliness, Clarity and Reliability.

General Standard Disclosures

All the standard disclosures required for reporting in accordance with the core option for GRI G4 are included or referenced in the report.

Specific Standard Disclosures


Disclosure Management Approach (DMA) for each materiality aspects and at least one indicator have been disclosed in the report in accordance with the core option for GRI G4.

Recommendation

Further opportunities were identified during the assurance for consideration to ensure continual improvement in next report, including the following:

- It is recommended to present comparability data performance in the same industry for benchmarking. i.e : Solomon Index for energy consumption in Refinery, International Finance Standard Guidelines for Petroleum Refining.
- PT. Pertamina (Persero) covers wide range of energy business from Upstream to Downstream including Public Service Obligation (PSO). We recommend involving more employees from subsidiaries in Focus Group Discussion for determining material aspects to be reported in Sustainability Report. i.e.: Employees from PT. Pertamina EP, PT Pertamina Gas, PT. Pertamina Lubricants.
- Scope of Pertamina's Sustainability Report covers 6 Directorates which contain 6 Refinery Unit in Refinery Directorate and 8 Marketing Operation Region in Marketing Directorate. This report also covers 25 subsidiaries from Upstream to Downstream. Coordination for collecting data should be improved as it involves many organization and many person in charge. Validation of economic, social and environment data from all directorates and all subsidiaries should be conducted prior to publishing the data in the sustainability report.

Signed:
For and on behalf of SGS Indonesia


Guy Escarfail
Managing Director
Jakarta, Indonesia
March 2016

WWW.SGS.COM



AA1000
Licensed Assurance Provider
000-8

Indeks GRI G4 dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas ^[G4-32]

Indeks Isi GRI G4

Laporan Keberlanjutan Pertamina 2015 disusun 'sesuai dengan' panduan Global Reporting Initiative versi G4 (GRI-G4) dan Pengungkapan Sektor Minyak dan Gas Bumi (Sector Disclosures Oil and Gas - SDOG) dengan opsi 'inti' pada aspek-aspek yang material. Referensi silang antara panduan GRI versi G4 dan SDOG disajikan berikut ini.

GRI-G4 Content Index

Pertamina Sustainability Report 2015 is prepared 'in accordance with' the Guideline of the Global Reporting Initiative G4 (GRI-G4) and Sector Disclosure for Oil and Gas (SDOG) with the 'core' option in material aspects. Cross reference between GRI guidelines and SDOG G4 version is presented below.

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURE	INDIKATOR INDICATOR	HALAMAN PAGE	EXTERNAL ASSURANCE
STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS			
Pernyataan dari pembuat keputusan yang paling senior di organisasi. Statement from the most senior decision-maker of the organization.	G4-1	22, 26	√
Uraian mengenai dampak, risiko, dan peluang utama. Description of key impacts, risks, and opportunities.	G4-2	9, 11, 12, 73	√
PROFIL ORGANISASI ORGANIZATIONAL PROFILE			
Nama organisasi. Name of the organization.	G4-3	8, 9	√
Merek, produk, dan layanan utama. Primary brands, products, and services.	G4-4	18	√
Lokasi kantor pusat organisasi. Location of the organization's headquarters.	G4-5	9	√
Jumlah negara tempat organisasi beroperasi, dan nama negara tempat organisasi menjalankan operasi. Number of countries where the organization operates, and names of countries.	G4-6	9	√
Sifat kepemilikan dan badan hukum. Nature of ownership and legal form.	G4-7	9	√
Pasar yang dilayani. Markets served.	G4-8	14, 83	√
Skala organisasi. Scale of organization.	G4-9	4, 34, 58	√
Jumlah total karyawan menurut kontrak kerja dan gender dll. Number of employees by employment contract, gender, etc.	G4-10	181, 183	√
Persentase total karyawan yang tercakup dalam perjanjian kerja bersama. Percentage of total employees covered by collective bargaining agreements.	G4-11	188	√
Rantai pasokan organisasi. Organization's supply chain.	G4-12	18, 20, 58	√
Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan sehubungan dengan ukuran, struktur, kepemilikan, atau rantai pasokan organisasi. Significant changes during the reporting period regarding the organization's size, structure, ownership, or its supply chain.	G4-13	48, 70	√
Pendekatan atau prinsip kehati-hatian dilakukan oleh organisasi. Precautionary approach or principle is addressed by the organization.	G4-14	127	√
Buat daftar piagam, prinsip-prinsip, atau inisiatif lainnya di bidang ekonomi, lingkungan dan sosial, yang dikembangkan secara eksternal, di mana organisasi ikut serta atau memberikan dukungan. List externally developed economic, environmental and social charters, or other initiatives to which the organization subscribes or which it endorses.	G4-15	74, 75, 134, 146, 159	√

PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM GENERAL STANDARD DISCLOSURE	INDIKATOR INDICATOR	HALAMAN PAGE	EXTERNAL ASSURANCE
Keanggotaan asosiasi (seperti asosiasi industri) dan organisasi advokasi nasional atau internasional. Memberships of associations (such as industry associations) and national or international advocacy organizations.	G4-16	71	√
ASPEK MATERIAL DAN BOUNDARY TERIDENTIFIKASI IDENTIFIED MATERIAL ASPECTS AND BOUNDARIES			
Daftar semua entitas yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasi organisasi atau dokumen lain yang setara. Entities included in the organization's consolidated financial statements or equivalent documents.	G4-17	41, 202	√
Proses untuk menentukan konten laporan dan Aspek <i>Boundary</i> . Process for defining the report content and the Aspect Boundaries.	G4-18	6	√
Daftar Aspek Material yang teridentifikasi dalam proses untuk menentukan konten laporan. List all the material Aspects identified in the process for defining report content.	G4-19	7	√
Aspek <i>Boundary</i> dalam organisasi. Aspect Boundary within the organization.	G4-20	7	√
Aspek <i>Boundary</i> di luar organisasi. Aspect Boundary outside the organization.	G4-21	7	√
Pengaruh dari pernyataan ulang atas informasi yang diberikan pada laporan sebelumnya dan alasan pernyataan ulang tersebut. Effect of any restatements of information provided in previous reports, and the reasons for such restatements.	G4-22	206	√
Perubahan yang signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pada Cakupan dan Aspek <i>Boundary</i> . Significant changes from previous reporting periods in the Scope and Aspect Boundaries.	G4-23	7	√
HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT			
Daftar kelompok-kelompok pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh organisasi. List of stakeholder groups engaged by the organization.	G4-24	81	√
Dasar identifikasi dan pemilihan pemangku kepentingan yang akan dilibatkan. Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage.	G4-25	80, 81	√
Pendekatan organisasi dalam hubungan dengan pemangku kepentingan. Organization's approach to stakeholder engagement.	G4-26	82-84	√
Topik dan permasalahan utama yang pernah diajukan melalui hubungan dengan pemangku kepentingan, dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tersebut. Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns.	G4-27	92	√
PROFIL LAPORAN REPORT PROFILE			
Periode pelaporan. Reporting period.	G4-28	4	√
Tanggal laporan sebelumnya yang paling terakhir. Date of most recent previous report.	G4-29	June 2015	√
Siklus pelaporan. Reporting cycle.	G4-30	4	√
Kontak yang dapat dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan atau kontennya. Contact point for questions regarding the report or its contents.	G4-31	5	√
Indeks Konten GRI. GRI content index.	G4-32	209	√
Laporkan kebijakan organisasi dan praktik yang sedang berjalan sehubungan dengan memperoleh assurance eksternal untuk laporan. Report the organization's policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report.	G4-33	207	√
TATA KELOLA GOVERNANCE			
Struktur tata kelola. Governance structure.	G4-34	66	√
ETIKA DAN INTEGRITAS ETHICS AND INTEGRITY			
Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi seperti pedoman perilaku dan kode etik. Organization's values, principles, standards and norms of behavior such as codes of conduct and codes of ethics.	G4-56	16	√

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURE	DMA & INDIKATOR DMA & INDICATOR	HALAMAN PAGE	EXTERNAL ASSURANCE
KATEGORI: EKONOMI CATEGORY: ECONOMY	DMA-EC	44	√
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance			
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan. Direct economic value generated and distributed.	G4-EC1	58, 59	√
Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah. Financial assistance received from government.	G4-EC4	59	√
Aspek: Kinerja Ekonomi Aspect: Economic Performance			
Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan. Development and impact of infrastructure investments and services supported.	G4-EC7	53	√
Volume dan jenis estimasi cadangan terbukti dan produksi. Volume and type of estimated proved reserves and production.	OG1	46	√
KATEGORI: LINGKUNGAN CATEGORY: ENVIRONMENT	DMA-EN	142	√
Aspek: Bahan Aspect: Materials			
Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume. Materials used by weight or volume.	G4-EN1	145	√
Aspek: Energi Aspect: Energy			
Konsumsi energi dalam organisasi. Energy consumption within the organization.	G4-EN3	148	√
Jumlah total diinvestasikan dalam energi terbarukan. Total amount invested in renewable energy.	OG2	56	√
Jumlah total energi terbarukan berdasarkan sumber energi. Total amount of renewable energy generated by source.	OG3	139	√
Aspek: Emisi Aspect: Emission			
Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Reduction of Greenhouse Gas (GHG) emissions.	G4-EN19	134	√
Aspek: Efluen dan Limbah Aspect: Effluent and Waste			
Jumlah dan volume total tumpahan signifikan. Total number and volume of significant spills.	G4-EN24	146	√
Aspek: Produk dan Jasa Aspect: Product and Services			
Komponen Benzena, Timbal dan Sulfur di bahan bakar. Materials used by weight or volume.	OG8	191	-
KATEGORI: SOSIAL CATEGORY: SOCIAL			
Sub Kategori: Praktik Perburuhan dan Pekerjaan yang Layak Sub Category: Labour practices and decent work	DMA-LA	168, 170, 171	√
Aspek: Ketenagakerjaan Aspect: Employment			
Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah. Total number and rates of new employee hires and employee turnover by age group, gender and region.	G4-LA1	170	√
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja Aspect: Occupational Health and Safety			
Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender. Type of injury and rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and total number of work-related fatalities, by region, by gender.	G4-LA6	162	√
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan Aspect: Training and Education			
Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan. Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category.	G4-LA9	179	√
Persentase karyawan yang menerima reuiv kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan. Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender and by employee category.	G4-LA11	179	√

PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS SPECIFIC STANDARD DISCLOSURE	DMA & INDIKATOR DMA & INDICATOR	HALAMAN PAGE	EXTERNAL ASSURANCE
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang Aspect: Diversity and Equal Opportunity			
Komposisi Badan Tata Kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya. Composition of Governance Bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity.	G4-LA12	70	√
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia Sub Category: Human Rights	DMA-HR	168, 180	√
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama Aspect: Freedom of Association and Collective Bargaining			
Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil. Total number of incidents of violations involving rights of indigenous peoples and actions taken.	G4-HR8	94	√
Sub Kategori: Masyarakat Sub Category: Society	DMA-SO	62, 75, 88, 92, 146, 154, 157	√
Aspek: Masyarakat Setempat Aspect: Local Communities			
Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan. Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assesment, and development programs.	G4-SO1	88, 89, 94	√
Aspek: Anti Korupsi Aspect: Anti-Corruption			
Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi. Communication and training on Anti-Corruption policies and procedures.	G4-SO4	79	√
Aspek Spesifik Sektor: Kesiapan Keadaan Darurat Sector Specific Aspect: Emergency Preparedness	G4-DMA	145	√
Aspek Spesifik Sektor: Integritas Aset dan Keselamatan Proses Sector Specific Aspect: Asset Integrity and Process Safety	G4-DMA	157	√
Jumlah kejadian proses keselamatan, berdasarkan kegiatan usaha Number of process safety events, by business activity	OG13	162	Saat ini indikator komprehensif terkait Kejadian Proses Keselamatan belum tersedia. Kami akan mulai menginformasikan indikator ini mulai tahun 2016 Currently comprehensive indicator for Process Safety Event is not available yet. We will disclose this indicator starting 2016
Sub Kategori: Tanggung Jawab Produk Sub Category: Product Responsibility	DMA-PR	189, 191, 194, 195, 196	√
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa Aspect: Product and Service Labeling			
Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan. Results of surveys measuring customer satisfaction.	G4-PR5	190, 201	√
Jumlah kejadian proses keselamatan, berdasarkan kegiatan usaha Number of process safety events, by business activity			
Substitusi Bahan Bakar Fosil Sector specific Aspect: Fossil Fuel Substitutes			
Volume biofuel diproduksi dan dibeli untuk memenuhi kriteria keberlanjutan. Volume of biofuels produced and purchased meeting sustainability criteria.	OG14	141	√

Abbreviations

Daftar Singkatan

APD/ PPE	Alat Pelindung Diri/ Personal Protective Equipment
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan
Bbls	Barrel
BBM	Bahan Bakar Minyak/ Fuel
BBN	Bahan Bakar Nabati/ Biofuel
BBTU	Billion British Thermal Unit
BOEPD	Barrel Oil Equivalent per Day
BOPD	Barrel Oil per Day
BSCF	Billion Standard Cubic Feet
BUMN/ SOEs	Badan Usaha Milik Negara/ State-owned Enterprises
CDM	Clean Development Mechanism
CER	Certified Emission Reduction
CNG	Compressed Natural Gas
CSMS	Contractor Safety Management System
TJSL/ CSR	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/ Corporate Social Responsibility
DDF	Dual Diesel Fuel
DPPU	Depot Pengisian Pesawat Udara/ Aviation Fuel Depo
EBT/ NRE	Energi Baru dan Terbarukan/ New and Renewable Energy
ERM	ERM Enterprise Risk Management
Menteri/ Kementerian ESDM/ MoEMR	Menteri/ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral/ Minister/ Ministry of Energy and Mineral Resources
GCG	Tata Kelola Perusahaan yang Baik/ Good Corporate Governance
GJ	Giga Joule
GMB/ CBM	Gas Metana Batubara/ Coal Bed Methane
GRK/ GHG	Gas Rumah Kaca/ Greenhouse Gas
GRI	Global Reporting Initiative
GRR	Grass Root Refinery
HOMC	High Octane Mogas Component
K3/ OHS	Keselamatan dan Kesehatan Kerja/ Occupational Health and Safety
K3LL/ HSSE	Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lindungan lingkungan / Health, Safety, Security and Environmental
KOB/ JOC	Kontrak Operasi Bersama/ Joint Operating Contract
KPI	Key Performance Indicator
ISRS	International Safety Rating System
TCF	Trillion Cubic Feet
LGV	Liquefied Gas Vehicle
LHKPN	Laporan Harta Kekayaan Penyelenggaraan Negara
LNG	Liquefied Natural Gas
LPG	Liquefied Petroleum Gas
LPP	Legal Preventive Program

LOBP	Lube Oil Blending Plant
MARPOL	Marine Pollution
MDGs	Millennium Development Goals
MMBOE	Million Metric Barrel of Oil Equivalent
MMBO	Million Metric Barrels of Oil
MMSCFD	Million Standard Cubic Feet per Day
MRU	Mobile Refueling Unit
MT	Metrik Ton/ Metric Tons
MW	Mega Watt
NoA	Number of Accident
ODS	Ozone Depleting Substances
OGSS	Oil and Gas Sector Supplement
OPITO	Offshore Petroleum Industry Training Organization
PCU	Pertamina Corporate University
PDSI	PT Pertamina Drilling Service Indonesia
PEP	PT Pertamina EP
PEPC	PT Pertamina EP Cepu
PGE	PT Pertamina Geothermal Energy
PHE	PT Pertamina Hulu Energi
PKB/ CLA	Perjanjian Kerja Bersama/ Collective Labour Agreement
PKBL	Program Kemitraan dan Bina Lingkungan/ Partnership and Community Development Program
PLBC	Proyek langit Biru Cilacap
PLTP/ GPP	Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi/ Geothermal Power Plant
PLTGU/ SGPPP	Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap/ Steam Gas Powered Power Plant
PROPER	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan
PSO	Public Service Obligation
RDMP	Refinery Development Master Plan
RFCC	Residual Fluid Catalytic Cracking
RJPP/LCP	Rencana Jangka Panjang Perusahaan/ Long-term Corporate Plan
RKAP/CCBP	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan/ Corporate Budget and Plan
RU	Refinery Unit
RUPS/ GMS	Rapat Umum Pemegang Saham/ General Meeting of Shareholders
SPBG/ FGFS	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas/ Fuel Gas Filling Station
SPBU/ PFFS	Stasiun Pengisian Bahan Bakar untuk Umum/ Public Fuel Filling Station
TBBM/ FT	Terminal Bahan Bakar Minyak/ Fuel Terminal
TPPI	Trans Pacific Petrochemical Indotama
TRIR	Total Recordable Incident Rate
VBDP	Values Based Development Program
VLGC	Very Large Gas Carrier
WBS	Whistleblowing System

Feedback Form

Lembar Umpan Balik

Terima kasih telah membaca Laporan Keberlanjutan PT Pertamina (Persero) 2015. Guna meningkatkan kinerja keberlanjutan PT Pertamina (Persero) dan agar dapat memberikan yang terbaik bagi pemangku kepentingan, maka kami mengharapkan umpan balik atas Laporan ini.

Thank you for reading this Sustainability Report of PT Pertamina (Persero) 2015. In order to improve our sustainability performance and provide the best for the stakeholders. Thus, we look forward to your feedback.

1. Laporan ini sudah menggambarkan informasi aspek material bagi Perusahaan

This report has described information on material aspects for the Company

- Sangat Setuju | Strongly Agree
 Setuju | Agree
 Netral | Neutral
 Tidak Setuju | Disagree
 Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

2. Laporan ini sudah menggambarkan informasi positif dan negatif Perusahaan

This report has described both positive and negative information of the Company

- Sangat Setuju | Strongly Agree
 Setuju | Agree
 Netral | Neutral
 Tidak Setuju | Disagree
 Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

3. Laporan ini sudah memenuhi kebutuhan informasi bagi anda

This report has met your information needs

- Sangat Setuju | Strongly Agree
 Setuju | Agree
 Netral | Neutral
 Tidak Setuju | Disagree
 Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

4. Laporan ini mudah dimengerti

This report is easy to understand

- Sangat Setuju | Strongly Agree
 Setuju | Agree
 Netral | Neutral
 Tidak Setuju | Disagree
 Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree

5. Laporan ini menarik

This report is interesting

- Sangat Setuju | Strongly Agree
 Setuju | Agree
 Netral | Neutral
 Tidak Setuju | Disagree
 Sangat Tidak Setuju | Strongly Disagree



Lembar Umpan Balik

PENILAIAN TERHADAP KEGIATAN MANAJEMEN KEBERLANJUTAN PT PERTAMINA (PERSERO) ASSESSMENT OF PT PERTAMINA (PERSERO) SUSTAINABILITY MANAGEMENT ACTIVITIES

1. Aspek material apa yang paling penting bagi anda?
(Mohon berikan nilai 1= paling penting sampai dengan 5= paling tidak penting)
Which material aspect is most important to you?
(Please give score 1=highly important to 5= highly unimportant)
- Kinerja Ekonomi | Economic Performance
- Emisi | Emission
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja | Occupational Health and Safety
- Energi | Energy
- Anti Korupsi | Anti-Corruption

2. Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini
Please give your advice/suggestions/comments on this report

PROFIL ANDA YOUR PROFILE

Nama Lengkap | Full Name : _____

Pekerjaan | Occupation : _____

Nama Lembaga/Perusahaan : _____
Name of Institution/Company

Jenis Kelembagaan/Perusahaan | Type of Institution/Company

- Pemerintah | Government
- Masyarakat | Community
- Industri | Industry
- Pendidikan | Education
- Media | Media
- Lain-lain | Other
- LSM | NGO

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:
Please send this form to:

PT Pertamina (Persero)

Pertamina Head Office – Main Building, 14th Floor

Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110

Phone : (021) 3815752, 3815098

Facsimile : (021) 3512738

Email : investor.relations@pertamina.com

Contact Pertamina 500 000

2015 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

**Empowering Resources
for Energy Resilience**

Memperkuat Sumber Daya
untuk Kemandirian Energi



KANTOR PUSAT

Head Office
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5111, 381 6111
Fax : (62-21) 363 3585, 384 3882

SEKRETARIS PERSEROAN

Corporate Secretary
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta 10110
Indonesia
Telp : (62-21) 381 5611
Fax : (62-21) 350 7074

CONTACT PERTAMINA

Telp : 500 000
SMS : 0815 9 500000
Fax : (62-21) 29495333
Email : pcc@pertamina.com